



**PERATURAN DAERAH KABUPATEN PATI
NOMOR 1 TAHUN 2018**

TENTANG

**RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA MENENGAH DAERAH
KABUPATEN PATI TAHUN 2017 - 2022**

**PEMERINTAH KABUPATEN PATI
TAHUN 2018**

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR TABEL	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Dasar Hukum Penyusunan.....	2
1.3 Hubungan Antar Dokumen	4
1.4 Maksud Dan Tujuan	7
1.5 Sistematika.....	8
BAB II GAMBARAN UMUM DAERAH	1
2.1 ASPEK GEOGRAFI DAN DEMOGRAFI	1
a. Karakteristik Lokasi dan Wilayah	1
b. Potensi Pengembangan Wilayah.....	6
c. Wilayah Rawan Bencana.....	8
d. Kondisi Demografi	9
2.2 ASPEK KESEJAHTERAAN MASYARAKAT	11
a. Fokus Kesejahteraan dan Pemerataan Ekonomi.....	12
b. Fokus Kesejahteraan Sosial.....	16
c. Fokus Seni Budaya dan Olahraga.....	19
2.3 ASPEK PELAYANAN UMUM.....	20
a. Urusan Pemerintahan Wajib yang Berkaitan dengan Pelayanan Dasar.....	20
b. Urusan Pemerintahan Wajib yang Tidak Berkaitan dengan Pelayanan Dasar	33
c. Urusan Pemerintahan Pilihan	48
d. Urusan Penunjang.....	53
2.4 ASPEK DAYA SAING DAERAH.....	57
a. Fokus Kemampuan Ekonomi Daerah.....	57
b. Fokus Fasilitas Wilayah dan Infrastruktur.....	58
c. Iklim Investasi	59
d. Sumber Daya Manusia	59
2.5 ANALISIS GAMBARAN UMUM DAERAH	60
BAB III GAMBARAN KEUANGAN DAERAH	
3.1 KINERJA KEUANGAN MASA LALU.....	2
3.1.1 Kinerja Pelaksanaan APBD.....	2
3.1.2 Neraca Daerah.....	15
3.2 KEBIJAKAN PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH TAHUN 2012 –2016	21
1. Proporsi Penggunaan Anggaran.....	21
2. Analisis Pembiayaan.....	23
3.3 KERANGKA PENDANAAN.....	28
3.3.1 Proyeksi Pendapatan dan Belanja.....	28

3.3.1.1. Kebijakan dan Proyeksi Pendapatan Daerah.....	28
3.3.1.2. Kebijakan dan Proyeksi Belanja Daerah.....	31
3.3.1.3 Penghitungan Kerangka Pendanaan.....	33
BAB IV ANALISIS ISU-ISU DAERAH	1
4.1 PERMASALAHAN PEMBANGUNAN	1
1. Urusan Pemerintahan Wajib yang Berkaitan dengan Pelayan	1
2. Urusan Pemerintahan Wajib yang Tidak Berkaitan dengan Pelayanan Dasar	2
3. Urusan Pemerintahan Pilihan	5
4. Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan	6
4.2 ISU STRATEGIS	7
1. Isu Sarana Prasarana Wilayah dan Kerjasama antar wilayah	9
2. Isu pembangunan lingkungan hidup yang berkelanjutan dan ketahanan bencana	10
3. Isu Pembangunan Kualitas Sumber Daya Manusia, Kemiskinan dan Kesejahteraan Sosial.....	10
4. Isu Penguatan ekonomi dan daya saing daerah	11
5. Isu Strategis Tata Kelola Pemerintah yang akuntabel dengan mengoptimalkan Pemanfaatan Teknologi Informasi	14
BAB V VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN	1
5.1 Visi.....	1
5.2 Misi.....	3
5.3 Keterkaitan Visi–Misi Kabupaten Pati 2017-2022 Dengan Dokumen Perencanaan Lainnya	5
5.4 Tujuan Dan Sasaran Kabupaten Pati 2017-2022.....	10
BAB VI STRATEGI, ARAH KEBIJAKAN DAN PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	1
6.1 Strategi	1
6.2 Arah Kebijakan Dan Tema Pembangunan Kabupaten Pati 2017-2022	9
6.3 Strategi Dan Arah Kebijakan Pembangunan Kewilayahan....	12
6.4 Rencana Program Pembangunan Daerah.....	40
BAB VII KERANGKA PENDANAAN PEMBANGUNAN DAN PROGRAM PERANGKAT DAERAH.....	1
BAB VIII KINERJA PENYELENGGARAAN PEMERINTAH DAERAH.....	1
BAB IX PENUTUP	1
10.1. Pedoman Transisi	1
10.2. Kaidah Pelaksanaan.....	1
10.3. Penutup.....	2

DAFTAR TABEL

TABEL II.1	Luas Kecamatan Di Kabupaten Pati.....	2
TABEL II.2	Rata-Rata Curah Hujan Perhari (Mm) Kabupaten Pati Tahun 2012-2016.....	4
TABEL II.3	Peristiwa Bencana Alam Dan Wabah Penyakit Di Kabupaten Pati Tahun 2012 -2016	9
TABEL II.4	Kepadatan Penduduk Di Kabupaten Pati	9
TABEL II.5	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Dan Tingkat Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Pati.....	10
TABEL II.6	Penduduk Usia Kerja Kabupaten Pati Tahun 2012-2016	10
TABEL II.7	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Di Kabupaten Pati Tahun 2012-2016	11
TABEL II.8	Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Pati	11
TABEL II.9	Perkembangan Dan Pertumbuhan Pdrb Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) Kabupaten Pati.....	13
TABEL II.10	Perkembangan Dan Pertumbuhan Pdrb Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) Kabupaten Pati.....	14
TABEL II.11	Tingkat Inflasi Kabupaten Pati Tahun 2012-2016.....	15
TABEL II.12	Gambaran Kemiskinan Di Kabupaten Pati.....	16
TABEL II.13	Perkembangan IPM Di Kabupaten Pati	16
TABEL II.14	Perkembangan Angka Melek Huruf.....	17
TABEL II.15	Angka Partisipasi Kasar (APK) Di Kabupaten Pati	17
TABEL II.16	Angka Partisipasi Murni Di Kabupaten Pati.....	17
TABEL II.17	Angka Kematian Ibu (AKI).....	18
TABEL II.18	Angka Kematian Bayi Dan Angka Kematian Balita.....	18
TABEL II.19	Rasio Penduduk Yang Bekerja Di Kabupaten Pati.....	18
TABEL II.20	IPG Dan IDG Kabupaten Pati.....	19
TABEL II.21	Perkembangan Seni, Budaya Dan Olahraga Kabupaten Pati.....	19
TABEL II.22	Perkembangan Seni, Budaya Dan Olahraga.....	20
TABEL II.23	Perbandingan Rata-Rata Lama Sekolah (Tahun) Kabupaten Pati Dengan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012-2016	21
TABEL II.24	Capaian Angka Partisipasi Kasar (APK) Dan Angka Partisipasi Murni (APM) SD/MI Dan SMP/MTs	21
TABEL II.25	Angka Putus Sekolah (APS) SD Sederajat Dan SMP Sederajat Kabupaten Pati Tahun 2012-2016	22
TABEL II.26	Capaian Angka Melanjutkan SD Sederajat Dan SMP Sederajat Siswa Yang Bersekolah	23
TABEL II.27	Persentase Pendidik Dengan Kualifikasi D4/S1	23
TABEL II.28	Indikator Kecukupan Akses Pendidikan.....	24
TABEL II.29	Capaian Indikator Pembangunan Kesehatan	24
TABEL II.30	Capaian Kinerja Urusan Pekerjaan Umum.....	28
TABEL II.31	Capaian Pembangunan Bidang Tata Ruang.....	30
TABEL II.32	Pencapaian Kinerja Urusan Perumahan Di Kabupaten Pati .	30
TABEL II.33	Capaian Kinerja Urusan Kesbangpoldagri.....	31
TABEL II.34	Pencapaian Kinerja Bidang Sosial Di Kabupaten Pati.....	32
TABEL II.35	Pencapaian Kinerja Bidang Ketenagakerjaan	33
TABEL II.36	Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama	34

TABEL II.37	Pencapaian Kinerja Urusan Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Di Kabupaten Pati	34
TABEL II.38	Capaian Kinerja Urusan Pangan Di Kabupaten Pati.....	36
TABEL II.39	Capaian Kinerja Urusan Pertanahan Kabupaten Pati.....	36
TABEL II.40	Kinerja Urusan Lingkungan Hidup Di Kabupaten Pati	37
TABEL II.41	Capaian Kinerja Urusan Kependudukan Dan Catatan Sipil .	39
TABEL II.42	Hasil Kinerja Urusan Pemberdayaan Masyarakat	39
TABEL II.43	Pencapaian Kinerja Bidang Keluarga Berencana Dan Keluarga Sejahtera Di Kabupaten Pati Tahun 2012-2016 ...	40
TABEL II.44	Capaian Pembangunan Perhubungan Kabupaten Pati.....	42
TABEL II.45	Kinerja Urusan Komunikasi Dan Informatika	43
TABEL II.46	Pencapaian Kinerja Urusan Koperasi Dan Ukm Kabupaten Pati.....	44
TABEL II.47	Capaian Indikator Penanaman Modal Di Kabupaten Pati	44
TABEL II.48	Capaian Indikator Kinerja Urusan Kepemudaan Dan Olahraga Di Kabupaten Pati Tahun 2012-2016	45
TABEL II.49	Capaian Indikator Kinerja Urusan Statistik	46
TABEL II.50	Capaian Indikator Kinerja Urusan Persandian.....	46
TABEL II.51	Capaian Kinerja Urusan Kebudayaan Kabupaten Pati	47
TABEL II.52	Capaian Kinerja Pembangunan Urusan Perpustakaan.....	47
TABEL II.53	Capaian Kinerja Pembangunan Urusan Kearsipan.....	48
TABEL II.54	Capaian Kinerja Urusan Pariwisata Kabupaten Pati.....	48
TABEL II.55	Capaian Kinerja Urusan Pertanian Tahun 2012-2016.....	49
TABEL II.56	Indikator Kinerja Urusan Perdagangan Kabupaten Pati	50
TABEL II.57	Capaian Kinerja Urusan Perindustrian Di Kabupaten Pati.....	51
TABEL II.58	Capaian Kinerja Urusan Transmigrasi Di Kabupaten Pati	51
TABEL II.59	Capaian Kinerja Urusan Perikanan Tahun 2012-2016	52
TABEL II.60	Kinerja Urusan Penunjang Perencanaan Pembangunan Pemerintah Daerah Kabupaten Pati Tahun 2012 - 2016	53
TABEL II.61	Kinerja Urusan Penunjang Keuangan Pemerintah Daerah ...	54
TABEL II.62	Jumlah Sumber Daya Aparatur Pemerintah Kabupaten Pati.....	55
TABEL II.63	Kinerja Urusan Penunjang Kepegawaian, Pendidikan Dan Pelatihan Kabupaten Pati Tahun 2012 - 2016	55
TABEL II.64	Kinerja Urusan Penunjang Pengawasan.....	56
TABEL II.65	Tabel Perbandingan Indeks Gini, Konsumsi Nonmakanan, LPE Dan Pengeluaran Perkapita Riil Kabupaten Pati	57
TABEL II.66	Jumlah Penduduk Usia Kerja Yang Bekerja Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Kabupaten Pati Tahun 2012-2015....	59
TABEL II.68	Hasil Analisis Gambaran Umum Kondisi Daerah Terhadap Capaian Kinerja Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Kabupaten Pati.....	62
TABEL 3.1	Realisasi Pendapatan Daerah Kabupaten Pati Dan Rata-Rata Pertumbuhan Pendapatan Tahun 2012 -2016 (Dalam Ribuan Dan Persen).....	4
TABEL 3.2	Proporsi Sumber Pendapatan Daerah Kabupaten Pati Tahun 2012- 2017 (Dalam Persen)	6
TABEL 3.3	Realisasi Belanja Daerah Kabupaten Pati	

	Dan Rata-Rata Pertumbuhan Tahun 2012– 2016 (Dalam Rupiah Dan Persen).....	10
TABEL 3.4	Proporsi Belanja Tidak Langsung Dan Belanja Langsung Terhadap Total Belanja Daerah Di Kabupaten Pati Tahun 2012 – 2016 (Dalam Persen)	11
TABEL 3.5	Realisasi Pembiayaan Daerah Kabupaten Pati Dan Rata-Rata Pertumbuhan Tahun 2012 – 2017 (Dalam Ribuan Rupiah Dan Persen)	14
TABEL 3.6	Realisasi Neraca Daerah Pemerintah Kabupaten Pati Tahun 2012 –2016 (Dalam Rupiah Dan Persen).....	16
TABEL 3.7	Analisis Rasio Keuangan Pemerintah Kabupaten Pati Tahun 2012 – 2016	20
TABEL 3.8	Realisasi Belanja Pemenuhan Kebutuhan Aparatur Di Kabupaten Pati Tahun 2014 – 2017 (Dalam Ribuan Rupiah)	22
TABEL 3.9	Analisis Proporsi Belanja Pemenuhan Kebutuhan Aparatur Pemerintah Kabupaten Pati Tahun 2014-2017 (Dalam Ribuan Rupiah Dan Persen)	23
TABEL 3.10	Defisit Riil Anggaran Pemerintah Kabupaten Pati Tahun 2014 –2017 (Dalam Ribuan Rupiah)	25
TABEL 3.11	Komposisi Penutup Defisit Riil Anggaran Pemerintah Kabupaten Pati Sebagai Proporsi Dari Surplus / Defisit Tahun 2014 –2017 (Dalam Ribuan Rupiah)	25
TABEL 3.12	Realisasi Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Pemerintah Kabupaten Pati Tahun 2014 –2016 (Dalam Ribuan Dan Persen)	27
TABEL 3.13	Proyeksi Pendapatan Daerah Pemerintah Kabupaten Pati Tahun 2017 – 2022 (Dalam Ribuan Rupiah)	30
TABEL 3.14	Proyeksi Belanja Daerah Pemerintah Kabupaten Pati Tahun 2017 – 2022 (Dalam Ribuan Rupiah)	32
TABEL 3.15	Proyeksi Kapasitas Riil Kemampuan Keuangan Daerah Untuk Mendanai Pembangunan Daerah Pemerintah Kabupaten Pati Tahun 2017– 2022 (Dalam Ribuan Rupiah)	34
TABEL 3.16	Rencana Penggunaan Kapasitas Riil Kemampuan Keuangan Daerah untuk Mendanai Pembangunan Daerah Pemerintah Kabupaten Pati Tahun 2017– 2022 (Dalam Ribuan Rupiah)	36
TABEL V.1	Dukungan Misi Dalam Pencapaian Unsur Visi.....	4
TABEL V.2	Keselarasan Antara Visi & Misi RPJMD Provinsi Jawa Tengah 2013-2018 Dengan Misi RPJMD Kabupaten Pati Tahun 2017-2022.....	7
TABEL V.3	Keselarasan Misi RPJPD Kabupaten Pati Tahun 2005-2025 Dengan Misi RPJMD Kabupaten Pati Tahun 2017-2022.....	8
TABEL V.4	Keselarasan Kebijakan Dan Strategi RTRW Tahun 2010-2030 Dengan Misi RPJMD Kabupaten Pati Tahun 2017-2022	9
TABEL V.5	Sinkronisasi Prioritas Pembangunan Kabupaten Pati Dengan Prioritas Nasional Dan Program Unggulan Provinsi Jawa Tengah	9

TABEL V.6	Harmonisasi Sasaran RPJMD Pati Dengan Sasaran Pokok Nasional.....	11
TABEL V.7	Keterkaitan Misi, Tujuan, Sasaran, Indikator, Dan Target RPJMD Kabupaten Pati 2017-2022	12
TABEL VI.1	Keterkaitan Antara Visi, Misi, Sasaran, Dan Strategi	6
TABEL VI.2.	Arah Kebijakan Pembangunan	10
TABEL VI.5	Penggunaan Lahan Satuan Wilayah Pembangunan I	16
TABEL VI.6	Penggunaan Lahan Satuan Wilayah Pembangunan II	18
TABEL VI.7	Penggunaan Lahan Satuan Wilayah Pembangunan III	20
TABEL VI.8	Penggunaan Lahan Satuan Wilayah Pembangunan IV	21
TABEL VI.9	Penggunaan Lahan Satuan Wilayah Pembangunan V	23
TABEL VI.10	Penggunaan Lahan Satuan Wilayah Pembangunan VI.....	25
TABEL VI.11	Keterkaitan Tujuan, Sasaran, Strategi, Dan Arah Kebijakan SWP I	29
TABEL. VI.12	Keterkaitan Tujuan, Sasaran, Strategi, Dan Arah Kebijakan SWP II	30
TABEL. VI.13	Keterkaitan Tujuan, Sasaran, Strategi, Dan Arah Kebijakan SWP III	30
TABEL. VI.14	Keterkaitan Tujuan, Sasaran, Strategi, Dan Arah Kebijakan Swp IV	31
TABEL. VI.15	Keterkaitan Tujuan, Sasaran, Strategi, Dan Arah Kebijakan SWP V	32
TABEL VI.16	Keterkaitan Tujuan, Sasaran, Strategi, Dan Arah Kebijakan SWP VI	33
TABEL. VI.17	Keterkaitan Kondisi Guna Lahan, RTRW, KLHS, Dan Arah Program.....	35
TABEL VI.16	Program Pembangunan Daerah Yang Disertai Pagu Indikatif Kabupaten Pati	41
TABEL VII.1	Kerangka Pendanaan Pembangunan Daerah Tahun 2017 – 2022 Kabupaten Pati.....	2
TABEL VII.2	Rencana Program Prioritas Dan Pendanaan Tahun 2017-2022 Kabupaten Pati.....	4
TABEL VIII.1.	Penetapan Indikator Kinerja Utama Kabupaten Pati.....	2
TABEL VIII.2	Penetapan Indikator Kinerja Daerah Terhadap Capaian Kinerja Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Kabupaten Pati.....	9

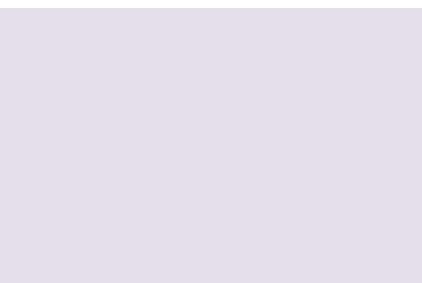
DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1.2	Diagram Hubungan Keterkaitan Antar Dokumen Perencanaan.....	4
GAMBAR II.1	Peta Kedudukan Kabupaten Pati Dalam Kancah Regional Provinsi Jawa Tengah	1
GAMBAR II.2	Peta Administrasi Wilayah Kecamatan Kabupaten Pati.....	2
GAMBAR II.3	Peta Topografi Kabupaten Pati	3
GAMBAR II.4	Peta Hidrogeologi Kabupaten Pati.....	4
GAMBAR II.5	Peta Penggunaan Lahan Kabupaten Pati.....	6
GAMBAR II.6	Peta Rencana Pola Ruang Kabupaten Pati.....	7
GAMBAR II.8	Perbandingan Pertumbuhan PDRB Kabupaten Pati Dengan PDRB Provinsi Jawa Tengah	15
Gambar VI.1	Skema Visi Kabupaten Pati.....	2
Gambar VI.2	Rangkaian Strategi Dan Arah Kebijakan Mencapai Visi "Meningkatnya Kesejahteraan Masyarakat Dan Pelayanan Publik".....	3
Gambar VI.3	Satuan Wilayah Pembangunan I (SWP I)	17
Gambar VI.4	Satuan Wilayah Pembangunan II (SWP II)	19
Gambar VI.5	Satuan Wilayah Pembangunan III (SWPWF)	21
GAMBAR VI.6	Satuan Wilayah Pembangunan IV (SWP IV).....	23

BAB

I

PENDAHULUAN



2017 - 2022

RPJMD

KABUPATEN

PATI

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional dan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, mengamanatkan kepada pemerintah daerah untuk menyusun sejumlah dokumen perencanaan pembangunan daerah. Dokumen perencanaan pembangunan daerah yang dimaksud meliputi: (i) Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) yang merupakan kebijakan pembangunan dengan jangka waktu 20 (dua puluh) tahun; (ii) Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) untuk jangka waktu 5 (lima) tahun; dan (iii) Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) untuk jangka waktu 1 (satu) tahun.

Sebagaimana amanat dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 dan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014, setelah Kepala Daerah dilantik, diwajibkan untuk menyusun dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Pati Tahun 2017-2022. Sesuai dengan Pasal 19 ayat (3) Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 telah dinyatakan bahwa: “RPJM Daerah ditetapkan dengan Peraturan Kepala Daerah paling lambat 3 (tiga) bulan setelah Kepala Daerah dilantik”. Sementara dalam Pasal 264 ayat (4) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014, khususnya juga telah dinyatakan bahwa: “Perda tentang RPJMD ditetapkan paling lama 6 (enam) bulan setelah kepala daerah terpilih dilantik”.

Selain berpedoman pada dokumen RPJPD, penyusunan dokumen RPJMD juga memperhatikan rencana tata ruang, yaitu Peraturan Daerah Kabupaten Pati Nomor 5 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Kabupaten Pati Tahun 2010-2030. Setiap kebijakan pembangunan harus memperhatikan rencana struktur ruang, rencana pola ruang, indikasi program pemanfaatan ruang, yaitu program pembangunan sektoral wilayah, program pengembangan wilayah tumbuh, dan program pengembangan kawasan dan lingkungan strategis yang merupakan kewenangan Pemerintah Daerah.

Pendekatan yang digunakan dalam penyusunan RPJMD adalah: politik; teknokratik; partisipatif; atas-bawah (*top-down*); dan bawah-atas (*bottom-up*). Pendekatan politik adalah pendekatan perencanaan pembangunan yang berasal dari proses politik. Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 yang menyatakan bahwa dalam pendekatan politik memandang pemilihan Presiden/Kepala Daerah adalah proses penyusunan rencana, karena rakyat pemilih menentukan pilihannya berdasarkan program-program pembangunan yang ditawarkan masing-masing calon Presiden/Kepala Daerah. Oleh karena itu, rencana pembangunan adalah penjabaran dari agenda-agenda pembangunan yang ditawarkan Presiden/Kepala Daerah pada saat kampanye ke dalam rencana pembangunan jangka menengah. Perencanaan dengan pendekatan teknokratik, merupakan perencanaan pembangunan yang dilaksanakan dengan menggunakan metode dan kerangka berpikir ilmiah oleh lembaga atau satuan kerja yang secara fungsional bertugas untuk itu. Perencanaan dengan pendekatan partisipatif dilaksanakan dengan melibatkan semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) terhadap pembangunan. Pelibatan *stakeholders* dimaksudkan untuk mendapatkan aspirasi dan menciptakan rasa memiliki. Sedangkan pendekatan atas-bawah (*top-down*) dan bawah-atas (*bottom-up*)

dalam perencanaan dilaksanakan menurut jenjang pemerintahan, yang selanjutnya Dokumen Rencana hasil proses perencanaan tersebut diselenggarakan melalui musyawarah perencanaan pembangunan daerah.

Penyusunan RPJMD dilakukan melalui berbagai tahapan analisis setiap urusan pembangunan, penjaringan aspirasi masyarakat, serta dialog yang melibatkan *stakeholders* dan pemangku kepentingan.

1.2 Dasar Hukum Penyusunan

Dasar hukum Penyusunan Rancangan Akhir RPJMD Kabupaten Pati Tahun 2017-2022 adalah sebagai berikut:

- a. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-Daerah Kabupaten Dalam Lingkungan Provinsi Jawa Tengah;
- b. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4286);
- c. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 5, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4355);
- d. Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan Dan Tanggung Jawab Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 66, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4400);
- e. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);
- f. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat Dan Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 126, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4438);
- g. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2005-2025 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 33, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4700);
- h. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 67, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4724);
- i. Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 68, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4725);
- j. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 130, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5049);
- k. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 140, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5059);

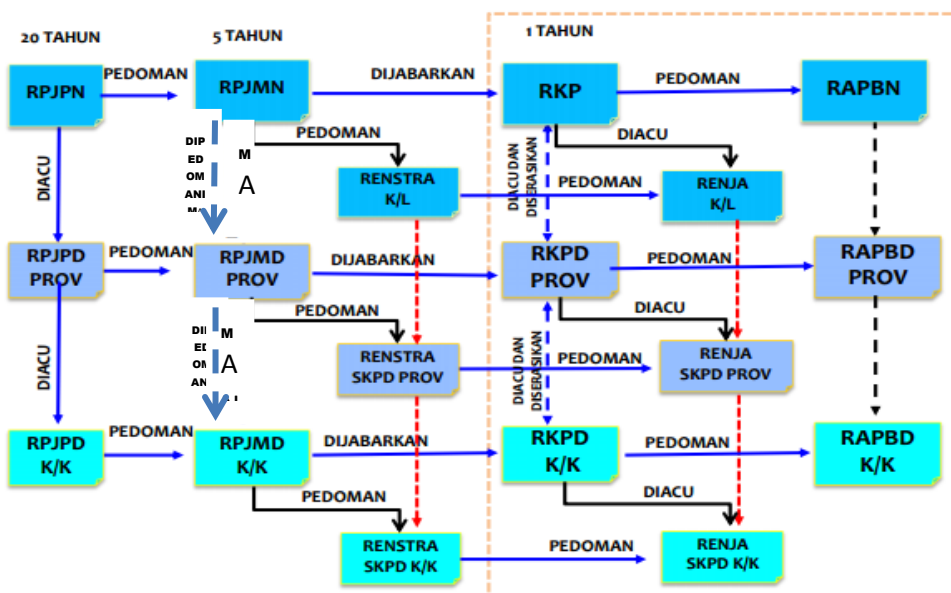
- l. Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 7, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5495)
- m. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 224, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
- n. Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 140, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4578);
- o. Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2008 tentang Pedoman Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 19, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4815);
- p. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tata Cara Penyusunan, Pengendalian Dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 21, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4698);
- q. Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 48, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4833);
- r. Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Penataan Ruang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 21, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5103);
- s. Peraturan Pemerintah Nomor 18 tahun 2016 tentang Perangkat Daerah.
- t. Peraturan Presiden Nomor 166 Tahun 2014 tentang Program Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 341);
- u. Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2015–2019 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 3);
- v. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 3 Tahun 2008 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005-2025 (Lembaran Daerah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008 Nomor 3, Tambahan Lembaran Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 9);
- w. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 6 Tahun 2010 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009-2029 (Lembaran Daerah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010 Nomor 6, Tambahan Lembaran Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 28);
- x. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 3 Tahun 2017 tentang Perubahan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 5 Tahun 2014 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2018
- y. Peraturan Daerah Kabupaten Pati Nomor 8 Tahun 2011 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Pati Tahun 2005-2025 (Lembaran Daerah Kabupaten Pati Tahun 2011 Nomor 57);

- z. Peraturan Daerah Kabupaten Pati Nomor 5 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pati Tahun 2010-2030 (Lembaran Daerah Kabupaten Pati Tahun 2011 Nomor 5).
- aa. Peraturan Daerah Kabupaten Pati Nomor 13 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Pati (Lembaran Daerah Kabupaten Pati Tahun 2016 Nomor 13, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Pati Nomor 99).

1.3 Hubungan Antardokumen

Penyusunan RPJMD memperhatikan pembangunan nasional khususnya yang berkaitan dengan pembangunan daerah yang mempengaruhi pembangunan nasional. Penyusunan RPJMD memperhatikan juga RPJMD Provinsi Jawa Tengah, dan RPJMD Daerah sekitar dengan tujuan untuk mendukung koordinasi antarpelaku pembangunan dan harus selaras dan sinergi antardaerah, antarwaktu, antarruang, dan antarfungsi pemerintah, serta menjamin keterkaitan dan konsistensi antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi.

RPJP Nasional dan RPJP Provinsi yang juga telah diacu dalam RPJP Kabupaten Pati akan menjadi pedoman dalam penyusunan rencana teknokratik RPJMD. Selain itu, RPJMN yang telah diperhatikan dalam RPJMD Provinsi akan diperhatikan dalam penyusunan RPJMD. RPJMD ini akan dijabarkan dalam RKPD dan selanjutnya menjadi pedoman dalam penyusunan RAPBD. Sementara RPJMD juga akan menjadi pedoman dalam penyusunan Renstra PD yang selanjutnya akan dijabarkan dalam Renja PD. Hubungan keterkaitan antardokumen perencanaan pembangunan dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1.2 Diagram Hubungan Keterkaitan Antardokumen Perencanaan

a. Hubungan RPJMD dengan RPJMN (Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2015-2019)

Visi, Misi dan Sembilan agenda Prioritas yang disebut Program Nawacita yang dijabarkan dalam RPJMN Tahun 2014 – 2019 menjadi dasar rujukan

penyusunan RPJMD untuk diintegrasikan dalam prioritas pembangunan daerah Kabupaten Pati.

b. Hubungan RPJMD dengan RPJMD Provinsi Jawa Tengah (Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 5 Tahun 2014 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2018) sebagaimana telah diubah dengan Perda No. 3/Tahun 2017

Visi dan Misi yang dijabarkan dalam RPJMD Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013 – 2018 akan diintegrasikan ke dalam prioritas sasaran pembangunan daerah kabupaten Pati sebagai bagian dari penjabaran visi dan misi kepala daerah terpilih.

c. Hubungan RPJMD dengan RPJPD (Peraturan Daerah Kabupaten Pati Nomor 8 Tahun 2011 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Pati Tahun 2005-2025)

RPJMD berpedoman pada RPJPD. RPJMD Kabupaten Pati Tahun 2017-2022 menjabarkan prioritas pembangunan Tahap III pada RPJPD Kabupaten Pati (Tahun 2015-2019).

d. Hubungan RPJMD dengan RTRW (Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pati Tahun 2010-2030)

Pembangunan wilayah yang memperhatikan aspek keruangan (*spasial*) menjadi penting dilakukan agar ruang dan sumber daya yang ada dapat memberikan manfaat untuk kegiatan ekonomi demi sebesar-besarnya kesejahteraan rakyat berpedoman pada kebijakan pengembangan struktur ruang dan pola ruang yang ditetapkan dalam RTRW Kabupaten Pati Tahun 2010 – 2030.

e. Hubungan RPJMD dengan RKPD

RPJMD dijabarkan ke dalam RKPD sebagai suatu dokumen perencanaan tahunan. Program prioritas pembangunan daerah memuat program-program yang berorientasi pada pemenuhan hak-hak dasar masyarakat dan pencapaian keadilan yang berkelanjutan dari RPJMD dijabarkan pada perencanaan RKPD tahun yang direncanakan. Dengan demikian, RKPD yang disusun merupakan implementasi dari target-target tahunan yang tercantum dalam RPJMD.

f. Hubungan RPJMD dengan Rencana Strategis Perangkat Daerah (Renstra-PD)

RPJMD menjadi pedoman dalam penyusunan Renstra-PD dalam rentang waktu 5 (lima) tahun. Renstra-PD merupakan penjabaran teknis RPJMD yang berfungsi sebagai dokumen perencanaan teknis operasional dalam menentukan arah kebijakan serta indikasi program dan kegiatan setiap urusan bidang dan/atau fungsi pemerintahan untuk jangka waktu 5 (lima) tahunan, yang disusun oleh setiap Perangkat Daerah di bawah koordinasi Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kabupaten Pati.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah menyebut Renstra Perangkat Daerah memuat antara lain: pendahuluan; gambaran pelayanan PD; isu-isu strategis berdasarkan tugas pokok dan fungsi; visi, misi, tujuan dan sasaran, strategi dan kebijakan; rencana

program, kegiatan, indikator kinerja, kelompok sasaran dan pendanaan indikatif; dan indikator kinerja PD yang mengacu pada tujuan dan sasaran RPJMD. Ketentuan dalam BAB IX RPJMD, yaitu Penetapan Indikator Kinerja Daerah selaras dengan BAB VI Renstra-PD, yaitu indikator kinerja PD yang mengacu pada tujuan dan sasaran RPJMD.

g. Hubungan RPJMD dengan Rencana Pembangunan Sektoral

Penyusunan RPJMD Kabupaten Pati Tahun 2017-2022 memperhatikan beberapa dokumen rencana pembangunan sektoral di tingkat nasional dan provinsi, Pokok-Pokok Pikiran DPRD untuk rancangan RPJMD Tahun 2017-2022. Beberapa dokumen rencana pembangunan sektoral di tingkat nasional dan Provinsi Jawa Tengah antara lain: Agenda *Sustainable Development Goals* (SDG's), Rencana Aksi Nasional Pangan dan Gizi (RAN PG), Rencana Aksi Nasional Hak Asasi Manusia (RAN HAM), Rencana Aksi Nasional Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca (RAN GRK), *Grand Design* Reformasi Birokrasi, Strategi Penanggulangan Kemiskinan Daerah (SPKD) Provinsi Jawa Tengah, RAD Pangan dan Gizi Provinsi Jawa Tengah, RAD Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca Provinsi Jawa Tengah, RAD Pengurangan Risiko Bencana, dan Pedoman Pelaksanaan PUG di Jawa Tengah.

1.4 Maksud dan Tujuan

Maksud Penyusunan Rancangan Akhir RPJMD Tahun 2017-2022 adalah untuk menyediakan data kinerja pembangunan daerah dalam kurun waktu 5 tahun yang lalu dan menetapkan gambaran permasalahan dan isu strategis pembangunan jangka menengah daerah pada kurun 5 tahun ke depan (2017-2022). Secara khusus, maksud dan tujuan dari penyusunan dokumen rancangan akhir RPJMD Kabupaten Pati Tahun 2017-2022, adalah sebagai berikut:

a. Maksud

Maksud dari penyusunan Rancangan Akhir RPJMD kabupaten pati Tahun 2017-2022 adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan gambaran kondisi saat ini kinerja pembangunan daerah Kabupaten Pati sebagai dasar penetapan target sasaran pembangunan 5 tahun yang akan datang (2017-2022);
- 2) Menjadi landasan dalam penyusunan Rencana Strategis – Perangkat Daerah (Renstra-PD);

b. Tujuan

Tujuan dari penyusunan Rancangan Akhir RPJMD Kabupaten Pati tahun 2017-2022 adalah sebagai berikut:

- 1) Menganalisis data kinerja pembangunan tahun 2012-2016 sebagai dasar penentuan titik pijak penetapan target tujuan, sasaran, dan indikator kinerja pembangunan daerah di Kabupaten Pati selama 5 (lima) tahun ke depan;
- 2) Menganalisis tantangan eksternal level nasional regional, dan kesepakatan internasional sebagai dasar perumusan isu strategis yang menjadi tantangan rancangan RPJMD Kabupaten Pati 5 tahun yang akan datang;
- 3) Mengidentifikasi bakal strategi pencapaian kesejahteraan bersama melalui sinergitas, koordinasi, dan sinkronisasi isu pembangunan;

- 4) Mengidentifikasi peluang terciptanya integrasi, sinkronisasi, dan sinergi perencanaan pembangunan daerah antara Pemerintah Kabupaten Pati dengan daerah sekitar, Pemerintah Provinsi, dan Pemerintah Pusat; serta
- 5) Merencanakan strategi penggunaan sumber daya secara efektif, efisien, berkeadilan, dan berkelanjutan.

1.5 Sistematika

Sistematika penyusunan Rancangan Akhir RPJMD Kabupaten Pati Tahun 2017-2022 adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang, dasar hukum penyusunan, hubungan antardokumen RPJMD dengan dokumen rencana pembangunan daerah lainnya, maksud dan tujuan, serta sistematika penulisan.

BAB II GAMBARAN UMUM KONDISI DAERAH

Bab ini memaparkan gambaran umum kondisi daerah Kabupaten Pati sebagai dasar perumusan permasalahan pembangunan daerah dan isu strategis daerah dan tantangannya bagi perumusan strategi pembangunan yang mencakup aspek geografi dan demografi, kesejahteraan masyarakat, pelayanan umum serta daya saing daerah.

BAB III GAMBARAN KEUANGAN DAERAH

Bab ini terdiri uraian tentang kinerja keuangan di masa lalu seperti kinerja pelaksanaan APBD dan neraca daerah; kebijakan pengelolaan keuangan masa lalu seperti proyeksi pendapatan dan belanja dan perhitungan kerangka pendanaan.

BAB IV PERMASALAHAN DAN ISU-ISU STRATEGIS

Bab ini menjelaskan tentang permasalahan pembangunan daerah yang terkait dengan penyelenggaraan urusan pemerintahan yang relevan, dan isu-isu strategis yang berasal dari permasalahan pembangunan yang dianggap paling prioritas untuk diselesaikan maupun isu dari dunia internasional, nasional maupun regional.

BAB V VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN

Bab ini menjelaskan visi dan misi pembangunan jangka menengah Kabupaten Pati Tahun 2017-2022 yang merupakan visi dan misi kepala daerah terpilih. Pada bagian ini juga diuraikan keterkaitan visi, misi, tujuan dan sasaran pembangunan beserta indikator kerjanya.

BAB VI STRATEGI, ARAH KEBIJAKAN, DAN PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH

Bab ini menguraikan strategi yang dipilih dalam mencapai tujuan dan sasaran serta arah kebijakan dari setiap strategi terpilih. Selain itu berisi penjelasan hubungan setiap strategi dengan arah dan kebijakan dalam rangka pencapaian tujuan dan sasaran yang ditetapkan. Sedangkan program pembangunan daerah menggambarkan kepaduan program prioritas terhadap sasaran pembangunan melalui strategi yang dipilih.

BAB VII KERANGKA PENDANAAN PEMBANGUNAN DAN PROGRAM PERANGKAT DAERAH

Bab ini memuat program prioritas dalam pencapaian visi dan misi serta seluruh program yang dirumuskan dalam Renstra Perangkat Daerah beserta indikator kinerja, pagu indikatif target perangkat daerah penanggung jawab berdasarkan bidang urusan.

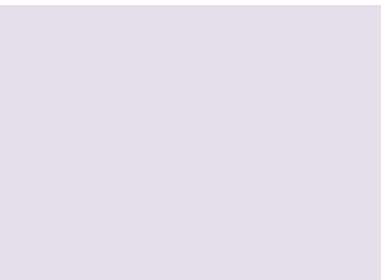
BAB VIII KINERJA PENYELENGGARAN PEMERINTAHAN DAERAH

Bab ini menguraikan tentang penetapan indikator kinerja daerah yang bertujuan untuk memberi gambaran tentang ukuran keberhasilan pencapaian visi, misi kepala daerah dan wakil kepala daerah yang ditetapkan sebagai indikator kinerja utama (IKU) daerah dan indikator kinerja penyelenggaraan pemerintahan daerah yang ditetapkan menjadi indikator kinerja kunci (IKK) pada akhir periode masa jabatan.

BAB IX PENUTUP

BAB II

GAMBARAN UMUM KONDISI DAERAH



2017 - 2022

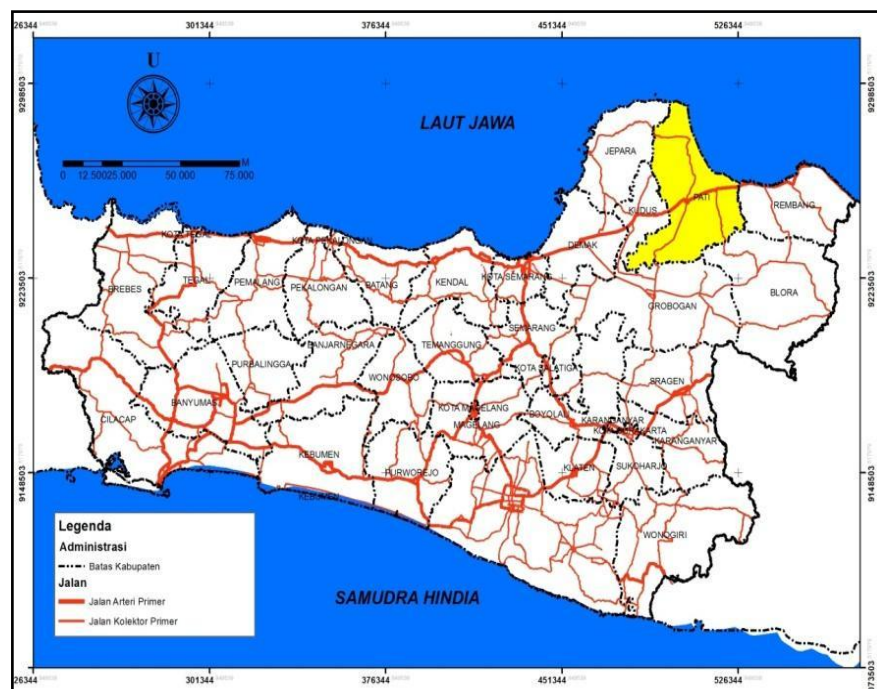
**RPJMD
KABUPATEN
PATI**

BAB II GAMBARAN UMUM DAERAH

2.1 Aspek Geografi dan Demografi

a. Karakteristik Lokasi dan Wilayah

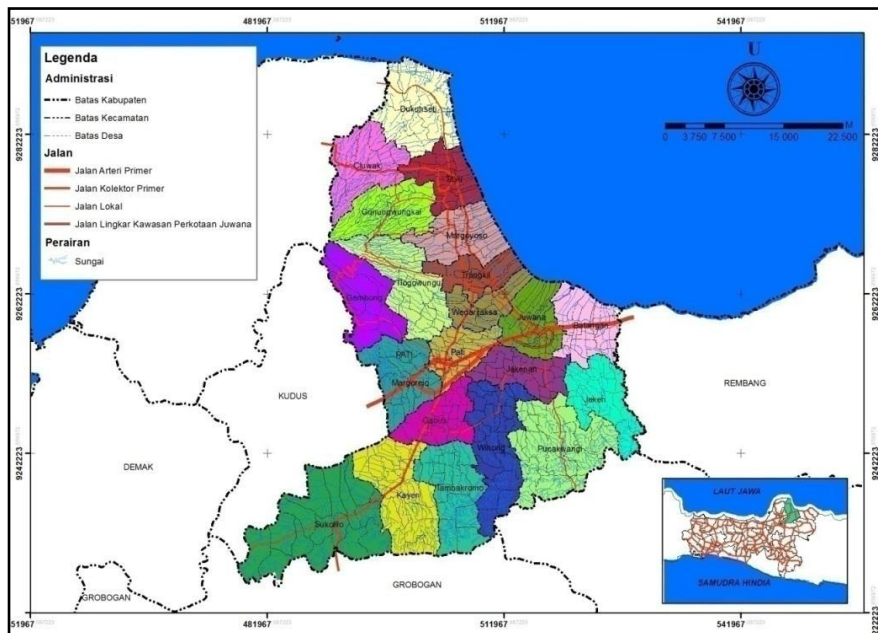
Kabupaten Pati secara administratif terletak di Provinsi Jawa Tengah bagian Timur Laut. Kota Pati, Juwana, dan Tayu dalam perencanaan pengembangan wilayah (struktur ruang) Provinsi Jawa Tengah ditetapkan sebagai daerah Pusat Kegiatan Lokal (PKL). Sedangkan untuk rencana pola ruang Provinsi Jawa Tengah, wilayah Kabupaten Pati merupakan salah satu kawasan lindung geologi berupa Kawasan Bentang Alam Karst Sukolilo meliputi sebagian wilayah Kecamatan Sukolilo, Kayen, dan Tambakromo. Untuk kawasan budidaya, wilayah Kabupaten Pati diarahkan untuk pengembangan hutan produksi terbatas, hutan produksi tetap, hutan rakyat, serta lahan pertanian pangan berkelanjutan.



Sumber: Dokumen RTRW Kab. Pati 2010-2030.

Gambar II.1
Peta Kedudukan Kabupaten Pati dalam Kancah Regional
Provinsi Jawa Tengah

- 1) Luas dan Batas Wilayah Administrasi.
Kabupaten Pati memiliki luas wilayah 150.368 Ha (1.503,68 km²) dengan batas wilayah administratif sebagai berikut:
 - a) Sebelah Utara berbatasan dengan Laut Jawa;
 - b) Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Rembang;
 - c) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Grobogan dan Blora;
 - d) Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Kudus dan Jepara.Secara administratif terbagi atas 21 kecamatan sebagaimana digambarkan dalam peta berikut ini:



Sumber: Dokumen RTRW Kab. Pati 2010-2030.

Gambar II.2
Peta Administrasi Wilayah Kecamatan Kabupaten Pati

Gambaran mengenai luas wilayah dan jumlah desa/kelurahan di setiap kecamatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel II.1
Luas Kecamatan di Kabupaten Pati

No.	Kecamatan	Jumlah Desa/ Kelurahan	Luas / Area (km ²)	Persentase (%)
1	Sukolilo	16	158,74	10,56
2	Kayen	17	96,03	6,39
3	Tambakromo	18	72,47	4,82
4	Winong	30	99,94	6,65
5	Pucakwangi	20	122,83	8,17
6	Jaken	21	68,52	4,56
7	Batangan	18	50,66	3,37
8	Juwana	29	55,93	3,72
9	Jakenan	23	53,04	3,53
10	Pati	24/5	42,49	2,83
11	Gabus	24	55,51	3,69
12	Margorejo	18	61,81	4,11
13	Gembong	11	67,30	4,48
14	Tlogowungu	15	94,46	6,28
15	Wedarijaksa	18	40,85	2,72
16	Trangkil	16	42,84	2,85
17	Margoyoso	22	59,97	3,99
18	Gunungwungkal	15	61,80	4,11
19	Tayu	13	69,31	4,61
20	Cluwak	21	47,59	3,16
21	Dukuhseti	12	81,59	5,43
TOTAL		406	1.503,68	100,00

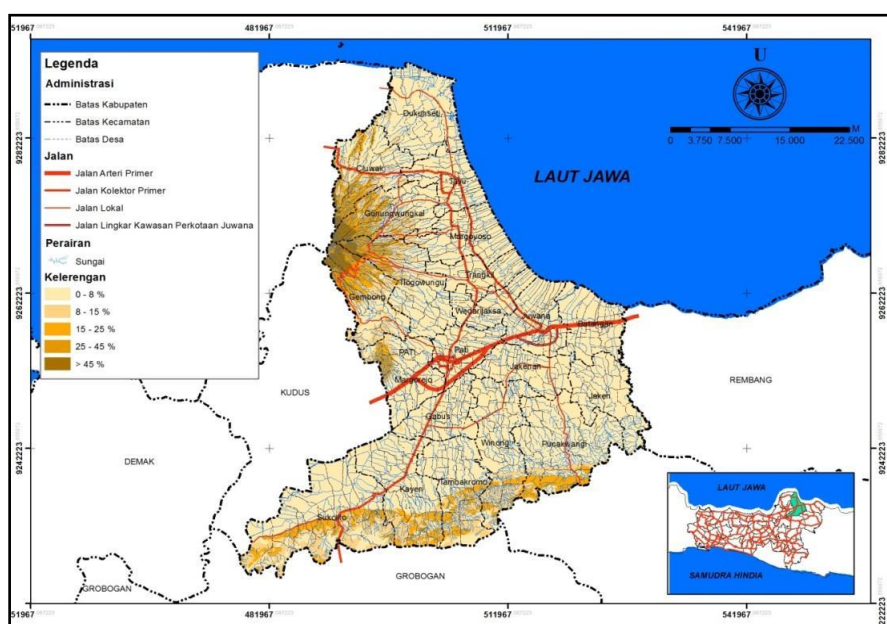
Sumber: Kabupaten Pati Dalam Angka, 2016.

2) Letak dan Kondisi Geografis.

Secara astronomis, Kabupaten Pati terletak antara 6°25'2" - 7°00'2" Lintang Selatan dan antara 100°50'2"-111°15'2" Bujur Timur. Gambaran kekhasan posisi Kabupaten Pati yang berpotensi memberikan keuntungan komparatif yaitu posisi Pati yang berada di jalur Pantura yang menghubungkan kota-kota besar di Pulau Jawa. Selain itu, Kabupaten Pati juga memiliki garis pantai yang cukup panjang, kurang lebih 60 km, sehingga potensial untuk pengembangan perikanan tangkap.

3) Topografi

Secara topografi wilayah Kabupaten Pati terdiri dari tiga relief daratan yaitu: lereng Gunung Muria, membentang sebelah barat bagian Utara; daratan rendah, membujur di tengah sampai Utara; serta pegunungan kapur yang membujur di sebelah Selatan. Kabupaten Pati memiliki variasi ketinggian antara 2–624 mdpl, daerah terendah adalah Kecamatan Gabus antara 2–8 mdpl, sedangkan daerah tertinggi adalah kecamatan Tlogowungu antara 38–624 mdpl yang merupakan wilayah lereng Gunung Muria.



Sumber: Dokumen RTRW Kab. Pati 2010-2030.

Gambar II.3
Peta Topografi Kabupaten Pati

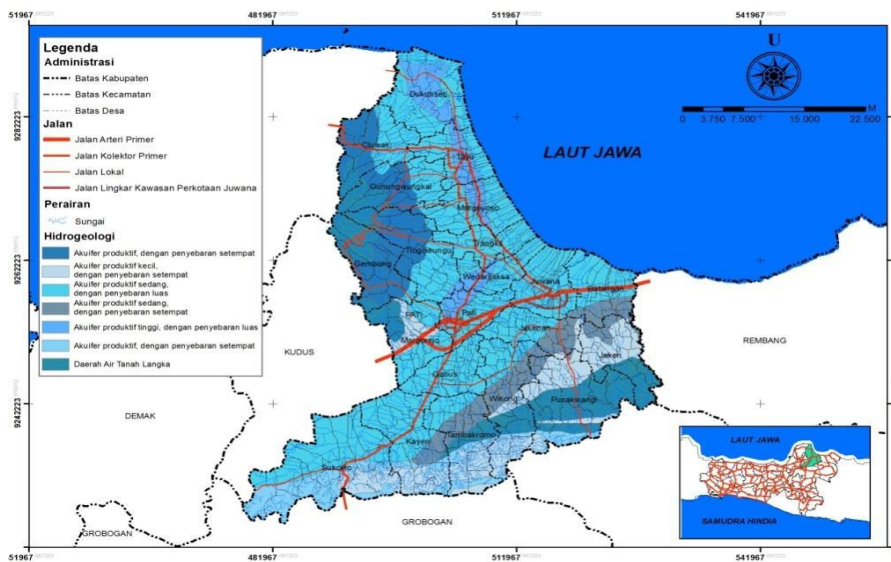
Wilayah Kabupaten Pati didominasi oleh daerah dataran rendah dengan kemiringan antara 0-5° yang berada di wilayah Kecamatan Tayu, Wedarijaksa, Jaken, Kayen, Pucakwangi, Tambakromo, Sukolilo, Dukuhseti, Trangkil, Pati, Juwana, Batangan, Margorejo, Gabus, Winong, Margoyoso dan Jakenan.

4) Geologi

Kondisi geologi Kabupaten Pati ditandai dengan adanya wilayah perbukitan dan dataran rendah. Daerah perbukitan secara geologi disusun oleh batuan sedimen klasik, sedimen gunung api dan intrusi batuan andesit. Sedangkan untuk daerah dataran rendah berupa alluvium yang terdiri dari kerakal, kerikil, pasir lanau dan lempung.

5) Hidrologi

Ketersediaan sumber air di Kabupaten Pati cukup besar didukung keberadaan sungai yang tersebar di seluruh wilayah. Sungai di Kabupaten Pati pada umumnya berfungsi dalam pengairan atau irigasi. Namun demikian, pada musim kemarau kebanyakan dari sungai-sungai yang ada mengalami kekeringan. Sedangkan pada musim penghujan, beberapa sungai justru meluap.



Sumber: Dokumen RTRW Kab. Pati 2010-2030.

Gambar II.4
Peta Hidrogeologi Kabupaten Pati

Aquifer produktif tersebar di sebagian besar Kecamatan Gembong, Tlogowungu, dan Gunungwungkal serta sebagian kecil Kecamatan Cluwak. Adapun aquifer produktif tinggi yang sudah dimanfaatkan tersebar di sebagian Kecamatan Pati, Wedarijaksa, Margoyoso, dan Dukuhseti.

6) Klimatologi

Temperatur tertinggi di Kabupaten Pati adalah 34°C dan terendah 23°C. Berdasarkan data iklim diketahui rata-rata curah hujan bulanan di Kabupaten Pati berkisar 283,92 mm. Rata-rata curah hujan (mm) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel II.2
Rata-Rata Curah Hujan Perhari (mm) Kabupaten Pati Tahun 2012-2016

No.	Bulan	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Januari	20,20	20,80	42,05	21,85	76,06
2	Februari	16,25	24,44	17,33	24,46	175,66
3	Maret	18,43	23,39	16,78	23,38	106,42
4	April	23,50	26,04	14,60	26,08	119,93
5	Mei	17,63	28,13	16,00	28,10	67,23
6	Juni	14,00	19,55	16,86	19,50	75,13
7	Juli	0,00	15,88	21,00	15,86	49,97
8	Agustus	0,00	21,24	5,38	74,33	22,97
9	September	0,67	52,52	11,00	4,04	55,23
10	Oktober	13,67	13,67	8,00	13,60	158,97
11	Nopember	14,78	17,62	22,14	17,64	121,27
12	Desember	15,43	33,41	25,59	33,39	141,45

Sumber: Kabupaten Pati dalam Angka, 2017

7) Penggunaan Lahan

Lahan di Kabupaten Pati digunakan sebagai kawasan budidaya dan kawasan lindung.

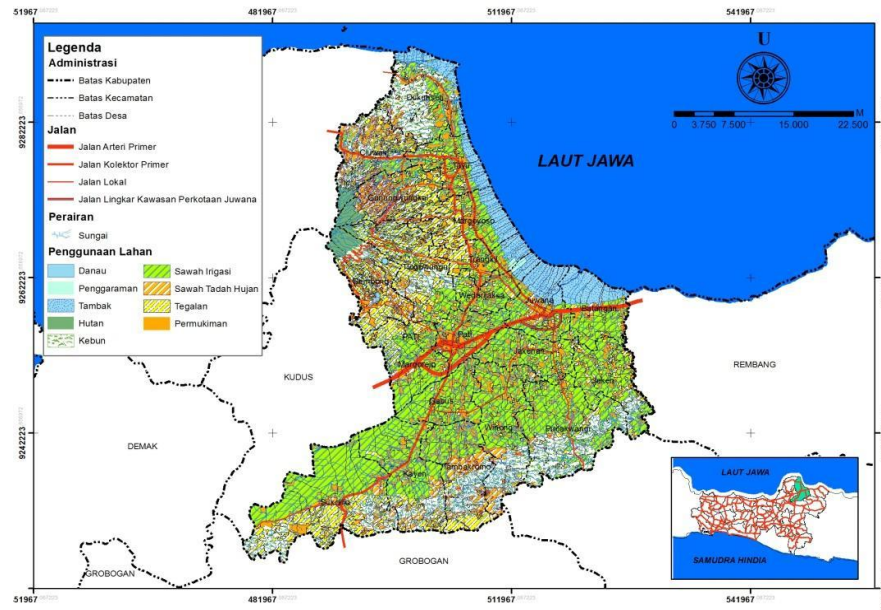
a) Kawasan Budidaya

Penggunaan lahan untuk kawasan budidaya di Kabupaten Pati dapat dikategorikan menjadi: peruntukan permukiman, pertanian, perkebunan, dan perikanan. Peruntukan permukiman tersebar di seluruh kecamatan dengan konsentrasi tertinggi terdapat di Kecamatan Pati dan Juwana. Peruntukan pertanian untuk persawahan irigasi tersebar di daerah dataran rendah, sedangkan untuk persawahan tadah hujan terdapat di sebagian Kecamatan Tambakromo dan Cluwak, serta tegalan terdapat di sebagian Kecamatan Tlogowungu, Gembong, Margorejo, Trangkil, Margoyoso, dan Gunungwungkal. Peruntukan perkebunan tersebar di sepanjang kawasan Pegunungan Kendeng dan sebagian Kecamatan Dukuhseti. Peruntukan perikanan budidaya tersebar di sepanjang wilayah pantai.

b) Kawasan Lindung

Peruntukan kawasan lindung meliputi kawasan hutan lindung di lereng Gunung Muria yang terdapat di sebagian Kecamatan Tlogowungu, Cluwak, Gembong, dan Gunungwungkal. Kawasan tersebut juga berfungsi sebagai kawasan resapan air yang melindungi kawasan di bawahnya. Kawasan lindung lainnya adalah Kawasan Bentang Alam Karst Sukolilo yang terdapat di sebagian Kecamatan Sukolilo, Kayen dan Tambakromo. Kawasan perlindungan setempat meliputi: sempadan pantai di sepanjang kawasan pantai; sempadan sungai di sepanjang sungai yang terdapat di seluruh wilayah Kabupaten Pati; sempadan waduk di sekitar Waduk Gunungrowo dan Seloromo di Kecamatan Gembong; sempadan mata air di sekitar mata air di seluruh wilayah Kabupaten Pati.

Gambaran penggunaan lahan di Kabupaten Pati ditampilkan pada peta berikut:



Sumber: Dokumen RTRW Kab. Pati 2010-2030.

Gambar II.5
Peta Penggunaan Lahan Kabupaten Pati

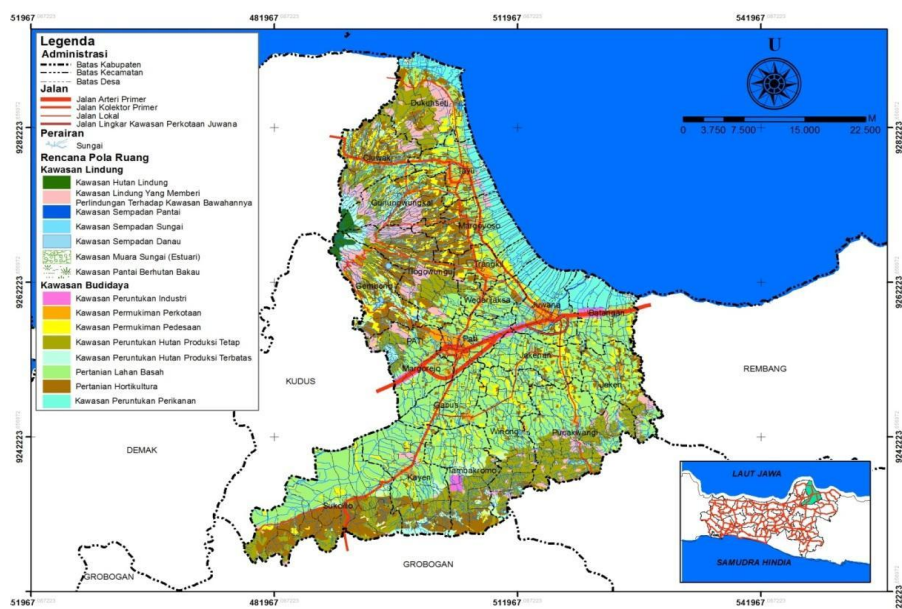
b. Potensi Pengembangan Wilayah

Potensi wilayah di Kabupaten Pati sebagaimana disebut dalam Rencana Pola Ruang RTRW Kabupaten Pati Tahun 2010-2030 yang dikembangkan sebagai kawasan budidaya dan kawasan lindung.

- 1) Pengembangan kawasan budidaya
 - a) Kawasan Peruntukan Hutan Produksi
Pengembangan kawasan peruntukan hutan produksi dibagi menjadi hutan produksi terbatas dan hutan produksi tetap.
 - b) Kawasan Peruntukan Pertanian
Pengembangan pertanian ditujukan untuk pertanian lahan basah (sawah) dan hortikultura.
 - c) Kawasan Peruntukan Perkebunan
Pengembangan kawasan peruntukan perkebunan meliputi kecamatan: Margorejo, Gembong, Margoyoso, Gunungwungkal, Cluwak, dan Dukuhseti.
 - d) Kawasan Peruntukan Perikanan
Pengembangan kawasan peruntukan perikanan terdiri atas: perikanan tangkap, perikanan budidaya tambak, perikanan budidaya air tawar, dan pengolahan ikan.
 - e) Kawasan Peruntukan Pertambangan
Kawasan peruntukan pertambangan mineral meliputi:
 - Potensi bahan tambang besi di Kecamatan Dukuhseti dan Kecamatan Tayu.
 - Potensi bahan tambang fosfat di Kecamatan Sukolilo, Kecamatan Kayen, dan Kecamatan Tambakromo.
 - Potensi bahan tambang kalsit di Kecamatan Kayen
 - Potensi bahan tambang batu gamping untuk semen di Kecamatan Sukolilo, Kecamatan Kayen, dan Kecamatan Tambakromo.
 - Potensi bahan tambang tras di Kecamatan Tlogowungu dan Kecamatan Cluwak.

- Potensi bahan tambang sirtu di Kecamatan Cluwak, Kecamatan Tayu, Kecamatan Gunungwungkal, Kecamatan Gembong, Kecamatan Tlogowungu dan Kecamatan Winong.
- f) Kawasan Peruntukan Industri
- Pengembangan kawasan peruntukan industri terdiri dari industri besar, menengah, kecil dan industri rumah tangga.
- Pengembangan industri besar dan menengah, industri manufaktur berlokasi di Kecamatan Margorejo dan Kecamatan Pati.
 - Industri manufaktur dan perikanan yang berlokasi di Kecamatan Batangan dan Kecamatan Juwana.
 - Industri agro dan pertambangan yang berlokasi di Kecamatan Tayu, Kecamatan Trangkil, Kecamatan Margoyoso, Kecamatan Tambakromo, Kecamatan Kayen, dan Kecamatan Sukolilo.
 - Pengembangan industri kecil dan rumah tangga dikembangkan di seluruh wilayah Kabupaten Pati.
- g) Kawasan Peruntukan Pariwisata
- Pengembangan kawasan peruntukan pariwisata meliputi pariwisata alam, pariwisata budaya, pariwisata religi, dan pariwisata buatan.
- h) Kawasan Peruntukan Permukiman
- Kawasan peruntukan permukiman tersebar di seluruh wilayah Kabupaten Pati, dengan penyebaran mengikuti pola perkampungan di masing-masing kecamatan yang terdiri atas kawasan permukiman perkotaan dan kawasan permukiman perdesaan.
- i) Pengembangan Kawasan Lindung
- Pengembangan kawasan lindung diarahkan untuk pengelolaan kawasan lindung tanpa mengganggu fungsi alam dan tidak mengubah bentang alam serta ekosistem alam.

Rencana Pola Ruang Wilayah Kabupaten Pati ditampilkan pada gambar berikut:



Sumber: Dokumen RTRW Kab. Pati 2010-2030.

Gambar II.6
Peta Rencana Pola Ruang Kabupaten Pati

c. Wilayah Rawan Bencana

Kabupaten Pati merupakan salah satu Kabupaten dengan risiko tinggi terhadap bencana. Berdasarkan data IRBI 2013, indeks risiko bencana Kabupaten Pati sebesar 174 dengan kategori sangat tinggi. Sedangkan berdasarkan Peta Daerah Rawan Bencana Kabupaten Pati 2014, terdapat beberapa potensi bencana di Kabupaten Pati yaitu, banjir, tanah longsor, kekeringan, angin puting beliung, gempa bumi, dan gelombang pasang. Adapun persebaran potensi bencana berdasarkan wilayah adalah sebagai berikut:

- 1) Kawasan rawan banjir di Kabupaten Pati,
Potensi bencana banjir di Kabupaten Pati secara umum tinggi karena tersebar hampir di tiap kecamatan di Kabupaten Pati terutama yang berada di sepanjang pesisir pantai diantaranya Kecamatan Dukuhseti, Tayu, Wedarijaksa, Trangkil, Margoyoso, dan Batangan, serta kecamatan yang dilalui Sungai Juwana diantaranya, Kecamatan Jakenan, Juwana, Pati, Winong, Tambakromo, Margorejo, Gabus, Kayen, dan Sukolilo.
- 2) Kawasan rawan bencana tanah longsor,
Ancaman bencana longsor di Kabupaten Pati secara umum terdapat di dua area yaitu area Utara yang berada di lereng Gunung Muria di antaranya Kecamatan Gunungwungkal, Cluwak, Tlogowungu dan Gembong, serta area Selatan yang terdapat pada perbatasan Selatan Kabupaten Pati dengan kabupaten lain diantaranya Kecamatan Sukolilo, Kayen, Tambakromo, Winong, Jaken, dan Pucakwangi.
- 3) Kawasan rawan kekeringan di Kabupaten Pati
Wilayah dengan ancaman bencana kekeringan meliputi beberapa wilayah di sisi Selatan yaitu, di sebagian Kecamatan Kayen, Jaken, dan Gabus.
- 4) Kawasan rawan angin puting beliung di Kabupaten Pati meliputi:
Wilayah dengan status risiko tinggi tersebar di wilayah Selatan terutama di Kecamatan Tambakromo Kecamatan Kayen, Gabus, Jakenan, dan Sukolilo.
- 5) Kawasan rawan gempa di Kabupaten Pati
Beberapa wilayah di Kabupaten Pati dilewati oleh patahan, sehingga berpotensi mengalami bencana gempa bumi, meliputi sebagian wilayah Kecamatan Wedarijaksa, Juwana, Pati, Gabus, Margorejo, Kayen, dan Sukolilo.
- 6) Kawasan rawan bencana gelombang pasang
Kawasan rawan bencana gelombang pasang terdapat di sepanjang pesisir pantai, meliputi Kecamatan Dukuhseti Kecamatan Tayu, Margoyoso, Trangkil, Wedarijaksa, Juwana, dan Batangan.

Gambaran peristiwa bencana alam dan wabah penyakit serta perkiraan kerugian yang ditimbulkan di Kabupaten Pati selama periode Tahun 2012-2016 ditampilkan berikut.

Tabel II.3
Peristiwa Bencana Alam dan Wabah Penyakit di Kabupaten Pati Tahun 2012 -2016

No	Keterangan	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1.	Jumlah Lokasi Bencana di Kabupaten Pati	NA	217	333	63	85
2.	Perkiraan kerugian akibat bencana (juta rupiah)	NA	19.157,49	1.643.413,66	756.354,45	890.467
3.	Jumlah wabah/Endemi pada manusia (kasus)					
	b. Demam Berdarah	303	569	280	923	1.226
	c. Hepatitis	NA	NA	71	92	158
	d. Tuberkolosis	633	544	495	372	104

Sumber: Dinas Kesehatan dan BPBD Kabupaten Pati, 2017.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa bencana terjadi setiap tahun dan menimbulkan kerugian yang cukup besar. Nilai kerugian akibat bencana pada tahun 2014 terlihat paling besar dibanding tahun-tahun lainnya. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2014 terjadi bencana banjir besar di Kabupaten Pati yang melanda 182 desa/kelurahan yang tersebar di 16 kecamatan mengakibatkan 48.846 rumah terendam dan 45.697 jiwa penduduk mengungsi. Bencana ini diikuti bencana tanah longsor yang mengakibatkan kerusakan pada talud jalan maupun tanggul sungai.

Besarnya nilai kerugian akibat bencana maupun banyaknya penduduk terdampak bencana menunjukkan bahwa indek kerentanan dalam menghadapi bencana tinggi, sedangkan indek kapasitas daerah dalam penanggulangan bencana masih rendah. Oleh karena itu untuk menurunkan indek risiko bencana diperlukan strategi peningkatan kapasitas daerah dalam penanggulangan bencana.

d. Kondisi Demografi

Berdasarkan proyeksi BPS Kabupaten Pati, jumlah penduduk pada tengah tahun 2016 sebanyak 1.239.989 jiwa dengan tingkat kepadatan penduduk sebesar 825 jiwa/km². Semakin tinggi kepadatan penduduk mengindikasikan tingkat kerapatan penggunaan lahan untuk kawasan terbangun, sehingga beban lingkungan hidup juga semakin tinggi. Kepadatan penduduk di Kabupaten Pati dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel II.4
Kepadatan Penduduk di Kabupaten Pati Tahun 2011-2016

Tahun	Jumlah Penduduk (jiwa)	Kepadatan Penduduk (jiwa / km ²)
2012	1.207.399	803
2013	1.218.016	810
2014	1.225.594	815
2015	1.232.889	820
2016*	1.239.989	825

Sumber: BPS Kabupaten Pati 2013-2017

Perbandingan kepadatan penduduk kabupaten di Provinsi Jawa Tengah menunjukkan Kabupaten Pati memiliki kepadatan penduduk

relatif rendah. Berdasarkan Jawa Tengah dalam Angka Tahun 2017, kepadatan penduduk Kabupaten Pati (825 jiwa/km²) menempati urutan ke-8 kepadatan penduduk terendah dari 29 kabupaten lainnya, setelah Kabupaten Blora (475), Wonogiri (521), Rembang (611), Grobogan (684), Purworejo (686), Wonosobo (789), dan Cilacap (792).

Sex Ratio penduduk Kabupaten Pati Tahun 2016 sebesar 93,97, artinya setiap 100 perempuan dalam suatu kawasan di Kabupaten Pati, akan terdapat pula sebanyak 94 pria di dalamnya sehingga bisa dikatakan cukup seimbang. Gambaran jumlah penduduk Kabupaten Pati berdasarkan jenis kelamin periode 2012-2016 ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel II.5
Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Tingkat Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Pati Tahun 2012-2016

Jenis Kelamin	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016*
Laki-Laki	586.531	590.181	593.810	597.314	600,723
Perempuan	620.529	627.835	631.784	635.598	639,266
Jumlah Total	1.207.060	1.218.016	1.225.594	1.232.912	1.239.989
Laju Pertumbuhan (%)	0,71	0,91	0,62	0,60	0,57

Sumber: BPS Kabupaten Pati 2013-2017

Berdasarkan Jawa Tengah dalam Angka tahun 2017, laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Pati menempati urutan ke-14 diantara 35 kabupaten/kota yang ada di Jawa Tengah. Dalam kurun waktu 2012-2016, laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Pati cenderung menurun.

Tingkat kesejahteraan masyarakat dan kegiatan perekonomian di suatu daerah sangat tergantung pada sumber daya yang dimiliki daerah tersebut. Salah satu sumber daya daerah yang sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat adalah penduduk. Banyaknya penduduk yang bekerja akan berdampak pada peningkatan kemampuan daya beli. Peningkatan pendapatan penduduk sangat menentukan pemenuhan kebutuhan hidup yang lengkap dan tingkat kesejahteraan penduduk. Berikut adalah gambaran penduduk usia kerja di Kabupaten Pati periode 2012-2016.

Tabel II.6
Penduduk Usia Kerja Kabupaten Pati Tahun 2012-2016

Tahun	Angkatan Kerja (orang)		Bukan Angkatan Kerja (orang)	Penduduk Usia Kerja/ Tenaga Kerja (orang)
	Bekerja	Mencari Kerja (Pengangguran)		
2012	562.487	78.177	262.503	903.167
2013	594.736	46.863	259.583	901.182
2014	607.933	41.390	293.015	942.338
2015	617.299	28.613	306.283	952.195
2016*	627.652	26.979	307.294	961.925

Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah, 2013-2016 dan Disnaker Kabupaten Pati 2017.
Catatan: 2016* data diolah Pusdatin Kemnaker RI.

Berdasarkan gender, sekitar 75% bukan angkatan kerja adalah perempuan, dimana persentase tersebut yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga adalah sekitar 75%, menunjukkan produktivitas perempuan rendah. Beberapa indikator yang menggambarkan kondisi ketenagakerjaan adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Semakin tinggi TPAK menunjukkan semakin tinggi pula pasokan tenaga kerja yang tersedia untuk memproduksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian, sedangkan TPT yang tinggi menunjukkan terdapat banyak angkatan kerja yang tidak terserap pada pasar kerja.

Tabel II.7
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Kabupaten Pati Tahun 2012-2016

Tahun	Penduduk Usia Kerja / Tenaga Kerja (orang)	Angkatan Kerja (orang)	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (%)
2012	903.167	640.664	70,94
2013	901.182	641.599	71,20
2014	942.338	649.323	68,91
2015	952.195	645.912	67,83
2016*	961.925	654.631	68,05

Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah, 2013 – 2016 dan Disnaker Kab. Pati 2017. (Catatan: 2016* data diolah Pusdatin Kemnaker RI).

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) selama 5 (lima) tahun terakhir cenderung mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan penurunan angkatan kerja. Penurunan drastis tingkat pengangguran terjadi di tahun 2013. Hal ini dikarenakan survey di tahun 2012 dilakukan berdekatan dengan hari raya, sehingga penduduk usia kerja yang merantau ke luar wilayah Kabupaten Pati berada di rumah dan meningkatkan persentase pengangguran.

Tabel II.8
Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Pati Tahun 2012-2016

Tahun	Mencari Kerja (pengangguran) (orang)	Angkatan Kerja (orang)	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) (%)
2012	78.177	640.664	12,20
2013	46.863	641.599	7,30
2014	41.390	649.323	6,37
2015	28.613	645.912	4,43
2016*	26.979	654.631	4,12

Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah, 2013 – 2016 dan Disnaker Kab. Pati 2017. (Catatan: 2016* data diolah Pusdatin Kemnaker RI).

2.2 Aspek Kesejahteraan Masyarakat

Tujuan dari pembangunan adalah kesejahteraan masyarakat. Hal ini tercermin dalam berbagai kebijakan pembangunan nasional maupun kebijakan pembangunan daerah baik propinsi maupun kota/kabupaten. Salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penguatan

ekonomi daerah, peningkatan kualitas pembangunan, mengoptimalkan potensi daerah serta menjaga stabilitas daerah.

Upaya kesejahteraan memerlukan sinergi antarsektor ekonomi strategis sehingga tercipta stabilitas ekonomi, kesejahteraan masyarakat, serta menghasilkan SDM yang potensial dan produktif. Keberhasilan pembangunan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dapat dilihat berdasarkan peningkatan angka Indeks Pembangunan Manusia (IPM), rendahnya pengangguran, dan turunnya Tingkat Kemiskinan Masyarakat.

a. Fokus Kesejahteraan dan Pemerataan Ekonomi

1) Pertumbuhan Ekonomi

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menjadi salah satu indikator untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu wilayah dalam suatu periode tertentu. Penghitungan PDRB dilakukan atas dasar harga berlaku (harga-harga pada tahun penghitungan) dan atas dasar harga konstan (harga-harga pada tahun yang dijadikan tahun dasar penghitungan) untuk dapat melihat pendapatan yang dihasilkan dari lapangan usaha (sektoral) maupun dari sisi penggunaan.

Tabel II.9
Perkembangan dan Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) Kabupaten Pati
Tahun 2012-2016

Lapangan Usaha		2012		2013		2014		2015*		2016**	
		Rp (Miliar)	Pert. (%)	Rp (Miliar)	Pert. (%)	Rp (Miliar)	Pert. (%)	Rp (Miliar)	Pert. (%)	Rp (Miliar)	Pert. (%)
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	5.678,00	5,41	5.902,45	3,95	5.833,74	-1,16	6.281,19	7,67	6.531,66	3,99
1	Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	4.824,09	5,62	4.986,43	3,37	4.858,43	-2,57	5.247,18	8,00	5.441,85	3,71
2	Kehutanan dan Penebangan Kayu	85,95	0,43	86,76	0,93	89,77	3,47	88,69	1,20	87,46	1,38
3	Perikanan	767,96	4,70	829,26	7,98	885,55	6,79	945,32	6,75	1.002,35	6,03
B	Pertambangan dan Penggalian	378,09	7,75	405,31	7,2	430,8	6,29	441,03	2,38	461,02	4,53
C	Industri Pengolahan	5.520,58	7,19	5.984,88	8,41	6.380,18	6,6	6.680,75	4,71	6.991,05	4,64
D	Pengadaan Listrik dan Gas	22,16	9,9	24,15	9,17	26,46	9,35	27,33	3,29	28,67	4,91
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	14,86	-1,75	14,64	-1,47	15,36	4,89	15,63	1,76	16,23	3,84
F	Konstruksi	1.647,92	6,66	1.739,01	5,53	1.813,76	4,3	1.908,07	5,2	2.012,25	5,46
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3.178,82	1,9	3.287,46	4,05	3.500,93	5,85	3.658,74	4,51	3.843,15	5,04
H	Transportasi dan Pergudangan	586,05	7,37	642,67	9,68	706,54	9,92	761,83	7,83	816,95	7,24
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	719	8,08	760,94	5,83	817,59	7,45	879,85	7,62	952,05	8,21
J	Informasi dan Komunikasi	445,75	9,82	486,92	9,24	583,47	19,8	640,89	9,84	702,54	9,62
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	521,22	3,04	546,76	4,9	566,83	3,67	601,84	6,18	644,14	7,03
L	Real Estate	227,77	4,97	242,82	6,61	258,94	6,64	276,72	6,87	295,12	6,65
M,N	Jasa Perusahaan	40,58	8,27	45,43	11,94	49,16	8,22	53,25	8,32	58,31	9,51
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	785,39	1,31	805,32	2,54	817,15	1,47	858,77	5,09	895,35	4,26
P	Jasa Pendidikan	751,9	18,58	825,9	9,84	913,56	10,6	983,64	7,67	1.054,75	7,23
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	177,5	8,33	190,04	7,06	210,41	10,7	226,28	7,54	246,57	8,97
R,S,T,U	Jasa Lainnya	376,73	6,02	404,87	7,47	440,34	8,76	456,54	3,68	490,14	7,36
PDRB Total		21.072,32	5,93	22.329,69	5,97	23.365,21	4,64	24.752,33	5,94	26.039,96	5,2

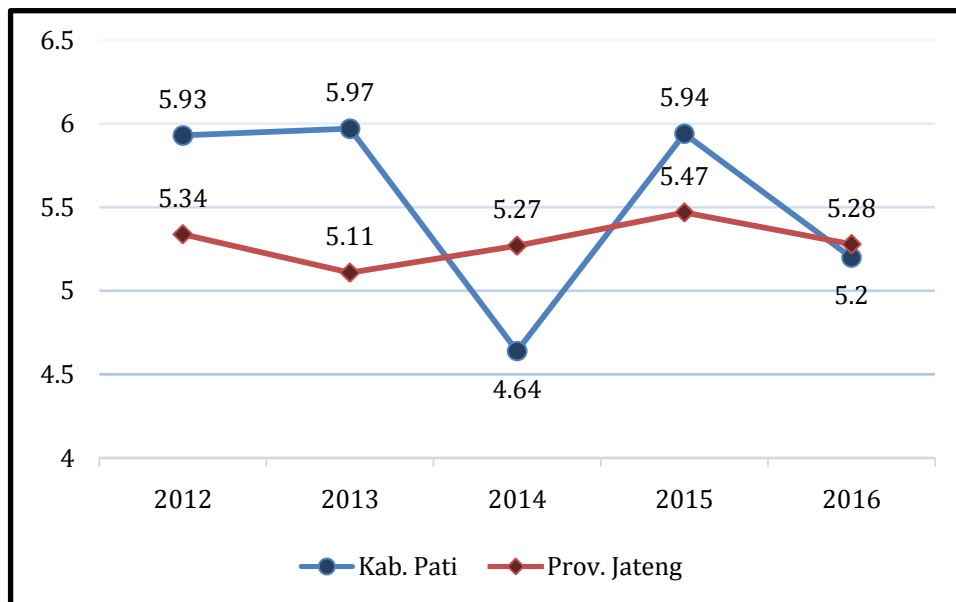
Sumber: BPS Kabupaten Pati 2017

Tabel II.10
Perkembangan dan Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) Kabupaten Pati
Tahun 2012-2016

LAPANGAN USAHA		2012		2013		2014		2015*		2016**	
		Rp (jt)	Pert (%)	Rp (jt)	Pert (%)	Rp (jt)	Pert (%)	Rp (jt)	Pert (%)	Rp (jt)	Pert (%)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	6.470.381	12,20	7.124.440	10,11	7.486.269	5,08	8.454.569	12,93	8.978.290	6,19
1	Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	5.512.661	13,03	6.023.824	9,27	6.240.205	3,59	7.092.543	13,66	7.497.680	5,71
2	Kehutanan dan Penebangan Kayu	94,143	1,12	102,957	9,36	117,123	13,76	121,546	3,78	122,361	0,67
3	Perikanan	863,577	8,40	997,659	15,53	1.128.941	13,16	1.240.481	9,88	1.358.248	9,49
B	Pertambangan dan Penggalian	408,655	11,33	457,856	12,04	542,625	18,51	602,451	11,03	649,606	7,83
C	Industri Pengolahan	6.182.885	12,80	7.029.437	13,69	7.871.692	11,98	8.431.400	7,11	9.096.699	7,89
D	Pengadaan Listrik dan Gas	22,883	11,61	24,234	5,90	27,039	11,58	29,135	7,75	31,912	9,53
E	Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah	14,998	-1,68	15,086	0,59	15,908	5,45	17,02	6,99	17,937	5,39
F	Konstruksi	1.771.626	9,48	1.931.976	9,05	2.157.142	11,65	2.362.219	9,51	2.533.627	7,26
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3.414.408	3,63	3.695.913	8,24	4.034.969	9,17	4.333.538	7,40	4.664.663	7,64
H	Transportasi dan Pergudangan	589,568	7,76	653,423	10,82	766,105	17,26	863,075	12,66	926,3	7,33
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	782,525	11,91	872,249	11,47	967,003	10,86	1.056.412	9,25	1.195.970	13,21
J	Informasi dan Komunikasi	438,48	7,37	471,773	7,59	560,925	18,90	612,918	9,27	674,157	9,99
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	585,071	11,88	638,054	9,06	688,506	7,91	757,256	9,99	835,234	10,30
L	Real Estate	233,822	5,60	253,891	8,58	286,247	12,74	316,782	10,67	349,149	10,22
M,N	Jasa Perusahaan	44,709	11,71	52,336	17,06	58,878	12,50	65,016	10,42	73,263	12,68
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	870,614	10,25	951,85	9,33	1.024.708	7,65	1.110.128	8,34	1.188.846	7,09
P	Jasa Pendidikan	922,064	29,19	1.075.213	16,61	1.226.825	14,10	1.366.893	11,42	1.496.127	9,45
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	202,529	15,91	232,505	14,80	269,45	15,89	296,783	10,14	326,61	10,05
R,S,T, U	Jasa Lainnya	404,819	10,27	451,215	11,46	520,568	15,37	548,854	5,43	608,218	10,82
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		23.325.038	10,98	25.931.378	11,01	28.504.862	9,92	31.224.449	9,54	33.646.610	7,76

Sumber: BPS Kabupaten Pati 2013-2017

Pertumbuhan PDRB Kabupaten Pati jika dibandingkan dengan pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Tengah memperlihatkan bahwa Tahun 2012 sebesar 5,93 meningkat menjadi 5,97 di tahun 2013, namun pada tahun 2014 mengalami penurunan drastis menjadi 4,64. Hal ini disebabkan karena terjadinya bencana banjir besar dan tanah longsor di 18 kecamatan yang menyebabkan lapangan usaha khususnya pertanian mengalami pertumbuhan negatif. Kemudian pada tahun 2015 mengalami kenaikan normal kembali ke angka 5,94 dan di tahun 2016 menurun kembali ke angka 5,2. Pertumbuhan tahun 2016 ini mendekati pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Tengah sebesar 5,28. Perbandingan Pertumbuhan PDRB Kabupaten Pati dengan PDRB Provinsi Jawa Tengah dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Sumber: Olah data PDRB Kabupaten Pati, 2016.

Gambar II.8
Perbandingan Pertumbuhan PDRB Kabupaten Pati dengan PDRB Provinsi Jawa Tengah

2) Laju Inflasi

Inflasi dapat mempengaruhi daya beli masyarakat. Tingkat inflasi yang tinggi menyebabkan kesejahteraan masyarakat terganggu karena ketidakmampuan penduduk dalam mengkonsumsi barang ataupun jasa. Namun demikian, inflasi yang terlalu rendah mengakibatkan investor enggan berinvestasi. Tingkat inflasi di Kabupaten Pati Tahun 2012-2016 ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel II.11
Tingkat Inflasi Kabupaten Pati Tahun 2012-2016

No	Tahun	Inflasi	
		Pati	Jateng
1	2012	3,92	4,24
2	2013	7,57	7,99
3	2014	8,01	8,22
4	2015	3,23	2,73
5	2016	2,31	2,36

Sumber: BPS Kabupaten Pati, 2013-2017.

Secara umum inflasi di Kabupaten Pati masih lebih rendah dibanding

inflasi di Jawa Tengah, kecuali di tahun 2015. Di tahun 2014, Kabupaten Pati mengalami peningkatan inflasi. Hal ini dikarenakan beberapa faktor, seperti kenaikan harga BBM, bencana alam, dan tarif listrik sehingga meningkatkan harga-harga kebutuhan.

3) Penduduk Miskin

Permasalahan kemiskinan masih menjadi salah satu tugas yang harus diselesaikan oleh pemerintah, termasuk Pemerintah Kabupaten Pati. Salah satu parameter untuk mengukur kemiskinan adalah Garis Kemiskinan. Garis kemiskinan dan persentase penduduk miskin Kabupaten Pati periode 2012-2016 ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel II.12
Gambaran Kemiskinan di Kabupaten Pati
Tahun 2012-2016

No	Tahun	Garis Kemiskinan (rupiah)	Persentase Penduduk Miskin (%)
1	2012	288.271	13,61
2	2013	314.609	12,94
3	2014	332.228	12,06
4	2015	347.575	11,95
5	2016	377.442	11,65

Sumber: BPS Kabupaten Pati, 2013-2017

Permasalahan dalam pengukuran kemiskinan adalah belum tersedianya basis data yang terintegrasi sehingga upaya penanggulangan kemiskinan masih bersifat parsial. Selain itu, belum terjadi pemerataan pembangunan yang dibuktikan dengan masih tingginya persentase desa sangat tertinggal dan tertinggal (53,11%). Permasalahan kemiskinan juga berkaitan dengan kualitas SDM, dimana rata-rata lama sekolah masih rendah (6,83) di tahun 2016. Kesenjangan gender masih terjadi dimana angka melahirkan perempuan usia 15-19 tahun masih 30%. Kerentanan masyarakat dalam menghadapi bencana juga mempengaruhi kinerja penurunan kemiskinan, sebagaimana ditunjukkan di tahun 2014. Pada tahun tersebut terjadi bencana banjir hampir di seluruh wilayah yang mengakibatkan penurunan kemiskinan lebih rendah dibandingkan tahun-tahun lain.

b. Fokus Kesejahteraan Sosial

1) Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator untuk mengetahui status kemampuan dasar penduduk. IPM Kabupaten Pati dari tahun 2012-2016 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel II.13
Perkembangan IPM di Kabupaten Pati Tahun 2011-2016

No	Tahun	IPM	
		Provinsi Jateng	Kabupaten Pati
1	2012	67,21	66,13
2	2013	68,02	66,47
3	2014	68,78	66,99
4	2015	69,49	68,51
5	2016	69,98	69,03

Sumber: BPS Kabupaten Pati, 2017.

IPM Kabupaten Pati menunjukkan kinerja meningkat. Namun demikian, masih terdapat aspek yang perlu menjadi perhatian Pemerintah Kabupaten Pati, khususnya peningkatan rata-rata lama sekolah, harapan lama sekolah dan kemampuan ekonomi masyarakat.

2) Angka Melek Huruf

Angka Melek Huruf merupakan prasyarat literasi informasi bagi masyarakat, sehingga perlu diprioritaskan penuntasannya. perkembangan angka melek huruf di Kabupaten Pati periode 2012-2016 ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel II.14
Perkembangan Angka Melek Huruf

No	Uraian	2012	2013	2014	2015	2016
1	Jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas	903.167	901.182	942.338	952.195	959.943
2	Angka Melek Huruf	87,59	89,56	92,11	91,00	91,08

Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah 2013-2017

3) Angka Partisipasi Kasar

Angka Partisipasi Kasar (APK) adalah proporsi anak sekolah pada suatu jenjang pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk pada kelompok usia jenjang pendidikan tersebut. Capaian APK semua jenjang pendidikan di Kabupaten Pati periode 2012-2016 ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel II.15
Angka Partisipasi Kasar (APK) di Kabupaten Pati Tahun 2012-2016

Indikator	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
APK SD/MI (%)	112,06	112,06	112,8	112,68	112,80
APK SMP/MTs (%)	99,16	99,38	100,14	102	99,90
APK SMA/SMK/MA (%)	57,71	58,37	60,72	63,67	63,67

Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Pati, 2017.

4) Angka Partisipasi Murni

Angka Partisipasi Murni (APM) adalah proporsi anak sekolah pada satu kelompok usia tertentu yang bersekolah pada jenjang yang sesuai dengan kelompok usianya terhadap seluruh anak pada kelompok usia tersebut. Hingga tahun 2015, capaian APM yang masih perlu ditingkatkan adalah jenjang SMA/SMK, dengan capaian sebesar 44,22%. Meskipun urusan pendidikan SMA/SMK menjadi kewenangan Provinsi, namun pemerintah Kabupaten Pati tetap perlu memantau dan mengadvokasi peningkatan tahun pendidikan yang ditamatkan penduduknya.

Tabel II.16
Angka Partisipasi Murni di Kabupaten Pati Tahun 2012-2016

Indikator	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
APM SD/MI (%)	98,94	99,46	99,9	99,63	99,90
APM SMP/MTs (%)	78,17	78,83	80,84	81,37	81,37
APM SMA/SMK/MA (%)	39,79	39,91	42,11	44,22	48,22

Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Pati, 2017.

5) Angka Kematian Ibu

Angka Kematian Ibu (AKI) adalah banyaknya kematian perempuan pada saat hamil atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan tanpa memandang lama dan tempat persalinan, yang disebabkan karena kehamilannya atau pengelolaannya, dan bukan karena sebab-sebab lain. Kasus Angka Kematian Ibu di Kabupaten Pati tahun 2012-2016 fluktuatif dan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel II.17
Angka Kematian Ibu (AKI)
di Kabupaten Pati Tahun 2012-2016

No	Indikator	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	AKI	109,52	157,25	94,78	117,26	115

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Pati, 2017.

6) Angka Kematian Bayi dan Angka Kematian Balita

Angka Kematian Bayi (AKB) adalah angka yang menunjukkan banyaknya kematian bayi usia 0 tahun dari setiap 1.000 kelahiran hidup pada tahun tertentu. Angka Kematian Bayi (AKB) Kabupaten Pati dari tahun 2012-2016 menurun.

Angka Kematian Balita (AKBa) dihitung berdasarkan jumlah kematian balita 0-5 tahun per 1.000 kelahiran hidup dalam kurun waktu satu tahun. Gambaran AKB dan AKBa ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel II.18
Angka Kematian Bayi dan Angka Kematian Balita
di Kabupaten Pati Tahun 2012-2016

No	Indikator	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	AKB	13,9	10,84	9,87	9,32	10,84
2	AKBa	15,1	12,4	10,8	7,7	12,57

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Pati, 2017.

7) Rasio penduduk yang Bekerja

Rasio penduduk yang bekerja adalah perbandingan penduduk usia diatas 15 tahun yang bekerja dengan total jumlah penduduk usia diatas 15 tahun. Jumlah penduduk usia kerja, penduduk bekerja, dan rasio penduduk yang bekerja ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel II.19
Rasio Penduduk Yang Bekerja di Kabupaten Pati
Tahun 2012-2016

Indikator	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
Jumlah Penduduk Usia Kerja	903.167	901.182	942.338	952.195	961.631
Jumlah Penduduk Bekerja	562.487	594.736	607.933	617.299	627.652
Rasio Penduduk Bekerja	0,62	0,66	0,65	0,65	0,65

Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah, 2012 - 2016 (diolah).

Rasio penduduk bekerja dari tahun 2012-2015 cenderung fluktuatif. Rasio penduduk bekerja di Kabupaten Pati pada tahun 2015 sama

dengan rasio penduduk bekerja Provinsi dengan Jawa Tengah sebesar 0,65. Dari data tersebut, masih ditemukan adanya gap 35% rasio penduduk bekerja.

8) Indeks Pembangunan Gender (IPG) dan Indeks Pemberdayaan Gender (IDG)

Indeks pembangunan gender (IPG) mencerminkan kapabilitas dasar manusia yang sama dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tetapi secara khusus memberi tekanan pada pencapaian yang tidak setara antara laki-laki dan perempuan. Sementara itu IDG merepresentasikan tingkat keterwakilan perempuan dalam posisi pengambil keputusan maupun di dunia politik. IPG dan IDG Kabupaten Pati dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel II.20
IPG dan IDG Kabupaten Pati
Tahun 2012-2016

Indikator	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
IPG	89,31	89,43	89,99	91,06	NA
IDG	63	65,99	65,95	65,74	NA

Sumber: Kementerian PPA 2017.

Baik IPG maupun IDG di Kabupaten Pati kurun 2012-2016 cenderung meningkat. Hal ini menunjukkan keberhasilan pembangunan yang mengkondisikan perlakuan kesetaraan dan keadilan gender bagi perempuan di ranah publik. Namun demikian, masih rendahnya IDG menunjukkan masih adanya kesenjangan gender dalam pengambilan keputusan dan keterwakilan politik. Keterwakilan perempuan dalam politik di Kabupaten Pati sebesar 32%, tetapi persentase perempuan di pemerintahan yang menduduki posisi eselon III atau di atasnya masih sebesar 17%.

c. Fokus Seni Budaya dan Olahraga

Kelompok seni yang ada di Kabupaten Pati terdiri dari kelompok seni tari, musik, vokal, teater, dan rupa. Informasi indikator fokus seni budaya dan olahraga di Kabupaten Pati periode 2012-2016 dan data per kecamatan tahun 2016 ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel II.21
Perkembangan Seni, Budaya dan Olahraga Kabupaten Pati
Tahun 2012-2016

No	Capaian Pembangunan	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Jumlah grup kesenian per 10.000 penduduk.	0.75	0.80	0.88	1.48	1.65
2	Jumlah gedung kesenian	1	1	1	1	1
3	Jumlah klub olahraga per 10.000 penduduk.	7.64	7.67	7.79	7.79	7.87
4	Jumlah tempat olahraga per 10.000 penduduk	10.25	10.34	10.46	10.47	10.54

Sumber: Dinporapar dan Disdikbud 2017

Tabel II.22
Perkembangan Seni, Budaya dan Olahraga
Menurut Kecamatan di Kabupaten Pati Tahun 2016

No	Kecamatan	Jumlah grup kesenian per10.000 penduduk	Jumlah klub olahraga per10.000 penduduk	Jumlah tempat olahraga per10.000 penduduk
1	Sukolilo	0.89	6.16	5.60
2	Kayen	0.69	6.49	7.74
3	Tambakromo	1.01	8.72	11.76
4	Winong	1.60	6.81	18.64
5	Pucakwangi	0.72	10.30	15.09
6	Jaken	2.57	7.03	15.47
7	Batangan	2.57	14.57	13.63
8	Juwana	2.20	8.55	9.71
9	Jakenan	3.92	8.84	17.68
10	Pati	1.78	13.72	9.77
11	Gabus	2.85	8.77	14.67
12	Margorejo	1.14	7.76	9.91
13	Gembong	1.13	5.90	8.17
14	Tlogowungu	1.77	6.73	9.90
15	Wedarijaksa	1.00	6.68	9.69
16	Trangkil	1.62	5.06	8.50
17	Margoyoso	0.55	7.29	9.76
18	Gunungwungkal	1.67	4.18	12.83
19	Cluwak	2.53	3.00	8.77
20	Tayu	1.53	8.89	10.42
21	Dukuhseti	2.43	6.27	6.79

Sumber: Dinporapar dan Disdikbud 2017

Data dan informasi Perkembangan kelompok seni berdasar kecamatan membantu perencanaan sosial budaya menuju Pati yang berwawasan kelestarian budaya lokal sebagai bagian dari eksistensi sebagai bangsa. Kelompok seni terbanyak berada di Kecamatan Pati. Kecamatan paling potensial untuk grup kesenian adalah Kecamatan Jakenan. Kecamatan Batangan unggul dari banyaknya klub olahraga. Sementara itu kecamatan Winong paling banyak memiliki fasilitas tempat oleh raga dibandingkan rasio jumlah penduduk.

2.3 Aspek Pelayanan Umum

a. Urusan Pemerintahan Wajib yang Berkaitan dengan Pelayanan Dasar

1) Pendidikan

a) Rata-Rata Lama Sekolah

Rata-rata lama sekolah adalah jumlah tahun belajar penduduk usia 25 tahun ke atas yang telah diselesaikan dalam Pendidikan Formal (tidak termasuk tahun yang mengulang). Angka rata-rata lama sekolah bermanfaat untuk melihat kualitas penduduk dalam hal mengenyam pendidikan formal.

Tabel II.23
Perbandingan Rata-Rata Lama Sekolah (tahun)
Kabupaten Pati dengan Provinsi Jawa Tengah
Tahun 2012-2016

No	Wilayah	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1.	Jawa Tengah	6,77	6,8	6,93	7,03	7,15
2.	Kabupaten Pati	6,15	6,27	6,35	6,71	6,83

Sumber: BPS Kabupaten Pati, 2017

Pada tahun 2012 sampai tahun 2015 Angka Rata-rata Lama Sekolah Kabupaten Pati di bawah Angka Rata-rata Lama Sekolah Provinsi Jawa Tengah.

b) Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran strategis dalam mempersiapkan anak-anak Indonesia, menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter baik. PAUD mempersiapkan anak sejak usia dini sehingga tumbuh kembang, perkembangan emosional, dan psikomotorik anak menjadi terpantau dan terbina.

Kinerja program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diukur melalui Indikator Angka Partisipasi Kasar. Cakupan APK PAUD dihitung untuk anak rentang usia 3-6 tahun. APK) PAUD kabupaten Pati di tahun 2014 adalah 53,28%, meningkat menjadi 60,18% di tahun 2015, namun turun menjadi 45,30% di tahun 2016. Penurunan APK PAUD kemungkinan dipengaruhi oleh tingginya persentase anak usia 5-6 tahun yang telah bersekolah SD (68%).

c) Pendidikan Dasar 9 Tahun

Pendidikan dasar 9 tahun, merupakan program pemerintah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Keberhasilan pelaksanaan program pendidikan 9 tahun diukur melalui indikator Angka Partisipasi Kasar (APK), Angka Partisipasi Murni (APM), Angka Kelulusan, Angka Putus Sekolah, jumlah guru, jumlah murid dan jumlah sekolah.

Secara rinci capaian APK serta APM SD sederajat dan SMP sederajat terlihat pada Tabel berikut:

Tabel II.24
Capaian Angka Partisipasi Kasar (APK) dan Angka Partisipasi Murni (APM) SD/MI dan SMP/MTs Kabupaten Pati Tahun 2012-2016

No	Indikator	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Angka Partisipasi Kasar SD sederajat	112,06	112,06	112,80	112,68	112,80
2	Angka Partisipasi Kasar SMP sederajat	99,16	99,38	100,14	102,00	99,90
3	Angka Partisipasi Murni SD sederajat	98,94	99,46	99,90	99,63	99,90
4	Angka Partisipasi Murni SMP sederajat	78,17	78,83	80,84	81,37	81,37

Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Pati, 2017.

d) Angka Putus Sekolah

Tingkat keberhasilan Program Wajib Belajar 9 tahun salah satunya dapat diukur melalui Angka Putus Sekolah (APS). APS menggambarkan murid yang tidak lagi melanjutkan sekolah karena alasan tertentu, seperti alasan ekonomi atau ketidakmampuan orang tua membiayai sekolah anaknya atau alasan faktor lingkungan sosial. Lingkungan sosial yang kurang mendukung yaitu kebiasaan anak-anak lebih suka bekerja karena menghasilkan uang daripada belajar di sekolah. Secara rinci perkembangan Angka Putus Sekolah pendidikan dasar di Kabupaten Pati terlihat pada tabel berikut:

Tabel II.25
Angka Putus Sekolah (APS) SD Sederajat dan
SMP Sederajat Kabupaten Pati Tahun 2012-2016

No	Indikator	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Angka Putus Sekolah (APS) SD Sederajat (%)	0,22	0,03	0,14	0,04	0,02
2	Angka Putus Sekolah (APS) SMP Sederajat	0,14	0,1	0,19	0,17	0,08

Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Pati, 2017.

APS Kabupaten Pati menampakkan fluktuasi, hal ini tidak bisa dipisahkan dari dinamika sosial, ekonomi, budaya, dan intervensi kebijakan pemerintah. Angka putus sekolah jenjang SMP lebih tinggi dibanding jenjang SD. Pada tahun 2014 tingkat inflasi di Pati tertinggi dalam kurun 5 tahun terakhir, menunjukkan kemampuan daya beli masyarakat juga terganggu, termasuk untuk belanja biaya pendidikan. Pada tahun 2015 APS menurun karena inflasi daerah juga menurun, berarti kemampuan daya beli masyarakat membaik. Faktor budaya yang memperburuk keadaan adalah masih adanya kebiasaan anak perempuan menikah di usia dini, sehingga meningkatkan kegagalan melanjutkan sekolah. Data ini dapat dilihat dari tingginya kelahiran dengan ibu di usia kurang dari 17 tahun.

e) Angka Melanjutkan (AM)

Indikator Angka Melanjutkan merupakan indikator strategis untuk mengukur apakah semua lulusan SD sederajat melanjutkan ke SMP sederajat dan lulusan SMP sederajat melanjutkan ke Sekolah Menengah (SMA/SMK). Diharapkan semua lulusan SD sederajat melanjutkan ke SMP sederajat, dan semua lulusan SMP sederajat melanjutkan ke SM. Capaian AM ke SMP sederajat dan ke SM terlihat pada Tabel berikut.

Tabel II.26
Capaian Angka Melanjutkan SD Sederajat dan
SMP Sederajat Siswa yang Bersekolah di Kabupaten Pati Tahun 2012-2016

No	Indikator	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Angka Melanjutkan ke SMP Sederajat (%)	98,75	108,22	100,89	123,9	102
2	Angka Melanjutkan ke Sekolah Menengah (SMA/SMK)(%)	58,26	84,98	84,76	84,95	85,60

Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Pati, 2017.

Tabel di atas menunjukkan bahwa angka melanjutkan dari SD sederajat ke SMP sederajat lebih tinggi dibandingkan angka melanjutkan dari SMP sederajat ke SM (SMA/SMK). Hal ini dipengaruhi oleh kebijakan yang masih lebih besar fokusnya pada pendidikan 9 tahun, sehingga biaya melanjutkan ke SMA/SMK lebih besar dibanding biaya melanjutkan ke SMP. Akibatnya, risiko tidak melanjutkan sekolah lebih besar pada jenjang melanjutkan ke SMA/SMK (pendidikan 12 tahun). rendahnya AM ke SMA/SMK dikarenakan setelah lulus SMP sederajat, penduduk usia (15-19) memilih untuk bekerja, sebagaimana ditunjukkan oleh data SAKERNAS tahun 2015 bahwa angkatan kerja usia 15-19 tahun sebesar 27,8%.

- f) Pendidik dan Tenaga Kependidikan
 Secara rinci perkembangan guru yang memiliki kualifikasi D4/S1 terlihat pada Tabel berikut:

Tabel II.27
Persentase Pendidik dengan kualifikasi D4/S1
Kabupaten Pati Tahun 2012-2016

No	Indikator	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Guru SD/MI yang memenuhi kualifikasi S1/D-IV	69,13	76,78	83,00	84,83	88,05
2	Guru SMP/MTs yang memenuhi kualifikasi S1/D-IV	80,78	84,12	87,47	89,69	91,39
3	Guru SMA/SMK/MA yang memenuhi kualifikasi S1/D-IV	86,05	90,97	91,40	92,41	92,82
4	Guru SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA yang memenuhi kualifikasi S1/D-IV	78,65	83,96	87,29	88,98	90,75

Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Pati, 2017.

Tabel di atas menggambarkan bahwa secara keseluruhan kualifikasi guru di Kabupaten Pati masih perlu ditingkatkan, karena belum 100% kualifikasi pendidikan S1/D4. Namun demikian dari tahun ke tahun menunjukkan peningkatan persentase guru berpendidikan S1/D4. Sedangkan gambaran tentang kecukupan akses pendidikan di Kabupaten Pati dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel II.28
Indikator Kecukupan Akses Pendidikan
di Kabupaten Pati Tahun 2012-2016

No	Indikator	Sat	Tahun				
			2012	2013	2014	2015	2016
1.	Angka Kelulusan (AL) SD/MI	%	99,58	100	99,99	100	99,96
2.	Angka Kelulusan (AL) SMP/MTs	%	99,62	99,85	99,85	99,67	99,82
3.	Angka Kelulusan (AL) SMA/SMK/MA	%	99,78	99,85	99,85	99,96	99,97
4.	Angka Melanjutkan (AM) dari SD/MI ke SMP/MTs	%	98,75	108,22	100,89	123,9	102
5.	Angka Melanjutkan (AM) dari SMP/MTs ke SMA/SMK/MA	%	58,26	84,98	84,76	84,95	85,6
6.	Sekolah pendidikan SD/MI kondisi bangunan baik	%	64,61	63,41	63,08	61,82	62,56
7.	Sekolah pendidikan SMP/MTs dan SMA/SMK/MA kondisi bangunan baik	%	83,51	70,05	74,92	83,4	79,03
8.	Rasio ketersediaan sekolah/penduduk usia sekolah pendidikan dasar	%	65,15	65,65	68,54	67,15	68,52
9.	Rasio ketersediaan sekolah terhadap penduduk usia sekolah pendidikan menengah	%	15,80	15,73	16,69	16,99	16,27
10.	Rasio guru/murid sekolah pendidikan dasar	%	1:08	1:10	1:12	1:12	1:12
11.	Rasio guru terhadap murid pendidikan menengah	%	1:09	1:10	1:11	1:10	1:12
12.	Rasio guru/murid per kelas rata-rata sekolah dasar	%	1:09	1:10	1:11	1:11	1:13
13.	Proporsi murid kelas 1 yang berhasil menamatkan sekolah dasar	%	97,90	97,15	99,93	99,98	99,93
14.	Angka melek huruf penduduk usia 15-24 tahun, perempuan dan laki-laki	%	NA	90,38	100	99,42	100

Sumber: Dinas Pendidikan dan BPS Kabupaten Pati, 2017

2) Kesehatan

Derajat kesehatan yang setinggi-tingginya dapat dicapai pada suatu saat sesuai dengan kondisi dan situasi serta kemampuan yang nyata dari setiap orang atau masyarakat. Pencapaian kinerja urusan kesehatan tahun 2012-2016 dengan mendasarkan beberapa indikator yang diatur dengan beberapa peraturan perundangan yang berlaku dapat diidentifikasi pada tabel berikut:

Tabel II.29
Capaian Indikator Pembangunan Kesehatan
Kabupaten Pati Tahun 2012-2016

No	Indikator	Satuan	Capaian				
			2012	2013	2014	2015	2016
1	Kasus Kematian Bayi	kasus	214	202	177	167	188

No	Indikator	Satuan	Capaian				
			2012	2013	2014	2015	2016
2	Kasus Kematian Balita	kasus	231	228	193	198	218
3	Kasus Kematian Ibu	kasus	22	29	17	21	20
4	Persentase ketersediaan obat dan perbekalan kesehatan sesuai dengan kebutuhan	%	100	100	100	100	100
5	Cakupan pelayanan kesehatan rujukan pasien masyarakat miskin	%	1,48	1,48	4,36	4,30	3,87
6	Cakupan pelayanan kesehatan dasar pasien masyarakat miskin	%	56,46	56,46	131,8 ₄	101,2 ₄	116,9
8	Angka Kematian Neonatal per 1000 kelahiran hidup	Per 1000 kh	13,9	8	7,64	6,92	4,73
9	Rasio posyandu per satuan balita	%	2,18	2,18	2,18	2,18	2,18
10	Prevalensi balita gizi kurang	%	6,14	6,91	6,27	6	6,16
11	Cakupan Balita Gizi Buruk mendapat perawatan	%	100 173 ks	100 102 ks	100 85 ks	100 71 ks	100 94 ks
13	Persentase Bayi 0-6 bulan mendapat ASI Eksklusif	%	62,45	64,8	71,53	72,1	70,28
14	Persentase Balita usia 6-59 bulan mendapat kapsul vitamin A	%	99,96	96,29	99,64	99,99	100
15	Cakupan pemberian makanan pendamping ASI pada anak usia 6 - 24 bulan keluarga miskin	%	6,238	4,082	9,287	29,0	29,0
16	Persentase neonatus Risiko Tinggi	%	8,22	10,12	10,52	15,48	11,43
17	Cakupan neonatus dengan komplikasi yang ditangani	%	55,78	96,6	65,07	102,06	76,2
18	Cakupan kunjungan bayi	%	82,86	76,81	99,32	100	100
19	Cakupan pelayanan anak balita	%	82,86	100	81,6	95,86	88
20	Persentase anak usia 1 tahun yang diimunisasi campak	%	100	100	98,98	100	100
21	Cakupan Desa/ kelurahan <i>Universal Child Immunization</i> (UCI)	%	100	100	100	100	100
22	Persentase kehamilan dengan Risiko Tinggi	%	16,03	18,27	18,12	22,16	23,68
23	Cakupan komplikasi kebidanan yang ditangani	%	80,16	91,34	90,62	103,04	118
24	Cakupan kunjungan Ibu hamil K4	%	97,51	92,27	93,68	97,25	94,4

No	Indikator	Satuan	Capaian				
			2012	2013	2014	2015	2016
25	Cakupan pelayanan nifas	%	97,53	93,5	96,88	92,69	99,2
26	Cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan	%	98,15	95,32	99,93	98,23	100
27	Persentase Ibu hamil mendapat 90 tablet besi	%	91,78	90,4	92,62	89,92	83,68
28	Persentase rumah tangga berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)	%	30,03	63,7	72,3	72,7	72,7
29	Cakupan Rumah Sehat	%	58,19	59,42	61,97	63,35	64,29
30	Cakupan Kualitas Air minum yang memenuhi syarat kesehatan	%	100	77,7	73,95	91,67	100
31	Cakupan penggunaan Sarana air limbah dan jamban keluarga yang memenuhi syarat	%	58,82	59,62	60,55	89,83	90,6
32	Prevalensi tuberkulosis (per 100.000 penduduk)	angka	0,047	0,04	0,038	0,028	0,008
33	Persentase kematian karena tuberkulosis (per 100.000 penduduk)	%	0,2	2,9	1,74	1	1
34	Proporsi jumlah kasus Tuberkulosis yang terdeteksi dalam program DOTS (CDR)	%	22,85	46,76	12,19	21,56	21,56
35	Proporsi kasus Tuberkulosis yang berhasil diobati dalam program DOTS (<i>success rate</i>)	%	6,4	7,5	77,32	75,04	31,34
36	Cakupan penemuan dan penanganan penderita penyakit TBC BTA	%	46,76	9,91	12,19	21,56	21,56
37	Cakupan penemuan dan penanganan penderita penyakit DBD	%	100	100	100	100	100
38	Prevalensi HIV/AIDS dari total populasi	angka	-	29	59	37	50
39	Jumlah kasus AIDS(Data L/P/kelempok umur terlampir)	kasus	-	72	97	64	129
39	Proporsi penduduk yg terinfeksi HIV lanjut yang memiliki akses pd obat <i>antiretroviral</i>	%	100	100	100	100	100

No	Indikator	Satuan	Capaian				
			2012	2013	2014	2015	2016
40	Angka kejadian malaria per 100.000 penduduk	%	24,8	0,1	0,1	0,48	0,48
41	Penderita diare yang ditangani	%	5,029	84,1	84,5	68,2	13,8
42	<i>Acute Flaccid Paralysis (AFP) Rate</i>	%	1,8	2,4	1,07	2,38	1,06
43	Jumlah Kasus penderita gangguan jiwa pasung	kasus	NA	NA	NA	20	19
44	Rasio dokter per satuan penduduk	/100.000 pend	11,7	11,7	11,74	12,27	12,5
45	Rasio puskesmas, poliklinik, pustu per satuan penduduk	angka	1,448	1,448	1,448	1,448	1,448
46	Proporsi Puskesmas PONEC sesuai standar	%	17,24	17,24	17,24	17,24	17,24
47	Rasio Rumah Sakit per satuan penduduk	angka	0,260	0,260	0,260	0,260	0,260
48	Proporsi RS terakreditasi	%	14,2	14,2	14,2	20	20
49	Proporsi RS PONEK	%	10	10	10	10	10
50	Cakupan pelayanan gawat darurat level 1 yang harus diberikan sarana kesehatan (RS)	%	100	100	100	100	100
51	BOR (<i>Bed Occupancy Ratio</i>)	%	70,79	73,7	74,78	75,55	65,9
52	AVLOS (<i>Average Length of Stay</i> = Rata-rata lamanya pasien dirawat)	Hari	3,7	3,9	4	3,9	3,27
53	TOI (<i>Turn Over Interval</i>)		1,5	1,4	1,3	1,3	1,9
54	BTO (<i>Bed Turn Over</i> = Angka perputaran tempat tidur)	%	68,8	62,7	68,7	70,1	67,06
55	NDR (<i>Net Death Rate</i>)	%	21,3	16,7	19,2	19,2	10,8
56	Cakupan peserta KB aktif	%	70,65	74,27	77,63	82,71	86,5
57	Cakupan penjangkaran kesehatan siswa SD dan setingkat	%	100	100	100	100	100
58	Cakupan Desa/ Kelurahan mengalami KLB yang dilakukan penyelidikan epidemiologi < 24 jam	%	9	30	5	5	4

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Pati, 2017.

Secara umum kinerja kesehatan dari tahun ke tahun menunjukkan peningkatan hasil. Hal ini terlihat dari penurunan angka indikator kesehatan yang bermakna negatif, seperti Angka Kematian, Angka

Kesehatan, kasus kesehatan. Di sisi lain, terjadi peningkatan capaian angka indikator yang berdimensi positif, seperti cakupan partisipasi masyarakat di bidang KB, Posyandu, perilaku penggunaan layanan kesehatan.

Namun demikian, beberapa capaian indikator kesehatan menunjukkan penurunan. AKB dan AKaBa Kabupaten Pati di tahun 2016 menunjukkan peningkatan di tahun sebelumnya. Hal ini diduga disebabkan oleh beberapa hal, yaitu peningkatan persentase kehamilan dan neonatus Risiko Tinggi (Risti) serta penurunan cakupan pelayanan kesehatan ibu dan anak, meliputi cakupan kunjungan ibu hamil K4, cakupan komplikasi neonatus yang tertangani, dan cakupan anak balita.

Proporsi kasus TB yang berhasil diobati dalam program DOTS menunjukkan penurunan di tahun 2016. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh kepatuhan minum obat para penderita TB yang masih rendah. Permasalahan kesehatan lainnya adalah meningkatnya kasus HIV/AIDS. Data 2016 menunjukkan peningkatan sekitar 100%, dimana sebagian besar kasus ditemukan pada usia produktif. Berdasarkan kajian dari Kantor Penelitian dan Pengembangan beberapa faktor yang menyebabkan hal tersebut, yaitu tingkat pendidikan yang rendah, riwayat Penyakit Menular Seksual (PMS), jenis pekerjaan, serta kebiasaan mengkonsumsi minuman keras.

Keberhasilan pelayanan kesehatan masyarakat antara lain dipengaruhi oleh rasio tenaga kesehatan yang ada. Ketersediaan tenaga kesehatan yang ada di Kabupaten Pati per Desember 2016, sebagai berikut: dokter umum sebanyak 155 orang, dokter gigi 28 orang, perawat 1.067 orang, Bidan 729 orang. Berdasarkan Kepmenkes RI No. 81/Menkes/SK/I/2014 tentang pedoman penyusunan dan perencanaan SDMK di tingkat Provinsi/ Kabupaten/Kota dan Rumah Sakit, rasio dokter yang ideal adalah 40/100.000, sedangkan di Kabupaten Pati rasio dokter masih sebesar 12,5/100.000. Hal tersebut menunjukkan jumlah dokter yang tersedia di Kabupaten Pati masih belum mencukupi.

3) Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang

a) Pekerjaan Umum

Secara rinci capaian kinerja urusan pekerjaan umum di Kabupaten Pati dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel II.30
Capaian Kinerja Urusan Pekerjaan Umum
Kabupaten Pati Tahun 2012-2016

No	Indikator	Satuan	Capaian				
			2012	2013	2014	2015	2016
1	Rasio panjang jalan per jumlah kendaraan	angka	0,27	0,24	0,23	0,21	0,20
2	Persentase Panjang jalan Kabupaten dalam kondisi baik	%	40	44	50	54,79	58
3	Rasio panjang jalan dengan jumlah penduduk	angka	0,068	0,068	0,066	0,067	0,117

No	Indikator	Satuan	Capaian				
			2012	2013	2014	2015	2016
4	Persentase jalan yang memiliki trotoar dan drainase/saluran pembuangan air (minimal 1,5 m)	%	5	5,2	5,2	5,5	5,5
5	Persentase jembatan Kabupaten dalam kondisi baik	%	72,33	72,5	73,3	73,3	74,68
6	Persentase sempadan jalan yang dipakai pedagang kaki lima atau bangunan rumah liar	%	8	9	9	10	10
7	Persentase pembangunan turap/talud/ bronjong di wilayah jalan penghubung dan aliran sungai rawan longsor	%	60	63	65,7	67,2	69,4
8	Persentase sempadan sungai yang dipakai bangunan liar	%	12	12	12	12	14
9	Persentase wilayah bebas banjir	%	68	70	73	75	74
10	Rasio Jaringan Irigasi	angka	73,86	71,34	69	66,8	64,74
11	Persentase Panjang jaringan irigasi dalam kondisi baik	%	70	70	57	78	79
12	Luas daerah irigasi Kabupaten dalam kondisi baik	Ha	14.675	14.675	11.950	16.352	16.562
13	Air Minum Perkotaan (PDAM)	KK	22.521	23.306	24.539	27.385	27.559
	Air Minum (sumur dalam) (DPU)	KK	82.205	142.684	183.070	187.102	228.155
14	Sanitasi (Air Limbah Domestik)	%	57,35	60,97	62,1	62,36	71
15	Persentase drainase dalam kondisi baik/ pembuangan aliran air tidak tersumbat	%	40	42,58	43,04	54	58
16	Persentase kondisi infrastruktur perdesaan dalam kondisi baik	%	42	45	51	60	65

Sumber: DPUPR, DISPERKIM Kabupaten Pati, 2017.

Capaian indikator kinerja urusan pekerjaan umum masih perlu ditingkatkan terutama komponen *universal access* (100-0-100), yaitu air bersih dan sanitasi supaya memenuhi 100%. Infrastruktur pendukung pertanian sangat mendesak ditingkatkan capaian kondisi baiknya, mengingat Kabupaten Pati mengandalkan sektor pertanian. Sarana publik seperti jalan, drainase, turap kondisi baik masih tercatat di bawah 80%. Infrastruktur sangat strategis untuk kabupaten Pati dengan potensi ekonomi industri dan pertanian, sebagai jalur koneksi antarwilayah produksi.

b) Penataan Ruang

Penataan ruang penting untuk mewujudkan keterpaduan pembangunan dalam wilayah kota maupun keserasian dengan wilayah di sekitarnya. Capaian kinerja Urusan Penataan Ruang selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel II.31
Capaian Pembangunan Bidang Tata Ruang
Kabupaten Pati Tahun 2012-2016

No	Indikator	Satuan	Capaian				
			2012	2013	2014	2015	2016
1.	Tersedianya informasi Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten beserta rencana rincinya melalui peta analog dan digital.	%	50	70	80	90	100
2.	Ketaatan terhadap RTRW	%	100	100	100	100	100
3.	Rasio Ruang Terbuka Hijau per Satuan Luas Wilayah ber HPL/HGB	%	25.75	25.75	25.75	25.75	25.75
4.	Rasio bangunan ber- IMB per satuan bangunan	%	21,9	19,37	24,53	36	35

Sumber: DPUPR dan BAPPEDA Kabupaten Pati, 2017

Secara umum kinerja urusan penataan ruang masih perlu ditingkatkan. Kelengkapan data kinerja pembangunan urusan penataan ruang perlu ditingkatkan kebaruan dan keakuratannya, karena menjadi dasar manajemen pembangunan dimensi spasial.

4) Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman

Jumlah penduduk yang semakin meningkat berdampak pada peningkatan jumlah kebutuhan perumahan. Pemerintah meningkatkan kualitas hunian melalui program peningkatan rumah tidak layak huni.

Tabel II.32
Pencapaian Kinerja Urusan Perumahan di Kabupaten Pati
Tahun 2012-2016

No	Indikator	Satuan	Capaian				
			2012	2013	2014	2015	2016
1	Kawasan Kumuh	%	NA	NA	NA	NA	0,935
2	Rumah tidak layak huni	unit	94.230	92.273	91.729	90.787	33.278
3	Rasio rumah layak huni	angka	NA	NA	NA	NA	0,75
4	Rasio permukiman layak huni (permukiman yang tertata)	%	NA	NA	NA	NA	0,99
5	Cakupan ketersediaan rumah layak huni	%	NA	24,35	83,68	73,30	91,03

Sumber: Disperkim Kabupaten Pati, 2017.

Secara umum kinerja urusan perumahan dari tahun ke tahun menunjukkan peningkatan, namun masih perlu ditingkatkan lagi. Kawasan kumuh sebagai salah satu target belum tertangani sebagaimana ditargetkan dalam program *universal access*. Rumah tak layak huni mengalami penurunan signifikan di tahun 2016, karena data awal menggunakan data PBDT sedangkan data 2016 menggunakan hasil survey update yang dilakukan oleh DPU Kabupaten Pati dan tidak masuk dalam PBDT. Selanjutnya hasil survey terakhir yang digunakan sebagai target untuk ditingkatkan menjadi Rumah Layak Huni selama lima tahun ke depan. Namun demikian, intervensi kebijakan pemerintah untuk kebutuhan perumahan layak huni perlu dilanjutkan.

5) Ketenteraman, Ketertiban Umum, dan Pelindungan Masyarakat

Urusan Ketenteraman, Ketertiban Umum, dan Pelindungan Masyarakat mencakup tugas penegakan hukum terhadap pelanggaran K3, kriminalitas, dan wawasan kebangsaan untuk mendukung kondusivitas daerah.

Tabel II.33
Capaian Kinerja Urusan Kesbangpoldagri
Kabupaten Pati Tahun 2012-2016

No	Indikator	Satuan	Capaian				
			2012	2013	2014	2015	2016
1	Tingkat penyelesaian pelanggaran K3 (Ketertiban, Ketentraman, Keindahan) di Kabupaten	%	80	79,85	88,68	91,25	82,09
2	Persentase Penegakan PERDA	%	84	76	89	96	90
3	Jumlah konflik	kasus	2	3	2	1	1
4	Jumlah penanganan bencana alam / sosial (peristiwa)	kasus	NA	217	333	63	105
5	Angka Kriminalitas	Angka	1,85	1,81	1,77	1,73	1,69
6	Cakupan patroli Satpol PP (Patroli Wilayah)	%	1	1,8	2,42	2,42	2,42
7	Rasio jumlah Polisi Pamong Praja per 10.000 penduduk	angka	1,12	1,1	1,08	1,07	1,06
8	Kegiatan pembinaan politik daerah	keg	33	36	61	65	71
9	Cakupan pelayanan bencana kebakaran	%	0,00052	0,00052	0,00052	0,00055	0,00055
10	Tingkat waktu tanggap (<i>response time rate</i>) daerah layanan Wilayah Manajemen Kebakaran (WMK)	%	80	81	83	84	86

Sumber: Satpol PP, Kesbangpol dan BPBD Kabupaten Pati, 2017

Persentase penyelesaian pelanggaran K3 dan penegakan Perda di Tahun 2016 mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya. Hal ini perlu mendapatkan perhatian terutama di tahun-tahun pelaksanaan pemilu karena itu pemerintah daerah perlu melakukan pengamanan dan patroli dalam menjaga stabilitas politik di daerah. Berdasarkan ketersediaannya, rasio Polisi Pamong Praja sudah mencukupi. Namun demikian dari total Polisi PP, hanya satu yang telah memenuhi standar kompetensi. Selain itu perlu juga dilakukan upaya penanaman pola sikap, perilaku, akhlak dan budi pekerti melalui pendidikan karakter. Cakupan pelayanan bencana kebakaran masih rendah. Hal ini disebabkan Fasilitas pelayanan bencana kebakaran masih terpusat di ibukota kabupaten.

6) Sosial

Urusan sosial mencakup Pemberdayaan Sosial, Penanganan Warga Negara Korban Tindak Kekerasan, Rehabilitasi Sosial, Perlindungan dan Jaminan Sosial, Penanganan Bencana, dan Taman Makam Pahlawan. Indikator kinerja urusan sosial sebagaimana tercantum pada tabel berikut:

Tabel II.34
Pencapaian Kinerja Bidang Sosial di Kabupaten Pati
Tahun 2012-2016

No	Indikator	Satuan	Capaian				
			2012	2013	2014	2015	2016
1	Penanganan penyandang masalah kesejahteraan sosial	Orang	722	584	1127	1153	1549
2	Jumlah PMKS skala Kabupaten yang memperoleh bantuan sosial untuk pemenuhan kebutuhan dasar	Orang	369	136	101	190	1049
3	Persentase PMKS yang ditangani	%	0,25	0,28	0,39	0,43	0,89
4	Persentase PMKS yang direhabilitasi	%	-	-	-	-	0,36
5	Persentase penyandang cacat dan trauma yang tertangani	%	-	-	-	-	1,82
6	Persentase panti asuhan dan panti jompo yang memenuhi standar	%	1	1	1	1	1
7	Persentase lembaga kesejahteraan sosial yang diberdayakan	%	2,13	2,13	2,13	2,13	2,13
8	Persentase panti sosial yang menyediakan sarana prasarana pelayanan kesehatan sosial	%	25	25	25	25	25
9	Persentase korban bencana yang menerima bantuan sosial selama masa tanggap darurat	%	0	0	100	0	0
10	Persentase korban bencana yang dievakuasi dengan menggunakan sarana tanggap darurat lengkap	%	NA	NA	97	66	71
11	Persentase penyandang cacat fisik dan mental, serta lanjut usia tidak potensial yang telah menerima jaminan sosial	%	NA	NA	NA	NA	8,6

Sumber : Dinsos Kabupaten Pati, 2017

Secara umum kinerja Urusan Sosial Kabupaten Pati menunjukkan peningkatan cakupan layanan namun belum optimal. Hal ini dikarenakan data akurat (data pilah) mengenai PMKS di Kabupaten Pati belum tersedia sehingga penanganan PMKS belum efektif.

b. Urusan Pemerintahan Wajib yang Tidak Berkaitan dengan Pelayanan Dasar

1) Tenaga Kerja

Urusan tenaga kerja perlu ditangani lebih intensif dengan pendekatan kemitraan, berbasis komunitas, dan mendorong inovasi masyarakat. Kemitraan dengan kelompok asosiasi pengusaha dan profesional lain di Kabupaten Pati berpeluang mendapatkan kesempatan penyerapan tenaga kerja lebih besar.

Tabel II.35
Pencapaian Kinerja Bidang Ketenagakerjaan
di Kabupaten Pati Tahun 2012-2016

No	Indikator	Sat	Capaian				
			2012	2013	2014	2015	2016
1	Persentase pencari kerja yang ditempatkan	%	30,21	30,81	37,26	38,23	72,78
2	Persentase tenaga kerja yang mendapatkan pelatihan berbasis kompetensi	%	80	80	80	80	100
3	Persentase tenaga kerja yang mendapatkan pelatihan kewirausahaan	%	0	75	75	75	100
4	Rasio penduduk yang bekerja	%	0,878	0,927	0,936	0,956	0,956
5	Jumlah perselisihan hubungan industrial (pengusaha-pekerja) per tahun	kasus	12	14	4	8	6
7	Tingkat partisipasi angkatan kerja	%	70,94	71,2	68,91	67,83	68,0*
8	Tingkat pengangguran terbuka	%	12,2	7,3	6,37	4,43	4,12*
9	Keselamatan dan perlindungan	%	97	97	97	97	98
10	Besaran Kasus yang diselesaikan dengan Perjanjian Bersama (PB)	%	100	71,43	100	100	100
11	Besaran pekerja/buruh yang menjadi peserta program BPJS Ketenagakerjaan	%	73	77	86	78	67,13

Sumber : *Disnaker Kabupaten Pati, 2017*

Pengangguran masih terdapat di Kabupaten Pati, menunjukkan perlunya upaya perluasan kesempatan kerja. Persentase pencari kerja yang ditempatkan menunjukkan peningkatan setiap tahunnya, dengan peningkatan tertinggi terjadi di tahun 2016. Hal tersebut menunjukkan semakin efektifnya pelaksanaan pameran kerja yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Pati. Namun demikian, angka tersebut masih harus ditingkatkan karena penyerapan tenaga kerja di lapangan usaha menjadi pilar penyangga kesejahteraan masyarakat dari sisi peningkatan pendapatan masyarakat. Persebaran tenaga kerja berdasarkan lapangan usaha di Kabupaten Pati ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel II.36
Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama
Tahun 2012-2016

Lapangan Pekerjaan Utama	2012	2013	2014	2015	
				Jumlah	%
1	183.798	243.078	237.912	189.608	30,72
2	86.086	70.887	76.309	100.755	16,32
3	122.901	115.647	131.510	140.024	22,68
4	92.098	106.815	77.793	102.154	16,55
5	77.604	58.309	84.409	84.758	13,73
JUMLAH	562.487	594.736	607.933	617.299	100,00

Sumber :BPS Provinsi Jawa Tengah, 2013 – 2016.

Catatan :1. Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Peternakan dan Perikanan;
2. Industri Pengolahan;
3. Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan dan Hotel;
4. Jasa Kemasyarakatan;
5. Lainnya (Pertambangan dan Penggalian, Listrik, Gas dan Air, Bangunan, Angkutan, Pergudangan dan Komunikasi, Keuangan Asuransi, Usaha Persewaan Bangunan, Tanah dan Jasa Perusahaan)

Mata pencaharian penduduk Kabupaten Pati cukup beragam, dengan dominasi di bidang pertanian, perkebunan, kehutanan, peternakan dan perikanan. Namun sebenarnya, jumlah tenaga kerja pertanian mengalami penurunan paling tinggi dibandingkan lapangan pekerjaan utama yang lain. Hal tersebut, diduga karena tenaga kerja bidang pertanian didominasi oleh usia tua dan rendahnya minat pemuda untuk menggeluti usaha tersebut. Di sisi lain, lapangan kerja bidang industri pengolahan dan jasa kemasyarakatan justru meningkat. Selain disebabkan oleh meningkatnya investasi PMDN/PMA, juga disebabkan oleh tingginya minat penduduk Kabupaten Pati untuk menggeluti sektor tersebut.

2) Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

Pemberdayaan dan perlindungan anak berperan strategis mendukung pencapaian pembangunan berkeadilan dan pada gilirannya menuju masyarakat sejahtera. Pembangunan kesetaraan dan keadilan gender menasar pada semua aspek kehidupan, untuk menguatkan capaian Indeks Pembangunan Manusia yang kompetitif. Beberapa indikator pengukur pembangunan pemberdayaan perempuan dan anak ditampilkan dalam tabel berikut.

Tabel II.37
Pencapaian Kinerja Urusan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan
Anak di Kabupaten Pati
Tahun 2012-2016

No	Indikator	Satuan	Capaian				
			2012	2013	2014	2015	2016
1	Rasio APM perempuan/ laki-laki di SD	angka	97,86	95,01	95,62	95,20	91,52
2	Rasio APM perempuan/ laki-laki di SMP	angka	81,00	77,76	83,56	83,56	77,67
3	Rasio APM perempuan/ laki-laki di SMA	angka	55,85	59,90	59,56	59,56	64,29

No	Indikator	Satuan	Capaian				
			2012	2013	2014	2015	2016
4	Partisipasi perempuan di lembaga pemerintah (%)	%	47	47,97	48,14	92,84	93,80
5	Angka melek huruf perempuan usia 15 tahun ke atas (%)	%	98,23	98,7	99,98	96,25	98,60
6	Partisipasi angkatan kerja perempuan (%)	%	90,95	88,56	90,97	87,07	88,65
7	persentase perempuan di level pengambil kebijakan di DPRD	%	32	32	32	32	32
8	Rasio KDRT	angka	0,15	0,14	0,15	0,04	0,01
9	persentase kasus kekerasan terhadap perempuan yang tertangani	%	30	18	11	11	4
10	persentase kasus kekerasan terhadap anak yang tertangani	%	51	26	12	30	26
11	Cakupan layanan rehabilitasi sosial yang diberikan oleh petugas rehabilitasi sosial terlatih bagi perempuan dan anak korban kekerasan di dalam unit pelayanan terpadu.	%	100	100	100	100	100
12	Cakupan penegakan hukum dari tingkat penyidikan sampai dengan putusan pengadilan atas kasus-kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak	%	100	100	100	100	100
13	Cakupan perempuan dan anak korban kekerasan yang mendapatkan layanan bantuan hukum	%	100	100	100	100	100
14	persentase lembaga perempuan yang berpartisipasi dalam pengarusutamaan gender	%	7	7	7	7	7
15	Cakupan layanan re-integrasi sosial bagi perempuan dan anak korban kekerasan	%	100	100	100	100	100

Sumber : Badan PP & KB Kabupaten Pati, 2017.

Secara umum urusan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak masih perlu ditingkatkan kinerjanya. Dalam sektor pendidikan, kesenjangan gender terdapat di tingkat pendidikan SMP dan SMA. Hal ini menunjukkan tingginya jumlah perempuan yang tidak melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Sedangkan dalam sektor ekonomi berdasarkan BPS dan Kementerian Pemberdayaan Perempuan (2015), kesenjangan pengeluaran per kapita laki-laki dan perempuan 68,78. Hal ini disebabkan kesenjangan gender dalam partisipasi kerja (74.00). Selain itu partisipasi lembaga perempuan dalam pengarusutamaan gender masih rendah, perlu adanya penguatan kelembagaan dengan harapan keberadaan lembaga tersebut dapat menjadi wadah dalam peningkatan peran perempuan dalam pembangunan.

3) Pangan

Ketahanan pangan di suatu daerah mencakup empat komponen, yaitu: (1) kecukupan ketersediaan pangan; (2) stabilitas ketersediaan pangan tanpa fluktuasi dari musim ke musim atau dari tahun ke tahun; (3)

aksesibilitas/keterjangkauan terhadap pangan; dan (4) kualitas/keamanan pangan.

Tabel II.38
Capaian Kinerja Urusan Pangan di Kabupaten Pati
Tahun 2012-2016

No	Indikator	Satuan	Tahun				
			2012	2013	2014	2015	2016
1	Regulasi Ketahanan Pangan	perda	0	0	1	1	1
2	Ketersediaan Pangan Utama	Kg/Kap	303.682	258.653	257.054	309.029	313.525
3	Ketersediaan Energi Per Kapita	Kkal/kap/hari	90	90	90	90	92
4	Ketersediaan Protein Per Kapita	gram/kap/hari	90	90	90	90	92
5	Skor PPH	angka	82,4	83,5	83,5	83	83
6	Pengawasan dan Pembinaan Keamanan Pangan	%	40	60	60	70	95
7	Penanganan Daerah Rawan Pangan	%	15	25	50	58	65

Sumber :Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Pati, 2017.

Penanganan daerah rawan pangan membutuhkan kerjasama lintas sektoral dengan melibatkan unsur pemerintah, swasta dan masyarakat. Daerah rawan pangan di Kabupaten Pati diduga disebabkan oleh kemiskinan dan kerentanan bencana. Oleh karena itu strategi yang akan dipergunakan untuk penanganan daerah rawan pangan berkaitan dengan strategi penanggulangan kemiskinan dan bencana di daerah.

4) Pertanahan

Pola penatagunaan tanah adalah informasi mengenai keadaan penguasaan, pemilikan, penggunaan, dan pemanfaatan tanah sesuai dengan kawasan yang disiapkan oleh Kantor Pertanahan. Indikator kinerja urusan pertanahan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel II.39
Capaian Kinerja Urusan Pertanahan Kabupaten Pati Tahun 2012-2016

No	Indikator	Satuan	Tahun				
			2012	2013	2014	2015	2016
1	Jumlah lahan bersertifikat	%	24,9	25,6	25,7	26,0	27,6
2	Penyelesaian kasus tanah Negara	kasus	NIHIL				
3	Penyelesaian izin lokasi	Bidang	3	6	5	13	14

Sumber: Kantor Pertanahan Kabupaten Pati, 2016

Secara umum kinerja pertanahan perlu ditingkatkan. Pembangunan dan penataan pertanahan menjadi sesuatu hal yang penting untuk dikembangkan menjadi lebih baik karena mempunyai peranan sosial dan ekonomi yang penting. Permasalahan pertanahan merupakan permasalahan yang cukup sensitif dan tidak jarang menimbulkan konflik. Hal tersebut tidak terkecuali juga terjadi pada tanah-tanah yang dimiliki oleh negara.

5) Lingkungan Hidup

Kinerja urusan lingkungan hidup Kabupaten Pati dapat dilihat dari kinerja pengelolaan persampahan, pengendalian pencemaran dan perusakan lingkungan hidup, perlindungan dan konservasi sumber daya alam dan pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) sebagaimana tabel berikut:

Tabel II.40
Kinerja Urusan Lingkungan Hidup di Kabupaten Pati
Tahun 2012-2016

No	Indikator	Satuan	Tahun				
			2012	2013	2014	2015	2016
1	Indeks Kualitas Air	angka	33,16	44,12	50,00	47,04	46,67
2	Indeks Kualitas Udara	angka	94,95	95,95	80,12	100,92	101,67
3	Indeks Tutupan Lahan	angka	23,46	36,56	36,56	36,56	36,56
4	Persentase penanganan sampah	%	10,71	10,76	10,83	10,83	12,20
5	Ketersediaan Tempat pembuangan sampah per satuan penduduk	angka	NA	NA	0,002	0,003	0,003
6	Jumlah kelompok pengelola sampah aktif	klp	43	44	46	46	47
7	Rehabilitasi hutan dan lahan kritis	%	0,54	0,61	0,56	0,65	NA
8	Kerusakan Kawasan Hutan	%	43,65	43,65	34,69	34,44	NA
9	Rasio luas kawasan lindung untuk menjaga kelestarian keanekaragaman hayati terhadap total luas kawasan hutan	angka	0,44	0,44	0,44	0,44	NA
10	Jumlah Perda Lingkungan Hidup	Perda	2	2	2	2	2
11	Penegakan hukum lingkungan	%	100	100	100	100	100
12	Persentase pengaduan masyarakat akibat adanya dugaan pencemaran dan/ atau perusakan lingkungan hidup yang ditindaklanjuti	%	100	100	100	100	100
13	Cakupan pengawasan terhadap pelaksanaan Dokumen Lingkungan	%	10	25	20	16	14
14	Jumlah usaha dan/atau kegiatan yang mentaati persyaratan administrasi dan teknis pencegahan pencemaran air	unit	3	3	5	7	8

No	Indikator	Satuan	Tahun				
			2012	2013	2014	2015	2016
15	Jumlah usaha dan/atau kegiatan sumber tidak bergerak yang memenuhi persyaratan administrasi dan teknis pencegahan pencemaran udara	unit	3	3	5	7	8
16	Luasan RTH sebesar 20% dari luas wilayah kota/kawasan perkotaan	%	1,51	1,52	1,54	1,55	1,56
17	Luas wilayah penghijauan di kawasan rawan longsor dan Sumber Mata Air	Ha	2	2	2	2	2
18	Persentase luasan lahan dan/atau tanah untuk produksi biomasa yang telah ditetapkan dan diinformasikan status kerusakannya	%	12	12	12	45	59

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pati, 2017

Dari perkembangan 5 tahun terakhir, kinerja penanganan kualitas lingkungan hidup perlu ditingkatkan antara lain peningkatan indeks kualitas air yang dipengaruhi oleh buangan limbah industri maupun domestik. Jenis industri yang menyumbang pencemaran air di Kabupaten Pati yaitu, industri tahu tempe, industri tapioka dan industri kuningan *elektroplating*. Industri ini berskala kecil perumahan dan terletak berpencar-pencar, sehingga sulit untuk mengolah limbah yang dihasilkan. Oleh karena itu diperlukan strategi untuk penanganan limbah terpadu. Selain itu, persentase penanganan sampah juga menunjukkan kinerja yang rendah, sampai saat ini cakupan layanan persampahan baru meliputi 6 kecamatan dan belum semua wilayah yang ada di 6 kecamatan tersebut terlayani. Kondisi ini diperparah oleh kurangnya kemampuan masyarakat dalam pengurangan volume sampah. Sedangkan terkait dengan luasan ruang terbuka hijau (RTH) masih rendah belum mencapai 20% dari luas wilayah kota/kawasan perkotaan. Sementara itu sesuai analisis KLHS, terdapat alih fungsi lahan hijau menjadi lahan terbangun sebesar 4.678,64 ha yang diperkirakan menghasilkan emisi karbon sebanyak 420.107,12 ton CO₂e. Meningkatnya emisi karbon akan meningkatkan kerawanan bencana iklim yang berdampak pada anomali cuaca.

Data indeks kualitas udara di Kabupaten Pati pada tahun 2015 dan 2016 menunjukkan angka lebih besar dari 100, hal ini diduga disebabkan oleh metode pengambilan sampel udara ambient menggunakan metode *infinger* dengan durasi waktu pengukuran ± 2 jam. Hal ini akan menyebabkan perbedaan data indeks kualitas udara apabila metode pengambilan sampel udara ambient menggunakan metode *pasive sampler* dengan durasi waktu pengukuran ± 24 jam, sebagaimana yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pati pada tahun 2017.

6) Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil

Capaian kinerja urusan Kependudukan dan Pencatatan Sipil dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel II.41
Capaian Kinerja Urusan Kependudukan dan Catatan Sipil
Kabupaten Pati Tahun 2012-2016

No	Indikator	Satuan	Capaian				
			2012	2013	2014	2015	2016
1	Rasio penduduk ber KTP	%	50	55	60	65	70
3	Rasio bayi ber-akte kelahiran (%)	%	93	96	94	90	86,16
4	Kepemilikan akta kelahiran (%)	%	53	55	68	60	59
6	Ketersediaan database kependudukan	Ada/tdk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
7	Penerapan KTP Nasional berbasis NIK	Sudah/blm	Sudah	Sudah	Sudah	Sudah	Sudah
8	Cakupan Penerbitan Kartu Keluarga	%	100	100	100	100	100

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pati, 2017

Kinerja urusan kependudukan dan pencatatan sipil perlu ditingkatkan kinerjanya terkait dengan ketersediaan data dan cakupan layanan kepemilikan dokumen kependudukan dan pencatatan sipil masih di bawah 100%. Hal tersebut kemungkinan disebabkan masih rendahnya kesadaran masyarakat berkaitan dengan ketertiban kepemilikan dokumen kependudukan dan catatan sipil. Oleh karena itu, Kabupaten Pati perlu meningkatkan kualitas pelayanan kependudukan dan catatan sipil agar lebih responsif dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.

7) Pemberdayaan Masyarakat dan Desa

Pemberdayaan masyarakat hanya bisa terjadi apabila warganya ikut berpartisipasi. Suatu usaha berhasil dinilai sebagai "pemberdayaan masyarakat" apabila kelompok komunitas atau masyarakat tersebut menjadi agen pembangunan atau dikenal juga sebagai subjek dan bukan penerima manfaat atau objek saja. Gambaran capaian kinerja urusan pemberdayaan masyarakat Kabupaten Pati periode 2012-2016 dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel II.42
Hasil Kinerja Urusan Pemberdayaan Masyarakat
Kabupaten Pati Tahun 2012-2016

No	Indikator	Satuan	Capaian				
			2012	2013	2014	2015	2016
1	Jumlah PKK aktif	PKK	406	406	406	406	406
2	jumlah kelompok binaan PKK	PKK	42	42	42	42	42
3	Posyandu aktif	unit	1601	1602	1604	1604	1604
4	LPM Berprestasi	unit	4	4	5	6	5
5	Rata-rata jumlah kelompok binaan lembaga pemberdayaan masyarakat (LPM)	unit	17	59	47	33	157
6	Persentase Lembaga Keuangan Mikro (LKM) aktif	%	8%	15%	30%	38%	45%

No	Indikator	Satuan	Capaian				
			2012	2013	2014	2015	2016
7	Swadaya Masyarakat terhadap Program pemberdayaan masyarakat	%	2	2	2	3	3
8	Pemeliharaan Pasca Program pemberdayaan masyarakat	Desa	305	305	305	305	305
9	Jumlah sarana prasarana perkantoran pemerintahan desa yang baik	Unit	34	39	45	82	113

Sumber : Dispermades Kabupaten Pati, 2017

Pada tahun 2015, Kemendesa dan BPS mengeluarkan Buku Indeks Desa Membangun (IDM) Indeks. IDM Kabupaten Pati di tahun 2015 adalah 0,6036 yang artinya Rata-rata desa di Kabupaten Pati berada pada kategori berkembang. Selanjutnya IDM Kabupaten Pati berada di bawah IDM Jawa Tengah (0,629). Lebih lanjut masih terdapat 4 desa sangat tertinggal (0,99%) dan 209 desa tertinggal (52,12%). Persentase tersebut juga lebih tinggi dibandingkan persentase desa sangat tertinggal dan tertinggal Jawa Tengah sebesar 33,1%. Hal tersebut mengindikasikan pembangunan desa masih belum optimal. Berdasarkan tiga kategori IDM, kontribusi terendah berada pada Indeks Ketahanan Ekonomi (IKE) sebesar 0,519.

Pembangunan desa yang belum optimal dapat dipengaruhi oleh beberapa hal seperti partisipasi masyarakat yang masih rendah (sekitar 3%). Walaupun nilai tersebut kemungkinan belum mencerminkan seluruh kontribusi riil swadaya desa, namun dapat menjadi indikasi luntarnya budaya gotong royong dalam masyarakat. Dalam bidang ekonomi, rendahnya partisipasi masyarakat ditunjukkan dengan persentase LKM aktif yang masih di bawah 50%. Kemungkinan akar masalah yang lain adalah kapasitas pemerintahan desa sebagai ujung tombak peningkatan kinerja pemberdayaan masyarakat untuk pembangunan. Oleh karena itu, upaya peningkatan kecakapan dalam perencanaan pembangunan dan pengadministrasian data perlu ditingkatkan

8) Pengendalian Penduduk dan Keluarga Sejahtera

Pengendalian penduduk dan keluarga berencana menangani urusan sinkronisasi kebijakan untuk menjaga pengendalian pertumbuhan penduduk dan pembangunan ketahanan keluarga sejahtera, Indikator kinerja urusan disajikan pada tabel berikut:

Tabel II.43
Pencapaian Kinerja Bidang Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera di Kabupaten Pati Tahun 2012-2016

No	Indikator	Sat	Capaian				
			2012	2013	2014	2015	2016
1	Laju Pertumbuhan Penduduk dari Kelahiran	%	0,37	0,39	0,4	0,4	0,12
2	Rata-rata jumlah anak per keluarga		0,94	0,95	0,94	0,9	0,9
3	Prevalensi KB	angka	0,7828	0,755	0,7795	0,739	0,8233
4	Rasio akseptor KB)	%	77,96	78,28	77,99	74,29	82,33

No	Indikator	Sat	Capaian				
			2012	2013	2014	2015	2016
5	Angka pemakaian kontrasepsi/CPR bagi perempuan menikah usia 15-49 (semua cara dan cara modern)	%	77,96	78,28	77,99	74,29	82,33
6	Persentase PUS yang menjadi peserta KB aktif	%	78,27	75,50	77,95	74,38	82,32
7	Cakupan Pasangan Usia Subur yang ingin ber-KB tidak terpenuhi (<i>Unmet Need</i>)	%	11,21	10,92	10,96	11,32	11,00
8	Cakupan penyediaan alat dan obat Kontrasepsi untuk memenuhi permintaan masyarakat	%	0	0,2	0,2	0,2	0,2
9	Persentase Pasangan Usia Subur yang isterinya dibawah usia 20 tahun	%	2,98	2,76	2,75	2,5	2,9
10	Persentase kelahiran remaja (perempuan usia 15-19 tahun) per 1000 perempuan usia 15-19 tahun	%	48	44	38	33,47	30
11	Cakupan PUS Peserta KB Anggota Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) yang ber-KB	%	84	83	81	82	83,19
12	Cakupan Anggota Bina Keluarga Balita (BKB) ber-KB)	%	85	84	86	88	84,54
13	Ratio petugas Pembantu Pembina KB Desa (PPKBD) setiap desa/kelurahan	%	100	100	100	100	100
14	Jumlah PIK remaja yang aktif	orang	33	33	33	33	33
15	Jumlah BKB yang aktif	klp	321	340	459	359	359
16	Cakupan penyediaan Informasi Data Mikro Keluarga di setiap desa	%	100	100	100	100	100

Sumber: Dinas Sosial Kabupaten Pati, 2017

Kinerja urusan pengendalian penduduk dan keluarga berencana yang perlu untuk ditingkatkan antara lain peningkatan pasangan usia subur (PUS) yang menjadi peserta KB aktif. Data menunjukkan bahwa persentase PUS yang menjadi peserta KB aktif masih fluktuatif walaupun di tahun 2016 cukup baik berada pada angka 82,32 namun perlu lebih ditingkatkan di periode selanjutnya. Dengan semakin meningkatnya pasangan usia subur (PUS) yang menjadi peserta KB aktif diharapkan cakupan pasangan usia subur yang ingin ber-KB tidak terpenuhi (*unmet need*) di Kabupaten Pati mencapai target nasional.

9) Perhubungan

Untuk kinerja pelaksanaan pengembangan urusan perhubungan di Kabupaten Pati selama tahun 2012-2016 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel II.44
Capaian Pembangunan Perhubungan Kabupaten Pati
Tahun 2012-2016

No	Indikator	Satuan	Tahun				
			2012	2013	2014	2015	2016
1	Jumlah Terminal Bis Tipe C	Unit	2	2	2	3	3
2	Persentase kendaraan umum yang memenuhi ambang batas emisi gas buang (Lulus uji emisi)	%	87	86	87	88	88
3	Jumlah uji KIR angkutan umum	Kali	13.957	15.636	17.310	18.654	20.326
4	Kepemilikan KIR angkutan umum (KBWU)	unit	16.343	17.458	18.583	19.597	20.417
5	Lama pengujian kelayakan angkutan umum (KIR)	Menit	20	20	20	20	20
6	Jumlah angkutan kota	Unit	176	176	176	176	176
7	Tersedianya angkutan umum yang melayani wilayah yang telah tersedia jaringan jalan untuk jaringan jalan Kabupaten	unit	271	271	271	271	271
8	Jumlah orang melalui terminal per tahun	org	3.286.114	3.254.517	3.222.920	3.191.322	3.159.725
9	Jumlah izin trayek	Unit	118	79	68	101	84
10	Tersedianya halte pada setiap Kabupaten yang telah dilayani angkutan umum dalam trayek.	%	100	100	100	100	100
11	Ketersediaan rambu-rambu lalu lintas	rasio	0,63	0,65	0,67	0,68	0,69
12	Tersedianya fasilitas perlengkapan jalan (rambu, marka, dan guard rill) pada jalan Kabupaten						
	a. Rambu LL tidak bersinyal	Unit	1.696	1.869	2.124	2.278	2.466
	b. Rambu LL bersinyal	Unit	78	96	111	114	121
	c. Marka jalan	m ²	500	2.192	1.889	7.597,39	2.662,74
	d. Guardrail	M	100	180	240	240	240

Sumber: Dishubkominfo Kabupaten Pati, 2016.

Kinerja urusan perhubungan masih perlu ditingkatkan diantaranya rasio ketersediaan rambu-rambu lalu lintas dimana pada tahun 2016 masih berada pada angka 0,69. Selain itu perlu adanya koordinasi dengan instansi yang menangani urusan pembangunan infrastruktur perhubungan Kabupaten Pati untuk meningkatkan kualitas pelayanan ruas jalan.

10) Komunikasi dan Informatika

Kinerja pelaksanaan pengembangan Komunikasi, Informasi dan Media Massa di Kabupaten Pati selama tahun 2012-2016 dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel II.45
Kinerja Urusan Komunikasi dan Informatika
di Kabupaten Pati Tahun 2012-2016

No	Indikator	Satuan	Tahun				
			2012	2013	2014	2015	2016
1	Jumlah OPD yang Sudah Menerapkan E GOV/ aplikasi pemerintahan yang terintegrasi	unit	1	1	1	1	2
2	Jumlah aplikasi <i>e-Gov</i> yang dimiliki oleh PD	unit	1	3	3	3	3
3	Website milik pemerintah daerah	web	25	30	34	37	37
4	Persentase PD Telah Memiliki Website	%	20	30	40	50	60
5	Jumlah <i>WiFi</i> Publik yang disediakan pemerintah.	spot	0	0	2	2	3
6	Jumlah surat kabar nasional/lokal	buah	29	29	29	29	29
7	Jumlah penyiaran radio/TV	siaran	25	25	30	35	35
8	Cakupan pengembangan dan pemberdayaan Kelompok Informasi Masyarakat di Tingkat Kecamatan	%	100	100	100	100	100
9	Persentase penduduk yang menggunakan HP/telepon	%	40	50	60	65	70
10	Proporsi rumah tangga dengan akses internet	%	20	40	60	65	75
11	Proporsi rumah tangga yang memiliki komputer pribadi	%	20	30	35	40	60

Sumber : Diskominfo Kabupaten Pati, 2017

Dalam rangka meningkatkan sarana integrasi dan interaksi sosial bagi masyarakat dan dalam rangka mewujudkan *smart city* Kabupaten Pati, dari data OPD yang sudah menerapkan E GOV/ aplikasi pemerintahan yang terintegrasi pada tahun 2016 sebanyak 2 perangkat daerah, masih ada 49 perangkat daerah yang belum. Untuk itu kepada perangkat daerah yang menangani urusan Komunikasi dan Informatika perlu melakukan pendampingan teknis kepada perangkat daerah dalam pengembangan teknologi informasi (aplikasi/website).

11) Koperasi dan Usaha Kecil Menengah

Pengembangan koperasi, usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan kegiatan yang penting dalam rangka mewujudkan ekonomi kerakyatan. Berdasar Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, urusan yang diserahkan kepada kabupaten adalah manajemen koperasi dan pengembangan usaha mikro dengan orientasi peningkatan skala usaha menjadi usaha kecil. Kinerja urusan koperasi dan UKM ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel II.46
Pencapaian Kinerja Urusan Koperasi dan UKM Kabupaten Pati
Tahun 2012-2016

No	Indikator	Satuan	Capaian				
			2012	2013	2014	2015	2016
1	Persentase Koperasi Aktif	%	39,69	70,21	75,05	74,64	51,06
2	Persentase Koperasi Sehat Simpan Pinjam	%	0	15,53	0	2,67	2,67
3	Persentase Usaha Mikro dan Kecil	%	55,59	54,14	53,31	59,30	69,92

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Pati, 2017.

Kinerja urusan Koperasi dan UKM Kabupaten Pati masih sangat perlu ditingkatkan. Permasalahan utama yang dihadapi adalah ketersediaan data yang akurat dan valid tentang jumlah dan perkembangan Koperasi, Usaha mikro dan kecil sebagai basis data perencanaan. Selain itu, kinerja yang masih perlu ditingkatkan adalah pengembangan kapasitas usaha mikro sehingga meningkat menjadi usaha kecil.

Berkaitan dengan kinerja urusan koperasi, perkembangan koperasi aktif dan koperasi sehat menunjukkan penurunan. Kondisi tersebut sebenarnya merupakan puncak dari masalah yang terjadi sejak tahun 2013, dimana beberapa koperasi menunjukkan indikasi tidak aktif, namun, pemerintah baru berwenang mengeluarkan keputusan pernyataan tidak aktif setelah 3 tahun.

12) Penanaman Modal Daerah

Capaian indikator penanaman modal di Kabupaten Pati selama kurun waktu 2012-2016 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel II.47
Capaian Indikator Penanaman Modal di Kabupaten Pati
Tahun 2012-2016

No	Indikator	Satuan	Capaian				
			2012	2013	2014	2015	2016
1	Pertumbuhan nilai investasi berskala nasional	%	26,56	72,88	51	1,33	4,6
	PMA	US\$ Ribu	0	21.899,9	9.242,9	1.800	0
	PMDN	Rp. (juta)	1.000	9.273,460	342.168,9	4.842,501	4.906.905,3
2	Jumlah investor berskala nasional						
	PMA	Investor	0	5	3	2	0
	PMDN	Investor	1	48	25	17	17
3	Rasio daya serap tenaga kerja	orang/ perusahaan	5	462	1.572	9.207	2.896

Sumber: Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu, 2016

Kinerja penanaman modal menunjukkan indikasi penurunan sejak tahun 2014 yang ditunjukkan oleh penurunan jumlah investor, baik PMA dan PMDN. Hal tersebut kemungkinan disebabkan karena pemrosesan izin yang belum efektif dan kesesuaian antara lahan yang diinginkan investor dengan rencana peruntukan lahan. Oleh karena itu, perlu dilakukan promosi dan pembaruan data potensi investasi untuk

menarik investor dan tingkat investasi tanpa mengorbankan kelangsungan kehidupan lokal. Pelayanan perizinan perlu ditingkatkan supaya tidak menghambat kelancaran usaha. Namun demikian, pertimbangan lingkungan perlu diperhatikan dalam pemberian izin untuk menjamin pembangunan berkelanjutan.

13)Kepemudaan dan Olahraga

Pelayanan kepemudaan ditujukan untuk menumbuhkan budaya prestasi diantara para pemuda, termasuk di dalamnya prestasi dalam bidang olahraga. Fasilitasi keolahragaan yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Pati adalah fasilitasi pembentukan organisasi olahraga, pembangunan gelanggang/balai remaja (selain milik swasta) dan gedung olahraga serta Lapangan olahraga. Pemerintah juga melakukan fasilitasi pelaksanaan kegiatan olahraga dalam rangka menjaring SDM keolahragaan yang baik dan berprestasi. Indikator urusan Kepemudaan dan Olah Raga dipaparkan dalam tabel berikut:

Tabel II.48
Capaian Indikator Kinerja Urusan Kepemudaan dan Olahraga di Kabupaten Pati Tahun 2012-2016

No	Indikator	Satuan	Capaian				
			2012	2013	2014	2015	2016
1	Persentase organisasi pemuda yang aktif	%	100	100	100	100	100
2	Persentase wirausaha muda	%	0,152	0,155	0,154	0,156	0,157
3	Jumlah cabang olahraga yang dibina	Cabor	26	26	26	28	33
4	Jumlah Pelatih yang bersertifikat	Orang	80	120	160	160	160
5	Jumlah atlet muda yang dibina	Atlet	1.224	1.226	1.206	1.278	1.298
6	Jumlah atlet berprestasi	Orang	66	114	74	78	82

Sumber: *Dinporapar Kab. Pati 2017*

Kinerja urusan kepemudaan dan olahraga yang perlu ditingkatkan khususnya minat pemuda untuk berwirausaha, dimana data menunjukkan persentase di bawah 1 %. Saat ini, penduduk usia 15-30 tahun mencapai 32,25% dari total penduduk usia produktif, dengan dominasi tertinggi berada pada rentang usia 15-19 tahun. Oleh karenanya peran pemuda dalam pembangunan khususnya

14)Statistik

Urusan statistik yang menjadi kewenangan kabupaten yaitu penyelenggaraan statistik sektoral di lingkup daerah kabupaten. Indikator urusan statistik dipaparkan dalam tabel berikut ini:

Tabel II.49
Capaian Indikator Kinerja Urusan Statistik
Kabupaten Pati Tahun 2012-2016

No	Indikator	Satuan	Capaian				
			2012	2013	2014	2015	2016
1	Tersedianya sistem data dan statistik yang terintegrasi	Data Base	1	1	1	1	1
2	Persentase keterisian data SIPD	%	35	35	38	40	40

Sumber: Bappeda Kabupaten Pati

Ketersediaan sistem data dan statistik yang terintegrasi sudah ada, namun kelengkapan data sektoral masih kurang, sebagaimana ditunjukkan dari kebutuhan data kinerja masih belum seluruhnya dapat terpenuhi. Data statistik makro untuk level kecamatan juga belum tersedia. Hal yang perlu diinisiasi dan ditingkatkan adalah penyediaan data statistik sektoral Kabupaten Pati hingga tingkat kecamatan. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas SDM berkaitan dengan analisis dan manajemen data dan informasi perlu dilakukan.

15) Persandian

Urusan persandian yang menjadi kewenangan kabupaten adalah (1) Penyelenggaraan persandian untuk pengamanan informasi pemerintah daerah kabupaten, dan (2) Penetapan pola hubungan komunikasi sandi antar-perangkat daerah kabupaten Indikator urusan persandian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel II.50
Capaian Indikator Kinerja Urusan Persandian
di Kabupaten Pati Tahun 2012-2016

No	Indikator	Satuan	Capaian				
			2012	2013	2014	2015	2016
1	Persentase Perangkat daerah yang telah menggunakan sandi dalam komunikasi PD	%	66,1	66,1	66,1	66,1	66,1

Sumber: Dinas Komunikasi dan Informasi Kabupaten Pati 2017

Capaian kinerja persandian perlu ditingkatkan untuk pengamanan kerahasiaan informasi pemerintahan sehingga mendukung kondusivitas ketenangan masyarakat.

16) Kebudayaan

Upaya memelihara dan mengembangkan kesenian/tradisi lokal merupakan kontribusi besar dalam pembangunan budaya nasional. Hal ini sekaligus merupakan salah satu upaya untuk mengurangi masuk dan berkembangnya budaya asing yang sering bertentangan dengan nilai-nilai moral bangsa. Kinerja urusan kebudayaan di Kabupaten Pati bisa dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel II.51
Capaian Kinerja Urusan Kebudayaan Kabupaten Pati
Tahun 2012-2016

No	Indikator	Satuan	Capaian				
			2012	2013	2014	2015	2016
1	Jumlah cagar budaya yang dikelola secara terpadu	BCB (Benda Cagar Budaya)	20	21	14	22	34
2	Sarana penyelenggaraan seni dan budaya	Buah	5	5	5	5	5
3	Jumlah grup kesenian	Unit	91	97	108	183	183
4	Cakupan Kajian Seni	%	20	20	53	53	53
5	Cakupan Fasilitasi Seni	%	86	86	100	100	100
6	Cakupan Organisasi seni	%	67	67	67	67	67
7	Jumlah karya budaya yang direvitalisasi dan inventarisasi	Unit	33	33	33	33	33

Sumber : Disbudparpora 2016, Disdikbud 2017.

Kinerja urusan kebudayaan yang perlu ditingkatkan adalah pelestarian nilai budaya dan seni lokal. Oleh karena itu diperlukan pengelolaan kekayaan budaya secara profesional. Selain itu juga perlu dilakukan pemasyarakatan nilai budaya dan seni lokal perlu dilakukan untuk membendung pengaruh budaya asing, khususnya melalui kebijakan penerapan nilai budaya lokal di semua lini masyarakat dan pengenalan nilai budaya dan seni lokal melalui institusi pendidikan.

17) Perpustakaan

Capaian kinerja pembangunan urusan perpustakaan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel II.52
Capaian Kinerja Pembangunan Urusan Perpustakaan
Tahun 2012-2016

No	Indikator	Satuan	Capaian				
			2012	2013	2014	2015	2016
1	Jumlah perpustakaan	Unit	1.126	1.130	1.137	1.204	1.137
2	Persentase perpustakaan yang sudah dibina	%	0,89	1,77	1,78	2,29	2,64
3	Jumlah kunjungan perpustakaan dalam satu tahun	Orang	23.749	17.366	20.593	30.025	32.030
4	Koleksi buku yang tersedia di perpustakaan daerah	Eksp	35.983	38.982	43.890	47.687	49.312
5	Jumlah Koleksi judul buku yang tersedia di perpustakaan daerah	Judul	15.301	16.754	18.577	19.796	20.526
6	Rasio perpustakaan persatuan penduduk	Angka	0,029	0,032	0,036	0,039	0,040
7	Jumlah rata-rata pengunjung perpustakaan/bulan	Orang	1.979	1.447	1.716	2.502	2.669
8	Jumlah pustakawan, tenaga teknis, dan penilai yang memiliki sertifikat	Orang	2	2	2	2	2

Sumber: Kantor Arpusda Kab. Pati, 2016

Kinerja urusan perpustakaan yang perlu ditingkatkan adalah perbaikan kualitas dan variasi layanan perpustakaan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan modernisasi perpustakaan dan peningkatan jumlah dan kapasitas pustakawan. Selain itu, untuk meningkatkan minat baca masyarakat, pembinaan perpustakaan di seluruh wilayah Kabupaten Pati perlu ditingkatkan.

18) Kearsipan

Capaian kinerja pembangunan urusan kearsipan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel II.53
Capaian Kinerja Pembangunan Urusan Kearsipan
Tahun 2012-2016

No	Indikator	Satuan	Capaian				
			2012	2013	2014	2015	2016
1	Persentase Pengelolaan arsip pola baru	%	1,78	1,78	1,78	1,78	1,78
2	pertumbuhan dokumen/arsip daerah yang telah diduplikasi dalam bentuk informatika	%	0	0	0	0	0
3	Pertumbuhan jumlah pengguna dokumen/arsip daerah	%	3	3	4	5	6
4	SDM pengelola kearsipan	Orang	3	3	3	3	3

Sumber : Kantor Arpusda Kab. Pati, 2016

Kinerja urusan kearsipan perlu ditingkatkan adalah duplikasi arsip digital, pengintegrasian sistem jaringan arsip daerah yang memudahkan pengguna, dan pengelolaan arsip pola baru oleh OPD. Oleh profesionalitas sumber daya pengelola arsip dan sarana prasarana pengelolaan arsip perlu ditingkatkan.

c. Urusan Pemerintahan Pilihan

1) Pariwisata

Sektor pariwisata di Kabupaten Pati mempunyai potensi pengembangan untuk menunjang peningkatan kesejahteraan masyarakat. Capaian kinerja urusan pariwisata di Kabupaten Pati dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel II.54
Capaian Kinerja Urusan Pariwisata Kabupaten Pati
Tahun 2012-2016

No	Indikator	Satuan	Capaian				
			2012	2013	2014	2015	2016
1	Kunjungan wisata	Orang	820.653	1.147.318	1.009.706	1.228.463	1.381.418
2	PAD sektor pariwisata	Rupiah (ribu)	26.251,5	37.291	46.029,5	51.794	104.345
3	Jumlah objek wisata	Objek	12	16	20	20	20
4	Rata-rata okupansi hotel berbintang	&	NA	47,27	31,18	30,98	33,51
5	Rata-rata okupansi hotel tidak	%	NA	28,20	28,87	23,98	24,14

	berbintang						
6	Jumlah kerjasama antardaerah di kawasan PAKUDJEMBARA	Dok	0	1	0	0	0

Sumber: Disporapar Kabupaten Pati, 2017.

Kinerja pariwisata cukup baik yang dibuktikan dengan tren peningkatan jumlah wisatawan. Peningkatan tersebut ditunjang oleh kebijakan pemerintah daerah untuk mendorong sekolah memperkenalkan objek wisata di Kabupaten Pati. Untuk meningkatkan daya saing Kabupaten Pati khususnya di bidang pariwisata diperlukan upaya peningkatan dan pengembangan destinasi wisata potensial. Selanjutnya langkah yang harus dilakukan adalah mengenalkan wisata Pati ke daerah lain. Selama ini, kerjasama dengan pihak lain untuk promosi wisata sudah dilakukan, namun efektivitasnya perlu ditingkatkan.

2) Pertanian

Pencapaian kinerja urusan Pertanian di Kabupaten Pati dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel II.55
Capaian Kinerja Urusan Pertanian Tahun 2012-2016

No	Indikator	Sat	Tahun				
			2012	2013	2014	2015	2016
1	Tingkat pendapatan petani per tahun	Rp (000)	21.332	20.316	19.865	24.831	22.574,3
2	Nilai Tukar Petani (NTP)	angka	103,64	105,25	100,63	101,6	102,76
3	Persentase kelompok tani menerapkan teknologi pertanian/ perkebunan	%	21	23	24	24	26
4	Produksi padi	ton	575.905	584.270	497.081	646.068	666.380
5	Produksi jagung	ton	119.123	96.028	126.410	138.075	168.374
6	Produksi kedelai	ton	2.764	3.988	3.058	4.172	6.205
7	Produksi ubi kayu	ton	732.961	698.325	744.746	661.975	699.101
8	Produktivitas padi	kw/ha	57,89	56,18	53,70	59,01	58,25
9	Kontribusi sektor pertanian/perkebunan terhadap PDRB	%	23,60	23,23	21,89	22,69	22,36
10	Kontribusi sektor pertanian (palawija) terhadap PDRB	%	12,72	12,32	10,85	11,56	11,39
11	Kontribusi sektor perkebunan (tanaman keras) terhadap PDRB	%	1,34	1,28	1,31	1,18	1,16
12	Angka prevalensi penyakit hewan	angka	0	0	0	0	0
13	Angka prevalensi penyakit zoonosis	angka	0	0	0	0	0
14	Produksi Daging	kg	4.496.596	4.518.052	5.255.181	5.316.322	6.319.743
15	Produksi Telur	kg	3.141.664	3.219.254	3.086.156	3.074.591	3.287.475
16	Produksi Susu	liter	276.539	245.450	288.925	188.826	173.996

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Pati, 2017.

Terjadi penurunan kinerja di sektor pertanian yang diindikasikan dengan penurunan NTP. Hal tersebut diduga disebabkan oleh produktivitas produk unggulan pertanian yang fluktuatif, kualitas sumber daya manusia pertanian yang didominasi usia tua, penerapan

teknologi pertanian yang masih rendah serta pemasaran yang masih terbatas.

3) Perdagangan

Urusan perdagangan yang menjadi kewenangan Kabupaten yaitu: (1) pasar rakyat, (2) izin perdagangan lokal, (3) membangun dan mengelola sarana perdagangan, (4) menjaga pengendalian keamanan penyediaan barang kebutuhan pokok dan terkendalinya harga pasar, (5) penjaminan legalitas alat ukur perdagangan, (6) branding dan perluasan pemasaran produk ke luar daerah. Indikator urusan perdagangan di Kabupaten Pati dijabarkan dalam tabel berikut:

Tabel II.56
Indikator Kinerja Urusan Perdagangan Kabupaten Pati
Tahun 2011-2015

No	Uraian	Satuan	Tahun				
			2011	2012	2013	2014	2015
1	PDRB Sub Sektor Perdagangan menurut ADHB	Miliar (Rp)	3.294,91	3.414,41	3.695,91	4.009,97	4.377,59
2	Total PDRB menurut ADHB	Miliar (Rp)	21.048,73	23.360,04	25.931,45	28.417,09	31.644,42
3	Sumbangan PDRB Sub Sektor Perdagangan Terhadap PDRB menurut ADHB	%	0,157	0,146	0,143	0,141	0,138
4	PDRB Sub Sektor Perdagangan menurut ADHK	Miliar (Rp)	3.119,40	3.178,82	3.287,46	3.500,93	3.658,74
5	Total PDRB menurut ADHK	Miliar (Rp)	19.893,32	21.072,32	22.314,76	23.363,63	24.760,35
6	Sumbangan PDRB Sub Sektor Perdagangan Terhadap PDRB menurut ADHK	%	0,157	0,151	0,147	0,150	0,148
7	Cakupan bina kelompok pedagang/usaha informal	Org	0	30	100	110	230
8	Jumlah Pasar Tradisional	Unit	21	21	21	21	21
9	Jumlah Pasar Modern	unit	35	42	50	57	124
10	Ekspor Bersih Perdagangan	Miliar (Rp)	140,66	148,07	178,36	226,13	307,82

Sumber: BPS Kabupaten Pati, 2017.

Selama 5 tahun, Kabupaten Pati mengalami peningkatan jumlah pasar modern. Hal tersebut berpotensi menurunkan minat masyarakat untuk berbelanja di pasar tradisional. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan manajemen pasar tradisional perlu dilakukan untuk meningkatkan minat masyarakat untuk berbelanja di pasar tradisional. Selain itu, *branding* produk Pati perlu dilakukan supaya dapat bersaing di dunia internasional, sehingga dapat meningkatkan PDRB dan pendapatan per kapita masyarakat.

4) Urusan Perindustrian

Urusan perindustrian ditujukan Dalam rangka meningkatkan keberadaan produk dari sektor industri mikro dan kecil (sesuai kewenangan kabupaten/kota) agar diterima oleh masyarakat. Gambaran terkait capaian kinerja urusan perindustrian di Kabupaten Pati dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel II.57
Capaian kinerja Urusan Perindustrian di Kabupaten Pati Tahun 2012-2016

No	Indikator	Sat	Capaian				
			2012	2013	2014	2015	2016
1	Pertumbuhan Lapangan Usaha Industri PDRB Usaha	%	26,47	27,11	27,8	27,61	38,71
2	Cakupan pelaku usaha yang difasilitasi peningkatan SDM dan pemasaran	Orang	809	1.403	937	1.171	1.288
3	Pertumbuhan produktivitas komoditas unggulan lapangan usaha industri	persen	9,08	8,93	9,12	9,42	9,65
4	Pertumbuhan industri kreatif	persen	0,7	0,7	0,72	0,68	0,65
5	Pertumbuhan Industri	persen	4,2	4,5	4,5	4,5	6,2

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pati, 2016.

Pemerintah Kabupaten Pati perlu meningkatkan kinerja urusan industri dengan memastikan akurasi dan validasi data pelaku usaha industri mikro-kecil dengan spesifikasi produknya, sehingga bisa terukur fokus evaluasi kemajuan produknya dan kontribusinya pada perekonomian Kabupaten Pati. Secara lebih spesifik, jenis industri yang potensial untuk meningkatkan daya saing adalah industri berbahan baku lokal, dan industri kreatif, namun pertumbuhannya belum optimal. Oleh karena itu, pembinaan industri yang potensial perlu lebih ditingkatkan khususnya dalam hal perluasan pemasaran.

5) Urusan Transmigrasi

Dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, kewenangan urusan transmigrasi bagi kabupaten diperuntukkan bagi daerah penerima transmigran. Kabupaten Pati bukan daerah penerima transmigran. Indikator untuk urusan transmigrasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel II.58
Capaian Kinerja Urusan Transmigrasi di Kabupaten Pati Tahun 2012-2016

No	Indikator	Satuan	Capaian				
			2012	2013	2014	2015	2016
1	Jumlah transmigran asal Pati	KK	30	10	4	5	5

Sumber: Dinsosnakertrans, 2016.

6) Kelautan dan Perikanan

Urusan perikanan merupakan salah satu urusan unggulan di Kabupaten Pati. Di sisi lain, urusan perikanan memberikan tantangan yang besar terkait kesejahteraan nelayan, pembudidaya ikan, dan pengolah hasil ikan. Keterbatasan teknologi, persaingan pasar dan dominasi pemilik modal, serta kebijakan pemerintah dalam hal kelautan merupakan tantangan yang tidak mudah. Perkembangan kinerja urusan perikanan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel II.59
Capaian Kinerja Urusan Perikanan Tahun 2012-2016

No	Indikator	Satuan	Tahun				
			2012	2013	2014	2015	2016
1	produktivitas perikanan tangkap	ton/kapal/tahun	24,84	16,58	7,9	13,07	13,03
2	Produksi perikanan	Ton	77.913	67.641	52.772	66.028	69.819
3	Produktivitas perikanan budidaya	ton/ha/tahun	2,64	3,17	2,64	3,61	3,87
4	produksi perikanan budidaya	ton	27.995,06	34.060,49	28.597,27	39.195,00	42.036,00
5	Tingkat konsumsi ikan penduduk	kg/kapita/tahun	22,74	23,53	24,36	28,95	25,94
6	Produktivitas garam	Ton/ha/musim prod	94,48	42,59	100,85	133,62	5,94
7	Produksi garam	Ton	269,802	121,610	287,977	381,704	16,869
8	Saluran tambak (primer)	km	NA	NA	NA	NA	103,6
9	Saluran tambak (sekunder)	km	NA	NA	NA	NA	206,98
10	Saluran tambak (tersier)	km	NA	NA	NA	NA	14,1
11	Peningkatan penggunaan alat tangkap ramah lingkungan	Persen	0	3,79	7,50	-2,36	8,78
12	Volume ikan yang dilelang di TPI	Ton	42.818,99	28.953,72	16.143,04	26.710,12	27.782
13	Produksi olahan ikan	Ton	39.005,01	35.081,71	25.529,06	35.343,03	41.465,55
14	Rasio kawasan lindung perairan terhadap total luas perairan teritorial	%	31,85	31,85	31,85	31,85	31,85

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pati, 2017.

Berdasarkan capaian kinerja bidang perikanan terlihat bahwa produktivitas perikanan budidaya dan garam masih di bawah produktivitas perikanan tangkap. Faktor lingkungan memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan produktivitas bidang perikanan sebagaimana terjadi di tahun 2016. Produksi garam mengalami penurunan drastis dikarenakan curah hujan yang tinggi dan pendangkalan saluran tambak sebesar 40-80%. Oleh karena itu, penguatan kapasitas kelompok petani perlu ditingkatkan supaya beradaptasi dengan tantangan lingkungan, serta perlu adanya dukungan pemerintah melalui penyediaan infrastruktur yang mendukung peningkatan produksi garam.

Selanjutnya, berkaitan dengan perikanan tangkap, permasalahan yang perlu diperhatikan adalah keseimbangan ekosistem laut untuk menunjang keberlangsungan produktivitas perikanan tangkap. Oleh

karena itu, nelayan perlu didorong untuk menggunakan peralatan tangkap ramah lingkungan. Berdasarkan Buku Indikator Utama Pertanian Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016, Pati memiliki keunggulan dalam produksi perikanan tambak. Hal tersebut menjadi peluang pengembangan usaha pengolahan perikanan berkaitan dengan ketersediaan bahan baku. Oleh karena itu, pemerintah Kabupaten Pati perlu mendorong dan atau memfasilitasi pengembangan kegiatan produksi, pengolahan, dan pemasaran perikanan hingga berdampak pada peningkatan daya saing dan nilai tukar nelayan.

d. Urusan Penunjang

1) Perencanaan Pembangunan

Perencanaan pembangunan memerlukan kelengkapan dan akurasi data yang tepat dan objektif. Fungsi strategis perencanaan pembangunan daerah diwujudkan melalui keterpaduan dokumen perencanaan antara dokumen perencanaan yang ada baik sektoral maupun perencanaan tingkatan pemerintahan di atasnya. Penyusunan dokumen perencanaan pembangunan di Kabupaten Pati telah diupayakan sejalan dan terpadu dengan perencanaan pembangunan nasional dan Provinsi Jawa Tengah untuk mewujudkan komitmen Kabupaten Pati menyelesaikan permasalahan pembangunan nasional. Kinerja urusan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Pati tahun 2012-2016 dapat disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel II.60
Kinerja Urusan Penunjang Perencanaan Pembangunan Pemerintah Daerah Kabupaten Pati Tahun 2012 - 2016

No	Indikator	sat	Tahun				
			2012	2013	2014	2015	2016
1	Tersedianya Dokumen RPJPD yang telah ditetapkan dengan Perda	ada/tdk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
2	Tersedianya Dokumen RPJMD yang telah ditetapkan dengan Perda	ada/tdk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
3	Tersedianya Dokumen RKPD yang telah ditetapkan (Perbup)	ada/tdk	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
4	Penjabaran Program RPJMD ke dalam RKPD	%	NA	NA	86,32	69,95	82,69
5	Penjabaran Konsistensi Program RPJMD ke dalam RKPD	%	NA	NA	86.32	66.98	82.69
6	Penjabaran Konsistensi Program RKPD ke dalam APBD	%	NA	NA	100	80.79	87.13

Sumber : Bappeda Kabupaten Pati, 2017.

Ketersediaan data yang aktual dan valid merupakan permasalahan yang dihadapi pemerintah Kabupaten Pati. Oleh karena itu, kinerja bidang perencanaan yang perlu ditingkatkan adalah perencanaan berbasis data. Selain itu, untuk penerapan aplikasi terintegrasi perlu diterapkan untuk menunjang efektifitas perencanaan dan evaluasi pembangunan.

2) Urusan Penunjang Keuangan

Peraturan daerah dan kebijakan diformulasikan untuk meningkatkan

penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sesuai dengan ketentuan perundangan-undangan yang berlaku, yaitu kebijakan dalam pengelolaan pendapatan daerah berupa pajak daerah, retribusi, hasil pengelolaan kekayaan daerah dan lain-lain. Indikator kinerja urusan penunjang keuangan disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel II.61
Kinerja Urusan Penunjang Keuangan Pemerintah Daerah
Kabupaten Pati Tahun 2012 - 2016

No	Indikator	Satuan	Capaian				
			2012	2013	2014	2015	2016
A Aspek Pendapatan							
1	Rasio Pendapatan Asli Daerah terhadap Total Pendapatan Daerah	%	11	10	14	14	13
2	Bagi Hasil daerah Terhadap Total Pendapatan Daerah	%	5	4	2	2	2
B Aspek Belanja							
3	Belanja Langsung terhadap Total Belanja	%	33	35	37	34	29
C Aspek Pembiayaan							
4	Rasio Defisit (Realisasi) terhadap Pendapatan (Realisasi)	%	4	3	4	2	4
5	Rasio Defisit (Realisasi) terhadap SILPA	%	25	21	24	13	20
6	Opini BPK terhadap laporan keuangan	WTP	WDP	WDP	WDP	WTP	WTP
7	Persentase SILPA terhadap APBD	%	12	13	15	14	7
8	Persentase belanja pendidikan (20%)	%	49	45	44	40	33
9	Persentase belanja kesehatan (10%)	%	12	12	15	15	16
10	Perbandingan antara belanja langsung dengan belanja tidak langsung	% : %	33:67	35:65	37:63	34:66	34:66
11	Bagi hasil Kabupaten dan desa	Ribu rupiah	4.206.184	3.721.166	4.700.117	8.055.097	9.602.906
12	Penetapan APBD	Tepat waktu (Bln Des)	Tidak tepat waktu(28-03-2012)	Tidak tepat waktu(04-02-2013)	tepat waktu(12-2013)	tepat waktu(12-2014)	tepat waktu(12-2015)

Sumber: DPPKAD Kabupaten Pati, 2016

Kinerja penunjang keuangan yang masih harus ditingkatkan adalah peningkatan penerimaan pajak daerah melalui optimalisasi objek dan nilai pajak. Selain itu, faktor lain yang juga berpengaruh terhadap penerimaan PAD adalah pengoptimalan pemanfaatan aset daerah, melalui pembaruan data pengadaan dan mutasi, pengamanan aset, penghapusan dan pemindahtanganan Barang Milik Daerah (BMD), inventarisasi BMD, pembinaan pengendalian dan pengawasan BMD serta penyusunan Daftar Kebutuhan Barang Milik Daerah (DKBMD) dan Daftar Kebutuhan Perubahan Barang Milik Daerah (DKPBMD). Oleh karena itu, pembaruan data berkaitan dengan objek pajak dan aset daerah perlu dilakukan untuk menunjang peningkatan PAD.

3) Urusan Penunjang Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan

Urusan ini melaksanakan penunjang urusan pemerintahan bidang kepegawaian serta pendidikan dan pelatihan berdasarkan asas otonomi

dan tugas pembantuan. Berlakunya UU Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme aparatur Jumlah Aparatur Sipil Negara Kabupaten Pati tahun 2016 dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel II.62
Jumlah Sumber Daya Aparatur Pemerintah Kabupaten Pati
Tahun 2016

Berdasarkan Golongan				Berdasarkan Jabatan					Jenis Kelamin	
I	II	III	IV	Struktural			JFT	JFU	L	P
				Eselon II	Eselon III	Eselon IV				
162	2.084	5.469	4.680	27	166	633	8.526	3.044	6.259	6.139

Sumber: BKD Kabupaten Pati, 2016

Indikator kinerja Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan yang digunakan dijabarkan tabel berikut:

Tabel II.63
Kinerja Urusan Penunjang Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan
Kabupaten Pati Tahun 2012 - 2016

No	Indikator	Satuan	Capaian				
			2012	2013	2014	2015	2016
1	Ratio PNS terhadap penduduk	rasio	0,91	0,92	0,93	0,93	0,92
2	Jumlah PNS yang mengikuti Diklat Fungsional (orang)	Org	38	40	37	41	35
3	Persentase PNS yang mengikuti Diklat Teknis Fungsional dan kepemimpinan	%	10	6	10	10	10
4	Rata-rata lama pegawai mendapatkan pendidikan dan pelatihan	hari	7	7	8	8	10
5	Jumlah jabatan pimpinan tinggi pada instansi pemerintah	JPT	21	26	28	28	27
6	Jumlah jabatan administrasi pada instansi pemerintah	JA	4.105	4.115	3.855	4.102	3.828
7	Jumlah pemangku jabatan fungsional tertentu pada instansi pemerintah	JFT	8.815	8.560	8.381	8.707	8.500

Sumber: BKD Kabupaten Pati, 2016

Permasalahan yang masih harus ditingkatkan dari bidang penunjang kepegawaian, pendidikan, dan pelatihan antara lain persentase PNS yang mengikuti Diklat Teknis Fungsional dan kepemimpinan. Selain itu juga perlu diadakannya pembaruan basis data ASN sehingga dapat dijadikan dasar dalam pengembangan sumber daya aparatur di daerah. Dalam rangka efektifitas pelayanan administrasi kepegawaian untuk mendukung tata kelola pemerintahan, perlu adanya upaya peningkatan pelayanan berbasis teknologi informasi.

4) Urusan Penunjang Penelitian dan Pengembangan

Perangkat Daerah yang menyelenggarakan urusan penunjang bidang penelitian dan pengembangan untuk mendorong pengembangan inovasi daerah. Indikator kinerja urusan penunjang penelitian dan

pengembangan, Persentase penelitian yang diimplementasikan, pada tahun 2016 baru sebesar 25%. Hal ini menunjukkan bahwa penyusunan kebijakan daerah yang berdasarkan hasil penelitian masih rendah. Hal tersebut disebabkan penelitian yang dilakukan belum didasarkan pada permasalahan dan isu-isu yang ada di daerah.

Permasalahan berkaitan dengan pengembangan adalah pemanfaatan inovasi yang masih rendah. Inovasi dalam hal ini merujuk kepada inovasi di masyarakat yang bertujuan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat dan inovasi yang dilakukan oleh pemerintah daerah dengan tujuan peningkatan efektifitas tata kelola pemerintahan dan pelayanan publik. Oleh karena itu, diperlukan adanya penguatan Rencana Induk Kelitbangan (RIK) dan Sistem Inovasi Daerah (SIDa).

5) Urusan Penunjang Pengawasan

Fungsi pengawasan internal dilaksanakan oleh Inspektorat agar kinerja pembangunan daerah dan pelayanan publik lebih berdaya guna dan berhasil guna. Fokus pengawasan secara berkala pada semua objek pemeriksaan (obrik) OPD Kabupaten Pati. Capaian kinerja pengawasan selama tahun 2011-2016 dapat dilaksanakan melalui pemeriksaan reguler pada objek pemeriksaan di Kabupaten Pati dikemukakan tabel berikut:

Tabel II.64
Kinerja Urusan Penunjang Pengawasan
Kabupaten Pati Tahun 2012 - 2016

No	Indikator	Satuan	Capaian				
			2012	2013	2014	2015	2016
1	Opini BPK terhadap Laporan Keuangan Daerah	Opini	WDP	WDP	WDP	WTP	WTP
2	Rasio temuan BPK RI yang ditindaklanjuti (%)	%	93,5	97,7	96,7	93,6	83,3
3	Jumlah Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) (laporan)	Dok	144	144	144	192	192
4	Jumlah laporan hasil tindak lanjut dan ekspose temuan hasil pengawasan yang telah disusun	Dok	701	827	728	979	437
5	Persentase tenaga pemeriksa yang menguasai teknik/teori pengawasan dan penilaian akuntabilitas kinerja (%)	%	54,8	50,0	57,7	71,4	64,3
6	Persentase tindak lanjut temuan Inspektorat Provinsi	%	100	100	100	100	100
7	Persentase tindak lanjut temuan Inspektorat Kabupaten	%	100	99,7	99,6	91,3	92,5

Sumber: Inspektorat Kabupaten Pati, 2016

Pemerintah Kabupaten Pati masih perlu mempertahankan kinerja untuk opini BPK supaya WTP dan meningkatkan jumlah tenaga pemeriksa yang menguasai teknik/teori pengawasan dan penilaian akuntabilitas kinerja.

2.4 Aspek Daya Saing Daerah

Daya saing daerah merupakan salah satu aspek tujuan penyelenggaraan otonomi daerah sesuai dengan potensi, kekhasan, dan unggulan daerah. Daya saing (*competitiveness*) merupakan salah satu faktor kunci keberhasilan pembangunan ekonomi yang berhubungan dengan tujuan pembangunan daerah dalam mencapai tingkat kesejahteraan masyarakat yang tinggi dan berkelanjutan. Penjelasan indikator variabel aspek daya saing daerah sebagai berikut:

a. Fokus Kemampuan Ekonomi Daerah

Daya saing Kabupaten Pati utamanya kemampuan ekonomi berkaitan dengan posisi strategis yang berada di jalur Pantura. Selain itu Kabupaten Pati juga memiliki garis pantai sepanjang ±60 km, sehingga potensial untuk pengembangan perikanan tangkap dan budidaya. Namun demikian, kerentanan terhadap bencana, terutama banjir, tanah longsor, dan kekeringan dapat menurunkan daya saing daerah.

Pengembangan wilayah Kabupaten Pati juga diarahkan untuk pengembangan pertanian, peternakan, perkebunan, industri, permukiman, dan pariwisata. Berkaitan dengan pengembangan wilayah, untuk meningkatkan daya saing Kabupaten Pati diantaranya melalui pengembangan Produk Unggulan Daerah (PUD). Berdasarkan data kontribusi PDRB sektoral, sektor industri manufaktur dan sektor pertanian merupakan sektor yang paling dominan dalam komposisi PDRB Kabupaten Pati yang di dalamnya terdapat beberapa jenis produk unggulan daerah.

Indikator kemampuan ekonomi daerah sebagaimana ditunjukkan di atas adalah dari aspek produksi. Aspek yang lain adalah pengeluaran rata-rata penduduk. Pengeluaran rata-rata perkapita pertahun adalah biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi semua anggota rumah tangga selama setahun dibagi dengan jumlah penduduk. Perkembangan pengeluaran perkapita Kabupaten Pati tahun 2012-2016 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel II.65
Tabel Perbandingan Indeks Gini, Konsumsi Nonmakanan, LPE dan Pengeluaran Perkapita Riil Kabupaten Pati Tahun 2012-2016

Tahun	Laju Pertumbuhan Ekonomi (%)	Gini Rasio	Pengeluaran Perkapita Riil (Rp. 000)	Konsumsi Non Makanan (%)	Konsumsi Makanan (%)
2012	5,93	0,29	8.997.000	47.16	52.84
2013	5,97	0,30	9.088.000	46.22	53.78
2014	4,64	0,31	9.106.000	48.59	51.41
2015	5,94	0,35	9.380.000	54.43	45.57
2016	5,20	n.a	9.548.000	48.04	51.96

Sumber: BPS Kabupaten Pati 2017

Kemampuan ekonomi daerah dapat direpresentasikan melalui rerata pertumbuhan produktivitas total daerah yang tercermin pada laju pertumbuhan ekonomi. Tingkat pemerataan pendapatan direpresentasikan melalui indeks gini. Semakin tinggi indeks gini berarti semakin tinggi ketimpangan pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan pendapatan masyarakat masih menyisakan permasalahan berupa distribusi pendapatan yang belum merata.

Tingkat kesejahteraan masyarakat juga dapat dilihat dari persentase pengeluaran nonmakanan. Semakin tinggi tingkat pendapatan masyarakat,

maka pola konsumsi masyarakat akan bergeser ke konsumsi nonmakanan. Berdasarkan teori kesejahteraan, peningkatan kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari tingkat konsumsi nonpangannya $\geq 50\%$, menunjukkan kondisi rumah tangga yang baik sedangkan apabila tingkat konsumsi nonpangannya menunjukkan nilai 20-49% menunjukkan kondisi sedang dan $\leq 19\%$ menunjukkan kondisi yang buruk.

Pengeluaran perkapita riil masyarakat Kabupaten Pati sejak tahun 2012-2016 menunjukkan tren yang meningkat. Proporsi konsumsi nonpangan menunjukkan nilai 20-49% sehingga apabila didasarkan dari teori di atas, dapat digolongkan ke dalam kondisi rumah tangga yang sedang. Hal tersebut mengindikasikan kesiapan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan melalui kegiatan produktif. Selanjutnya diperlukan inisiatif pemerintah untuk mendorong munculnya usaha produktif.

b. Fokus Fasilitas Wilayah dan Infrastruktur

Posisi Kota Pati, Juwana dan Tayu dalam perencanaan pengembangan wilayah (struktur ruang) Provinsi Jawa Tengah ditetapkan sebagai daerah Pusat Kegiatan Lokal (PKL). Rencana pengembangan struktur ruang wilayah Kabupaten Pati meliputi rencana sistem perkotaan (Pusat Kegiatan Lokal, Pusat Pengembangan Kawasan, dan Pusat Kegiatan Lingkungan) dan rencana sistem jaringan prasarana wilayah. Rencana sistem jaringan prasarana wilayah Kabupaten Pati meliputi rencana sistem prasarana utama dan rencana sistem prasarana lainnya.

Ketersediaan sarana prasarana wilayah yang didukung dengan infrastruktur yang memadai baik kualitas dan kuantitasnya serta persebarannya yang merata akan menumbuhkan daya tarik dan daya saing daerah menguatkan keunggulan kompetitif dan keunggulan komparatif Kabupaten Pati.

1) Fasilitas Perhubungan

Kabupaten Pati memiliki kondisi jalan berkualitas baik sebesar 58%, panjang jembatan kabupaten dalam kondisi baik sebesar 74,68% untuk konektivitas antarwilayah. Sarana perhubungan di Kabupaten Pati belum memadai. Tersedia 271 buah angkutan umum yang melayani sepanjang jaringan jalan kabupaten. Kabupaten Pati memiliki terminal bis tipe C sebanyak 3 buah. Data tahun 2016 sebanyak 3.159.725 orang melewati terminal Pati.

2) Fasilitas Penunjang

Salah satu unsur penunjang pembangunan adalah adanya jasa peristirahatan dan hiburan. Fasilitas hotel berperan sebagai variabel yang menunjang perkembangan perekonomian di Kabupaten Pati. Hotel ini akan memfasilitasi pengunjung dari luar kota yang akan melakukan kegiatan bisnis, wisata, dan lain-lain. Tahun 2016 di Kabupaten Pati telah tersedia hotel berbintang, *homestay*, dan restoran yang menyediakan beragam kuliner. Selain itu, Kabupaten Pati juga ditunjang dengan tersedianya objek wisata alam, religi, dan buatan.

3) Air Bersih

Ketersediaan air bersih berperan sangat penting bagi daya tarik bisnis atau pelancong yang akan masuk ke suatu daerah. Tahun 2016 sebanyak 27.559 KK menggunakan layanan air PDAM. Kondisi kawasan kumuh tahun 2016 masih teridentifikasi 0,935%, dengan kondisi rumah tidak layak huni 33.278 unit. Kondisi ini menjadi tantangan bagi daya

saing Kabupaten Pati. Sedangkan untuk rumah tangga yang memiliki akses terhadap sanitasi layak, tahun 2016 mencapai angka 71%.

Berdasarkan gambaran ketersediaan sarana dan prasarana wilayah, Kabupaten Pati perlu memprioritaskan penyediaan infrastruktur untuk meningkatkan daya saing.

c. Iklim Investasi

Iklim investasi tidak dapat dipisahkan dari kondusivitas lingkungan yang memberi ketenangan berinvestasi. Kemudahan perizinan dan pemerintahan yang bersih menjadi daya tarik bagi calon investor. Demikian juga kondisi tenteram, tidak terganggu dengan kasus-kasus kriminal akan membantu daya tarik daerah dan berkontribusi pada daya saing daerah.

1) Angka Kriminalitas

Salah satu permasalahan yang harus diminimalisir adalah angka kriminalitas. Kondusivitas lingkungan Kabupaten Pati tercermin dari data kinerja tingkat penyelesaian pelanggaran K3 (Ketertiban, Ketentraman, Keindahan) sebesar 82,09%. Angka kriminalitas di tahun 2016 sebesar 1,69 dengan jumlah kasus 215 buah. Sementara itu, patroli satuan polisi pamong praja tercatat memiliki rasio patroli 2,42 kali dalam satu hari. Linmas berjumlah 9.431 orang serta poskamling memiliki rasio 7,93 perdesa. Oleh karena itu, untuk meningkatkan daya saing daerah, efektifitas patroli lingkungan perlu ditingkatkan. Sedangkan untuk jangka panjang, penanaman karakter yang sesuai dengan kearifan lokal juga perlu dilakukan.

2) Perizinan

Permasalahan perijinan yang menjadi kendala peningkatan daya saing adalah kurang efektifnya proses perijinan serta ketidaksesuaian peruntukan antara lahan yang diinginkan investor dengan rencana penggunaan lahan. Selain itu, ketersediaan data terbaru berkaitan dengan potensi investasi di Kabupaten Pati belum optimal.

d. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia yang termasuk dalam usia produktif (15-64 tahun) yang bekerja di Kabupaten Pati pada tahun 2015 paling banyak adalah lulusan SD ke bawah. Gambaran penduduk usia kerja berdasarkan tingkat pendidikan di Kabupaten Pati periode 2012-2015 ditampilkan tabel berikut.

Tabel II.66
Jumlah Penduduk Usia Kerja yang Bekerja Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kabupaten Pati Tahun 2012-2015

No	Jenjang Pendidikan	Tahun			
		2012	2013	2014	2015
1	SD ke bawah	300.606	303.173	314.108	328.702
2	SMP	106.611	118.671	117.380	117.032
3	SMA	112.467	127.644	129.856	122.610
4	D I/II/III dan Universitas	42.803	45.248	46.589	48.955
Jumlah		562.487	594.736	607.933	617.299

Sumber : BPS Kabupaten Pati, 2013-2016.

2.5 Analisis Gambaran Umum Daerah

Amanat pembangunan daerah yang dimandatkan oleh Undang-undang nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah pasal 258 yaitu: (i) Peningkatan dan pemerataan pendapatan masyarakat; (ii) kesempatan kerja; (iii) lapangan berusaha; (iv) meningkatkan akses dan kualitas pelayanan publik; (v) daya saing daerah.

Kondisi umum daerah kabupaten Pati dari aspek geografi dan demografi memberikan kekuatan dan juga memiliki kelemahan untuk memenuhi mandat pasal 258 tersebut di atas. Dalam RTRW Provinsi Jawa Tengah, Kabupaten Pati sebagai Pusat Kegiatan Lokal (PKL), difungsikan sebagai kawasan lindung geologi berupa Kawasan Bentang Alam Karst Sukolilo, diarahkan untuk pengembangan hutan produksi terbatas, hutan produksi tetap, hutan rakyat, serta lahan pertanian pangan berkelanjutan. Posisi ini berimplikasi Kabupaten Pati harus menjaga dinamika pembangunan daerahnya untuk mengamankan keberlanjutan lingkungan hidup. Dengan kata lain isu pembangunan hijau (*green development*) menjadi isu strategis yang perlu dikawal dalam program dan kegiatan pembangunan selanjutnya.

Pemerintah Kabupaten Pati melayani wilayah seluas 1.503,68 Km memberikan tantangan isu pelayanan publik yang cepat dan inklusif. Posisi Pati yang berada di jalur Pantura yang menghubungkan kota-kota besar di Pulau Jawa juga potensial disinggahi pelaku usaha atau penjelajah (*traveller*). Dengan demikian ketersediaan infrastruktur jalan yang mendukung konektivitas antarwilayah dengan moda transportasi yang ramah lingkungan (*smart transportation*) menjadi isu strategis bidang infrastruktur. Hal ini sesuai dengan tantangan SDGs (Tujuan Pembangunan Berkelanjutan) pada Goal 11: Membangun Kota dan Permukiman yang Inklusif, Aman Tangguh dan Berkelanjutan, dengan target pada tahun 2030, menyediakan akses pada sistem transportasi yang aman, terjangkau, mudah diakses dan berkelanjutan untuk semua, meningkatkan keselamatan jalan, terutama dengan memperluas jangkauan transportasi umum.

Berdasarkan kondisi geografis, Kabupaten Pati memiliki garis pantai yang cukup panjang, kurang lebih 60 km, sehingga potensial untuk pengembangan perikanan tangkap dan budidaya memberikan keuntungan komparatif untuk membangun daya saing wilayah. Demikian halnya dengan potensi pengembangan wilayah untuk budidaya pertanian dan perkebunan memberikan tantangan isu penguatan kapasitas sumber daya manusia untuk penguatan ekonomi berperspektif keberlanjutan lingkungan (*green economy*). Keberlanjutan lingkungan hidup sangat penting bagi kabupaten Pati karena basis utama kekuatan ekonominya bergantung pada alam.

Kondisi topografi dan klimatologi Kabupaten Pati mengkondisikan pemerintah dan masyarakat Kabupaten Pati untuk waspada bencana. Potensi bencana di Kabupaten Pati yaitu, banjir, tanah longsor, kekeringan, angin puting beliung, gempa bumi, dan gelombang pasang. Karena isu strategis pengendalian lingkungan hidup secara sinergi menjadi tantangan yang harus dijawab melalui program dan kegiatan pembangunan daerah

Secara demografi, struktur penduduk Kabupaten Pati lapangan pekerjaan utama Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Peternakan dan Perikanan disusul oleh Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan dan Hotel. Di era kemajuan teknologi informasi, atau era revolusi industri generasi ke empat memberi tantangan sekaligus ancaman bagi Pemerintah Kabupaten Pati untuk membangun ekonomi berbasis teknologi industri. Hal ini mengingat jumlah Penduduk Usia Kerja yang Bekerja Berdasarkan Tingkat

Pendidikan di Kabupaten Pati didominasi oleh pendidikan SD ke bawah. Untuk itu isu kolaborasi antar lembaga dan pelaku usaha menjadi strategis dalam rangka meningkatkan investasi dan daya saing daerah, terutama bidang produksi hasil pertanian, perikanan, dan pariwisata yang berbasis budaya lokal.

Aspek kesejahteraan masyarakat dan aspek daya saing daerah yang menjadi mandat Undang-undang nomor 23 tahun 2014 memerlukan aksi pelayanan publik yang handal dari para ASN birokrasi yang profesional dan berintegritas. Capaian kinerja penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah menjadi barometer kualitas sumber daya manusia di birokrasi Pemerintah Kabupaten Pati.

Dalam penyelenggaraan pemerintahan sebelumnya masih ada sasaran yang belum memenuhi target pembangunan RPJMD yaitu: penurunan kemiskinan; Indeks Pembangunan Manusia (IPM); Angka rata-rata lama sekolah; Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja. Data ini memberikan tantangan kepada penyelenggara pemerintahan daerah untuk lebih tepat memilih program dan kegiatan pembangunan serta sinergitas antar OPD sehingga menghasilkan dampak yang produktif bagi pencapaian sasaran pembangunan. Isu tata kelola pemerintahan yang bersih, profesional dan akuntabel menjadi strategis untuk diwujudkan dalam periode RPJMD selanjutnya, terutama pada akuntabilitas penyediaan basis data pengukuran kinerja yang akurat dan terbaru. Ketersediaan basis data kinerja merupakan keniscayaan bagi akuntabilitas pemerintah.

Aspek penyelenggaraan pelayanan umum lebih diukur pada keluaran outcome program. Jika dikaitkan dengan belum tercapainya kinerja sasaran aspek kesejahteraan umum maka hal ini menunjukkan hal yang sangat krusial. Sasaran pembangunan yang belum tercapai terutama yang mewakili komponen kemampuan ekonomi, yaitu partisipasi angkatan kerja, pengangguran, kemiskinan. Data ini menandakan program dan kegiatan yang dipilih pada aspek penyelenggaraan urusan pemerintahan belum tepat berorientasi pada sasaran utama pembangunan daerah. Oleh karena itu di RPJMD periode 2017-2022 perlu optimalisasi tata kelola pemerintahan yang bersih, profesional dan akuntabel.

Dari kesimpulan analisis ini, secara garis besar isu strategis pembangunan pemerintah Kabupaten Pati yang perlu diprioritaskan dalam RPJMD 2017-2022 adalah:

- 1) Isu sarana prasarana wilayah dan Kerjasama antar daerah;
- 2) Isu pembangunan lingkungan hidup yang berkelanjutan dan ketahanan bencana;
- 3) Isu Pembangunan Kualitas Sumber Daya Manusia, Kemiskinan dan kesejahteraan sosial;
- 4) Isu Penguatan ekonomi dan daya saing daerah;
- 5) Isu tata kelola pemerintahan yang bersih, profesional dan akuntabel

Secara umum gambaran tentang Kondisi Daerah Terhadap Capaian Kinerja Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Kabupaten Pati dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel II.68
Hasil Analisis Gambaran Umum Kondisi Daerah Terhadap Capaian Kinerja Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Kabupaten Pati

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Capaian Kinerja					Standar	Interpretasi belum tercapai (<), sesuai (=) melampaui (>)
		2012	2013	2014	2015	2016		
-1	-2	-5	-6	-7	-8	-9	-10	-11
I	ASPEK KESEJAHTERAAN MASYARAKAT							
A	Kesejahteraan dan Pemerataan Ekonomi							
1	Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi Keuangan Umum, Perangkat Daerah, Kepegawaian dan Persandian							
1.1	PDRB Perkapita (Rp. Juta)	19,306	21,291	23,186	25,667	27,135	12,978	>
1.2	Nilai PDRB ADHK (= 000.000)	21.072,32	22.329,69	23.365,21	24.752,33	26.039,96	26.000,00	=
1.3	Laju pertumbuhan ekonomi	5,93	5,97	4,64	5,94	5,2	5 - 6	=
1.4	Inflasi Daerah	3,92	7,57	8,01	3,23	2,31	3 - 5	<
1.5	Indeks Gini	n.a	0,3	0,31	0,35	0,34	0,2	<
1.6	IPM	66,13	66,47	66,99	68,51	69,03	75	<
1.7	Tingkat kemiskinan	13,61	12,94	12,06	11,95	11,65	4,2	<
B	Kesejahteraan Sosial							
1	Pendidikan							
1.1	Angka Rata-rata Lama Sekolah Penduduk Usia di atas 25 tahun	6,15	6,27	6,35	6,71	6,83	7,5	<
1.2	Angka melek huruf	87,59	89,56	92,11	91	91,08	89,48	>
1.3	Harapan lama sekolah	10,9	10,93	11,24	11,79	11,92	12	<
2	Kesehatan							
2.1	Angka harapan hidup	75,34	75,4	75,43	75,63	75,69	71,95	>
2.2	Indek Keluarga Sehat	n.a	n.a	n.a	n.a	0,217	0,22	<
3	Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana							

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Capaian Kinerja					Standar	Interpretasi belum tercapai (<), sesuai (=) melampaui (>)
		2012	2013	2014	2015	2016		
-1	-2	-5	-6	-7	-8	-9	-10	-11
3.1	Persentase peningkatan keluarga sejahtera					49	100	<
4	<i>Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak</i>							
4.1	IPG (Indeks Pembangunan Gender)	89,31	89,43	89,99	91,06	n.a	66	>
4.2	IDG (Indeks Pemberdayaan Gender)	63	65,99	65,95	65,74	n.a	54	>
4.3	Penurunan kesenjangan rata-rata lama sekolah perempuan dan laki-laki	0,84	0,84	0,86	0,85	1,17	0	<
4.4	Penurunan kesenjangan Usia Harapan Hidup perempuan dan laki-laki	1,054	1,053	1,053	1,053	0,94	0	<
4.5	Penurunan kesenjangan perempuan dan laki-laki dalam angkatan kerja yang terserap di lapangan kerja	0,709	0,787	n.a	0,74	1,05	0	<
5	<i>Komunikasi dan Informatika</i>							
5.1	Persentase OPD yang sudah menerapkan E GOV/aplikasi pemerintahan yang terintegrasi	1,79	1,79	1,79	1,79	3,57	100	<
6	<i>Kearsipan</i>							
6.1	Persentase Pengelolaan Arsip Pola Baru	1,78	3,57	3,57	3,57	3,57	100	<
7	<i>Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil</i>							
7.1	Persentase pemenuhan kebutuhan layanan administrasi							
	kependudukan	71,67	75,00	78,33	81,67	85,00	100	<
	catatan sipil	70	74	79	82,5	86	100	<
8	<i>Kebudayaan</i>							

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Capaian Kinerja					Standar	Interpretasi belum tercapai (<), sesuai (=) melampaui (>)
		2012	2013	2014	2015	2016		
-1	-2	-5	-6	-7	-8	-9	-10	-11
8.1	Tingkat aktualisasi pelestarian seni dan budaya					52,98	100	<
9	Tenaga Kerja							
9.1	Tingkat Pengangguran Terbuka	12,2	7,3	6,37	4,43	4,12	6,6	>
9.2	Persentase penyerapan tenaga kerja	0,2	0,22	0,24	1,42	19,58	100	<
10	Pekerjaan Umum							
10.1	Persentase infrastruktur wilayah dalam kondisi baik sesuai standar pelayanan	63,24	59,72	61,3	67,58	72,78	100	<
10.2	Persentase rumah tangga terhadap akses air bersih	57,5	61,34	65,73	68,82	73,5	85	<
10.3	Kapasitas air baku daerah	70,62	52,39	64,91	64,21	79,49	100	<
11	Pangan							
11.1	Skor PPH	82,4	83,5	83,5	83	83	92,5	<
11.2	Penanganan Daerah Rawan Pangan					20	0	<
12	Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat							
12.1	Persentase gangguan keamanan dan ketertiban social Tertangani	77	75	73	70	68	66	<
12.2	Penurunan Indeks Risiko Bencana	98	174	n.a		174		
13	Lingkungan Hidup							
13.1	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	47,82	56,65	53,66	59,01	59,13	66,5 - 68,5	<
14	Pertanian							
14.1	Pertumbuhan PDRB lapangan usaha bidang pertanian	5,62	3,37	-2,57	8	3,71	5 - 6	<
15	Perdagangan							
15.1	Pertumbuhan PDRB Lapangan Usaha Perdagangan	1,9	4,05	5,85	4,51	5,04	5 - 6	=

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Capaian Kinerja					Standar	Interpretasi belum tercapai (<), sesuai (=) melampaui (>)
		2012	2013	2014	2015	2016		
-1	-2	-5	-6	-7	-8	-9	-10	-11
16	Perindustrian							
16.1	Pertumbuhan PDRB Lapangan Usaha Industri	7,19	8,41	6,6	4,71	4,64	5 - 6	<
17	Penunjang Fungsi DPRD							
17.1	Persentase kinerja dewan yang dipublikasikan	n.a	n.a	n.a	n.a	85	100	<
18	Penunjang Fungsi Kebijakan dan Koordinasi							
18.1	Nilai LKJiP	35,11	38,9	41,29	48,21	50,13	60 -70	<
19	Penunjang Fungsi Penelitian dan Pengembangan							
19.1	Persentase kajian yg ditindak lanjuti untuk menjadi kebijakan daerah	n.a	n.a	n.a	n.a	25	100	<
20	Penunjang Fungsi Kepegawaian serta Pendidikan dan Pelatihan							
21.1	Indek Profesionalitas ASN							
	Struktural	n.a	n.a	n.a	n.a	77,4	86	<
	Fungsional	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	86	<
22	Penunjang Fungsi Pembinaan dan pengawasan							
22.1	Indek Reformasi birokrasi							
22.2	Tingkat maturitas SPIP	n.a	n.a	Level 1	Level 1	Level 2	Level 3	<
22.3	Tingkat Kapabilitas Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP)	Level 1	Level 1	Level 1	Level 2	Level 2	Level 3	<
23	Penunjang Fungsi Perencanaan							
23.1	Persentase realisasi capaian RPJMD					66,7	100	<
24	Penunjang Fungsi Keuangan							
24.1	Opini WTP BPK	WDP	WDP	WDP	WTP	WTP	WTP	=
24.2	Proporsi PAD terhadap APBD (PAD / APBD)					11,74		

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Capaian Kinerja					Standar	Interpretasi belum tercapai (<), sesuai (=) melampaui (>)
		2012	2013	2014	2015	2016		
-1	-2	-5	-6	-7	-8	-9	-10	-11
25	Penunjang Fungsi Penyusunan Kebijakan dan Koordinasi							
25.1	Indek Kepuasan Masyarakat					3,1		
II	ASPEK PELAYANAN UMUM							
A	Pelayanan Urusan Wajib Terkait Pelayanan Dasar							
1	Kesehatan							
1.1	Angka kematian ibu		155,67	94,78	117,25	115	102	<
1.2	Angka kematian bayi	11,5	10,9	9,87	9,32	10,84		
2	Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman							
2.1	Persentase kawasan kumuh	n.a	n.a	n.a	n.a	0,935	6,5	>
3	Pekerjaan Umum							
3.1	Daerah irigasi (DI) dalam kondisi baik	70	70	57	78	79	85	<
3.2	Persentase jalan kondisi baik	40	44	50	54,79	58	65	<
3.3	Persentase jembatan kondisi baik	72,33	72,5	73,3	73,3	74,68	100	<
4	Ketentraman, Ketertiban, dan Perlindungan Masyarakat							
4.1	Penurunan Penyakit Masyarakat (%)	30	27	21	17	14	0	<
4.2	Persentase penanganan pelanggaran K3	85	86	87	88	89	100	<
5	Sosial							
5.1	Persentase penurunan penyandang masalah kesejahteraan sosial	n.a	n.a	n.a	n.a	5,65	0	<
B	Pelayanan Urusan Wajib Tidak Terkait Pelayanan Dasar							
1	Lingkungan Hidup							
1.1	Indek Kualitas Udara	94,95	95,95	80,12	100,92	101,67		
1.1	Indek Kualitas Air	33,16	44,12	50	47,04	46,67		
1.3	Indek tutupan lahan	23,46	36,56	36,56	36,56	36,56		

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Capaian Kinerja					Standar	Interpretasi belum tercapai (<), sesuai (=) melampaui (>)
		2012	2013	2014	2015	2016		
-1	-2	-5	-6	-7	-8	-9	-10	-11
C	Pelayanan Urusan Pilihan							
1	Pertanian							
1.1	Pertumbuhan PDRB lapangan usaha bidang pertanian	5,62	3,37	-2,57	8	3,71	5 - 6	<
2	Perdagangan							
2.1	Pertumbuhan PDRB Lapangan Usaha Perdagangan	1,9	4,05	5,85	4,51	5,04	5 - 6	=
3	Perindustrian							
3.1	Pertumbuhan PDRB Lapangan Usaha Industri	7,19	8,41	6,6	4,71	4,64	5 - 6	<
D	Penunjang Urusan Pemerintahan							
1	Penunjang Fungsi Keuangan							
1.1	Opini WTP BPK	WDP	WDP	WDP	WTP	WTP	WTP	=
III	ASPEK DAYA SAING DAERAH							
A	Kemampuan Ekonomi							
	Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi Keuangan Umum, Perangkat Daerah, Kepegawaian dan Persandian							
1	Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah							
1.1	Persentase KUM yang aktif berproduksi	11	4	0,04	36	56	100	<
	Persentase Koperasi Sehat	n.a	9	0	1	0	100	<
2	Pertanian							
2.1	NTP	103,64	105,25	100,63	101,6	102,76		
2.2	Persentase produktivitas komoditas unggulan di sektor pertanian	9,89	-2,96	-4,41	9,88	-1,29		
3	Perdagangan							
3.1	Pertumbuhan industri kreatif daerah	0,7	0,7	0,72	0,68	0,65		
4	Perindustrian							

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Capaian Kinerja					Standar	Interpretasi belum tercapai (<), sesuai (=) melampaui (>)
		2012	2013	2014	2015	2016		
-1	-2	-5	-6	-7	-8	-9	-10	-11
4.1	Pertumbuhan produktivitas komoditas unggulan di sektor industri					4		
5	Penanaman Modal							
5.1	Pertumbuhan investasi daerah (%)	n.a	26.555	71,30	965,88	0,82		
6	Kelautan dan Perikanan							
6.1	Pertumbuhan produktivitas komoditas unggulan di sektor perikanan	14,33	-22,58	22,5	44,95	-29,51		
7	Pariwisata							
7.1	Pertumbuhan kunjungan wisata (%)		39,8	-11,99	21,66	12,45	1,7	>
B	Fasilitas Wilayah							
1	Perhubungan							
1.1	Rasio tingkat pelayanan ruas jalan	0,275	0,28	0,285	0,29	0,3	0,2	>
2	Penataan Ruang							
2.1	Persentase ketepatan pemanfaatan ruang sesuai dengan peruntukan ruang	100	100	100	100	100	100	=
3	Ketentraman, Ketertiban, dan Perlindungan Masyarakat							
3.1	Angka kriminalitas	1,85	1,81	1,77	1,73	1,69	0,60	<

BAB III



GAMBARAN KEUANGAN DAERAH



2017 - 2022

RPJMD KABUPATEN PATI

BAB III

GAMBARAN KEUANGAN DAERAH

Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan yang diserahkan kepada Daerah sesuai dengan Pasal 279, ayat (2) dari UU Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, khususnya dalam Bidang Keuangan Daerah, dinyatakan sebagai berikut: (i) Pemberian sumber penerimaan Daerah berupa Pajak Daerah dan Retribusi Daerah; (ii) Pemberian dana bersumber dari perimbangan keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah (DAPER); (iii) Pemberian dana penyelenggaraan otonomi khusus untuk Pemerintahan Daerah tertentu yang ditetapkan dalam undang-undang; dan (iv) Pemberian pinjaman dan/atau hibah, dana darurat, dan insentif (fiskal). Khusus terkait dengan pemberian sumber penerimaan Daerah berupa Pajak Daerah dan Retribusi Daerah telah diatur dalam UU Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.

Sementara dengan mengacu pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, serta Tata Cara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah; khususnya Pasal 156 juga telah dinyatakan bahwa: (i) Analisis keuangan Daerah dirumuskan dalam penyusunan RPJMD dan RKPD; (ii) Analisis keuangan Daerah dilakukan untuk menghitung proyeksi kapasitas riil keuangan Daerah, kerangka pendanaan dan pendanaan indikatif sebagai dasar penentuan kebijakan keuangan Daerah; serta (iii) Kapasitas riil keuangan Daerah, diperlukan untuk mengetahui kemampuan pendanaan prioritas pembangunan.

Keuangan daerah merupakan komponen penting dalam perencanaan pembangunan, sehingga analisis mengenai kondisi dan proyeksi keuangan daerah perlu dilakukan untuk memperoleh proyeksi yang tepat mengenai kemampuan daerah dalam mendanai rencana pembangunan dan pemecahan permasalahan strategis secara tepat.

Dengan melakukan analisis keuangan daerah yang tepat akan melahirkan kebijakan yang efektif dalam pengelolaan keuangan daerah. Selanjutnya Belanja Daerah sebagai komponen keuangan daerah dalam kerangka ekonomi makro diharapkan dapat memberikan dorongan / stimulan terhadap perkembangan ekonomi daerah secara makro ke dalam kerangka pengembangan yang lebih memberikan efek *multiplier* yang lebih besar bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat khususnya di Kabupaten Pati. Oleh karenanya kebijakan dalam pengelolaan keuangan daerah perlu disusun dalam kerangka yang sistematis dan terpola.

Dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, khususnya dalam Pasal 280, ayat (2); telah dinyatakan bahwa kewajiban penyelenggaraan urusan pemerintahan bidang Pengelolaan Keuangan Daerah adalah: (i) Mengelola dana secara efektif, efisien, transparan dan akuntabel; (ii) Menyinkronkan pencapaian sasaran program Daerah dalam APBD dengan program Pemerintah Pusat; dan (iii) Melaporkan realisasi pendanaan Urusan Pemerintahan yang ditugaskan sebagai pelaksanaan dari Tugas Pembantuan.

Gambaran kondisi keuangan daerah di Kabupaten Pati, dalam penyusunan dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Pati Tahun 2018-2022, dibagi ke dalam 3 (tiga) pembahasan, yaitu: (i) Kinerja Masa Lalu,

(ii) Kebijakan Pengelolaan Masa Lalu, dan (iii) Kerangka Pendanaan. Penjelasan dari masing-masing bagian, akan dijelaskan secara terperinci pada bagian berikut.

3.1 Kinerja Keuangan Masa Lalu

Kinerja keuangan masa lalu adalah kondisi keuangan selama periode 5 (lima) tahun terakhir, yaitu kondisi keuangan sejak tahun 2012 hingga tahun 2017 yang merupakan dasar pijakan dalam penyusunan perencanaan keuangan selama 5 (lima) tahun ke depan yaitu mulai tahun 2017 hingga tahun 2022.

Kinerja keuangan masa lalu yang akan dibahas dalam bagian ini mencakup: (i) Kinerja Pelaksanaan APBD, dan (ii) Neraca Daerah. Penjelasan selengkapnya akan dibahas pada bagian berikut.

3.1.1 Kinerja Pelaksanaan APBD

Kinerja Pelaksanaan APBD menguraikan perkembangan Pendapatan Daerah, Proporsi Sumber Pendapatan, Pencapaian Kinerja Pendapatan, dan gambaran Realisasi Belanja Daerah, baik Belanja Tidak Langsung maupun Belanja Langsung. Rincian kinerja pelaksanaan APBD Kabupaten Pati tahun 2012 hingga tahun 2017, selengkapnya akan dibahas pada bagian berikut ini.

a. Pendapatan Daerah

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah, khususnya Pasal 1, ayat (26) telah disebutkan bahwa Pendapatan Daerah adalah hak pemerintah daerah yang diakui sebagai penambahan nilai kekayaan bersih. Sumber penerimaan Pemerintah Kabupaten Pati berasal dari Pendapatan Daerah dan Penerimaan Pembiayaan Daerah.

Kinerja pelaksanaan APBD dari sisi Pendapatan Daerah, mencakup Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Perimbangan (DAPER) dan Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah. Rincian pos Pendapatan Daerah meliputi:

- 1) Pendapatan Asli Daerah (PAD) meliputi Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan dan Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah;
- 2) Dana Perimbangan meliputi Dana Bagi Hasil Pajak dan Bukan Pajak, Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK); serta
- 3) Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah meliputi Dana Bagi Hasil Pajak dari Provinsi dan Pemerintah Daerah Lainnya, Dana Penyesuaian dan Otonomi Khusus serta Bantuan Keuangan dari Provinsi dan Pemerintah Daerah Lainnya.

Sedangkan penerimaan pembiayaan bersumber dari Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA), Pencairan Dana Cadangan, Hasil Penjualan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan, Penerimaan Pinjaman dan Penerimaan Kembali Pemberian Pinjaman.

Perkembangan realisasi Pendapatan Daerah Kabupaten Pati dan rata-rata pertumbuhannya selama kurun waktu Tahun 2012 - 2017 secara rinci dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Dari Tabel 3.1 dapat dilihat bahwa capaian kinerja pendapatan daerah dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Pendapatan Daerah yang pada tahun 2012 sebesar Rp 1,47 triliun, pada tahun 2017 telah meningkat menjadi sebesar

Rp 2,77 triliun atau mengalami peningkatan / daya tumbuh selama tahun 2012-2017 sebesar 13,37%.

Pada periode yang sama pos Pendapatan Asli Daerah (PAD) mengalami pertumbuhan sebesar 22,36%; Dana Perimbangan (DAPER) mengalami pertumbuhan sebesar 11,11%; serta pos Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah mengalami pertumbuhan sebesar 14,76%. Pada pos PAD, pos yang mempunyai daya tumbuh terbesar adalah pos Lain-lain PAD yang Sah (sebesar 26,95%) diikuti oleh pos Pendapatan Pajak Daerah (sebesar 22,36%). Untuk pos DAPER daya tumbuh yang paling besar yaitu pos Dana Alokasi Khusus sebesar 41,91%; sedang untuk pos Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah adalah pos Pendapatan Hibah sebesar 140,18%.

Tabel 3.1**Realisasi Pendapatan Daerah Kabupaten Pati dan Rata-Rata Pertumbuhan Pendapatan Tahun 2012 -2016 (dalam Ribuan dan Persen)**

NO.	Uraian	2012	2013	2014	2015	2016	2017	Rata2 Pertumbuhan
1	PENDAPATAN	1,477,993,190	1,706,030,888	1,940,575,704	2,181,691,961	2,445,063,690	2,768,528,451	13.37
1.1	Pendapatan Asli Daerah	163,733,666	169,127,416	279,254,884	310,063,641	314,921,085	449,106,854	22.36
1.1.1	Pendapatan Pajak Daerah	25,002,619	29,451,247	54,511,065	63,369,741	64,394,885	73,677,157	24.13
1.1.2	Hasil Retribusi Daerah	29,379,827	31,119,227	25,626,312	32,186,102	17,932,143	19,009,369	-8.34
1.1.3	Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	5,692,745	6,823,940	10,569,255	10,176,567	15,403,121	14,643,421	20.80
1.1.4	Lain-lain PAD yang Sah	103,658,474	101,733,002	188,548,253	204,331,230	217,190,936	341,776,907	26.95
1.2	Dana Perimbangan	997,544,585	1,094,864,464	1,163,930,994	1,214,974,989	1,579,434,897	1,689,030,336	11.11
1.2.1	Bagi Hasil Pajak/Bagi Hasil Bukan Pajak	66,718,354	61,481,768	40,580,009	35,611,942	44,349,751	39,792,643	-9.82
1.2.2	Dana Alokasi Umum	850,377,211	960,479,326	1,043,498,355	1,086,645,667	1,207,508,997	1,186,296,947	6.88
1.2.3	Dana Alokasi Khusus	80,449,020	72,903,370	79,852,630	92,717,380	327,576,149	462,940,746	41.91
1.3	Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah	316,714,939	442,039,008	497,389,826	656,653,332	550,707,708	630,391,261	14.76
1.3.1	Pendapatan Hibah	96,775	764,629	695,127	20,105,784	19,632,814	7,734,814	140.18
1.3.2	Dana Bagi Hasil Pajak dari Provinsi dan Pemerintah Daerah Lainnya	81,697,107	90,655,217	118,247,375	145,137,616	145,205,883	172,499,977	16.12
1.3.3	Dana Penyesuaian dan Otonomi Khusus	174,374,050	247,300,858	276,109,361	427,724,387	286,421,111	371,401,422	16.32
1.3.4	Bantuan Keuangan dari Provinsi atau Pemerintah	60,318,395	103,318,304	102,337,963	63,685,544	99,447,900	78,755,048	5.48

	Daerah Lainnya							
1.3.5	Bagi Hasil Bukan Pajak dari Provinsi dan Pemerintah Daerah Lainnya	228,612	-	-	-	-	-	-100

Sumber : DPPKAD Kabupaten Pati

Di lain pihak, jika dilihat dari kontribusi masing-masing sumber pendapatan terhadap total / keseluruhan Pendapatan Daerah, dapat dilihat bahwa PAD di Kabupaten Pati memberikan sumbangan secara rata-rata selama tahun 2012–2017 adalah sebesar 13,12%; Dana Perimbangan dari pemerintah pusat memberikan kontribusinya sekitar 62,16%; serta pos Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah memberikan kontribusi sekitar 24,73%. Gambaran selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Kondisi pencapaian pos-pos Pendapatan Daerah di Kabupaten Pati selama kurun waktu 2012-2017, didukung dengan arah kebijakan Pendapatan Daerah sebagai berikut:

- 1) Optimalisasi sumber-sumber/potensi Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang disesuaikan dengan peraturan perundangan terbaru khususnya dengan terbitnya UU Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah dengan jalan melakukan intensifikasi / pendalaman pos-pos Pajak Daerah / Retribusi Daerah dan kebijakan ekstensifikasi / perluasan atas pos-pos Pajak Daerah / Retribusi Daerah dalam rangka peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD).
- 2) Mengupayakan peningkatan pendapatan dari Dana Perimbangan dan Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah dengan cara meningkatkan aktivitas perekonomian di Kabupaten Pati, melalui penciptaan iklim usaha yang kondusif, penyehatan iklim ketenagakerjaan, penegakan hukum dan peraturan perundang-undangan, serta meningkatkan keamanan dan ketertiban hingga di tingkat kecamatan dan desa/kelurahan di Kabupaten Pati.

Tabel 3.2

**Proporsi Sumber Pendapatan Daerah Kabupaten Pati
Tahun 2012– 2017 (dalam persen)**

No.	Uraian	2012	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-Rata Kontribusi (%)
1	PENDAPATAN	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00
1.1	Pendapatan Asli Daerah	11.08	9.91	14.39	14.21	12.88	16.23	13.12
1.1.1	Pendapatan Pajak Daerah	1.69	1.73	2.81	2.90	2.63	2.66	2.40
1.1.2	Hasil Retribusi Daerah	1.99	1.82	1.32	1.48	0.73	0.69	1.34
1.1.3	Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	0.39	0.40	0.54	0.47	0.63	0.53	0.49
1.1.4	Lain-lain PAD yang Sah	7.01	5.96	9.72	9.37	8.88	12.35	8.88
1.2	Dana Perimbangan	67.49	64.18	59.98	55.69	64.60	61.01	62.16
1.2.1	Bagi Hasil Pajak/Bagi Hasil Bukan Pajak	4.51	3.60	2.09	1.63	1.81	1.44	2.51
1.2.2	Dana Alokasi Umum	57.54	56.30	53.77	49.81	49.39	42.85	51.61

1.2. 3	Dana Alokasi Khusus	5.44	4.27	4.11	4.25	13.40	16.72	8.03
1.3	Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah	21.43	25.91	25.63	30.10	22.52	22.77	24.73
1.3. 1	Pendapatan Hibah	0.01	0.04	0.04	0.92	0.80	0.28	0.35
1.3. 2	Dana Bagi Hasil Pajak dari Provinsi dan Pemerintah Daerah Lainnya	5.53	5.31	6.09	6.65	5.94	6.23	5.96
1.3. 3	Dana Penyesuaian dan Otonomi Khusus	11.80	14.50	14.23	19.61	11.71	13.42	14.21
1.3. 4	Bantuan Keuangan dari Provinsi atau Pemerintah Daerah Lainnya	4.08	6.06	5.27	2.92	4.07	2.84	4.21
1.3. 5	Bagi Hasil Bukan Pajak dari Provinsi dan Pemerintah Daerah Lainnya	0.02	-	-	-	-	-	0.00

Sumber : DPPKAD Kabupaten Pati (Diolah dari Tabel 3.1)

b. Belanja Daerah

Berdasar Pasal 298 dari UU Nomor 23 Tahun 2014, khususnya yang membahas tentang Belanja Daerah, telah dijelaskan beberapa hal sebagai berikut: (i) Belanja Daerah diprioritaskan untuk mendanai Urusan Pemerintahan Wajib yang terkait dengan Pelayanan Dasar yang ditetapkan dengan Standar Pelayanan Minimal (SPM); (ii) Belanja Daerah berpedoman pada Standar Teknis dan Standar Harga Satuan Regional sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; serta (iii) Belanja Daerah untuk pendanaan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah berpedoman pada Analisis Standar Belanja (ASB) dan Standar Harga Satuan Regional sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Belanja Daerah menurut kelompok belanja, secara umum dikelompokkan / diklasifikasikan menjadi 2 (dua) yaitu: (i) Belanja Tidak Langsung, dan (ii) Belanja Langsung. Penjelasan terhadap kedua jenis belanja tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) **Belanja Tidak Langsung.** Belanja tidak langsung merupakan belanja yang dianggarkan tidak terkait secara langsung dengan pelaksanaan program dan kegiatan, yang terdiri dari jenis belanja:
 - a) Belanja Pegawai. Belanja pegawai berupa penyediaan gaji dan tunjangan serta tambahan penghasilan lainnya yang diatur dalam peraturan perundang-undangan.
 - b) Belanja Bunga. Belanja bunga digunakan untuk pembayaran atas pinjaman Pemerintah Daerah kepada Pemerintah Pusat. Dalam Pemenuhan Pendanaan sejalan dengan penyelenggaraan pemerintah daerah, khususnya pengalokasian anggaran dalam APBD, Kabupaten Pati belum pernah melakukan pinjaman, sehingga tidak ada Pembayaran Bunga Pinjaman.
 - c) Belanja Subsidi. Belanja subsidi hanya diperuntukkan kepada perusahaan/lembaga tertentu yang bertujuan untuk membantu biaya

produksi agar harga jual produksi/jasa yang dihasilkan dapat terjangkau oleh masyarakat seperti subsidi air bersih, pelayanan listrik desa dan kebutuhan pokok masyarakat lainnya. Dalam menetapkan belanja subsidi, pemerintah daerah hendaknya melakukan pengkajian terlebih dahulu sehingga pemberian subsidi dapat tepat sasaran.

- d) Belanja Hibah. Belanja hibah digunakan untuk mendukung fungsi penyelenggaraan pemerintahan daerah, maka pemerintah daerah dapat melakukan pemberian hibah kepada instansi vertikal (seperti untuk kegiatan TMMD dan penyelenggaraan pemilu yang dilaksanakan KPUD), dan instansi semi pemerintah (seperti PMI, KONI, Pramuka, KORPRI dan PKK), pemberian hibah kepada pemerintah daerah lainnya, perusahaan daerah, serta masyarakat dan organisasi kemasyarakatan, yang secara spesifik telah ditetapkan peruntukannya, sepanjang dianggarkan dalam APBD. Pemberian hibah harus dilakukan secara selektif sesuai dengan urgensi dan kepentingan daerah serta kemampuan keuangan daerah, sehingga tidak mengganggu penyelenggaraan urusan wajib dan tugas-tugas pemerintahan daerah lainnya dalam meningkatkan kesejahteraan dan pelayanan umum kepada masyarakat.
- e) Belanja Bantuan Sosial. Belanja bantuan sosial digunakan dalam rangka meningkatkan kualitas kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat, bantuan sosial diberikan kepada kelompok/anggota masyarakat yang dilakukan secara selektif/tidak mengikat dan jumlahnya dibatasi.
- f) Belanja Bagi Hasil. Belanja bagi hasil digunakan untuk menganggarkan dana bagi hasil yang bersumber dari pendapatan provinsi kepada kabupaten/kota atau pendapatan kabupaten/kota kepada pemerintah desa atau pendapatan pemerintah daerah tertentu kepada pemerintah daerah lainnya yang disesuaikan dengan kemampuan belanja daerah yang dimiliki.
- g) Belanja Bantuan Keuangan. Belanja bantuan keuangan digunakan untuk menganggarkan bantuan keuangan yang bersifat umum atau khusus dari pemerintah daerah kepada pemerintah kelurahan/pemerintah desa. Bantuan keuangan yang bersifat umum diberikan dalam rangka peningkatan kemampuan keuangan bagi penerima bantuan. Bantuan keuangan yang bersifat khusus dapat dianggarkan dalam rangka untuk membantu capaian program prioritas pemerintah daerah yang dilaksanakan sesuai urusan yang menjadi kewenangan pemerintah daerah seperti pembangunan sarana pendidikan dan kesehatan. Bantuan keuangan yang bersifat khusus dari pemerintah daerah pemerintah kelurahan/pemerintah desa diarahkan untuk percepatan atau akselerasi pembangunan di kelurahan/desa. Pemerintah Kabupaten Pati tidak menempuh pemberian belanja bantuan keuangan yang bersifat khusus, mengingat mulai tahun 2008 Kelurahan sudah menjadi Organisasi Perangkat Daerah (OPD) secara tersendiri. Pemberian bantuan keuangan kepada partai politik tetap mengacu pada peraturan perundang-undangan yang terkait.
- h) Belanja Tidak Terduga. Belanja tidak terduga ditetapkan secara rasional dengan mempertimbangkan realisasi tahun anggaran sebelumnya dan perkiraan kegiatan-kegiatan yang sifatnya tidak dapat diprediksi, diluar kendali dan pengaruh pemerintah daerah, serta sifatnya tidak biasa/tanggap darurat, yang tidak diharapkan berulang dan belum tertampung dalam bentuk program/kegiatan.

- 2) **Belanja Langsung.** Belanja langsung merupakan belanja yang dianggarkan terkait secara langsung dengan pelaksanaan program dan kegiatan, yang terdiri dari jenis belanja:
- a) Belanja Pegawai. Belanja pegawai merupakan pengeluaran untuk honorarium/upah dalam melaksanakan program dan kegiatan pemerintahan daerah.
 - b) Belanja Barang dan Jasa. Belanja barang dan jasa merupakan pengeluaran untuk pembelian/pengadaan barang yang dinilai manfaatnya kurang dari 12 (dua belas) bulan dan/atau pemakaian jasa dalam melaksanakan program dan kegiatan pemerintahan daerah.
 - c) Belanja Modal. Belanja modal merupakan pengeluaran untuk pengadaan aset tetap berwujud yang mempunyai nilai manfaat lebih dari 12 (dua belas) bulan untuk digunakan dalam kegiatan pemerintahan.

Gambaran tentang perkembangan realisasi Belanja Daerah Pemerintah Kabupaten Pati selama Tahun 2012 – 2017 dapat dilihat pada Tabel 3.3.

Dari Tabel 3.3 dapat dilihat bahwa Belanja Daerah di Kabupaten Pati yang pada tahun 2012 sebesar Rp 1,43 triliun, pada tahun 2017 (sampai awal Desember) sudah meningkat menjadi Rp 2,65 triliun atau mengalami peningkatan / daya tumbuh sebesar 13,18%. Pos Belanja Tidak Langsung pada periode yang sama mengalami peningkatan dari sekitar Rp 958,1 miliar pada tahun 2012, menjadi sekitar Rp 1,63 triliun pada tahun 2017 atau mengalami peningkatan / daya tumbuh sebesar 11,26%. Sebaliknya untuk untuk pos Belanja Langsung juga mengalami peningkatan dari sekitar Rp 467,74 miliar pada tahun 2012, menjadi sekitar Rp 1,01 triliun pada tahun 2017 (sampai awal Desember) atau mengalami peningkatan / daya tumbuh sebesar 16,74%.

Dengan melihat data daya tumbuh selama tahun 2012-2017, dapat dilihat bahwa pos Belanja Langsung mengalami pertumbuhan lebih cepat dibanding pos Belanja Tidak Langsung, yaitu sebesar 16,74% dibanding sebesar 11,26%. Gambaran perkembangan realisasi Belanja Daerah Pemerintah Kabupaten Pati selama Tahun 2012 – 2017, selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 3.3 berikut.

Tabel 3.3**Realisasi Belanja Daerah Kabupaten Pati dan Rata-Rata Pertumbuhan Tahun 2012– 2016 (dalam Rupiah dan Persen)**

No.	Uraian	2012	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-Rata Pertumbuh- an (%)
2	BELANJA	1.425.840.271.103	1.653.021.493.160	1.862.733.252.569	2.136.260.318.715	2.583.065.999.166	2.647.474.106.916	13.18
2.1	Belanja Tidak Langsung	958.100.246.762	1.072.253.204.469	1.164.629.349.831	1.401.876.577.079	1.720.364.167.574	1.633.350.389.448	11.26
2.1.1	Belanja Pegawai	823.229.194.766	919.483.122.186	1.015.385.522.656	1.076.586.804.416	1.117.507.971.752	1.018.241.693.536	4.34
2.1.2	Belanja Bunga	-	-	-	-	-	-	0.00
2.1.3	Belanja Hibah	47.311.450.233	54.893.391.100	41.951.680.400	18.210.279.328	85.531.600.939	30.254.841.600	-8.55
2.1.4	Belanja Bantuan Sosial	14.590.460.000	6.069.820.000	6.742.313.000	5.485.294.000	6.106.596.000	5.592.847.000	-17.45
2.1.5	Belanja Bagi Hasil	3.900.451.563	3.532.368.683	4.017.581.925	8.050.286.435	9.598.095.386	8.282.702.814	16.25
2.1.6	Belanja bantuan Keuangan	68.939.956.500	88.244.502.500	95.667.065.000	293.376.314.900	501.619.903.497	567.096.011.260	52.42
2.1.7	Belanja Tidak Terduga	128.733.700	30.000.000	865.186.850	167.598.000	-	3.882.293.238	-97.64
2.2	Belanja Langsung	467.740.024.341	580.768.288.691	698.103.902.738	734.383.741.636	862.701.831.592	1.014.123.717.468	16.74
2.2.1	Belanja Pegawai	39.189.070.944	47.963.045.793	28.218.809.941	26.827.141.075	22.122.469.370	30.381.373.385	-4.96
2.2.2	Belanja Barang dan Jasa	254.400.827.621	329.330.799.176	445.231.896.863	428.421.565.025	420.859.483.535	534.893.177.850	16.02
2.2.3	Belanja Modal	174.150.125.776	203.474.443.722	224.653.195.934	279.135.035.536	419.719.878.687	448.849.166.233	20.85

Sumber : DPPKAD Kabupaten Pati

Jika dilihat dari kontribusinya terhadap total Belanja Daerah, pos Belanja Tidak Langsung memberikan kontribusi secara rata-rata selama tahun 2012-2017 sebesar 64,75%; sedang sisanya sekitar 35,25% disumbang oleh pos Belanja Langsung. Gambaran selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.4

Proporsi Belanja Tidak Langsung dan Belanja Langsung terhadap Total Belanja Daerah di Kabupaten Pati Tahun 2012 – 2016 (dalam Persen)

No.	Uraian	2012	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-Rata Kontribusi (%)
2	BELANJA	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00
2.1	Belanja Tidak Langsung	67.20	64.87	62.52	65.62	66.60	61.69	64.75
2.1.1	Belanja Pegawai	57.74	55.62	54.51	50.40	43.26	38.46	50.00
2.1.2	Belanja Bunga	-	-	-	-	-	-	-
2.1.3	Belanja Hibah	3.32	3.32	2.25	0.85	3.31	1.14	2.37
2.1.4	Belanja Bantuan Sosial	1.02	0.37	0.36	0.26	0.24	0.21	0.41
2.1.5	Belanja Bagi Hasil	0.27	0.21	0.22	0.38	0.37	0.31	0.29
2.1.6	Belanja bantuan Keuangan	4.84	5.34	5.14	13.73	19.42	21.42	11.65
2.1.7	Belanja Tidak Terduga	0.01	0.00	0.05	0.01	-	0.15	0.04
2.2	Belanja Langsung	32.80	35.13	37.48	34.38	33.40	38.30	35.25
2.2.1	Belanja Pegawai	2.75	2.90	1.51	1.26	0.86	1.15	1.74
2.2.2	Belanja Barang dan Jasa	17.84	19.92	23.90	20.05	16.29	20.20	19.70
2.2.3	Belanja Modal	12.21	12.31	12.06	13.07	16.25	16.95	13.81

Sumber : DPPKAD Kabupaten Pati

Dari tabel tersebut di atas juga dapat dilihat bahwa proporsi Belanja Tidak Langsung selama tahun 2012-2017 lebih besar jika dibanding dengan proporsi Belanja Langsung dengan besaran proporsi yang berfluktuasi. Berdasarkan komposisinya Belanja Tidak Langsung pada tahun 2012-2017 didominasi oleh pos Belanja Pegawai, dengan rata-rata sumbangan sebesar 50,00%. Sementara, dalam pos Belanja Langsung masih didominasi oleh pos Belanja Barang dan Jasa, dengan rata-rata sumbangannya selama tahun 2012-2017 sebesar 19,70%.

Meskipun Pemerintah Kabupaten Pati telah berusaha untuk selalu meningkatkan alokasi Belanja Langsung pada pos Belanja Modal pada setiap tahunnya sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah, namun besarnya masih sekitar 13,81%; atau kurang dari 15%. Namun demikian, besaran tersebut tetap diharapkan mampu mendorong peningkatan perekonomian daerah di Kabupaten Pati.

Kebijakan Belanja Daerah Tahun 2012–2017 sebagaimana tercantum dalam dokumen RPJMD Kabupaten Pati adalah sebagai berikut:

- 1) Belanja daerah yang dianggarkan dalam APBD dipergunakan dalam rangka mendanai pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan pemerintah kabupaten yang terdiri dari urusan wajib dan urusan pilihan serta urusan yang penanganannya dalam bidang tertentu yang dapat dilaksanakan bersama antara pemerintah dan pemerintah daerah atau antar pemerintah daerah.
- 2) Belanja daerah dalam rangka penyelenggaraan urusan wajib digunakan untuk melindungi dan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dalam upaya memenuhi kewajiban daerah yang diwujudkan dalam peningkatan pelayanan dasar, pendidikan, kesehatan, fasilitas sosial dan fasilitas umum yang layak serta mengembangkan sistem jaminan sosial.
- 3) Belanja daerah disusun berbasis kinerja atau prestasi kerja yaitu suatu pendekatan penganggaran yang mengutamakan keluaran atau hasil dari program dan kegiatan yang akan atau telah dicapai sehubungan dengan penggunaan anggaran dengan kuantitas dan kualitas yang terukur. Dalam hal ini setiap dana yang dianggarkan untuk melaksanakan program dan kegiatan harus terukur secara jelas indikator kerjanya yang dipresentasikan ke dalam tolok ukur kinerja serta target dan sasaran yang diharapkan.
- 4) Penyusunan belanja daerah diprioritaskan untuk menunjang efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dalam rangka melaksanakan urusan pemerintahan daerah yang menjadi tanggungjawabnya. Peningkatan alokasi anggaran belanja yang direncanakan setiap OPD harus terukur dan diikuti dengan peningkatan kinerja pelayanan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

c. Pembiayaan Daerah

Pembiayaan adalah seluruh transaksi keuangan pemerintah, baik yang berasal dari penerimaan daerah maupun pengeluaran daerah, yang perlu dibayar atau yang akan diterima kembali yang dalam penganggaran pemerintah terutama dimaksudkan untuk menutup defisit dan/atau memanfaatkan surplus anggaran. Kebijakan pembiayaan daerah terdiri dari Kebijakan Penerimaan Pembiayaan dan Kebijakan Pengeluaran Pembiayaan Daerah.

Sesuai dengan Pasal 305 dari UU Nomor 23 Tahun 2014 yang membahas perihal Surplus / Defisit Anggaran, dinyatakan bahwa dalam hal APBD **diperkirakan surplus**, APBD dapat **digunakan untuk Pengeluaran Pembiayaan Daerah** yang ditetapkan dalam Perda tentang APBD, di mana **Pengeluaran Pembiayaan Daerah** dapat digunakan untuk pembiayaan: (i) Pembayaran Cicilan Pokok Utang yang Jatuh Tempo; (ii) Penyertaan Modal Daerah; (iii) Pembentukan Dana cadangan; dan/atau (iv) Pengeluaran Pembiayaan lainnya sesuai denganketentuan peraturan perundang-undangan.

Sementara dalam Pasal 305 dari UU Nomor 23 Tahun 2014, juga telah dinyatakan bahwa dalam hal APBD **diperkirakan defisit**, APBD dapat didanai dari **Penerimaan Pembiayaan Daerah** yang ditetapkan dalam Perda tentang APBD. Penjabaran lebih lanjut juga dinyatakan bahwa **Penerimaan Pembiayaan Daerah** bersumber dari: (i) Sisa lebih perhitungan anggaran tahun sebelumnya; (ii) Pencairan dana cadangan; (iii) Hasil penjualan kekayaan Daerah yang dipisahkan; (iv) Pinjaman Daerah; dan (v) Penerimaan pembiayaan lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Selama tahun 2012-2015, APBD di Kabupaten Pati berada dalam posisi Surplus sementara pada tahun 2016 berada dalam posisi defisit (sebesar Rp 138,0 miliar) dan tahun 2017 berada dalam posisi surplus kembali (sebesar Rp 121,05 miliar). Surplus APBD yang pada tahun 2012 sebesar Rp 52,15 miliar; pada tahun 2016 defisit, dan pada tahun 2017 surplus kembali. Gambaran realisasi pembiayaan daerah Kabupaten Pati selama Tahun 2012–2017 secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.5**Realisasi Pembiayaan Daerah Kabupaten Pati dan Rata-Rata Pertumbuhan Tahun 2012 – 2017****(dalam Ribuan Rupiah dan Persen)**

No.	Uraian	2012	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-Rata Pertum- buan (%)
1.	PENDAPATAN	1,477,993,190	1,706,030,888	1,940,575,704	2,181,691,961	2,445,063,690	2,768,528,451	13.37
2.	BELANJA	1,425,840,271	1,653,021,493	1,862,733,253	2,136,260,319	2,583,065,999	2,647,474,107	13.18
	Surplus / Defisit ()	52,152,919	53,009,395	77,842,452	45,431,642	(138,002,309)	121,054,345	
3.	PEMBIAYAAN	152,840,790	195,610,830	240,857,327	301,036,055	316,484,252	161,706,010	1.13
3.1	Penerimaan Pembiayaan	166,706,790	205,551,830	248,918,327	319,036,055	346,108,517	178,840,343	1.42
3.2	Pengeluaran Pembiayaan	13,866,000	9,941,000	8,061,000	18,000,000	29,624,265	17,134,333	4.32

Sumber : DPPKAD Kabupaten Pati

Kebijakan Pengelolaan Pembiayaan Daerah Kabupaten Pati selama tahun 2012-2017 adalah sebagai berikut:

1. Kebijakan Penerimaan Pembiayaan Daerah di Kabupaten Pati diarahkan untuk meningkatkan realisasi Sisa Lebih Perhitungan (SiLPA) dari tahun ke tahun yang diakibatkan karena terjadinya efisiensi, efektivitas dalam pengelolaan Belanja Daerah.
2. Kebijakan Pengeluaran Pembiayaan Daerah di Kabupaten Pati diarahkan untuk meningkatkan kinerja (*performace*) dari Perusahaan atau Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang bergerak pada sektor pelayanan kebutuhan dasar masyarakat dalam bentuk penyertaan modal daerah.
3. Sumber utama penerimaan pembiayaan daerah masih didominasi oleh penerimaan Sisa Lebih Perhitungan (SiLPA) tahun sebelumnya yang cenderung mengalami peningkatan dari Tahun 2012-2017. Sedangkan pengeluaran pembiayaan digunakan untuk penyertaan modal pada Perusahaan / BUMD.

3.1.2 Neraca Daerah

Neraca daerah menggambarkan perkembangan dari kondisi aset pemerintah daerah, kondisi kewajiban pemerintah daerah dan kondisi ekuitas dana yang tersedia. Analisis Neraca Daerah bertujuan untuk mengetahui kemampuan keuangan Pemerintah Daerah melalui perhitungan rasio likuiditas dan solvabilitas serta kemampuan aset daerah untuk penyediaan dana pembangunan daerah.

Sesuai dengan ketentuan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan, Neraca Daerah merupakan salah satu laporan keuangan yang harus dibuat oleh Pemerintah Daerah. Laporan ini sangat penting bagi manajemen pemerintah daerah, tidak hanya dalam rangka memenuhi kewajiban peraturan perundang-undangan yang berlaku, tetapi juga sebagai dasar untuk pengambilan keputusan yang terarah, dalam rangka pengelolaan sumber-sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh daerah secara efisien dan efektif. Kinerja Neraca Pemerintah Daerah Kabupaten Patiselama kurun waktu Tahun 2012 – 2016 yang telah diaudit dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.6

Realisasi Neraca Daerah Pemerintah Kabupaten Pati Tahun 2012 –2016 (dalam Rupiah dan Persen)

No.	URAIAN	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-Rata Pertum- buhan (%)
1	ASET						
1.1	ASET LANCAR						
1.1.1	Kas						
1.1.1.1	Kas di Kas Daerah	189,839,313,194	224,849,788,874	269,893,214,868	297,272,515,976	133,565,100,949	-8.41
1.1.1.2	Kas di Bendahara Penerimaan	363,586,247	80,000	30,943,800	14,941,358	0	-100.00
1.1.1.3	Kas di Bendahara Pengeluaran	0	0	0	4,701,150	9,877,715	0.00
1.1.1.4	Kas di Badan Layanan Umum Daerah	15,154,395,124	23,770,436,124	33,714,705,556	34,853,967,488	44,906,964,044	31.20
1.1.1.5	Kas Lainnya	0	0	15,091,858,386	15,395,030,624	2,492,702,100	0.00
1.1.1.6	Setara Kas	0	0	0	0	0	0.00
1.1.1.7	Investasi Jangka Pendek	0	0	0	0	0	0.00
1.1.1.8	Piutang Pendapatan	1,538,647,340	3,525,110,384	41,951,857,231	42,811,294,524	32,973,016,906	115.16
1.1.1.9	Piutang Lainnya	6,588,751,271	16,008,025,300	19,799,946,870	10,914,190,536	0	-100.00
1.1.1.10	Penyisihan Piutang	(1,942,503,277)	(4,875,453,683)	(33,802,696,193)	(33,380,462,283)	(4,981,977,191)	26.55
1.1.1.11	Beban Dibayar Dimuka	0	75,780,750	128,996,166	94,747,946	142,185,220	0.00
1.1.1.12	Persediaan	19,730,614,432	23,427,348,965	18,890,508,200	16,401,709,433	21,207,449,019	1.82
	JUMLAH ASET LANCAR	231,272,804,331	286,781,116,714	365,699,334,884	384,382,636,752	230,315,318,762	-0.10
1.1.2	INVRESTASI JANGKA PANJANG						
1.1.2.1	Investasi Jangka Panjang Non Permanen						
1.1.2.1.1	Investasi Jangka Panjang kpd Entitas Lainnya	0	0	0	0	0	0.00
1.1.2.1.2	Investasi dalam Obligasi	0	0	0	0	0	0.00

No.	URAIAN	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-Rata Pertum- buan (%)
1.1.2.1.3	Investasi dalam Proyek Pembangunan	0	0	0	0	0	0.00
1.1.2.1.4	Dana Bergulir	0	0	0	0	0	0.00
1.1.2.1.5	Deposito Jangka Panjang	0	0	0	0	0	0.00
1.1.2.1.6	Investasi Non Permanen Lainnya	5,736,973,660	1,800,590,585	1,320,917,637	950,118,607	476,449,450	-46.32
	Jumlah Investasi Jangka Panjang Non Permanen	5,736,973,660	1,800,590,585	1,320,917,637	950,118,607	476,449,450	-46.32
1.1.3	Investasi Jangka Panjang Permanen						
1.1.3.1	Penyertaan Modal Pemerintah Daerah	49,207,851,001	61,158,855,414	72,541,176,237	90,534,944,255	123,106,572,060	25.77
1.1.3.2	Investasi Permanen Lainnya	0	0	0	0	0	0.00
	Jumlah Investasi Jangka Panjang Permanen	49,207,851,001	61,158,855,414	72,541,176,237	90,534,944,255	123,106,572,060	25.77
	JUMLAH INVESTASI JANGKA PANJANG	54,944,824,661	62,959,445,999	73,862,093,873	91,485,062,862	123,583,021,510	22.46
1.2	ASET TETAP						
1.2.1	Tanah	117,546,940,540	183,032,225,299	180,746,243,114	2,374,115,453,654	3,417,343,838,254	132.20
1.2.2	Peralatan dan Mesin	213,165,421,847	254,910,346,296	312,057,856,171	387,971,657,050	451,805,280,517	20.66
1.2.3	Gedung dan Bangunan	520,803,578,092	584,695,522,256	651,343,197,729	778,371,025,786	875,417,904,902	13.86
1.2.4	Jalan, Irigasi, dan Jaringan	475,716,841,530	571,071,040,515	618,517,717,422	640,683,102,078	903,266,008,174	17.39
1.2.5	Aset Tetap Lainnya	52,863,969,684	53,759,356,402	41,740,819,363	44,254,790,524	43,669,151,542	-4.66
1.2.6	Konstruksi Dalam Pengerjaan	7,946,460,312	7,142,969,000	0	22,584,332,205	332,991,134	-54.76
1.2.7	Akumulasi Penyusutan	0	0	0	(683,638,353,515)	(472,423,879,261)	0.00
	JUMLAH ASET TETAP	1,388,043,212,006	1,654,611,459,767	1,804,405,833,799	3,564,342,007,782	5,219,411,295,262	39.25
1.3	DANA CADANGAN						

No.	URAIAN	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-Rata Pertum- buhan (%)
1.3.1	Dana Cadangan	0	0	0	0	0	0.00
	JUMLAH DANA CADANGAN	0	0	0	0	0	0.00
1.4	ASET LAINNYA						
1.4.1	Tagihan Jangka Panjang	0	0	0	2,098,581,417	2,080,351,417	0.00
1.4.2	Kemitraan dengan Pihak Ketiga	6,226,628,000	6,313,188,000	6,313,188,000	6,410,859,137	6,410,859,137	0.73
1.4.3	Aset Tidak Berwujud	1,477,071,000	1,620,699,500	2,716,214,300	3,283,132,400	2,127,009,479	9.54
1.4.4	Aset Lain-lain	8,529,918,075	9,801,838,485	17,879,934,834	6,236,025,854	36,140,665,186	43.47
	JUMLAH ASET LAINNYA	16,233,617,075	17,735,725,985	26,909,337,134	18,028,598,808	46,758,885,219	30.28
	JUMLAH ASET	1,690,494,458,073	2,022,087,748,465	2,270,876,599,690	4,058,238,306,204	5,620,068,520,754	35.03
2	KEWAJIBAN						
2.1	KEWAJIBAN JANGKA PENDEK						
2.1.1	Utang Perhitungan Pihak Ketiga (PFK)	0	0	0	0	0	0.00
2.1.2	Utang Bunga	0	0	0	0	0	0.00
2.1.3	Bagian Lancar Utang Jangka Panjang	0	0	0	0	0	0.00
2.1.4	Pendapatan Diterima Dimuka	0	0	0	339,934,006	925,611,838	0.00
2.1.5	Utang Beban	0	0	0	22,246,934,101	11,482,961,452	0.00
2.1.6	Utang Jangka Pendek Lainnya	0	0	9,762,163,422	0	0	0.00
	JUMLAH KEWAJIBAN JANGKA PENDEK	0	0	9,762,163,422	22,586,868,107	12,408,573,290	0.00
2.2	KEWAJIBAN JANGKA PANJANG						
2.2.1	Utang Dalam Negeri	0	0	0	0	0	0.00
2.2.2	Utang Jangka Panjang Lainnya	0	0	0	0	0	0.00
	JUMLAH KEWAJIBAN JANGKA PANJANG	0	0	0	0	0	0.00

No.	URAIAN	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-Rata Pertum- buhan (%)
	JUMLAH KEWAJIBAN	0	0	9,762,163,422	22,586,868,107	12,408,573,290	0.00
3	EKUITAS						
3.1	EKUITAS	1,690,494,458,073	2,022,087,748,465	2,261,114,436,268	4,035,651,438,097	5,607,659,947,463	34.96
	JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS DANA	1,690,494,458,073	2,022,087,748,465	2,270,876,599,690	4,058,238,306,204	5,620,068,520,754	35.03

Sumber : DPPKAD Kabupaten Pati

Dari tabel di atas, maka untuk mengetahui kondisi rasio keuangan Pemerintah Kabupaten Pati, akan dilakukan analisis terhadap rasio likuiditas dan rasio solvabilitas. Secara lengkap, perkembangan rasio keuangan Pemerintah Kabupaten Pati Tahun 2012 – 2016 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.7
Analisis Rasio Keuangan Pemerintah Kabupaten Pati
Tahun 2012 – 2016

NO.	URAIAN	TAHUN ANGGARAN					RATA-RATA
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	Rasio Likuiditas :						
1.1	Rasio Lancar	0.00	0.00	37.46	17.02	18.56	14.61
1.2	Rasio Quick	0.00	0.00	35.53	16.29	16.85	13.73
2	Solvabilitas :						
2.1	Rasio Total Hutang Terhadap Total Aset	0.0000	0.0000	0.0043	0.0056	0.0022	0.0024
2.2	Rasio Total Hutang Terhadap Modal	0.0000	0.0000	0.0078	0.0056	0.0022	0.0031

Sumber : DPPKAD Kabupaten Pati

Berdasarkan tabel di atas, rasio keuangan yang dianalisis terdiri atas rasio likuiditas dan solvabilitas. Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio likuiditas yang digunakan dalam analisis yaitu:

1. Rasio Lancar

Rasio lancar menunjukkan kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar. Berdasarkan tabel di atas, Rasio lancar pada Tahun 2016 sebesar 18,56. Hal ini menunjukkan bahwa Pemerintah Kabupaten Pati mempunyai kemampuan untuk membayar hutang sebesar 18 kali lebih.

2. Rasio *Quick*

Rasio *Quick* menunjukkan kemampuan Pemerintah Daerah dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang lebih likuid. Berdasarkan tabel di atas, Rasio *Quick* pada Tahun 2016 sebesar 16,85. Ini berarti kemampuan Pemerintah Kabupaten Pati dalam membayar kewajiban jangka pendeknya sangat baik.

Sedangkan Rasio Solvabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan Pemerintah Daerah dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Rasio Solvabilitas terdiri atas:

1. Rasio Total Hutang Terhadap Total Aset

Rasio Total Hutang Terhadap Total Aset menunjukkan seberapa besar pengaruh hutang terhadap aktiva, dimana semakin besar nilainya diartikan semakin besar pula pengaruh hutang terhadap pembiayaan dan menandakan semakin besar risiko yang dihadapi oleh Pemerintah Kabupaten Pati. Besar Rasio Total Hutang Terhadap Total Aset pada Tahun 2016 sebesar 0,0022. Hal ini berarti pengaruh hutang terhadap aktiva sangat kecil.

2. Rasio Hutang Terhadap Modal

Rasio Hutang Terhadap Modal menunjukkan seberapa perlu hutang jika dibandingkan dengan kemampuan modal yang dimiliki, dimana semakin kecil nilainya berarti semakin mandiri, tidak tergantung pembiayaan dari pihak lain.

Pada Tahun 2016 Rasio Hutang Terhadap Modal Pemerintah Kabupaten Pati sebesar 0,0022. Hal ini menunjukkan bahwa nilai total hutang berada di bawah nilai modal yang dimiliki Pemerintah Kabupaten Pati, semakin mandiri dan tidak tergantung pada hutang.

3.2 Kebijakan Pengelolaan Keuangan Daerah Tahun 2012 –2016

Kebijakan pengelolaan keuangan daerah, secara garis besar tercermin pada kebijakan pendapatan, pembelanjaan serta pembiayaan APBD. Pengelolaan keuangan daerah yang baik menghasilkan keseimbangan antara optimalisasi pendapatan daerah, efisiensi dan efektivitas belanja daerah serta ketepatan dalam memanfaatkan potensi pembiayaan daerah.

Keuangan daerah merupakan tatanan, perangkat, kelembagaan dan kebijakan anggaran daerah. Keuangan daerah terdiri dari pendapatan, belanja dan pembiayaan daerah yang harus dikelola secara tertib, efisien, ekonomis, efektif, transparan dan bertanggung jawab serta taat pada peraturan perundang-undangan. Dalam rangka meningkatkan kinerja pendapatan daerah, belanja daerah, dan pembiayaan daerah, maka dilakukan analisis terhadap proporsi penggunaan anggaran dan analisis pembiayaan. Penjelasan secara rinci akan dibahas pada bagian berikut.

1. Proporsi Penggunaan Anggaran

Analisis proporsi realisasi terhadap anggaran Kabupaten Pati bertujuan untuk memperoleh gambaran realisasi dari kebijakan pembelanjaan dan pengeluaran pembiayaan pada periode tahun anggaran sebelumnya yang digunakan untuk menentukan kebijakan pembelanjaan dan pengeluaran pembiayaan di masa datang dalam rangka peningkatan kapasitas pendanaan pembangunan daerah.

Proporsi penggunaan angrang yang dimaksud di sini merupakan besaran atau rasio yang didapatkan dari besaran / total belanja untuk pemenuhan kebutuhan aparatur terhadap total pengeluaran (yang merupakan penjumlahan dari Belanja Daerah dan Pembiayaan Pengeluaran; yang dinyatakan dalam satuan persen.

Belanja pemenuhan kebutuhan aparatur di Kabupaten Pati selama tahun 2014–2017 dihitung dari beberapa rincian yang ada dalam pos Belanja Tidak Langsung dan pos Belanja Langsung. Rincian pemenuhan yang masuk dalam pos Belanja Tidak Langsung dan Belanja Langsung adalah sebagai berikut:

- a. Belanja Tidak Langsung, terdiri atas: (i) Belanja Gaji dan Tunjangan; (ii) Belanja Tambahan Penghasilan; (iii) Belanja Penerimaan Anggota dan Pimpinan DPRD serta Operasional KDH/WKDH; (iv) Belanja Pemungutan Pajak Daerah; dan (v) Belanja Penghasilan Lainnya
- b. Belanja Langsung, terdiri atas: (i) Belanja Honorarium PNS; (ii) Belanja Uang Lembur; (iii) Belanja Beasiswa Pendidikan PNS; (iv) Belanja Kursus, Pelatihan, Sosialisasi dan Bimbingan Teknis PNS; (v) Belanja Premi Asuransi Kesehatan; (vi) Belanja Makanan dan Minuman Pegawai; (vii) Belanja Pakaian Dinas dan Atributnya; (viii) Belanja Pakaian Khusus dan Hari-hari Tertentu; (ix) Belanja Perjalanan Dinas; (x) Belanja Perjalanan Pindah Tugas; (xi) Belanja Pemulangan Pegawai; dan (xii) Belanja Modal (Kantor, Mobil Dinas, Meubelair, Peralatan dan Perlengkapan dll).

Gambaran perkembangan belanja pemenuhan kebutuhan aparatur di Kabupaten Pati selama tahun 2014–2017, selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.8**Realisasi Belanja Pemenuhan Kebutuhan Aparatur di Kabupaten Pati Tahun 2014 – 2017 (dalam Ribuan Rupiah)**

No.	Uraian	2014	2015	2016	2017
A	Belanja Tidak Langsung	1,015,385,523	1,076,586,804	1,117,507,972	1,018,241,694
1	Belanja Gaji dan Tunjangan	710,297,596	770,592,290	803,747,323	733,262,213
2	Belanja Tambahan Penghasilan	16,609,575	298,145,510	306,032,308	275,775,823
3	Belanja Penerimaan Anggota dan Pimpinan DPRD serta Operasional KDH/WKDH	3,099,000	4,380,000	4,325,000	5,329,675
4	Belanja Pemungutan Pajak Daerah	2,791,685	3,469,005	3,403,341	3,873,983
5	Belanja Penghasilan Lainnya	282,587,666	-	-	-
B	Belanja Langsung	78,516,668	88,992,454	99,788,658	103,302,157
1	Belanja Honorarium PNS	18,177,305	18,899,259	11,455,904	11,435,391
2	Belanja Uang Lembur	-	-	-	-
3	Belanja Beasiswa Pendidikan PNS	38,400	14,000	30,500	22,000
4	Belanja Kursus, Pelatihan, Sosialisasi dan Bimbingan Teknis PNS	1,499,883	1,869,668	11,052,190	6,083,214
5	Belanja Premi Asuransi Kesehatan	1,040,233	432,412	719,390	1,364,828
6	Belanja Makanan dan Minuman Pegawai	13,568,612	15,091,330	17,341,836	20,599,694
7	Belanja Pakaian Dinas dan Atributnya	1,524,407	4,530,065	1,986,916	1,927,294
8	Belanja Pakaian Khusus dan Hari-hari Tertentu	920,105	2,501,514	836,713	980,927
9	Belanja Perjalanan Dinas	21,351,717	20,179,471	27,394,775	32,936,463
10	Belanja Perjalanan Pindah Tugas	-	-	-	-
11	Belanja Pemulangan Pegawai	-	-	-	196,625
12	Belanja Modal (Kantor, Mobil Dinas, Meubelair, Peralatan dan Perlengkapan dll)	20,396,005	25,474,736	28,970,434	27,755,721
	TOTAL	1,093,902,191	1,165,579,259	1,217,296,629	1,121,543,850

Sumber : DPPKAD Kabupaten Pati

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa besaran belanja untuk pemenuhan kebutuhan aparatur di Kabupaten Pati selama tahun 2014–2017 terus mengalami peningkatan, yaitu dari sebesar Rp 1,09 triliun pada tahun 2014; meningkat menjadi sekitar Rp 1,12 triliun pada tahun 2017 atau meningkat sekitar Rp 27,64 miliar.

Jika besaran belanja untuk pemenuhan kebutuhan aparatur di Kabupaten Pati selama tahun 2014-2017 dibagi dengan besaran total pengeluaran (yang merupakan penjumlahan dari Belanja Daerah dan Pembiayaan Pengeluaran) akan ditemukan besaran proporsi sebagai berikut.

Tabel 3.9

Analisis Proporsi Belanja Pemenuhan Kebutuhan Aparatur Pemerintah Kabupaten Pati Tahun 2014-2017 (dalam Ribuan Rupiah dan Persen)

No.	Uraian	Total Belanja Untuk Pemenuhan Kebutuhan Aparatur	Total Pengeluaran (Belanja+ Pembiayaan Pengeluaran)	Persentase
		(a)	(b)	(a)/(b) x 100%
1	Tahun Anggaran 2014	1,093,902,191	1,870,794,253	58.47
2	Tahun Anggaran 2015	1,165,579,259	2,154,260,319	54.11
3	Tahun Anggaran 2016	1,217,296,629	2,612,690,264	46.59
4	Tahun Anggaran 2017	1,121,543,850	2,664,608,440	42.09

Sumber : DPPKAD Kabupaten Pati

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa belanja pemenuhan kebutuhan aparatur selama Tahun 2014-2017 mengalami peningkatan seiring dengan kebijakan kenaikan gaji setiap tahun. Dari Tabel 3.9 dapat dilihat bahwa bahwa selama Tahun 2014-2017 proporsi belanja pemenuhan kebutuhan aparatur dibandingkan dengan total belanja daerah masih cukup tinggi, yaitu dari sekitar 58,47% (tahun 2014) menurun menjadi sebesar 54,11% (tahun 2015); dan menurun lagi menjadi sekitar 46,59% (tahun 2016), dan menurun lagi menjadi sekitar 42,09%. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan penggunaan anggaran daerah Kabupaten Pati semakin baik, seiring dengan terjadinya penurunan dalam proporsi belanja pemenuhan kebutuhan aparatur.

2. Analisis Pembiayaan

Analisis Pembiayaan Daerah bertujuan untuk memperoleh gambaran dari pengaruh kebijakan pembiayaan daerah pada tahun-tahun anggaran sebelumnya terhadap surplus/defisit belanja daerah sebagai bahan untuk menentukan kebijakan pembiayaan di masa yang akan datang dalam rangka penghitungan kapasitas pendanaan pembangunan daerah.

Dengan diberlakukannya anggaran berbasis kinerja, dalam penyusunan APBD dimungkinkan adanya defisit. Untuk menutup defisit maka diperlukan pembiayaan daerah. Pembiayaan daerah merupakan setiap penerimaan yang perlu dibayar kembali atau pengeluaran yang akan diterima kembali, baik pada tahun anggaran yang bersangkutan maupun tahun-tahun anggaran berikutnya. Sumber pembiayaan dapat berasal dari sisa lebih perhitungan anggaran tahun lalu (SiLPA) yang secara konsep APBD setiap tahun bernilai Rp.0,00 dan SiLPA Riil yang merupakan dampak dari pelaksanaan APBD.

Selama tahun 2014-2015, APBD di Kabupaten Pati berada dalam kondisi

Surplus, yaitu sebesar Rp 69,78 miliar pada tahun 2014 menurun menjadi sebesar Rp 27,43 miliar pada tahun 2015. Kondisi sebaliknya terjadi pada tahun 2016, yaitu mengalami defisit sebesar - Rp 167,62 miliar. Sedangkan pada tahun 2017 terjadi surplus sebesar Rp 103,92 miliar. Gambaran kondisi defisit riil Anggaran Pemerintah Kabupaten Pati (APBD) Tahun 2014–2017, selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 3.10.

Sementara untuk menutup defisit anggaran di Kabupaten Pati selama tahun 2014-2017 digunakan 2 (dua) pos besar, yaitu: (i) Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) Tahun Anggaran Sebelumnya, dan (ii) Penerimaan Kembali Pemberian Pinjaman Daerah. Gambaran komposisi penutup defisit riil Anggaran Pemerintah Kabupaten Pati (APBD) Tahun 2014–2017, selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 3.11.

Tabel 3.10**Defisit Riil Anggaran Pemerintah Kabupaten Pati Tahun 2014 –2017 (dalam Ribuan Rupiah)**

No.	Uraian	2014	2015	2016	2017
1.	Realisasi Pendapatan Daerah	1,940,575,704	2,181,691,961	2,445,063,690	2,768,528,451
	Dikurangi Realisasi :				
2.	Belanja Daerah	1,862,733,253	2,136,260,319	2,583,065,999	2,647,474,107
3.	Pengeluaran Pembiayaan Daerah	8,061,000	18,000,000	29,624,265	17,134,333
	Surplus/(Defisit) Riil	69,781,452	27,431,642	(167,626,574)	103,920,012

Sumber : DPPKAD Kabupaten Pati

Tabel 3.11

**Komposisi Penutup Defisit Riil Anggaran Pemerintah Kabupaten Pati sebagai Proporsi dari Surplus / Defisit
Tahun 2014 –2017 (dalam Ribuan Rupiah)**

No.	Uraian	2014	2015	2016	2017
1	Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) Tahun Anggaran Sebelumnya	248,620,225	318,730,723	345,769,754	178,481,943
2	Pencairan Dana Cadangan	-	-	-	-
3	Hasil Penjualan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	-	-	-	-
4	Penerimaan Pinjaman Daerah	-	-	-	-
5	Penerimaan Kembali Pemberian Pinjaman Daerah	298,102	305,333	338,763	358,400
6	Penerimaan Piutang Daerah	-	-	-	-

Sumber : DPPKAD Kabupaten Pati

Di lain pihak, besaran pelampauan penerimaan PAD; Pelampauan penerimaan Dana Perimbangan; Pelampauan penerimaan lain-Lain Pendapatan Daerah yang Sah; Sisa penghematan belanja atau akibat lainnya; Kewajiban kepada Pihak Ketiga sampai dengan akhir tahun belum terselesaikan; Kegiatan lanjutan; dan Selisih Pembiayaan; serta nilainya terhadap realisasi Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Pemerintah Kabupaten Pati Tahun 2014 -2017, dapat dilihat pada Tabel 3.12.

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa besaran SiLPA selama kurun waktu 2014-2017 terus mengalami fluktuasi. Besaran SiLPA yang pada tahun 2014 sebesar Rp 318,70 miliar; pada tahun 2015 meningkat menjadi Rp 346,47 miliar, pada tahun 2016 menurun menjadi Rp 178,48 miliar, serta naik lagi menjadi Rp 282,76 miliar pada tahun 2017.

Gambaran realisasi sisa lebih perhitungan anggaran pemerintah Kabupaten Pati Tahun 2014 -2017, selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.12**Realisasi Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Pemerintah Kabupaten Pati Tahun 2014 –2016 (dalam Ribuan Rupiah dan Persen)**

No.	Uraian	2014		2015		2016		2017		Rata-Rata Pertum- buhan (%)
		Nilai	% Dari SiLPA	Nilai	% Dari SiLPA	Nilai	% Dari SiLPA	Nilai	% Dari SiLPA	
	Jumlah SiLPA	318,699,779	100.00	346,436,754	100.00	178,481,943	100.00	282,760,354	100.00	-3.91
1.	Pelampauan penerimaan PAD	40,919,045	12.84	41,546,089	11.99	24,451,804	13.70	32,140,500	11.37	-7.73
2.	Pelampauan penerimaan dana perimbangan	7,303,507	2.29	(13,850,086)	(4.00)	(56,122,985)	(31.44)	(19,087,358)	(6.75)	-237.74
3.	Pelampauan penerimaan lain- Lain pendapatan daerah yang sah	33,195,126	10.42	14,218,284	4.10	11,557,637	6.48	42,698,912	15,10	8.75
4.	Sisa penghematan belanja atau akibat lainnya	236,483,998	74.20	304,217,134	87.81	199,155,889	111.58	65,302,291	23,09	-34.88
5.	Kewajiban kepada Pihak Ketiga sampai dengan akhir tahun belum terselesaikan	-	-	-	-	-	-	-	-	0.00
6.	Kegiatan lanjutan	-	-	-	-	-	-	-	-	0.00
7.	Selisih Pembiayaan	798,102	0.25	336,277	0.10	(560,402)	(0.31)	161,706,010	57,19	487.34

Sumber : DPPKAD Kabupaten Pati

3.3 Kerangka Pendanaan

3.3.1 Proyeksi Pendapatan dan Belanja

3.3.1.1. Kebijakan dan Proyeksi Pendapatan Daerah

Berdasar atas capaian kinerja Pendapatan Daerah Tahun 2012-2017, maka pendapatan sampai dengan tahun 2022 diharapkan dapat meningkat lebih tinggi. Kebijakan daerah dalam rangka meningkatkan pendapatan daerah di Kabupaten Pati, dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut:

1. **Intensifikasi PAD**, melalui:
 - a. Optimalisasi sistem pajak *on line* dengan menambahkan peralatan berupa *tapping box* (alat perekam transaksi) untuk meminimalisir penyimpangan data transaksi oleh wajib pajak daerah.
 - b. Optimalisasi penerimaan pendapatan melalui entitas keuangan bisnis, berupa pemeriksaan terhadap laporan keuangan wajib pajak daerah. Sehingga apabila ditemukan kekurangan bayar pajak daerah akan segera dikeluarkan SKPD kurang bayar kepada wajib pajak.
 - c. Penegakkan *law enforcement* berupa denda pajak bagi wajib pajak yang menunggak pembayaran pajaknya.
 - d. Optimalisasai Sumber Daya Manusia (SDM) pajak daerah (fiskus) melalui diklat pajak daerah, yaitu lanjutan diklat audit pajak dan pemeriksaan pajak maupun diklat yang berhubungan dengan peningkatan kapasitas SDM perpajakan.
 - e. Penggunaan Teknologi Informasi (TI) dalam rangka mempercepat dan mempermudah layanan kepada wajib pajak daerah.
 - f. Perubahan regulasi perpajakan daerah yang sudah out of date menyesuaikan dengan kondisi dan dinamika perekonomian daerah.
 - g. Peningkatan koordinasi dengan SKPD penghasil lain dan BUMD untuk optimalisasi pendapatan daerah.
 - h. Penilaian kembali atas tanah dan bangunan dalam rangka optimalisasi penerimaan dari PBB perdesaan dan perkotaan.
 - i. Verifikasi dan penyelesaian terhadap piutang PBB yang masih ada tunggakan.
2. **Ekstensifikasi Pajak dan Retribusi**, melalui:
 - a. Perubahan tarif pajak daerah dan tarif retribusi daerah yang sudah tidak sesuai dengan kondisi perekonomian daerah.
 - b. Perluasan subjek dan objek pajak daerah dan retribusi daerah (perluasan tax bassed) berdasarkan potensi yang sudah dihitung.
 - c. Penyesuaian Nilai Jual Objek Pajak (NJOP) dari Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) di kawasan-kawasan tertentu secara bertahap, dengan cara menggunakan Peta Zona Nilai Tanah tahun terbaru sebagai pedoman untuk perhitungan Nilai Pasar dan Transaksi Jual Beli Tanah dan Bangunan.

Gambaran proyeksi pendapatan daerah pada Tahun 2017 – 2022 dapat diformulasikan secara rinci sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 3.13. Dari Tabel 3.13 dapat dilihat bahwa proyeksi Pendapatan Daerah selama 5 (lima) dari 2017 – 2022 akan mengalami peningkatan secara berarti.

Pendapatan Daerah yang pada tahun 2017 diproyeksikan sebesar Rp 2,77 triliun; pada akhir tahun 2022 telah meningkat menjadi Rp 3,23 triliun. Di lain pihak, Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada periode yang sama juga mengalami peningkatan dari Rp 449,11 miliar pada tahun 2017; meningkat menjadi sekitar Rp 513,86 miliar pada tahun 2022. Peningkatan PAD terutama akan dihasilkan dari pos Pajak Daerah dan Retribusi Daerah yang akan dilakukan melalui upaya intensifikasi dan ekstensifikasi pendapatan. Selain itu peningkatan PAD dilakukan dengan

meningkatkan hasil pengelolaan keuangan daerah yang dipisahkan melalui peningkatan kinerja BUMD, serta lain-lain PAD sesuai dengan standar dan acuan yang ditentukan. Gambaran proyeksi pendapatan daerah pada Tahun 2017 – 2022, selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.13**Proyeksi Pendapatan Daerah Pemerintah Kabupaten Pati Tahun 2017 – 2022 (dalam Ribuan Rupiah)**

No.	Uraian	Pertumbuhan (%)	2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	PENDAPATAN	3.15	2,768,528,451	2,527,256,441	2,835,564,520	2,960,952,098	3,081,613,985	3,232,562,335
1.1	Pendapatan Asli Daerah	2.73	449,106,854	319,653,341	388,085,363	428,209,429	458,564,573	513,863,981
1.1.1	Pendapatan Pajak Daerah	2.20	73,677,157	66,339,000	69,364,692	73,341,736	77,475,316	82,133,247
1.1.2	Hasil Retribusi Daerah	3.09	19,009,369	17,853,526	18,799,755	19,879,764	20,917,002	22,135,590
1.1.3	Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	4.47	14,643,421	15,937,500	15,741,959	16,529,057	17,355,510	18,223,285
1.1.4	Lain-lain PAD yang Sah	2.75	341,776,907	219,523,315	284,178,957	318,458,872	342,816,745	391,371,859
1.2	Dana Perimbangan	3.71	1,689,030,336	1,685,657,244	1,778,243,474	1,856,249,188	1,938,935,244	2,026,582,464
1.2.1	Bagi Hasil Pajak/Bagi Hasil Bukan Pajak	1.06	39,792,643	41,948,713	41,948,713	41,948,713	41,948,713	41,948,713
1.2.2	Dana Alokasi Umum	5.47	1,186,296,947	1,207,508,997	1,300,095,227	1,378,100,941	1,460,786,997	1,548,434,217
1.2.3	Dana Alokasi Khusus	-1.18	462,940,746	436,199,534	436,199,534	436,199,534	436,199,534	436,199,534
1.3	Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah	1.89	630,391,261	521,945,856	669,235,683	676,493,481	684,114,168	692,115,890
1.3.1	Pendapatan Hibah	-18.83	7,734,814	2,725,152	2,725,152	2,725,152	2,725,152	2,725,152
1.3.2	Dana Bagi Hasil Pajak dari Provinsi dan Pemerintah Daerah Lainnya	-0.52	172,499,977	135,360,731	145,155,956	152,413,754	160,034,441	168,036,163
1.3.3	Dana Penyesuaian dan Otonomi Khusus	4.14	371,401,422	317,453,410	454,948,012	454,948,012	454,948,012	454,948,012
1.3.4	Bantuan Keuangan dari Provinsi atau Pemerintah Daerah Lainnya	0.00	78,755,048	66,406,563	66,406,563	66,406,563	66,406,563	66,406,563
1.3.5	Bagi Hasil Bukan Pajak dari Provinsi dan Pemerintah Daerah Lainnya	0.00	-	-	-	-	-	-

Sumber : DPPKAD Kabupaten Pati

3.3.1.2. Kebijakan dan Proyeksi Belanja Daerah

Kebijakan Belanja Daerah di Kabupaten Pati selama Tahun 2017 – 2022 akan dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut:

- a. Membiayai program dan kegiatan yang menjadi prioritas Kabupaten Pati, selama kurun waktu 2017-2022;
- b. Memenuhi pelaksanaan program prioritas daerah sesuai dengan urusan pemerintahan yang harus dilaksanakan;
- c. Memenuhi pelaksanaan program yang ber-Standar Pelayanan Minimal (SPM) dan operasional;
- d. Mengakomodir program pembangunan yang dijarah melalui aspirasi masyarakat dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan;
- e. Mengedepankan program-program yang menunjang pertumbuhan ekonomi, peningkatan penyediaan lapangan kerja dan pengentasan kemiskinan;
- f. Diarahkan untuk mendanai belanja yang bersifat wajib dan mengikat guna menjamin kelangsungan pemenuhan pelayanan dasar;
- g. Mempertahankan alokasi belanja sebesar 20% untuk pembiayaan pendidikan.

Kebijakan Belanja Daerah disusun berdasarkan prinsip-prinsip penganggaran dengan pendekatan anggaran berbasis kinerja, dan memperhatikan prioritas pembangunan sesuai permasalahan serta perkiraan situasi dan kondisi pada tahun mendatang, dan dilakukan secara selektif, akuntabel, transparan, dan berkeadilan.

Kebutuhan belanja langsung daerah tahun 2017-2022 diproyeksikan meningkat dibandingkan tahun 2016, yang digunakan untuk mendorong percepatan pencapaian target pembangunan, terutama pada indikator yang belum tercapai sesuai hasil evaluasi pelaksanaan pembangunan hingga tahun 2017, dengan mempertimbangkan komitmen internasional dan dinamika kebijakan nasional.

Proyeksi kebutuhan Belanja Daerah di Kabupaten Pati selama tahun 2017 – 2022 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.14

Proyeksi Belanja Daerah Pemerintah Kabupaten Pati Tahun 2017 – 2022 (dalam Ribuan Rupiah)

No.	Uraian	Pertumbuhan (%)	2017	2018	2019	2020	2021	2022
2	BELANJA	4.22	2,647,474,107	2,101,273,684	2,850,855,206	2,977,789,519	3,101,592,789	3,255,167,793
2.1	Belanja Tidak Langsung	6.88	1,633,350,389	1,536,377,497	1,995,820,163	2,084,277,900	2,170,553,681	2,277,576,730
2.1.1	Belanja Pegawai	8.40	1,018,241,694	905,033,720	1,332,818,295	1,392,795,119	1,451,292,514	1,523,857,139
2.1.2	Belanja Bunga	0.00	-	-	-	-	-	-
2.1.3	Belanja Hibah	-0.11	30,254,842	15,881,463	30,092,663	30,092,663	30,092,663	30,092,663
2.1.4	Belanja Bantuan Sosial	0.49	5,592,847	7,619,630	5,013,228	5,238,823	5,458,854	5,731,796
2.1.5	Belanja Bagi Hasil	8.33	8,282,703	9,620,000	10,809,032	11,295,438	11,769,847	12,358,339
2.1.6	Belanja bantuan Keuangan	4.27	567,096,011	593,222,684	611,468,945	638,985,047	665,822,419	699,113,540
2.1.7	Belanja Tidak Terduga	10.59	3,882,293	5,000,000	5,618,000	5,870,810	6,117,384	6,423,253
2.2	Belanja Langsung	-0.73	1,014,123,718	806,636,833	855,035,043	893,511,619	931,039,108	977,591,063
2.2.1	Belanja Pegawai	6.40	30,381,373	34,184,693	36,235,775	37,866,385	39,456,774	41,429,612
2.2.2	Belanja Barang dan Jasa	1.08	534,893,178	465,760,590	493,706,226	515,923,006	537,591,772	564,471,361
2.2.3	Belanja Modal	-3.70	448,849,166	306,691,549	325,093,042	339,722,228	353,990,562	371,690,090
	Surplus / Defisit ()		121,054,345	425,982,757	(15,290,686)	(16,837,421)	(19,978,804)	(22,605,458)
3	PEMBIAYAAN	-14.93	161,706,010	71,838,492	66,387,101	67,392,777	69,976,869	72,029,513
3.1	Penerimaan Pembiayaan	-12.50	178,840,343	89,348,492	84,422,401	85,969,136	89,110,519	91,737,173
3.2	Pengeluaran Pembiayaan	2.84	17,134,333	17,510,000	18,035,300	18,576,359	19,133,650	19,707,660

Sumber : DPPKAD Kabupaten Pati

Dari Tabel 3.14 di atas dapat dilihat bahwa Belanja Daerah yang pada tahun 2017 diperkirakan mencapai sekitar Rp 2.65 triliun; pada tahun 2022 telah mencapai sekitar Rp 3,26 triliun. Pos Belanja Tidak Langsung masih mendominasi dalam pos Belanja Daerah secara keseluruhan, di mana besarnya mencapai sekitar Rp 1,63 triliun (atau sekitar 61,69%) pada tahun 2017; meningkat menjadi sekitar Rp 2,28 triliun (atau sekitar 69,97%) pada akhir tahun 2022. Dalam kondisi yang demikian, maka besaran Belanja Langsung ke program dan kegiatan masih sekitar 38%.

3.3.1.3 Penghitungan Kerangka Pendanaan

Perhitungan kerangka pendanaan ditujukan untuk mengetahui kapasitas riil kemampuan keuangan daerah dan rencana penggunaannya. Perhitungan kerangka pendanaan diperoleh dari penjumlahan atas Pendapatan Daerah ditambah dengan Pencairan Dana Cadangan (Sesuai Perda) serta ditambah dengan Sisa Lebih Riil Perhitungan Anggaran untuk Menutup Defisit Anggaran; kemudian dikurangi dengan Belanja Tidak Langsung (Belanja Wajib Mengikat) dan Pengeluaran Pembiayaan.

Proyeksi kapasitas riil keuangan daerah untuk mendanai pembangunan daerah Tahun 2017– 2022, selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 3.15. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa besarnya Kapasitas Riil Kemampuan Keuangan di Kabupaten Pati selama tahun 2017-2022 telah mengalami peningkatan dari sekitar Rp 1,33 triliun pada tahun 2017; ,meningkat menjadi sekitar Rp 1,56 triliun pada akhir tahun 2022. Gambaran kapasitas riil kemampuan keuangan di Kabupaten Pati selama tahun 2017-2022; selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.15**Proyeksi Kapasitas Riil Kemampuan Keuangan Daerah Untuk Mendanai Pembangunan Daerah
Pemerintah Kabupaten Pati Tahun 2017– 2022 (dalam Ribuan Rupiah)**

No.	Uraian	2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	Pendapatan	2,768,528,451	2,527,256,441	2,835,564,520	2,960,952,098	3,081,613,985	3,232,562,335
2	Pencairan Dana Cadangan (Sesuai Perda)	-	-	-	-	-	-
3	Sisa Lebih Riil Perhitungan Anggaran untuk Menutup Defisit Anggaran	178,840,343	89,348,492	84,422,401	85,969,136	89,110,519	91,737,173
	Total Penerimaan	2,947,368,794	2,616,604,933	2,919,986,921	3,046,921,234	3,170,724,504	3,324,299,508
	Dikurangi :						
4	Belanja Tidak Langsung (Belanja Wajib Mengikat)	1,597,502,701	1,745,028,722	1,745,028,722	1,745,028,722	1,745,028,722	1,745,028,722
5	Pengeluaran Pembiayaan	17,134,333	17,510,000	18,035,300	18,576,359	19,133,650	19,707,606
	Kapasitas Riil Kemampuan Keuangan	1,332,731,760	854,066,211	1,156,922,899	1,283,316,153	1,406,562,132	1,559,563,126

Sumber : DPPKAD Kabupaten Pati

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh proyeksi kapasitas riil kemampuan keuangan daerah, yang akan digunakan / dialokasikan ke dalam prioritas pertama, prioritas kedua, dan prioritas ketiga. Sebagaimana yang tertuang dalam Pasal 158 dari Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, serta Tata Cara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah; Kapasitas riil keuangan Daerah, dialokasikan kedalam prioritas pertama, prioritas kedua, dan prioritas ketiga; dengan penjelasan: (i) Prioritas pertama, dialokasikan untuk membiayai belanja langsung wajib dan mengikat serta pemenuhan penerapan pelayanan dasar; (ii) Prioritas kedua, dialokasikan untuk membiayai belanja pemenuhan visi dan misi Kepala Daerah; serta (iii) Prioritas ketiga, dialokasikan untuk membiayai belanja penyelenggaraan urusan pemerintahan lainnya.

Gambaran kapasitas riil kemampuan keuangan di Kabupaten Pati selama tahun 2017-2022; selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 3.16. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa selama tahun 2017-2022 kapasitas kemampuan keuangan riil telah mengalami peningkatan dari sekitar Rp 1,33 triliun pada tahun 2017; meningkat menjadi sekitar Rp 1,56 triliun pada akhir tahun 2022. Gambaran kapasitas riil kemampuan keuangan di Kabupaten Pati selama tahun 2017-2022; selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.16**Rencana Penggunaan Kapasitas Riil Kemampuan Keuangan Daerah Untuk Mendanai Pembangunan Daerah Pemerintah Kabupaten Pati Tahun 2017- 2022 (dalam Ribuan Rupiah)**

No.	Uraian	2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	Kapasitas Riil Kemampuan Keuangan	1,332,731,760	854,066,211	1,156,922,899	1,283,316,153	1,406,562,132	1,559,563,126
2	PRIORITAS PERTAMA (Biaya Belanja Langsung Wajib dan Mengikat)	186,601,310	119,581,358	161,985,581	179,682,425	196,938,607	218,360,912
3	PRIORITAS II (Biaya Belanja Pemenuhan Visi dan Misi Kepala Daerah)	734,923,300	470,967,359	637,975,037	707,673,494	775,636,414	860,007,477
4	PRIORITAS III (Biaya Belanja Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Lainnya)	411,207,151	263,517,494	356,962,281	395,960,233	433,987,111	481,194,737

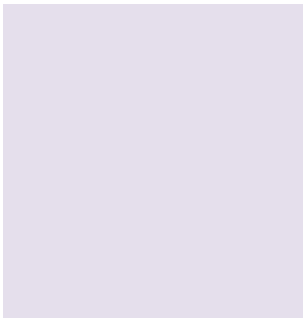
Sumber : DPPKAD Kabupaten Pati

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa kapasitas kemampuan keuangan riil yang besarnya mencapai Rp 1,33 triliun pada tahun 2017; dan meningkat menjadi sekitar Rp 1,56 triliun pada akhir tahun 2022; akan dialokasikan ke PRIORITAS PERTAMA (Biaya Belanja Langsung Wajib dan Mengikat); PRIORITAS II (Biaya Belanja Pemenuhan Visi dan Misi Kepala Daerah) serta PRIORITAS III (Biaya Belanja Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Lainnya). Gambaran alokasi / penggunaan kapasitas riil kemampuan keuangan di Kabupaten Pati selama tahun 2018-2022; selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 3.16 di atas.

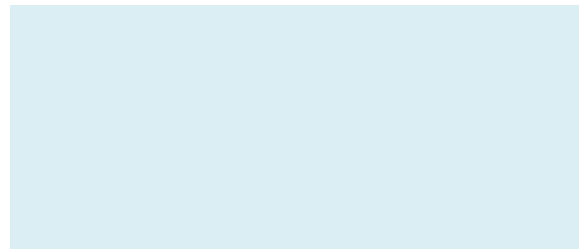
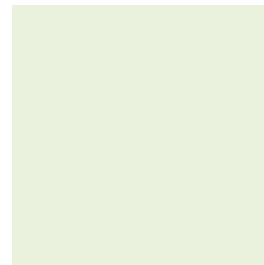
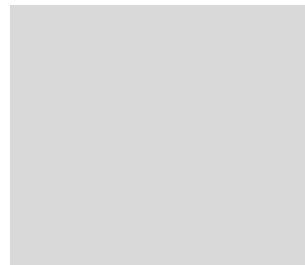
Oleh sebab adanya keterbatasan APBD Pemerintah Kabupaten Pati, maka untuk mendanai program dan kegiatan pembangunan di Kabupaten Pati; masih diperlukan dukungan sumber pendanaan lainnya yaitu dari sumber dana yang berasal dari APBN, APBD Provinsi Jawa Tengah, Lembaga Donor, *Corporate Social Responsibility*/Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (CSR/PKBL) dan partisipasi masyarakat lainnya.

**BAB
IV**

**PERMASALAHAN
DAN ISU-ISU
STRATEGIS
DAERAH**



2017 - 2022



**RPJMD
KABUPATEN
PATI**

BAB IV

PERMASALAHAN DAN ISU-ISU STRATEGIS DAERAH

Analisis isu-isu strategis Kabupaten Pati untuk perencanaan jangka menengah daerah kurun 2017-2022 mengikuti alur sebagaimana diatur dalam Permendagri Nomor 86 Tahun 2017¹. Penentuan permasalahan pembangunan sebagai bahan proses identifikasi isu strategis dimulai dari: (i) identifikasi prioritas sasaran pembangunan di RPJPD Kabupaten Pati; (ii) Evaluasi RPJMD 2012-2016; (iii) sinergitas RTRW; (iv) pengelompokan permasalahan menurut urusan pemerintahan; dan (v) analisis lingkungan strategis regional, nasional, dan internasional. Dari proses identifikasi tersebut kemudian diperoleh daftar calon isu strategis. Selanjutnya, dilakukan pembobotan melalui konsultasi publik, sehingga dihasilkan daftar isu strategis daerah.

4.1 Permasalahan Pembangunan

Potensi permasalahan pembangunan daerah pada umumnya timbul dari kekuatan yang belum didayagunakan secara optimal dan kelemahan yang belum diatasi. Permasalahan pembangunan daerah yang akan ditangani melalui program dan kegiatan selama lima tahun mendatang dikelompokkan berdasarkan urusan, yang akan diuraikan sebagai berikut.

1. Urusan Pemerintahan Wajib yang Berkaitan dengan Pelayanan

Dasar

a. Pendidikan

- 1) APK PAUD baru 45,3%, jauh di bawah capaian Provinsi Jawa Tengah sebesar 77,23% dan target nasional sebesar 72%. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh tingginya persentase usia 5-6 tahun yang sudah masuk Sekolah Dasar (SD).
- 2) Rata-rata lama sekolah di Kabupaten Pati masih rendah (6,83 tahun), hal ini mengindikasikan bahwa jumlah penduduk diatas 25 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan 9 tahun masih tinggi. Oleh karena itu dibutuhkan adanya upaya untuk meningkatkan angka rata-rata lama sekolah.
- 3) Angka melanjutkan ke jenjang SMA sederajat lebih rendah dibanding angka melanjutkan ke SMP sederajat. Namun jika dilihat angka harapan lama sekolah Kabupaten Pati tahun 2016 sebesar 12 tahun (dapat dimaknai harapan lama sekolah sudah mencapai pendidikan menengah). Hal tersebut mengindikasikan adanya ketidakmerataan fasilitas pendidikan khususnya pendidikan menengah. Selain ketersediaan fasilitas, faktor lain yang juga berpengaruh terhadap rendahnya angka melanjutkan ke SMA sederajat adanya kecenderungan anak tidak mau sekolah karena lebih suka bekerja mendapatkan uang. Disamping itu juga ada penyebab karena kemampuan ekonomi orang tua rendah sehingga anak-anak tersedot untuk membantu pekerjaan orang tua. Penyebab lainnya adalah pernikahan dini pada anak perempuan. Hal ini selaras dengan data Angka Kelahiran Remaja (perempuan usia 15-19 tahun) per 1000 perempuan usia 15-19 tahun masih tinggi.

¹ Permendagri Nomor 86 Tahun 2017¹ tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, Serta Tata Cara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah.

b. Kesehatan

- 1) Angka Kematian Bayi dan angka kematian balita justru naik di tahun 2016 hal ini diduga disebabkan oleh meningkatnya persentase kehamilan dan *neonatus* Risiko Tinggi (Risti). Selain itu cakupan kunjungan ibu hamil (K4) juga menurun. Oleh karena itu diperlukan upaya meningkatkan pelayanan kesehatan kehamilan ibu dan bayi.
- 2) Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) belum sepenuhnya dilaksanakan oleh masyarakat, yang dapat berakibat pada penurunan kualitas kesehatan. Selain itu juga akan berkontribusi pada penurunan kualitas lingkungan, diantaranya masih ada perilaku buang air besar sembarangan di badan air yang akan memberikan cemaran air cukup tinggi.
- 3) Proporsi kasus TB BTA yang berhasil diobati dalam program DOT masih rendah. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh kepatuhan minum obat para penderita TB yang masih rendah.
- 4) Peningkatan jumlah kasus HIV yang disebabkan tingkat pendidikan yang rendah, riwayat Penyakit Menular Seksual (PMS), jenis pekerjaan, serta kebiasaan mengkonsumsi minuman keras.

c. Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang

- 1) Belum terpenuhinya komponen *universal access* (100-0-100), yaitu air bersih dan sanitasi belum mencapai 100%.
- 2) Infrastruktur wilayah seperti jalan, drainase, turap kondisi baik masih tercatat di bawah 80%. Secara spesifik Infrastruktur pendukung pertanian perlu ditingkatkan mengingat Kabupaten Pati mengandalkan sektor pertanian.

d. Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman

- 1) Kawasan kumuh masih ada yang belum tertangani.
- 2) Kebutuhan Rumah tak layak huni yang belum tercukupi masih tinggi (kekurangan yang harus dipenuhi lebih dari 60%)

e. Ketenteraman, Ketertiban Umum, dan Pelindungan Masyarakat

- 1) Tingkat penyelesaian pelanggaran K3 (Ketertiban, Ketenteraman, Keindahan) di Kabupaten menurun. Jumlah pelanggaran K3 meningkat biasanya terjadi di tahun pelaksanaan Pemilu. Selain itu, permasalahan ketenteraman dan ketertiban lainnya adalah masih ditemukan kasus kriminalitas. Oleh karena itu, diperlukan strategi peningkatan budi pekerti masyarakat.
- 2) Kerugian akibat bencana masih tinggi, hal ini diduga disebabkan kapasitas masyarakat dalam menghadapi bencana masih rendah.

f. Sosial

Penyandang masalah kesejahteraan sosial masih tinggi, dikarenakan data pilah mengenai PMKS di Kabupaten Pati belum tersedia sehingga penanganan PMKS belum efektif.

2. Urusan Pemerintahan Wajib yang Tidak Berkaitan dengan Pelayanan Dasar

a. Tenaga Kerja

- 1) Masih terdapat pengangguran. Permasalahan ini bermakna bahwa Kabupaten Pati perlu meningkatkan perluasan kesempatan kerja. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kompetensi tenaga

- kerja sesuai dengan kebutuhan pasar kerja.
- 2) TPAK menurun, padahal jumlah penduduk usia kerja meningkat. Hal tersebut disebabkan penduduk usia kerja (perempuan) banyak yang menjadi ibu rumah tangga. Oleh karena itu diperlukan strategi peningkatan partisipasi perempuan dalam angkatan kerja, misalnya melalui usaha mikro.

b. Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

Kesenjangan Rasio APM perempuan/ laki-laki di SMP.

Dikaitkan dengan data angka melahirkan remaja yang tinggi, diduga kesenjangan APM ini karena perempuan lebih banyak yang tidak melanjutkan sekolah karena pernikahan dini. Pernikahan dini perempuan diduga berkontribusi pada menurunnya angka partisipasi kerja perempuan. Upaya peningkatan pemberdayaan di seluruh dimensi pembangunan harus dimulai melalui keterlibatan perempuan dalam pengambilan kebijakan dan keterlibatan lembaga perempuan dalam pembangunan.

c. Pangan

Penanganan daerah rawan pangan masih rendah. Hal ini diduga karena tingkat kemiskinan di Kabupaten Pati masih tinggi. Oleh karena itu, strategi penanganan daerah rawan pangan hendaknya bersinergi dengan strategi penurunan kemiskinan. Selain itu, strategi yang bisa dilaksanakan adalah peningkatan keanekaragaman pangan.

d. Pertanian

Persentase lahan bersertifikat masih rendah (27,5%). Hal ini mengindikasikan permasalahan tata kelola pemerintahan yang perlu ditingkatkan tertib administrasinya.

e. Lingkungan Hidup

- 1) Pemantauan status mutu air di bawah 50%. Hal ini menyebabkan indeks kualitas air masih rendah (46,67). Oleh karena itu, diperlukan upaya penanganan limbah domestik dan industri sebagai bahan pencemar air.
- 2) Persentase penanganan sampah masih rendah (12,20%). Hal tersebut disebabkan oleh kemampuan masyarakat untuk mengurangi volume sampah. Oleh karena itu perlu upaya untuk menangani sampah mulai dari sumbernya.
- 3) Rasio ruang terbuka hijau masih di bawah standar (20%). Oleh karena itu diperlukan adanya upaya untuk menambah ketersediaan ruang terbuka hijau di masyarakat.

f. Kependudukan dan Catatan Sipil

Kepemilikan dokumen kependudukan dan catatan sipil masih di bawah 100%. Hal tersebut disebabkan oleh masih rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya dokumen kependudukan dan catatan sipil serta belum optimalnya kualitas layanan.

g. Pemberdayaan Masyarakat dan Desa

- 1) Nilai IDM Kabupaten Pati masih rendah, khususnya di indeks ketahanan ekonomi.
- 2) Persentase desa tertinggal dan sangat tertinggal di atas 50%.
- 3) Swadaya Masyarakat terhadap program pemberdayaan masyarakat rendah, dibawah 5%. Hal ini mengindikasikan lunturnya nilai-nilai

kegotongroyongan, sehingga potensial menimbulkan permasalahan lebih lanjut dalam menghadapi tuntutan desa mandiri.

h. Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana

Persentase *unmet need* di Kabupaten Pati lebih tinggi dari target nasional (menunjukkan kinerja belum optimal). Hal ini diduga disebabkan persentase PUS yang menjadi peserta KB aktif masih fluktuatif. Walaupun menunjukkan kinerja cukup baik di tahun 2016.

Permasalahan lainnya adalah Angka Kelahiran Remaja per1000 perempuan usia 15-19 tahun masih tinggi (30 per 1.000 perempuan usia 15-19 tahun), meskipun sudah terjadi penurunan. Data ini menunjukkan masih tingginya perempuan menikah di usia muda. Hal ini selaras dengan data bahwa masih ada kesenjangan gender di bidang pendidikan sehingga banyak perempuan tidak melanjutkan sekolah kemudian menikah di usia muda. Oleh karena itu, strategi untuk mengatasi permasalahan tersebut berkaitan dengan upaya peningkatan kesetaraan gender.

i. Komunikasi dan Informatika

- 1) Jumlah PD yang Sudah Menerapkan *e-Government*/aplikasi pemerintahan yang terintegrasi masih rendah, 2 OPD di tahun 2016.
- 2) Persentase PD Telah Memiliki Website (60% di tahun 2016).
- 3) Jumlah *Wi-Fi* Publik yang disediakan pemerintah (3 buah di tahun 2016).

Permasalahannya adalah masih belum optimalnya fasilitasi terhadap OPD serta kurangnya sarana prasarana dan tenaga ahli yang mengoperasikan sistem *e-Government*. Kondisi ini penting untuk diprioritaskan menuju *Smart City* yang menjadi prioritas nasional.

j. Koperasi dan UKM

- 1) Koperasi sehat masih rendah (tahun 2016 baru 2,67%). Hal ini diduga disebabkan oleh menurunnya jumlah koperasi yang berkinerja baik.
- 2) Ketersediaan data yang akurat menjadi permasalahan utama dalam pengembangan usaha mikro. Hal tersebut menyebabkan efektivitas pembinaan usaha mikro belum optimal. Oleh karena itu, strategi pengembangan usaha mikro harus dimulai dengan penyediaan data dukung yang akurat.

k. Penanaman Modal Daerah

Jumlah investor berskala nasional turun dari kurun 2013-2016. Permasalahannya adalah pemrosesan izin yang belum efektif dan kesesuaian antara lahan yang diinginkan investor dengan rencana peruntukan lahan. Oleh karena itu dibutuhkan upaya meningkatkan iklim investasi melalui kemudahan perizinan dan promosi potensi daerah berbasis data yang akurat.

l. Kepemudaan dan Olahraga

Persentase wirausaha muda sangat rendah (dibawah 1%). Hal tersebut disebabkan oleh kebiasaan masyarakat lebih suka merantau mencari pekerjaan di luar daerah. Oleh karena itu perlu upaya untuk meningkatkan minat pemuda berwirausaha.

m. Statistik

Persentase keterisian data SIPD masih rendah (40%). Permasalahannya adalah kecakapan aparatur mengelola manajemen data dan informasi

rendah dan dukungan ketersediaan data statistik sektoral masih kurang. Hal dikarenakan kesadaran pentingnya data dan pemanfaatannya untuk analisis perencanaan dan pengambilan keputusan masih rendah, sehingga tidak pernah ada pelatihan khusus analisis dan manajemen data dan informasi.

n. Kebudayaan

Jumlah karya budaya yang direvitalisasi dan inventarisasi tidak ada penambahan dalam 5 tahun terakhir. Hal ini disebabkan karena pembaharuan data karya budaya belum dilakukan. Permasalahan lainnya adalah kurangnya kesadaran untuk memprioritaskan pelestarian nilai budaya dan seni sebagai bagian dari pelestarian jati diri bangsa bagi generasi penerus.

o. Perpustakaan

1) Jumlah pustakawan, tenaga teknis, dan penilai yang memiliki sertifikat sangat sedikit (2 orang);
2) Persentase perpustakaan yang sudah dibina rendah (2,64%);
Permasalahannya adalah kurangnya perhatian fokus prioritas kebijakan pengembangan perpustakaan modern sebagai penggerak masyarakat pembelajar.

p. Kearsipan

1) Pertumbuhan dokumen/arsip daerah yang telah diduplikasi dalam bentuk informatika rendah (0%).
2) Ketersediaan ahli arsiparis rendah (3 orang).
3) OPD yang menggunakan pengelolaan arsip pola baru masih rendah.
Permasalahannya adalah kurangnya fokus prioritas pada pemenuhan kebutuhan keahlian arsiparis dan sarana prasarana digitalisasi arsip.

3. Urusan Pemerintahan Pilihan

a. Pariwisata

Pengunjung wisata di Kabupaten Pati masih didominasi oleh wisatawan lokal. Permasalahannya adalah objek destinasi wisata potensial belum optimal serta kurang efektifnya promosi dan kerja sama antar daerah untuk pengembangan pariwisata lokal. Oleh karena itu, diperlukan strategi untuk mengembangkan objek destinasi wisata potensial serta promosi dan kerja sama dengan seluruh *stakeholders*.

b. Pertanian

1) Dari tahun 2015-2016 terjadi penurunan hasil produksi pertanian sehingga pendapatan petani dan pertumbuhan PDRB lapangan usaha pertanian juga menurun.
2) Persentase kelompok tani menerapkan teknologi pertanian/perkebunan rendah.

Permasalahannya: (i) minat masyarakat menjadi petani menurun seperti halnya gejala umum nasional; (ii) peralihan fungsi lahan pertanian; (iii) kecakapan masyarakat melakukan intensifikasi pertanian berbasis teknologi ramah lingkungan masih kurang.

c. Perdagangan

1) Peningkatan jumlah pasar modern berpotensi menurunkan minat masyarakat untuk berbelanja di pasar tradisional. Oleh karena itu, program peningkatan manajemen pasar tradisional perlu dilakukan untuk menarik minat masyarakat berbelanja di pasar tradisional.

- 2) Perluasan pemasaran produk yang dihasilkan masyarakat Kabupaten Pati untuk menjawab tantangan global perlu dilakukan melalui pengembangan *e-commerce*.

d. Perindustrian

Pertumbuhan industri kreatif menurun (0,65%), padahal arah perkembangan ekonomi global menuntut pengembangan ekonomi kreatif. Permasalahannya, (i) letak geografis pedesaan berbasis pertanian; namun industri berbasis bahan baku lokal belum berkembang (ii) rata-rata lama sekolah penduduk masih rendah (6,83 tahun); dan (iii) kebiasaan masyarakat lebih suka bekerja sebagai pekerja; (iv) fasilitasi program pengembangan ekonomi kreatif masih kurang intensif; sehingga industri kreatif kurang berkembang. Permasalahan ini dapat berujung pada isu daya saing daerah.

e. Kelautan dan Perikanan

- 1) Stabilitas produksi garam masih kurang. Permasalahannya adalah perubahan iklim mempengaruhi produktivitas dan program penerapan teknologi industri hasil kelautan dan perikanan belum dikembangkan secara masif. Kondisi infrastruktur khususnya saluran tambak yang mengalami pendangkalan juga mempengaruhi produksi garam. Permasalahan ini dapat berujung pada daya saing daerah dan ketahanan pangan sebagai bagian dari kesejahteraan masyarakat.
- 2) Proporsi produksi ikan budidaya sangat jauh dibawah perikanan tangkap (1:4). Hal ini berpotensi masalah karena sangat tergantung pada ekstraksi alam. Oleh karena itu, kebijakan penggunaan alat tangkap yang ramah lingkungan perlu diterapkan sehingga bisa terjaga keberlanjutan produksi perikanan tangkap.

4. Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan

a. Keuangan

Pendapatan menurun dan rasio defisit pendapatan meningkat. Hal ini disebabkan oleh permasalahan dari sisi eksternal dipengaruhi oleh fluktuasi kebijakan keuangan pemerintah pusat, dan dari sisi internal kontribusi pendapatan asli daerah belum optimal. Hal tersebut diantaranya dipengaruhi oleh pengelolaan asset yang belum maksimal dan jumlah objek pajak yang masih rendah. Pada akhirnya akan mempengaruhi kemampuan daerah dalam meningkatkan pembangunan kesejahteraan sosial.

b. Urusan Perencanaan

Keterisian SIPD yang masih rendah (40%) menjadi permasalahan bagi perencanaan yang akurat dan valid. Data sebagai bahan utama pengukuran capaian kinerja, sehingga tanpa ketersediaan data pengukuran yang valid maka tidak akan dapat dihasilkan perencanaan dan evaluasi kinerja yang akuntabel. Jadi muara persoalan urusan perencanaan adalah tata kelola data dan informasi kinerja pembangunan.

Penerapan sistem aplikasi dialogis 2 arah untuk perencanaan dan evaluasi kinerja pembangunan belum diterapkan. Permasalahan ini akan bermuara pada kesiapan tata kelola pemerintah untuk menjalankan *smart governance* yang merupakan bagian target nasional pengembangan *Smart City*.

c. Urusan Penunjang Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan

Kebutuhan keahlian khusus sesuai tugas dan fungsi belum dimasukkan secara khusus dalam data basis kebutuhan pengembangan ASN. Sebagai contoh: keahlian perencana, keahlian manajemen data dan informasi, keahlian analis kebijakan, keahlian analis dampak lingkungan, keahlian komunikasi massa/hubungan masyarakat, dan sebagainya. Oleh karena itu, pembaharuan basis data pengembangan ASN diperlukan untuk peningkatan profesionalitas ASN.

d. Penelitian dan Pengembangan

Persentase hasil penelitian yang ditindaklanjuti dan diimplementasikan sebagai kebijakan daerah masih rendah. Hal ini disebabkan karena penelitian yang dilaksanakan belum didasarkan permasalahan dan isu-isu yang ada di daerah.

Sementara itu, pemanfaatan hasil pengembangan juga masih rendah. Permasalahannya dimungkinkan berasal dari kualitas inovasi yang belum standar. Kemungkinan lain disebabkan oleh proses penilaian dan pengesahan sebagai bentuk inovasi dan rekomendasi implementasi memerlukan proses yang melibatkan banyak pihak sehingga memerlukan waktu yang tidak singkat.

e. Pengawasan

Rasio temuan BPK RI yang ditindaklanjuti menurun (83%). Hal ini disebabkan karena jumlah sumber daya manusia tenaga pemeriksa yang menguasai teknik/teori pengawasan dan penilaian akuntabilitas kinerja menurun (64,3%).

4.2 Isu Strategis

Isu Nasional yang merupakan ratifikasi dari isu internasional dan menjadi pengarusutamaan pembangunan adalah isu Pembangunan Berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals (SDG's)*. SDG's memiliki 17 tujuan, yaitu:

- a. Mengakhiri segala bentuk kemiskinan dimanapun;
- b. Mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan meningkatkan gizi, serta mendorong pertanian yang berkelanjutan;
- c. Menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang di segala usia;
- d. Menjamin pendidikan yang inklusif dan berkeadilan serta mendorong kesempatan belajar seumur hidup bagi semua orang;
- e. Menjamin kesetaraan gender serta memberdayakan seluruh wanita dan perempuan;
- f. Menjamin ketersediaan dan pengelolaan air serta sanitasi yang berkelanjutan bagi semua orang;
- g. Menjamin akses energi yang terjangkau, terjamin, berkelanjutan dan modern bagi semua orang;
- h. Mendorong pertumbuhan ekonomi yang terus-menerus, inklusif, dan berkelanjutan, serta kesempatan kerja penuh dan produktif dan pekerjaan yang layak bagi semua orang;
- i. Membangun infrastruktur yang berketahanan, mendorong industrialisasi yang inklusif dan berkelanjutan serta membina inovasi;
- j. Mengurangi kesenjangan di dalam dan antarnegara;
- k. Menjadikan kota dan pemukiman manusia inklusif, aman, berketahanan dan berkelanjutan;
- l. Menjamin pola produksi dan konsumsi yang berkelanjutan;

- m. Mengambil tindakan segera untuk memerangi perubahan iklim dan dampaknya;
- n. Melestarikan dan menggunakan samudera, lautan serta sumber daya laut secara berkelanjutan untuk pembangunan berkelanjutan;
- o. Melindungi, memperbaiki, serta mendorong penggunaan ekosistem daratan yang berkelanjutan, mengelola hutan secara berkelanjutan, memerangi penggurunan, menghentikan dan memulihkan degradasi tanah, serta menghentikan kerugian keanekaragaman hayati;
- p. Mendorong masyarakat yang damai dan inklusif untuk pembangunan berkelanjutan, menyediakan akses keadilan bagi semua orang, serta membangun institusi yang efektif, akuntabel, dan inklusif di seluruh tingkatan;
- q. Memperkuat perangkat-perangkat implementasi (*means of implementation*) dan merevitalisasi kemitraan global untuk pembangunan berkelanjutan.

Selain Pembangunan Berkelanjutan, lingkungan global juga memberikan tantangan revolusi industri ke empat sebagai akibat kemajuan teknologi informasi. Revolusi industri menguatkan dominasi global yang melampaui batas administrasi negara dan menyatukan pasar industri barang dan jasa. Lingkungan global ini menggiring pada tantangan isu daya saing daerah supaya tetap eksis bagi kesejahteraan masyarakat. Tantangan revolusi teknologi informasi juga menggiring ke arah isu pengembangan *smart city* sebagai antisipasi perkembangan global.

Revolusi teknologi informasi dalam konteks dinamika politik global juga berdampak pada kecepatan transformasi budaya lintas batas. Hal ini memberikan ancaman tersendiri bagi eksistensi ideologi dan budaya lokal di kalangan generasi muda. Lingkungan global ini memicu isu keamanan dan stabilitas wilayah.

Tantangan isu nasional lainnya adalah sebagaimana disebutkan sebagai sasaran pokok pembangunan daerah dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 pasal 258, yaitu: (i) peningkatan dan pemerataan pendapatan masyarakat; (ii) kesempatan kerja; (iii) lapangan berusaha; (iv) meningkatkan akses dan kualitas pelayanan publik; (v) daya saing daerah.

Tantangan isu dari RPJMD Provisi Jawa Tengah, yaitu: (i) Kemiskinan; (ii) Pengangguran; (iii) Infrastruktur; (iv) Kedaulatan Pangan; (v) Kedaulatan Energi; (vi) Tata Kelola Pemerintahan; (vii) Demokratisasi dan Kondusivitas Daerah.

Tantangan isu dari kewenangan daerah Kabupaten Pati sebagai berikut:

1. Mandat RPJPD Kabupaten Pati yaitu: (i) Kualitas SDM yang berkualitas dan berbudaya; (ii) pertumbuhan ekonomi; (iii) lingkungan hidup yang berkelanjutan; (iv) tata pemerintahan yang baik; (v) prasarana dan sarana yang kondusif; (vi) daya tarik dan daya saing daerah.
2. Mandat dari RTRW kabupaten Pati yaitu: (i) melayani PKL; (ii) sebagai salah satu kawasan lindung geologi.
3. Mandat Visi misi Kepala Daerah Terpilih Kabupaten Pati, yaitu: (i) isu kesejahteraan masyarakat; (ii) Isu pelayanan publik.
4. Tantangan isu dari Kajian Lingkungan Hidup Strategis, diidentifikasi isu pembangunan berkelanjutan prioritas, yaitu: (i) Isu kemiskinan; (ii) Isu penurunan produktivitas tanaman pangan; (iii) Isu penambangan tanpa izin; (iv) Isu rawan bencana alam dan iklim; (v) Isu penurunan kualitas dan kuantitas air; (vi) Isu pengelolaan limbah domestik belum optimal; (vii) Isu pengelolaan limbah industri belum optimal; (viii) Isu pengelolaan

persampahan belum optimal; (ix) Isu kurang sadarnya masyarakat dalam pengelolaan hutan; (x) Isu menurunnya tutupan lahan hijau.

Setelah melakukan analisis SWOT isu, dilakukan proses pembobotan isu, dan konsultasi publik, maka ditarik kesimpulan bahwa payung besar isu strategis Kabupaten Pati meliputi:

- 1) Isu sarana prasarana wilayah dan kerja sama antar daerah;
- 2) Isu pembangunan lingkungan hidup yang berkelanjutan dan ketahanan bencana;
- 3) Isu Pembangunan Kualitas Sumber Daya Manusia, Kemiskinan dan kesejahteraan sosial;
- 4) Isu Penguatan ekonomi dan daya saing daerah;
- 5) Isu tata kelola pemerintahan yang bersih, profesional dan akuntabel dengan mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi

Penjelasan masing-masing isu strategis daerah tersebut diuraikan pada bagian berikut ini.

1. Isu Sarana Prasarana Wilayah dan Kerjasama antar wilayah

Kabupaten Pati di Provinsi Jawa Tengah termasuk kawasan strategis Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI), **Koridor Ekonomi Jawa** memiliki tema pembangunan sebagai “Pendorong Industri dan Jasa Nasional”. Kebijakan nasional yang menempatkan peningkatan konektivitas sebagai prioritas, memunculkan isu strategis pembangunan kualitas dan kuantitas infrastruktur dasar dan penunjang kegiatan ekonomi. Isu strategisnya adalah bagaimana mengoptimalkan sinergitas sumberdaya dan sumber dana secara akuntabel untuk mengendalikan penataan ruang sehingga kabupaten Pati memiliki luasan kawasan strategis yang bertambah produktivitas dan daya dukungnya.

Pengembangan kawasan strategis yang berdaya saing juga memerlukan konektivitas antar wilayah, termasuk konektivitas antar kecamatan cukup baik dan telah didukung dengan trayek kendaraan umum. Tantangan isu strategis lain untuk mendukung pengembangan Kabupaten Pati sebagai kawasan strategis MP3EI adalah pemenuhan kebutuhan Infrastruktur Dasar dan Infrastruktur penunjang kegiatan ekonomi dengan kuantitas dan kualitas yang cukup sesuai kebutuhan.

Kabupaten Pati sebagai bagian dari pengembangan Kawasan Strategis Provinsi (KSP) Wanarakuti, dialokasikan 2 (dua) kawasan inti, yaitu: (i) Kawasan Peruntukan Industri (KPI) Margorejo dan (ii) Pelabuhan Perikanan Juwana. Implikasinya pada perencanaan pembangunan Kabupaten pati yaitu: (i) peningkatan status jalan Jepara-Juwana menjadi jalan provinsi; (ii) melanjutkan pembangunan kolam tambat kapal; (iii) pengembangan turap dermaga; (iv) pengadaan angkutan umum Kudus- Pati.

Kabupaten Pati dalam lima tahun terakhir memiliki kecenderungan proporsi anggaran untuk pembangunan, peningkatan, dan pemeliharaan berkala jalan pada APBD, maupun DAK lebih besar dibanding kegiatan lainnya. Kabupaten Pati telah memiliki Peraturan Daerah tentang Pengembangan dan Pengelolaan Sistem Irigasi Partisipatif. Dalam RPJMN buku III, Kabupaten Pati juga direncanakan Pembangunan Bendung Karet Tondomulyo.

Kesimpulannya isu strategis bidang infrastruktur dan pengembangan wilayah yaitu isu daya dukung sarana prasarana wilayah untuk pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Perincian secara

lebih detail terkait dengan isu strategis bidang infrastruktur dan pengembangan wilayah diuraikan sebagai berikut:

- 1) Ketersediaan kualitas dan kuantitas infrastruktur dasar wilayah: transportasi, sanitasi, jalan, jembatan, irigasi;
- 2) Infrastruktur penunjang kegiatan ekonomi;
- 3) Isu penataan ruang pendukung pertumbuhan wilayah;
- 4) Isu pemenuhan *universal access 100-0-100*;
- 5) Isu sarana publik yang sehat;
- 6) Isu penyediaan perumahan;

Isu infrastruktur dan pengembangan wilayah diakomodir dalam misi Bupati terpilih melalui misi ke tujuh yaitu "Meningkatkan pembangunan infrastruktur daerah, mendukung pengembangan ekonomi daerah".

2. Isu pembangunan lingkungan hidup yang berkelanjutan dan ketahanan bencana

Lingkungan hidup yang sehat menjadi isu strategis menjawab tantangan pembangunan berkelanjutan dan analisis Kajian Lingkungan Hidup Strategis. Berikut ini adalah isu-isu yang perlu diperhatikan dalam perencanaan pembangunan terkait lingkungan hidup berkelanjutan.

Kondisi topografi dan geologi, sebagian besar wilayah Pati merupakan daerah rawan bencana sehingga bencana hampir terjadi setiap tahun. Pola hidup masyarakat yang tidak peduli terhadap pengurangan risiko bencana yang ditandai dengan besarnya kerugian akibat bencana menunjukkan bahwa kapasitas daerah dalam penanggulangan bencana masih rendah.

Penurunan kualitas sumberdaya air diakibatkan oleh pencemaran dan aktivitas penduduk yang tidak memperhatikan kelestarian lingkungan. Diantaranya buangan limbah industri dan domestik yang belum terolah dengan baik. Selain itu perilaku masyarakat yang masih BABS terutama di badan air, turut berkontribusi meningkatkan cemaran air.

Penurunan kuantitas sumberdaya air disebabkan karena berkurangnya kawasan tangkapan air. Hal ini terkait alih fungsi lahan, dan rendahnya kesadaran masyarakat dalam pengelolaan hutan. Terjadinya alih fungsi lahan hijau menjadi lahan terbangun juga akan berakibat pada peningkatan emisi karbon yang akan meningkatkan kerawanan bencana iklim yang berdampak pada anomali cuaca.

Secara ringkas isu keberlanjutan lingkungan hidup terkait dengan dampak perubahan iklim yang berisiko pada kejadian bencana alam. Fokus isu lingkungan mencakup: (i) Isu kelestarian lingkungan hidup dan pengendalian pencemaran; (ii) Isu peningkatan lingkungan permukiman dan sanitasi sehat.

Isu Lingkungan hidup direspon dengan misi ke delapan yaitu "Meningkatkan kualitas lingkungan hidup guna mendukung pembangunan yang berkelanjutan".

3. Isu Pembangunan Kualitas Sumber Daya Manusia, Kemiskinan dan Kesejahteraan Sosial

Isu pemerintahan bidang sosial budaya diakomodir melalui misi pertama Bupati terpilih 2017-2022 "Meningkatkan akhlak, budi pekerti sesuai budaya dan kearifan lokal"; misi ke dua "Meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui peningkatan pelayanan pendidikan dan kesehatan", dan misi ke tiga "Meningkatkan pemberdayaan masyarakat sebagai upaya pengentasan kemiskinan".

Kondisi Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Pati masuk kategori sedang, yaitu rangking 20 dari 35 kab/kota dengan skor 69,03 pada tahun 2016. Fokus isu peningkatan kualitas sumber daya manusia adalah pemenuhan hak ekonomi sosial budaya (termasuk pendidikan, kesehatan, pangan) sebagai pilar kesejahteraan rakyat.

Isu kesejahteraan tidak dapat dipisahkan dari hal penurunan pengangguran dan penanggulangan kemiskinan. Sumber daya manusia yang berkualitas akan mampu memenangkan persaingan pasar tenaga kerja. Semakin banyak yang terserap di lapangan kerja maka pertumbuhan pendapatan akan meningkatkan modal perluasan kesejahteraan.

Pemerintah daerah, sebagai representasi negara, dapat menjalin kerjasama swasta (sektor kedua) untuk memacu pertumbuhan ekonomi sekaligus memfasilitasi elemen-elemen masyarakat lokal untuk menciptakan pemerataan. Pertumbuhan dan pemerataan itu merupakan dua pendekatan untuk membangun kemakmuran.

Di sisi lain pemerintah daerah dapat melancarkan reformasi pelayanan publik. Pelayanan publik yang paling dasar adalah pendidikan dan kesehatan. Fokus isu bidang kesehatan: (i) sinergitas pelayanan kesehatan yang diselenggarakan oleh pemerintah dan swasta; (ii) partisipasi masyarakat berperilaku hidup sehat untuk menurunkan risiko angka kesakitan dan kematian; (iii) peningkatan kepemilikan jaminan kesehatan di masyarakat.

Aspek kesejahteraan sosial juga mencakup penguatan kapasitas individu, keluarga, rumah tangga, dan kelompok masyarakat untuk mampu mandiri mencukupi kebutuhan hidupnya. Pada kondisi tertentu diperlukan kebijakan jaring pengaman untuk kelompok rentan supaya tidak mengalami peminggiran dan lebih terpuruk dalam ketidaksejahteraan. Oleh karena itu isu kesejahteraan selanjutnya adalah Pemberdayaan dan penguatan kelompok rentan. Kelompok rentan dapat merujuk pada kelompok Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS), keluarga rentan miskin, kelompok disabilitas, dan kelompok rentan karena relasi gender yang belum setara dan adil.

Kesimpulan isu strategis pembangunan kualitas sumber daya manusia meliputi fokus isu sebagai berikut:

- 1) Pendidikan;
- 2) Kesehatan;
- 3) daya saing tenaga kerja;
- 4) Kemiskinan;
- 5) Pemberdayaan dan penguatan kelompok rentan.

4. Isu Penguatan ekonomi dan daya saing daerah

Merujuk unggulan Bupati 2017-2022, penguatan ekonomi diprioritaskan bidang produksi hasil pertanian, perikanan, dan pariwisata yang berbasis budaya lokal dan penguatan pelaku UMK. Data menunjukkan bahwa NTP dan kunjungan pariwisata di Kabupaten masih rendah. Pertumbuhan nilai ekspor juga masih rendah. Secara umum daya saing Kabupaten Pati masih rendah, yaitu rangking 27 dari 35 kabupaten/kota yang ada di Jawa Tengah menurut survei Bank Indonesia Perwakilan Kantor Jawa Tengah tahun 2016.

Kabupaten Pati dalam RTRW Provinsi Jawa Tengah termasuk dalam kawasan strategis yaitu Kawasan Juwana, Jepara, Kudus, Pati (Wanarakuti) dengan sektor unggulan pertanian, industri, pertambangan, dan perikanan. Kabupaten Pati terletak di jalur perdagangan nasional.

Dalam konstelasi MP3EI Kabupaten Pati termasuk **Koridor Ekonomi Jawa** memiliki tema pembangunan sebagai “Pendorong Industri dan Jasa Nasional”.

Kebijakan nasional dalam hal peningkatan produksi tanaman pangan untuk mencapai swasembada dan swasembada berkelanjutan menjadi peluang bagi Kabupaten Pati mendapatkan fasilitasi pengembangan daerah pertanian. Fokus isu strategis yang pertama harmonisasi kebijakan pengembangan ekonomi wilayah. Kabupaten Pati memiliki potensi pengembangan pertanian, didukung lahan pertanian yang cukup luas dan memiliki sumber air pertanian yaitu dua waduk. Selain pertanian, Kabupaten Pati berada di sepanjang garis pantai, dan memiliki lahan budidaya perikanan dan lahan peternakan.

Sementara itu, salah satu aspek pendukung daya saing daerah adalah ketahanan pangan. Isu ketahanan pangan adalah bagaimana meningkatkan produktivitas sumber pangan. Aspek yang dipenuhi (1) ketersediaan, kecukupan, stabilitas, aksesibilitas, kualitas, keterjangkauan serta keamanan pangan secara berkesinambungan; (2) mengamankan stok cadangan pangan dan pengendalian harga pangan di daerah. Indikasi ketahanan pangan mencakup produksi hasil tanaman padi, jagung, kedelai, gula, daging sapi dan produksi perikanan.

Fokus isu strategis kedua, kerjasama antar daerah dan penguatan stakeholder (pemangku kepentingan) untuk pengembangan daya saing daerah. Beberapa diantara yaitu:

- a. Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) berperan mengkoordinasikan segala jenis usaha agribisnis dalam rangka peningkatan skala ekonomi dan efisiensi usaha;
- b. Kelompok Masyarakat (Pokmas) membantu pemerintah sebagai pengawas jika ada pelanggaran kerusakan lingkungan;
- c. Forum penyelamat pesisir berperan dalam pemeliharaan dan pengendalian usaha mangrove.
- d. Kelompok wanita tani berfungsi sebagai wadah pemberdayaan wanita dalam pemanfaatan lingkungan untuk penganekaragaman dan keamanan pangan;
- e. Kelompok lumbung berperan dalam pengembangan ketahanan pangan masyarakat.

Dukungan kebijakan Pemerintah Kabupaten Pati untuk pengembangan potensi ekonomi masyarakat sudah dilakukan, seperti program KUR bagi penguatan permodalan UMKM, revitalisasi pasar tradisional, pengembangan koperasi, pembentukan perangkat daerah yang menangani perizinan satu pintu untuk pengembangan usaha. Harmonisasi kebijakan daerah dengan pusat menjadi salah satu fokus isu pembangunan ekonomi.

Fokus ketiga adalah pengembangan nilai tambah sektor pertanian dan UMK dan perluasan jangkauan pemasaran. Kabupaten Pati masih menghadapi berbagai kelemahan untuk pengembangan daya saing ekonomi daerah. Permasalahan dari sistem produksi antara lain: (i) produktivitas belum sesuai dengan potensinya; (ii) keterkaitan antara sektor usaha mikro secara kelembagaan masih rendah; (iii) pertumbuhan wirausaha baru masih rendah; dan (iv) lembaga pendamping bisnis berbasis teknologi masih sangat sedikit. Dari sisi pemasaran, kemajuan teknologi informasi memberikan tantangan bagi kompetisi daya saing daerah menjadi lebih

nyata dan cepat. Kabupaten Pati perlu mengembangkan kesiapan ekonomi digital untuk menghadapi tantangan ekonomi pasar global.

Fokus isu keempat adalah pengembangan pariwisata. Sehubungan dengan ditetapkannya provinsi Jawa Tengah sebagai salah satu kawasan destinasi nasional, kabupaten Pati termasuk dalam kawasan wisata terintegrasi PAKUDJEMBARA (Pati, Kudus, Demak, Jepara, Rembang, Blora). Sektor pariwisata menjadi unggulan Bupati 2017-2022. Kabupaten Pati juga sudah merencanakan penyusunan PERDA pengembangan pariwisata. Pemberdayaan masyarakat melalui lembaga masyarakat sadar wisata (POKDARWIS), dan pusat informasi pariwisata (TIC) dan terdapatnya jalur wisata religi yang strategis di sekitar Kabupaten Pati. Sarana prasarana penunjang dan akses menuju objek wisata belum memadai dan belum optimalnya pengemasan budaya lokal yang menjadi salah satu daya tarik wisata.

Fokus kelima adalah isu konservasi dan pengembangan kekayaan sejarah, dan seni budaya daerah. Aktualisasi nilai budaya dan seni merupakan salah satu pilar penyangga daya saing daerah. Nilai budaya yang positif jika dihayati akan mampu mendorong produktivitas masyarakat. Sedangkan seni budaya dilestarikan sebagai kekayaan daerah, namun juga dapat dikembangkan dalam konteks mendorong industri kreatif masyarakat. Keduanya memberi nilai tambah bagi daya saing daerah.

Perubahan iklim meningkatkan risiko bencana alam, misalnya banjir, tanah longsor, dan kekeringan. Risiko kebijakan nasional dan regional provinsi juga perlu diantisipasi dampak negatifnya bagi keberlangsungan lingkungan hidup dan lingkungan budaya supaya tidak terjadi peminggiran komunitas dan perusakan ekosistem. Hal ini berarti Kabupaten Pati juga menghadapi isu penguatan ekonomi berperspektif keberlanjutan lingkungan. Selain ancaman bencana alam, gangguan keamanan dan ketertiban dapat mengurangi kondusivitas wilayah dan pada gilirannya menurunkan daya saing daerah. Selain itu, kondusivitas wilayah juga dapat diukur dari kemudahan perizinan usaha.

Isu strategis bidang ekonomi diakomodir Bupati terpilih 2017-2022 melalui misi ke-lima yaitu "Meningkatkan pemberdayaan UMKM dan pengusaha, membuka peluang investasi, dan memperluas lapangan kerja". Selain itu juga misi ke-enam, yaitu "Meningkatkan daya saing daerah dan pertumbuhan ekonomi daerah berbasis pertanian, perdagangan dan industri".

Dari kondisi di atas, isu strategis yang dihadapi pemerintah Kabupaten Pati di bidang pembangunan ekonomi dirumuskan dalam sub-isu berikut:

- 1) Harmonisasi kebijakan pengembangan ekonomi wilayah;
- 2) Kerjasama antar daerah, kerjasama dengan dunia usaha, dan kerjasama dengan komunitas masyarakat untuk meningkatkan daya saing daerah melalui pertukaran pengetahuan dan teknologi yang pro lingkungan (*green economy*);
- 3) Isu pengembangan nilai tambah dan jangkauan pemasaran produk daerah;
 - a) Peningkatan nilai tambah hasil pertanian, peternakan, dan perikanan; dan pengembangan UMK yang prolingkungan (*green economy*);

- b) Pengembangan *Smart economy*/ ekonomi digital/ *e-commerce*, yaitu pemasaran potensi pertanian, perdagangan, industri, dan pariwisata berbasis teknologi informasi;
- 4) Ketahanan pangan;
- 5) Isu pengembangan potensi pariwisata;
- 6) Isu konservasi dan pengembangan kekayaan sejarah, dan seni budaya daerah;
- 7) Isu kondusivitas dan stabilitas daerah;
 - a) Kondusivitas pengurusan perizinan;
 - b) Derajat Keamanan, kondisi daerah yang tertib dan demokratis mendukung stabilitas ekonomi dan daya tarik investasi;
 - c) Penegakan hukum penggunaan lahan;

5. Isu Strategis Tata Kelola Pemerintah yang akuntabel dengan mengoptimalkan Pemanfaatan Teknologi Informasi

Isu bidang pemerintahan selaras dengan misi bupati terpilih "Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang akuntabel dan mengutamakan pelayanan publik". Fokus misi ini adalah membangun unsur sikap perilaku dan budaya yang melekat pada aparatur (ASN) dalam mengutamakan pelayanan publik.

Isu tata kelola pemerintahan yang pertama perluasan jenis layanan administrasi pemerintahan dan layanan publik berbasis teknologi informasi (*e-Government*). Hal ini dilatarbelakangi oleh tuntutan mengoptimalkan penggunaan teknologi informasi (TI) diharapkan meningkatkan akuntabilitas publik berbasis data kinerja yang benar, andal dan akurat.

Isu ini tidak terlepas dari isu transparansi perencanaan, monitoring, evaluasi dan pengawasan. Transparansi informasi mencakup (i) informasi penyelenggaraan layanan publik; (ii) kinerja penyelenggaraan pemerintahan; (iii) pengelolaan keuangan daerah. Serangkaian proses tersebut memerlukan data kinerja yang benar, andal dan akurat. Data berperan penting dalam proses perencanaan, monitoring, evaluasi dan pengambilan keputusan. Gerakan nasional *e-Planning*, *e-Budgeting* dan *smart city* menjadi keniscayaan bagi Pemerintah Kabupaten Pati menjawab isu penyelenggaraan tata kelola pemerintahan yang akuntabel berbasis *e-government*.

Fokus isu ketiga adalah peningkatan kapasitas fiskal daerah, dan efisiensi belanja daerah untuk memaksimalkan penyelenggaraan kesejahteraan masyarakat.

Fokus isu tata kelola keempat yaitu peningkatan kualitas profesionalitas dan akuntabilitas ASN serta kelembagaan organisasi yang efektif dan efisien. Tata kelola yang baik selaras dengan isu reformasi birokrasi dan ASN berbasis kinerja.

Selanjutnya fokus kelima adalah isu harmonisasi dan sinkronisasi regulasi daerah yang berbasis akurasi data dan implementatif merupakan salah satu fokus isu reformasi birokrasi. Termasuk dalam bagian ini adalah pengawasan dan penegakan hukum atas implementasi regulasi daerah. Dalam kurun waktu 2017-2022 Kabupaten Pati memerlukan: (1) Kebijakan peningkatan sumber pendapatan daerah; (2) kebijakan Sistem Inovasi Daerah (SIDa); (3) partisipasi masyarakat dan dunia usaha untuk meningkatkan daya saing daerah; (4) kebijakan tentang pemanfaatan kekayaan alam yang pro keberlanjutan lingkungan; (5) Kebijakan pelaksanaan peraturan perundangan yang lebih tinggi lainnya.

Kesimpulannya, isu bidang pemerintahan adalah Isu tata kelola

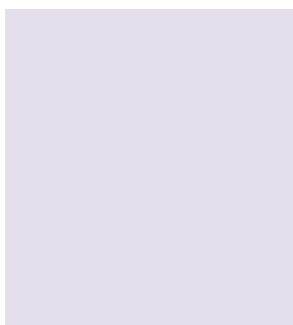
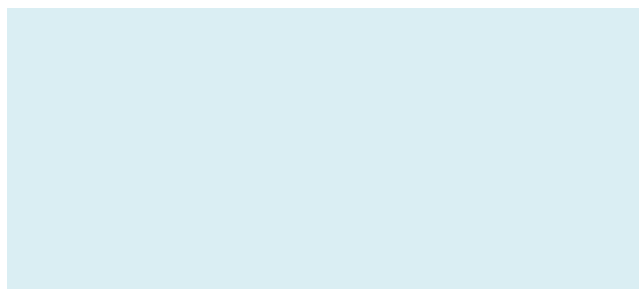
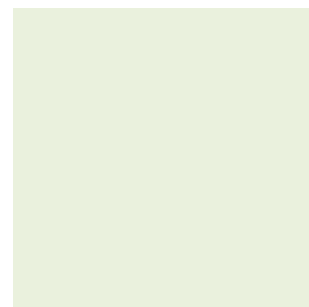
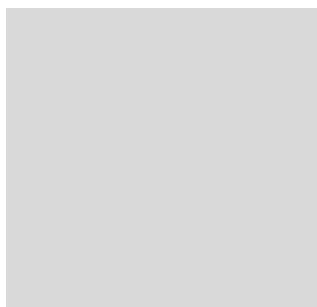
pemerintahan (*governance*) yang bersih, profesional, responsif dan akuntabel, yang terdiri dari sub isu:

- 1) Perluasan jenis layanan administrasi pemerintahan dan layanan publik yang responsif berbasis teknologi informasi (*e-Government*).
- 2) Isu transparansi perencanaan, monitoring, evaluasi dan pengawasan berbasis TI dengan data yang andal dan terbaru.
- 3) Manajemen keuangan daerah dan peningkatan kapasitas fiskal;
- 4) Tata kelola organisasi dan manajemen profesionalitas ASN;
- 5) Harmonisasi regulasi daerah yang berbasis kajian kelitbang.

BAB

V

**VISI, MISI, TUJUAN
DAN SASARAN**



2017 - 2022

**RPJMD
KABUPATEN
PATI**

BAB V

VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN

Visi dan misi Kabupaten Pati tahun 2017-2022 merupakan gambaran keadaan yang akan diwujudkan di bawah kepemimpinan kepala daerah terpilih 2017-2022 beserta arah tindakan yang dipersiapkan untuk mencapainya. Visi dan misi daerah diterjemahkan dalam tujuan dan sasaran sebagai gambaran keadaan yang akan dicapai. Selanjutnya visi dan misi diindikasikan melalui tolok ukur tertentu yang merepresentasikan capaian keberhasilan dampak pembangunan. Penyusunan tujuan dan sasaran ini merujuk pada RPJPD Kabupaten Pati Tahun 2005-2025 (Sasaran Pokok Prioritas Pembangunan Tahap III) dan RPJMN Tahun 2015-2019 dengan mempertimbangkan RPJMD Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2018 dan RTRW Kabupaten Pati 2010-2030. Visi misi RPJMD Kabupaten Pati 2017-2022 dengan RPJMN 2015-2019 memiliki keterkaitan dengan visi misi RPJMN, RPJMD Provinsi Jawa Tengah serta Penyelarasan dengan RTRW. Keterkaitan tersebut dipaparkan dalam Lampiran V.1 dari dokumen ini.

5.1 Visi

Undang-undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah pasal 258 menyebutkan bahwa daerah melaksanakan pembangunan untuk peningkatan dan pemerataan pendapatan masyarakat, kesempatan kerja, lapangan berusaha, meningkatkan akses dan kualitas pelayanan publik dan daya saing daerah. Visi bupati-wakil bupati terpilih Tahun 2017-2022, ditetapkan sebagai visi pembangunan jangka menengah daerah Kabupaten Pati Tahun 2017-2022 adalah:

“MENINGKATNYA KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DAN PELAYANAN PUBLIK”

Visi tersebut memuat dua unsur fokus cita-cita, yaitu: (1) meningkatnya kesejahteraan masyarakat dan (2) meningkatnya pelayanan publik. Penjelasan unsur visi Kabupaten Pati sebagai berikut.

1. Unsur visi "Meningkatnya Kesejahteraan Masyarakat"

"Meningkatnya Kesejahteraan Masyarakat", dimaksudkan sebagai implementasi Undang-undang No. 23 tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah menyebutkan tujuan pemerintah daerah adalah mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan, dan peran serta masyarakat. Sejahtera direpresentasikan dengan konsep terpenuhi kebutuhan ekonomi, sosial, rasa aman dan nyaman. Kesejahteraan mencakup unsur Pembangunan Kualitas Manusia, kesejahteraan ekonomi, kesejahteraan sosial, rasa aman dan nyaman untuk tinggal dan bekerja, serta lingkungan hidup yang sehat berkelanjutan.

Kesejahteraan ekonomi direpresentasikan dengan tingginya pendapatan masyarakat sehingga meningkatkan daya beli untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan, papan, kesehatan, pendidikan, dan kebutuhan dasar lainnya.

Kesejahteraan sosial merefleksikan kehadiran pemerintah, terutama untuk kelompok penyandang masalah kesejahteraan sosial. Kesejahteraan sosial juga ditandai oleh kemajuan kreativitas seni dan budaya masyarakat.

Kesejahteraan masyarakat juga dilihat dari kondusivitas wilayah mendukung terwujudnya keamanan dan ketentraman masyarakat. Aman

berarti juga kesiagaan perlindungan atas risiko kejadian bencana alam dan bencana sosial serta terjaganya kualitas lingkungan hidup.

Kesejahteraan masyarakat juga berarti kondisi hidup yang nyaman. Nyaman, berarti mengembangkan sebagai daerah yang kondusif untuk tempat tinggal, tempat berusaha atau bekerja, mengakses pelayanan publik, tempat persinggahan, rekreasi, dan berkreasi melestarikan adat istiadat. Nyaman berarti juga lingkungan hidup yang sehat dan baik untuk pertumbuhan generasi dan tersedianya sumber daya alam dengan daya dukung lingkungan yang optimal.

2. Unsur Visi "Meningkatnya Pelayanan Publik"

"Meningkatnya Pelayanan Publik" juga memenuhi amanat Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014. Pelayanan publik atau pelayanan umum merupakan segala bentuk jasa pelayanan, baik dalam bentuk barang publik maupun jasa publik yang menjadi tanggung jawab pemerintah daerah dalam upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat sesuai dengan ketentuan perundang-undangan (Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 Pasal 344). Kinerja pemerintah dalam menciptakan pelayanan publik yang prima memerlukan kinerja aparatur, kelembagaan dan tata kelola penyelenggaraan pemerintahan yang berkualitas dan akuntabel. Selain itu, hal tersebut juga memerlukan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan publik. Pelayanan publik yang prima membutuhkan pengelolaan sumberdaya yang efektif dan efisien.

Kemajuan sarana prasarana wilayah secara adil dan merata, dapat diposisikan sebagai bagian dari pelayanan publik yang wajib disediakan pemerintah, karena menjadi faktor utama untuk mendukung keberlangsungan aktivitas sosial ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, pemenuhan ketersediaan infrastruktur di seluruh wilayah Kabupaten Pati, termasuk wilayah perbatasan dengan kabupaten lain menjadi hal yang sangat mendesak demi terpenuhinya aspek pemerataan pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Terpenuhinya pemerataan infrastruktur wilayah dengan tetap memperhatikan daya dukung lingkungan serta kerawanan bencana agar tidak terjadi:

- a) Peningkatan intensitas cakupan banjir, longsor dan kekeringan;
- b) Penurunan KEHATI;
- c) Peningkatan kerentanan terhadap perubahan iklim; dan
- d) Peningkatan alih fungsi lahan, sehingga pelayanan publik lebih optimal dan berkesinambungan.

Pemerataan dilakukan pemerintah agar pendapatan masyarakat terdistribusi secara maksimal dalam masyarakat. Pengertian merata berarti bahwa semua warga masyarakat memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh pendapatan. Tujuannya adalah agar tidak terjadi ketimpangan pendapatan dalam masyarakat yang dapat menimbulkan keresahan dan kecemburuan sosial yang pada akhirnya dapat mengganggu stabilitas daerah.

Jadi pelayanan publik mengandung unsur: (1) Pelayanan barang dan jasa bagi masyarakat (pendidikan, kesehatan, papan, pelayanan administrasi dan perizinan usaha, pelayanan umum lainnya); (2) Profesionalitas, integritas, dan akuntabilitas pemerintahan; (3) Implementasi teknologi Informasi; (4) Kemajuan sarana prasarana wilayah.

3. Implikasi visi daerah bagi pembangunan berkelanjutan berdasarkan Kajian Lingkungan Hidup Strategis

Dibalik kebaikan visi Kabupaten Pati ini perlu diwaspadai eksekutif kontraproduktif bagi keberlanjutan pembangunan dan kelestarian lingkungan hidup. Eksekutif tersebut dijabarkan sebagai berikut.

Aspek utama kesejahteraan dibidik dari kemampuan pendapatan, pengeluaran, dan tabungan masyarakat tanpa mengabaikan aspek-aspek non ekonomi. Upaya peningkatan kesejahteraan membutuhkan pertumbuhan ekonomi. Namun pertumbuhan ekonomi yang tinggi memerlukan percepatan industrialisasi. Industrialisasi akan memerlukan aplikasi teknologi untuk mengeksplorasi alam dan pada gilirannya akan menimbulkan beberapa dampak negatif.

Penggunaan bahan-bahan kimia pada proses industri dapat menimbulkan pencemaran tanah, air, dan udara. Akumulasi dampak negatifnya berpengaruh pada perubahan iklim, yang pada gilirannya berpengaruh pada keseimbangan ekosistem karena perubahan siklus alamiahnya. Perubahan iklim berdampak pada penurunan biodiversitas. Perubahan iklim banyak dirasakan eksekutif negatifnya pada produktivitas pekerjaan yang berdasar ekstraksi alam, seperti: pertanian, perikanan, dan peternakan.

Kesimpulannya, pelaksanaan RPJMD 2017-2022 dalam mengejar terwujudnya visi "Kesejahteraan Masyarakat" perlu dikendalikan dan dievaluasi untuk :

- a) mempertahankan atau meningkatkan fungsi ekosistem;
- b) mengurangi kerentanan bencana.

5.2 Misi

Perwujudan visi pembangunan ditempuh melalui misi untuk memberikan arah dan batasan proses pencapaian tujuan, maka ditetapkan 8 (delapan) misi Pembangunan Jangka Menengah Daerah. Misi dirumuskan untuk mendukung perwujudan unsur visi. Keterkaitan misi dan visi kabupaten Pati sebagai berikut.

1. Meningkatkan akhlak, budi pekerti sesuai budaya dan kearifan lokal;
2. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui peningkatan pelayanan pendidikan dan kesehatan;
3. Meningkatkan pemberdayaan masyarakat sebagai upaya pengentasan kemiskinan;
4. Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang akuntabel dan mengutamakan pelayanan publik;
5. Meningkatkan pemberdayaan UMKM dan pengusaha, membuka peluang investasi, dan memperluas lapangan kerja;
6. Meningkatkan daya saing daerah dan pertumbuhan ekonomi daerah berbasis pertanian, perdagangan dan industri.
7. Meningkatkan pembangunan infrastruktur daerah, mendukung pengembangan ekonomi daerah.
8. Meningkatkan kualitas lingkungan hidup guna mendukung pembangunan yang berkelanjutan

a. Keterkaitan Dukungan Misi terhadap Visi

Delapan misi tersebut merupakan penjabaran visi yang keterkaitan dukungannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel V.1
Dukungan Misi dalam Pencapaian Unsur Visi

Unsur Visi	Misi	Penjelasan
Meningkatnya kesejahteraan masyarakat	Misi 3: Meningkatkan pemberdayaan masyarakat desa sebagai upaya pengentasan kemiskinan	Pengentasan kemiskinan menggunakan pendekatan penguatan kapasitas masyarakat untuk produktif, selain pendekatan jaring pengaman sosial pemenuhan kebutuhan dasar.
	Misi 5: Meningkatkan pemberdayaan UMKM dan pengusaha, membuka peluang investasi, dan memperluas lapangan kerja.	Pertumbuhan usaha mikro di kabupaten, sebagai embrio pertumbuhan usaha kecil dan menengah diprioritaskan sebagai sarana penyerapan tenaga kerja, meningkatkan pendapatan per kapita, menguatkan daya beli masyarakat, penguatan pertumbuhan ekonomi daerah dan bermuara pada stimulan kesejahteraan masyarakat dengan memperhatikan kelestarian lingkungan.
	Misi 6: Meningkatkan daya saing daerah dan pertumbuhan ekonomi daerah berbasis pertanian, perdagangan dan industri.	Pertanian sebagai potensi unggulan Kabupaten Pati dijadikan fokus pengembangan sehingga menghasilkan nilai tambah bagi hasil pertanian, perdagangan, dan industri. Fokus ini diharapkan berdampak pada penyerapan tenaga kerja, meningkatkan pendapatan per kapita, menguatkan daya beli masyarakat, penguatan pertumbuhan ekonomi daerah dan bermuara pada stimulan kesejahteraan masyarakat. Dalam pelaksanaannya harus memperhatikan kelestarian lingkungan
	Misi 7: Meningkatkan pembangunan infrastruktur daerah, mendukung pengembangan ekonomi daerah	Pembangunan infrastruktur dianggap sebagai pilar kunci karena berpengaruh terhadap kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya masyarakat serta daya saing daerah, yang selanjutnya mempengaruhi tingkat kesejahteraan daerah. Pemerataan akses dan kualitas infrastruktur dengan memperhatikan kelestarian lingkungan merupakan sistem perangkat keras penyelenggaraan pembangunan daerah dan menjadi tolok ukur pembangunan yang bersifat <i>tangible</i> (kasat mata).
	Misi 8: Meningkatkan kualitas lingkungan hidup guna mendukung pembangunan yang berkelanjutan	Lingkungan hidup yang sehat mempengaruhi kelangsungan hidup generasi mendatang. Perwujudannya diperlukan partisipasi masyarakat dan seluruh <i>stakeholders</i> untuk membudayakan kesadaran pentingnya gaya hidup ramah lingkungan.
Meningkatnya pelayanan publik	Misi 1: Meningkatkan akhlak, budi pekerti sesuai budaya dan kearifan lokal.	Mewujudkan pemerintah dan masyarakat yang berkualitas dan berkarakter menjunjung tinggi nilai-nilai luhur dan melestarikan warisan budaya daerah sebagai modal dasar penyelenggaraan pelayanan publik yang tepat sasaran.
	Misi 2: Meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui peningkatan pelayanan	Mewujudkan masyarakat yang sehat jasmani dan rohani dalam lingkungan hidup yang sehat, serta masyarakat yang cerdas, berkualitas, mandiri, dan

Unsur Visi	Misi	Penjelasan
	pendidikan dan kesehatan	berdaya saing,
	Misi 4: Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang akuntabel dan mengutamakan pelayanan publik	Misi ini mengarahkan pada upaya peningkatan kualitas tata kelola pemerintahan supaya responsif, dan akuntabel memberikan pelayanan publik yang humanis dan berkelanjutan.

b. Implikasi Misi Daerah bagi Pembangunan Berkelanjutan berdasarkan Kajian Lingkungan Hidup Strategis

Pilihan kebijakan berpotensi menimbulkan risiko negatif yang harus diperhatikan. Ditinjau dari kajian KLHS, ada beberapa hal yang perlu dikontrol dalam pelaksanaan pencapaian misi daerah tahun 2017-2022, supaya tidak merusak pembangunan berkelanjutan bagi kelestarian bumi dan kehidupan generasi mendatang.

Dari Misi 5, upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Pati dengan cara pembukaan peluang investasi dan memperluas kesempatan kerja memiliki risiko terhadap perubahan iklim, penurunan biodiversitas, peningkatan intensitas dan cakupan wilayah banjir, penurunan mutu dan kelimpahan SDA serta peningkatan alih fungsi lahan.

Dari misi 6, upaya peningkatan daya saing daerah dan pertumbuhan ekonomi daerah berbasis pertanian, perdagangan, dan industri memiliki risiko terhadap perubahan iklim, penurunan biodiversitas, peningkatan intensitas dan cakupan wilayah banjir, penurunan mutu dan kelimpahan SDA, peningkatan alih fungsi lahan, risiko kesehatan dan keselamatan manusia.

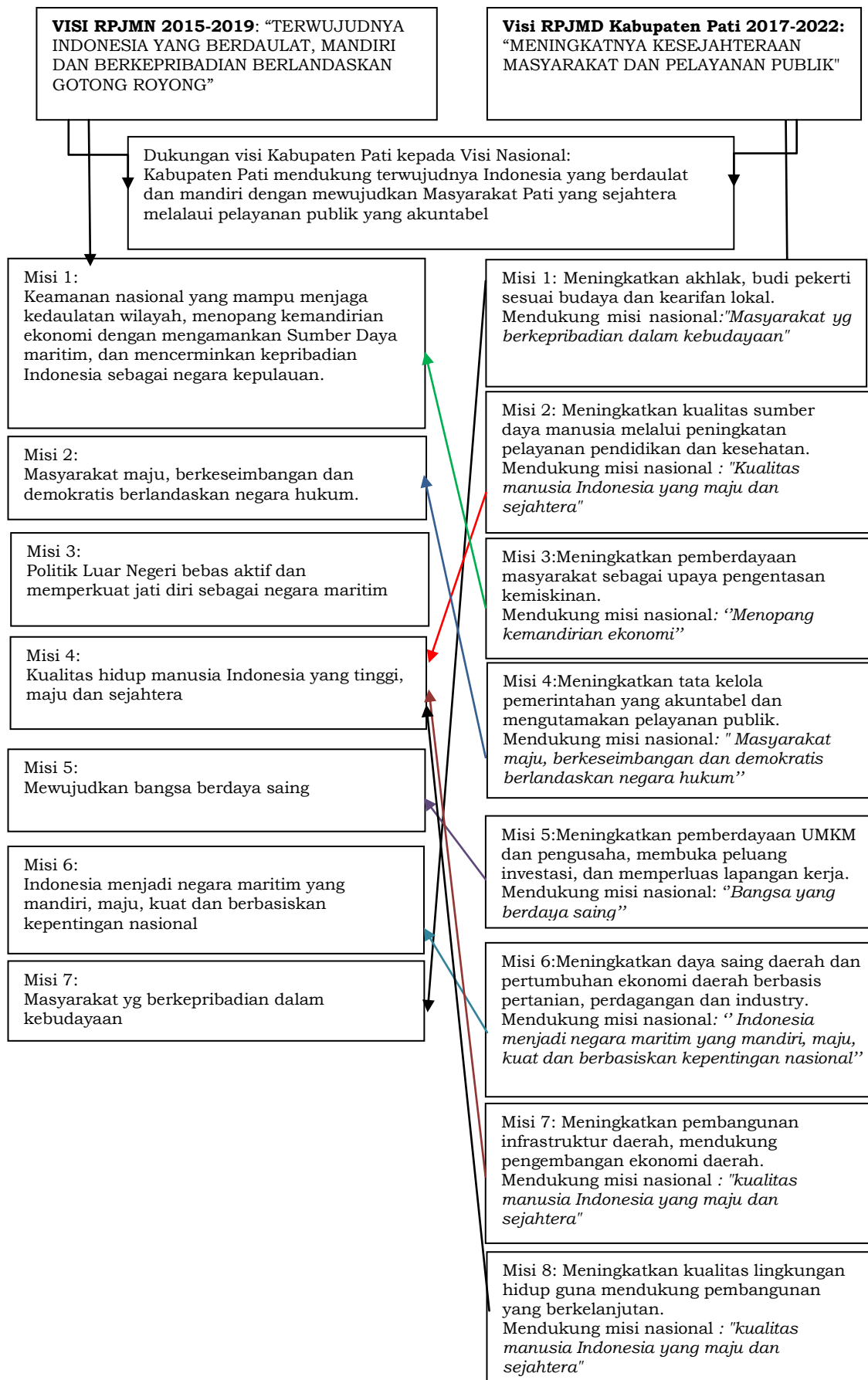
Dari misi 7, pembangunan infrastruktur dibutuhkan untuk mendukung pencapaian visi peningkatan kesejahteraan namun juga memiliki dampak negatif terhadap lingkungan. Pembangunan infrastruktur yang memiliki dampak negatif terhadap lingkungan seperti pembangunan jalan dan jembatan, pembangunan drainase, pembangunan gorong-gorong. Dampak negatif terhadap lingkungan misalnya terhadap perubahan iklim, penurunan biodiversitas, peningkatan intensitas dan cakupan wilayah banjir, penurunan mutu dan kelimpahan SDA dan peningkatan alih fungsi lahan.

Kesimpulannya, pelaksanaan RPJMD 2017-2022 dalam menjalankan ke 8 (delapan) misi perlu dikendalikan dan dievaluasi untuk :

1. mempertahankan atau meningkatkan fungsi ekosistem
2. mengurangi kerentanan bencana

5.3 Keterkaitan Visi-Misi Kabupaten Pati 2017-2022 dengan Dokumen Perencanaan Lainnya

Penjabaran visi misi Bupati Pati sebagai dasar perumusan sasaran hasil pembangunan daerah yang akan diwujudkan kurun 2017-2022. Penjabaran misi ke dalam tujuan dan sasaran strategis daerah didesain untuk mendukung pencapaian sasaran pokok RPJPD Kabupaten Pati tahun 2005-2025, prioritas RPJMN tahun 2015-2019, dan RPJMD Provinsi Jawa Tengah tahun 2013-2018. Keterkaitan visi misi RPJMD Kabupaten Pati 2017-2022 dengan RPJMN 2015-2019 sebagai berikut :



Gambar 5.1 :
Keterkaitan Visi-Misi dengan RPJMD Kabupaten Pati

Tabel V.2
Keselarasan Antara Visi & Misi RPJMD Provinsi Jawa Tengah 2013-2018
Dengan Misi RPJMD Kabupaten Pati Tahun 2017-2022

Misi RPJMD Provinsi Jateng	Penerjemahan RPJMD Kab. Pati Tahun 2017-2021
Visi: MENUJU JAWA TENGAH SEJAHTERA DAN BERDIKARI <i>"Mboten Korupsi, Mboten Ngapusi"</i>	Visi RPJMD Kabupaten Pati 2017-2022: "MENINGKATNYA KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DAN PELAYANAN PUBLIK", mendukung komponen visi RPJMD provinsi Jawa Tengah dalam mewujudkan unsur Sejahtera.
Misi 1: Membangun Jawa Tengah berbasis Trisakti Bung Karno, Berdaulat di Bidang Politik, Berdikari di Bidang Ekonomi, dan Berkepribadian di Bidang Kebudayaan	Diterjemahkan dalam: 1. Misi 1, yaitu Meningkatkan akhlak, budi pekerti sesuai budaya dan kearifan lokal. 2. Misi 6, yaitu Meningkatkan daya saing daerah dan pertumbuhan ekonomi daerah berbasis pertanian, perdagangan dan industri.
Misi 2: Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat yang Berkeadilan, Menanggulangi Kemiskinan dan Pengangguran	Diterjemahkan dalam: 1. Misi 3, yaitu Meningkatkan pemberdayaan masyarakat sebagai upaya pengentasan kemiskinan 2. Misi 5, yaitu Meningkatkan pemberdayaan UMKM dan pengusaha, membuka peluang investasi, dan memperluas lapangan kerja.
Misi 3: Mewujudkan Penyelenggaraan Pemerintahan Provinsi Jawa Tengah yang Bersih, Jujur dan Transparan, <i>"Mboten Korupsi, Mboten Ngapusi"</i>	Diterjemahkan dalam: Misi 4, yaitu Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang akuntabel dan mengutamakan pelayanan publik.
Misi 4: Memperkuat Kelembagaan Sosial Masyarakat untuk Meningkatkan Persatuan dan Kesatuan	Diterjemahkan dalam: Misi 1, yaitu Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang akuntabel dan mengutamakan pelayanan publik.
Misi 5: Memperkuat Partisipasi Masyarakat dalam Pengambilan Keputusan dan Proses Pembangunan yang Menyangkut Hajat Hidup Orang Banyak	Diterjemahkan dalam: Misi 3, yaitu Meningkatkan pemberdayaan masyarakat sebagai upaya pengentasan kemiskinan.
Misi 6: Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik untuk Memenuhi Kebutuhan Dasar Masyarakat	Diterjemahkan dalam: Misi 2, yaitu Meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui peningkatan pelayanan pendidikan dan kesehatan.
Misi 7: Meningkatkan Infrastruktur untuk Mempercepat Pembangunan Jawa Tengah yang Berkelanjutan dan Ramah Lingkungan	Diterjemahkan dalam: Misi 7, yaitu Meningkatkan pembangunan infrastruktur daerah, mendukung pengembangan ekonomi daerah.

Tabel V.3
Keselarasan Misi RPJPD Kabupaten Pati Tahun 2005-2025
Dengan Misi RPJMD Kabupaten Pati Tahun 2017-2022

Visi & MISI RPJPD Kab. Pati 2005 – 2025	Visi & MISI RPJMD Kab. Pati 2017 - 2022
Visi: PATI BUMI MINA TANI SEJAHTERA	MENINGKATNYA KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DAN PELAYANAN PUBLIK" Visi 2017-2022 mendukung komponen visi jangka panjang Kab. Pati dalam mewujudkan unsur Sejahtera.
Misi 1: Mewujudkan SDM yang berkualitas dan berbudaya	Diterjemahkan dalam: 1. Misi 2: Meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui peningkatan pelayanan pendidikan dan kesehatan, 2. Misi 1: Meningkatkan akhlak, budi pekerti sesuai budaya dan kearifan lokal.
Misi 2 Mewujudkan pertumbuhan ekonomi berbasis pertanian dan perikanan serta pemanfaatan SDA dan IPTEK dengan menjaga kelestarian lingkungan hidup yang berkelanjutan	Diterjemahkan dalam: 1. Misi 5, yaitu Meningkatkan pemberdayaan UMKM dan pengusaha, membuka peluang investasi, dan memperluas lapangan kerja 2. Misi 6, yaitu Meningkatkan daya saing daerah dan pertumbuhan ekonomi daerah berbasis pertanian, perdagangan dan industri. 3. Misi 8, yaitu Meningkatkan kualitas lingkungan hidup guna mendukung pembangunan yang berkelanjutan.
Misi 3 Mewujudkan tata pemerintahan yang baik didukung kompetensi dan profesionalisme aparatur, bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme	Diterjemahkan melalui: Misi 4, yaitu Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang akuntabel dan mengutamakan pelayanan publik.
Misi 4 Mewujudkan prasarana dan sarana yang memadai untuk mendukung pengembangan wilayah dan pertumbuhan ekonomi yang berorientasi ekonomi kerakyatan.	Diterjemahkan melalui: Misi 7, yaitu Meningkatkan pembangunan infrastruktur daerah mendukung pengembangan ekonomi daerah.
Misi 5 Mewujudkan iklim investasi yang kondusif bagi pengembangan dunia usaha guna mendorong daya saing daerah.	Diterjemahkan melalui: Misi 5, yaitu Meningkatkan pemberdayaan UMKM dan pengusaha, membuka peluang investasi, dan memperluas lapangan kerja.
Misi 6 Mewujudkan pengembangan pariwisata yang berbasis budaya lokal.	Diterjemahkan melalui: 1. Misi 1, yaitu Meningkatkan akhlak, budi pekerti sesuai budaya dan kearifan lokal, 2. Misi 5, yaitu Meningkatkan pemberdayaan UMKM dan pengusaha, membuka peluang investasi, dan memperluas lapangan kerja.

Selanjutnya apabila dikaitkan dengan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pati 2010-2030, maka penerjemahan misi RPJMD Kabupaten Pati 2017-2022 dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel V.4
Keselarasn Kebijakan dan Strategi RTRW Tahun 2010-2030
dengan Misi RPJMD Kabupaten Pati Tahun 2017-2022

Kebijakan RTRW Kabupaten Pati Tahun 2010-2030	Penerjemahan RPJMD Kabupaten Pati Tahun 2017-2022
Pengembangan struktur ruang Daerah: Pengembangan prasarana wilayah yang mampu mendorong pertumbuhan wilayah dan distribusi produk-produk ekonomi lokal	Diterjemahkan dalam: Misi 7, yaitu Meningkatkan pembangunan infrastruktur daerah, mendukung pengembangan ekonomi daerah.
Pengembangan pola ruang Daerah: a. kebijakan pengembangan kawasan lindung; b. kebijakan pengembangan kawasan budi daya; c. kebijakan pengembangan kawasan strategis.	Diterjemahkan dalam: Misi 4, yaitu Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang akuntabel dan mengutamakan pelayanan publik.
Penetapan kawasan strategis Daerah: Kawasan yang penataan ruangnya diprioritaskan karena mempunyai pengaruh sangat penting dalam bidang ekonomi, sosial budaya, pendayagunaan sumber daya alam, dan/atau daya dukung lingkungan hidup.	Diterjemahkan dalam: 1. Misi 3, yaitu Meningkatkan pemberdayaan masyarakat sebagai upaya pengentasan kemiskinan; 2. Misi 5, yaitu Meningkatkan pemberdayaan UMKM dan pengusaha, membuka peluang investasi, dan memperluas lapangan kerja; 3. Misi 6, yaitu Meningkatkan daya saing daerah dan pertumbuhan ekonomi daerah; 4. Misi 8, yaitu Meningkatkan kualitas lingkungan hidup guna mendukung pembangunan yang berkelanjutan.

Tabel V.5
Sinkronisasi Prioritas Pembangunan Kabupaten Pati
Dengan Prioritas Nasional dan Program Unggulan
Provinsi Jawa Tengah

Prioritas RPJMN 2015-2019	Sasaran Pokok Prioritas RPJMD Kabupaten Pati Tahun 2017-2022	Sasaran Pokok Prioritas RPJMD Prov. Jawa Tengah tahun 2013-2018
Agenda 1: Akan menghadirkan kembali negara untuk melindungi segenap bangsa dan memberi rasa aman pada seluruh warga negara.	Agenda 4: Tata kelola pemerintahan dan pelayanan publik yang akuntabel (Tema kelompok program unggulan/janji kampanye dari misi 4 Bupati Pati terpilih 2017-2022)	3. Menguatkan Sistem Pelayanan Publik;
Agenda 2: Akan membuat pemerintah tidak absen dengan membangun tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, demokratis, dan terpercaya.	Agenda 4: Tata kelola pemerintahan dan pelayanan publik yang akuntabel (Tema kelompok program unggulan / janji kampanye dari misi 4 Bupati Pati terpilih 2017-2022)	2. Reformasi Birokrasi Berbasis Kompetensi;
Agenda 3: Akan membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka Negara Kesatuan.	Agenda 3: Pemberdayaan masyarakat (Tema kelompok program unggulan/janji kampanye dari misi 3 Bupati Pati terpilih 2017-2022)	9. Pembangunan Infrastruktur; 4. Mewujudkan Desa Mandiri;
Agenda 4: Akan menolak negara	Agenda 4: Tata kelola pemerintahan dan	2. Reformasi Birokrasi Berbasis Kompetensi;

Prioritas RPJMN 2015-2019	Sasaran Pokok Prioritas RPJMD Kabupaten Pati Tahun 2017-2022	Sasaran Pokok Prioritas RPJMD Prov. Jawa Tengah tahun 2013-2018
lemah dengan melakukan reformasi sistem penegakan hukum yang bebas korupsi, bermartabat dan terpercaya.	elayanan publik yang akuntabel (Tema kelompok program unggulan/janji kampanye dari misi 4 Bupati Pati terpilih 2017-2022)	
Agenda 5: Akan meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia melalui Indonesia Pintar, Indonesia Sehat, Indonesia Kerja dan Indonesia Sejahtera.	Agenda 2: Pembangunan kualitas sumber daya manusia melalui peningkatan pelayanan pendidikan dan kesehatan (Tema kelompok program unggulan/janji kampanye dari misi 2 Bupati Pati terpilih 2017-2022)	5. Peningkatan Kesejahteraan Pekerja; 6. Rakyat Sehat; 7. Optimalisasi Penyelenggaraan Pendidikan di Jawa Tengah; 8. Meningkatkan Keadilan Gender dan Perlindungan Anak; 10. Lingkungan Jawa Tengah <i>Ijo Royo-Royo</i> ;
Agenda 6: Akan meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar internasional.	Agenda 3: Pemberdayaan masyarakat (Tema kelompok program unggulan / janji kampanye dari misi 3 Bupati Pati terpilih 2017-2022) Agenda 6: Penguatan pertumbuhan ekonomi dan daya saing daerah (Tema kelompok program unggulan / janji kampanye dari misi 6 Bupati Pati terpilih 2017-2022)	5. Peningkatan Kesejahteraan Pekerja; 4. Mewujudkan Desa Mandiri;
Agenda 7: Akan mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan sektor-sektor strategis ekonomi domestik.	Agenda 5: Investasi, UMKM dan perluasan penyerapan tenaga kerja (Tema kelompok program unggulan/janji kampanye dari misi 5 Bupati Pati terpilih 2017-2022)	5. Peningkatan Kesejahteraan Pekerja; 4. Mewujudkan Desa Mandiri;
Agenda 8: Akan melakukan revolusi karakter bangsa.	Agenda 1: Pembangunan Karakter unggul masyarakat dan Pelestarian kekayaan budaya lokal (Tema kelompok program unggulan/janji kampanye dari misi 1 Bupati Pati terpilih 2017-2022)	1. Pendidikan Politik Masyarakat;
Agenda 9: Akan memperteguh Kebhinekaan dan memperkuat restorasi sosial.	Agenda 1: Pembangunan Karakter unggul masyarakat dan Pelestarian kekayaan budaya lokal (Tema kelompok program unggulan dari misi 1/Janji kampanye Bupati Pati terpilih 2017-2022)	11. Meningkatkan Peran dan Fungsi Seni Budaya Jawa.

5.4 Tujuan dan Sasaran Kabupaten Pati 2017-2022

Tujuan pembangunan daerah adalah penjabaran atau implementasi dari pernyataan visi dan misi yang menunjukkan hasil akhir rencana pembangunan pada jangka waktu tertentu, dengan memperhatikan permasalahan dan isu strategis daerah. Tujuan menunjukkan suatu upaya untuk mencapai kondisi yang ingin dicapai di masa datang namun tetap diselaraskan dengan amanat pembangunan Provinsi Jawa Tengah dan Nasional. Tujuan pembangunan daerah Kabupaten Pati Tahun 2017-2021 merupakan penjabaran dari 8 (misi) Bupati terpilih.

Sasaran adalah penjabaran dari tujuan yaitu hasil yang akan dicapai secara nyata dari masing-masing tujuan dalam rumusan yang lebih spesifik dan terukur dalam suatu indikator kinerja atau tolok ukur keberhasilan yang akan diwujudkan selama 5 (lima) tahun mendatang.

Sesuai amanat Surat Edaran Bersama Menteri Dalam Negeri dengan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/ Kepala Bappenas Republik Indonesia Nomor: 050/4936/SJ/0430/M.PPN/12/2016 tanggal 23 Desember 2016, perihal Petunjuk Pelaksanaan Penyelarasan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2015-2019 dilakukan pemeriksaan penyelarasan sasaran pembangunan daerah dengan RPJMN.

Tabel V.6
Harmonisasi Sasaran RPJMD Pati dengan Sasaran Pokok Nasional

Kode	Indikator Sasaran Pokok Nasional	Kode	Sasaran RPJMD Kab. Pati 2017-2022
1.1	Pembangunan Manusia dan Masyarakat	2.2.	Meningkatkan keadilan dan kesetaraan gender untuk mendukung kualitas sumber daya manusia
2.	Sasaran Pembangunan Manusia dan Masyarakat	3.1.1	Meningkatnya keberdayaan masyarakat miskin
2.1	Kependudukan dan Keluarga Berencana	2.1.	Meningkatnya status kesehatan dan gizi masyarakat
2.2.	Pendidikan	2.1.2	Meningkatnya kualitas dan pemerataan akses pendidikan
2.3.	Kesehatan	2.1.1	Meningkatnya status kesehatan dan gizi masyarakat
2.4.	Kesetaraan Gender dan Pemberdayaan Perempuan	2.2.	Meningkatkan keadilan dan kesetaraan gender untuk mendukung kualitas sumber daya manusia
2.5.	Perlindungan Anak	2.2.	Meningkatkan keadilan dan kesetaraan gender untuk mendukung kualitas sumber daya manusia
2.6.	Pembangunan Masyarakat	1.1.	Terwujudnya masyarakat yang menjunjung tinggi hukum, menjaga ketenteraman sosial, dan melestarikan nilai unggul budaya
3.	Pembangunan Sektor Unggulan	6.1.1.	Meningkatnya produktivitas dan inovasi di bidang/ sektor pertanian, perdagangan dan industri
3.1.	Kedaulatan Pangan	6.1.4.	Meningkatkan ketahanan pangan masyarakat
3.5	Ketahanan Air, Infrastruktur Dasar dan konektivitas	7.1.1	Terpenuhinya infrastruktur bagi pengembangan produktivitas ekonomi, konektivitas wilayah dan pengembangan kawasan
3.5.27	Lingkungan : Emisi Gas Rumah Kaca	8.1.1.	Menurunnya kerusakan lingkungan
7.7.	Kesejahteraan Sosial	3.1.2	Menurunnya penyandang masalah kesejahteraan sosial
7.8.	Kesetaraan Gender dan Pemberdayaan Perempuan	2.2.1.	Meningkatnya kesetaraan kualitas penduduk laki-laki dan perempuan
8.5.	Peningkatan Daya Saing UMKM dan Koperasi	6.1.3.	Meningkatnya daya saing daerah
8.5.1	Pertumbuhan kontribusi UMKM dan koperasi dalam pembentukan PDB	5.1.2.	Meningkatnya produktivitas KUM
8.8.	Penguatan Investasi	6.1.2	Meningkatnya Investasi Daerah
8.11.	Tenaga Kerja	5.1.1.	Meningkatnya produktivitas tenaga kerja
12.	Bidang Hukum dan aparatur	4.1.1.	Terwujudnya pemerintahan yang bersih, akuntabel dan SDM yang kompeten
15.10.1	Meningkatnya kapasitas kelembagaan penyelenggaraan penanggulangan bencana di daerah;	8.1.2	Meningkatnya kesiagaan masyarakat untuk mitigasi bencana
13.12.	Peningkatan Kemampuan Fiskal	4.1.2.	Meningkatnya Kemandirian fiskal daerah

a. Keterkaitan Misi, Tujuan, Sasaran serta Indikator Tujuan dan Sasaran Strategis

Keterkaitan misi, tujuan, sasaran, serta indikator tujuan dan sasaran strategis daerah ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel V.7
Keterkaitan Misi, Tujuan, Sasaran, Indikator, dan Target RPJMD Kabupaten Pati 2017-2022

N O	TUJUAN	INDIKATOR TUJUAN	Kondisi 2016	Kondisi 2022	Sasaran	Indikator sasaran	Kondisi 2016	2017	2018	2019	2020	2021	Kondisi 2022	SATUAN	PD PENANGGUNG JWB
1	2	3	4	5	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Misi 1 Meningkatkan akhlak, budi pekerti sesuai budaya dan kearifan lokal;														
	1.1. Terwujudnya masyarakat yang menjunjung tinggi hukum, menjaga ketenteraman sosial, dan melestarikan nilai unggul budaya	Persentase Penanganan Gangguan Keamanan dan Ketertiban Sosial	39,07%	75%	1.1.1. Terwujudnya masyarakat yang tertib, memiliki kepedulian sosial dan bermartabat	Angka Penurunan Penyakit Masyarakat	14	12	11	9	7	6	5	Angka	SATPOL PP
					Angka Kriminalitas yang Tertangani	1,69	1,65	1,63	1,60	1,57	1,54	1,51	Angka	SATPOL PP	
					Persentase Penanganan Pelanggaran K3	56,72	57,58	65,00	68,00	75,00	77,00	87,00	Persen	SATPOL PP	
					1.1.2. Meningkatkan pelestarian warisan karya budaya, adat istiadat, nilai nilai budaya	Tingkat Pelestarian Nilai Seni dan Budaya	52,98	38,12	61,66	67,61	73,73	78,48	85,00	Persen	Disdikbud
2	Misi 2: Meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui peningkatan pelayanan pendidikan dan kesehatan														
	2.1. Meningkatkan derajat kesehatan	IPM	69,03	73,00	2.1.1. Meningkatkan status kesehatan	Angka Harapan Hidup	75,69	75,69	75,7	75,8	75,9	76	76	Usia	DKK

N O	TUJUAN	INDIKATOR TUJUAN	Kondisi 2016	Kondisi 2022	Sasaran	Indikator sasaran	Kondisi 2016	2017	2018	2019	2020	2021	Kondisi 2022	SATUAN	PD PENANGGUNG JWB				
1	2	3	4	5	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18				
	dan kualitas serta pemerataan akses pendidikan				dan gizi masyarakat	Angka Kematian Ibu	115	85,88	83	80	78	75	73	Angka	DKK				
						Angka Kematian Bayi	10,84	8,75	8,55	8,30	8,15	8,00	7,80	Angka	DKK				
						Indeks Keluarga Sehat	0,22	0,25	0,3	0,35	0,4	0,5	0,6	Indeks	DKK				
						Persentase Keluarga Sejahtera	49	49,5	51	52,5	54	55	55	Persen	Dinsos				
					2.1.2.														
					Meningkatnya kualitas dan pemerataan akses pendidikan	Angka Rata-rata Lama Sekolah Penduduk Usia di Atas 25 Tahun	6,83	6,88	6,93	6,98	7,03	7,08	7,13	Tahun	Disdikbud				
						Angka Melek Huruf	91,08	93,01	94,27	95,63	96,71	97,50	98,67		Disdikbud				
Harapan Lama Sekolah	11,92	11,97	12,02	12,07		12,12	12,17	12,22	Tahun	Disdikbud									
					Pertumbuhan Pengunjung Perpustakaan	6,68	6,68	6,69	6,70	6,71	6,72	6,73	Persen	Dinarpusda					
2.2. Meningkatkan keadilan	IPG (Indeks Pembangunan Gender)	91,06	93	2.2.1. Meningkatkan kesetaraan	Penurunan Kesenjangan Rata-rata Lama Sekolah Laki-laki dan Perempuan	0,87	0,88	0,89	0,90	0,92	0,94	0,96	Rasio	Dinsos					

N O	TUJUAN	INDIKATOR TUJUAN	Kondisi 2016	Kondisi 2022	Sasaran	Indikator sasaran	Kondisi 2016	2017	2018	2019	2020	2021	Kondisi 2022	SATUAN	PD PENANGGUNG JWB	
1	2	3	4	5	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
	dan kesetaraan gender untuk mendukung kualitas sumber daya manusia	IDG (Indeks Pemberdayaan Gender)	65.74	70	kualitas penduduk laki-laki dan perempuan	Penurunan Kesenjangan Usia Harapan Hidup laki-laki dan Perempuan	1,05	1,045	1,040	1,035	1,030	1,025	1,020	Rasio	Dinsos	
						Penurunan Kesenjangan Laki-laki dan Perempuan dalam Angkatan Kerja yang Terserap di Lapangan Kerja	1,05	1,044	1,035	1,030	1,025	1,020	1,015	Rasio	Dinsos	
3	Misi 3 Meningkatkan pemberdayaan masyarakat sebagai upaya pengentasan kemiskinan															
	3.1. Penurunan tingkat kemiskinan	Tingkat Kemiskinan	11,65	9,51	3.1.1. Meningkatkan keberdayaan masyarakat miskin	Tingkat Pengangguran Terbuka	4,12	3,89	3,68	3,47	3,29	3,19	3,01	Persen	Disnaker	
						Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	68,05	68,20	68,40	68,60	68,75	68,85	69,00	Persen	Disnaker	
			Indeks Gini	0,34	0,29											
			PDRB Perkapita (Rp.)	27.134.604	41.073.749											
							Indek Desa Membangun (IDM)	0,604	0,604	0,614	0,624	0,664	0,684	0,685 – 0,700	Indeks	Dispermades

N O	TUJUAN	INDIKATOR TUJUAN	Kondisi 2016	Kondisi 2022	Sasaran	Indikator sasaran	Kondisi 2016	2017	2018	2019	2020	2021	Kondisi 2022	SATUAN	PD PENANGGUNG JWB	
1	2	3	4	5	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
						Persentase rumah tangga terhadap akses air bersih	73,50	74,80	75,27	76,02	76,72	77,39	78,03	Persen	DPUTR	
						Persentase Kawasan Kumuh	0,935	0,888	0,799	0,711	0,622	0,533	0,444	Persen	Disperkim	
					3.1.2. Menurunnya penyandang masalah kesejahteraan sosial	Persentase Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial	5,65	5,65	5,1	4,7	3,9	3,45	3,43	Persen	Dinsos	
4	Misi 4. Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang akuntabel dan mengutamakan pelayanan publik															
	4.1. Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik	Indeks Reformasi Birokrasi	60,87	65	4.1.1. Terwujudnya pemerintahan yang bersih, akuntabel dan SDM yang kompeten	Indek Kepuasan Masyarakat	3,00	3,10	3,20	3,30	3,40	3,45	3,50	Nilai	Setda	
						Nilai LKJiP	51,13	53	60	62	64	66	68	Nilai	Setda	
						Persentase Kinerja Dewan yang Dipublikasikan	85	90	90	100	100	100	100	100	Persen	Setwan
						Persentase pengelolaan arsip pola baru	3,6	16,1	30,4	46,4	64,3	82,1	100	100	Persen	Arpusda
						Persentase Realisasi Capaian RPJMD	66,7	68,90	71,10	73,30	75,50	77,70	80,00	80,00	Persen	Bappeda

N O	TUJUAN	INDIKATOR TUJUAN	Kondisi 2016	Kondisi 2022	Sasaran	Indikator sasaran	Kondisi 2016	2017	2018	2019	2020	2021	Kondisi 2022	SATUAN	PD PENANGGUNG JWB
1	2	3	4	5	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
						Prosentase pemenuhan kebutuhan layanan administrasi kependudukan	77	80	81	82	83	84	85	Persen	Disdukcapil
						Prosentase pemenuhan kebutuhan layanan catatan sipil	80	81	82	83	84	85	86	Persen	Disdukcapil
						Persentase Kajian yang ditindaklanjuti untuk Menjadi Kebijakan Daerah	25	33,33	35,00	37,50	38,50	40,00	42,25	Persen	Bappeda
						Persentase Ketepatan Pemanfaatan Ruang Sesuai dengan Peruntukan Ruang	33,14	36,14	41,14	46,14	51,14	56,14	61,14	Persen	DPUTR
						Indeks Profesionalisme ASN A. Struktural B. Jabatan Fungsional	A=77,40	A=77,40	A=79	A=80	A=82	A=83	83,40	Indeks	BKPP
							B = 0	B=0	B=77,50	B=80	B=83	B=85	85		
						Opini WTP BPK	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	Opini	BPKAD

N O	TUJUAN	INDIKATOR TUJUAN	Kondisi 2016	Kondisi 2022	Sasaran	Indikator sasaran	Kondisi 2016	2017	2018	2019	2020	2021	Kondisi 2022	SATUAN	PD PENANGGUNG JWB
1	2	3	4	5	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
						Persentase OPD yang Sudah Menerapkan E GOV/aplikasi pemerintahan yang terintegrasi	4	21,37	35,17	56,58	71,03	85,51	100	Persen	Kominfo
						Tingkat Maturitas SPIP	Level 2=2,315	Level 2=2,535	Level 3=3,218	Level 3=3,443	Level 3=3,593	Level 3=3,806	Level 4=4,027	Leveling	Inspektorat
						Tingkat Kapabilitas Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP)	Level 2	Level 2	Level 3	Level 3	Level 3	Level 3	Level 3	Leveling	Inspektorat
					4.1.2. Meningkatkan Kemandirian fiskal daerah	Proporsi PAD Terhadap APBD (PAD / APBD)	11,74	12,88	13,30	13,73	14,15	14,58	15,00	Persen	BPKAD
5	Misi 5 Meningkatkan pemberdayaan UMKM dan pengusaha, membuka peluang investasi, dan memperluas lapangan kerja														
	5.1. Peningkatan kesempatan kerja lokal dan	Nilai PDRB ADHK (=000.000)	26.039.955,34	35.772.352,95	5.1.1. Meningkatkan produktivitas tenaga kerja	Produktivitas tenaga kerja	53,61	56,53	59,36	62,03	64,63	67,20	69,53	juta/orang	Disnaker

N O	TUJUAN	INDIKATOR TUJUAN	Kondisi 2016	Kondisi 2022	Sasaran	Indikator sasaran	Kondisi 2016	2017	2018	2019	2020	2021	Kondisi 2022	SATUAN	PD PENANGGUNG JWB
1	2	3	4	5	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
	produktivitas daerah					Persentase Penyerapan Tenaga Kerja	61,49	62	63	64	65	66	67	%	Disnaker
					5.1.2.										
					Meningkatnya produktivitas KUM	PertumbuhanUMK yang Aktif Berproduksi	56	11	12	12,5	13	13,5	14	%	Dinkop
						Persentase koperasi KSP/USP sehat	0	4	4,5	5	5,5	6	7	%	Dinkop
6	Misi 6: Meningkatkan daya saing daerah dan pertumbuhan ekonomi daerah berbasis pertanian, perdagangan dan industri.														
	6.1.				6.1.1.										
	Menguatnya pertumbuhan ekonomi dan daya saing daerah	Tingkat Laju pertumbuhan ekonomi (%)	5,2	5,60 – 6,00	Meningkatnya produktivitas dan inovasi di bidang/ sektor pertanian, perdagangan dan industri	Pertumbuhan PDRB Lapangan Usaha Bidang Pertanian	3,71	3,72	3,72	3,73	3,74	3,74	3,75	Persen	Dinas Pertanian
		Inflasi daerah (%)	2,90	3 - 5		Pertumbuhan PDRB Lapangan Usaha Perdagangan	5,04	4,4	4,8	5,2	5,6	5,8	6	Persen	Disdagperin
						Pertumbuhan PDRB Lapangan Usaha Industri	4,64	4,66	4,6	4,87	5,2	5,4	5,9	Persen	Disdagperin
						NTP	102,76	102,75	102,90	102,95	103,00	103,05	103,10	Indeks	Dinas Pertanian
					6.1.2.										
					Meningkatnya Investasi Daerah	Pertumbuhan investasi daerah	1,33	1,5	1,7	1,7	1,8	1,9	2	Persen	DPMPSTP

N O	TUJUAN	INDIKATOR TUJUAN	Kondisi 2016	Kondisi 2022	Sasaran	Indikator sasaran	Kondisi 2016	2017	2018	2019	2020	2021	Kondisi 2022	SATUAN	PD PENANGGUNG JWB
1	2	3	4	5	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
					6.1.3.										
					Meningkatnya daya saing daerah	Pertumbuhan produktivitas komoditas unggulan di sektor pertanian	-1,29	-0,98	0,50	0,75	1,00	1,00	1,25	%	Dinas Pertanian
						Pertumbuhan produktivitas komoditas unggulan di sektor industri	4	4,5	5	5,5	6	7	8	Persen	Disdagperin
						Pertumbuhan produktivitas komoditas unggulan di sektor perikanan	-29,51	193,19	2,53	3,31	3,49	4,08	5,43	persen	DKP
						Pertumbuhan kunjungan wisata	12	8	8	8	8	8	8	Persen	Dinporapar
						Pertumbuhan industri kreatif daerah	4	4,5	5,5	6	6,5	7	8	Persen	Disdagperin
					6.1.4.										
					Meningkatkan ketahanan pangan masyarakat	Skor PPH	83	86,4	86,5	87	88	89	90	Angka	Dinas Ketapang
						Persentase daerah rawan pangan	20	18	16	14	13	12	11	Persen	Dinas Ketapang

N O	TUJUAN	INDIKATOR TUJUAN	Kondisi 2016	Kondisi 2022	Sasaran	Indikator sasaran	Kondisi 2016	2017	2018	2019	2020	2021	Kondisi 2022	SATUAN	PD PENANGGUNG JWB
1	2	3	4	5	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
7	Misi 7: Meningkatkan pembangunan infrastruktur daerah, mendukung pengembangan ekonomi daerah.														
	7.1.				7.1.1.										
	Meningkatkan kualitas infrastruktur dan konektivitas wilayah	Persentase infrastruktur wilayah dalam kondisi baik sesuai standar pelayanan	60,66	78,59	Terpenuhi infrastruktur bagi pengembangan produktivitas ekonomi, konektivitas wilayah dan pengembangan kawasan	Kapasitas air baku daerah	79,46	80,60	81,75	83,88	85,07	86,26	88,37	%	DPUTR
						Daerah irigasi (DI) dalam kondisi baik	79	80	81	83	84	85	87	%	DPUTR
						Persentase jalan kondisi baik	58	62	65	68	71	74	77	%	DPUTR
						Persentase jembatan kondisi baik	74	75	76	77	78	79	80	%	DPUTR
						Rasio tingkat pelayanan ruas jalan	0,31	0,31	0,305	0,300	0,295	0,290	0,285	Persen	DISHUB
8	Misi 8. Meningkatkan kualitas lingkungan hidup guna mendukung pembangunan yang berkelanjutan														
	8.1.				8.1.1.										
	Meningkatnya kualitas lingkungan hidup	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	59,13	69,01	Menurunnya kerusakan lingkungan	Indeks Kualitas Udara	101,67*	81,55**	82,00	83,00	85,00	90,00	95,00	Indeks	DLH

N O	TUJUAN	INDIKATOR TUJUAN	Kondisi 2016	Kondisi 2022	Sasaran	Indikator sasaran	Kondisi 2016	2017	2018	2019	2020	2021	Kondisi 2022	SATUAN	PD PENANGGUNG JWB
1	2	3	4	5	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
						Indeks Kualitas Air	46,67	47,60	47,70	48,65	49,50	51,25	52,35	Indeks	DLH
						Indeks Tutupan Lahan	36,56	36,56	37,70	40,00	45,00	55,00	62,00	Indeks	DLH
	8.2. Menurunnya risiko bencana	Penurunan indeks risiko bencana	174	144	8.2.1. Meningkatkan kesiagaan masyarakat untuk mitigasi bencana	Indek Kapasitas Daerah Dalam Penanganan Bencana	38	40	42	46	49	52	55	Persen	BPBD

Catatan: *) metode pengambilan sampel menggunakan metode infinger dengan durasi waktu pengukuran 2 jam;

***) metode pengambilan sampel menggunakan metode passive sampler dengan durasi waktu pengukuran 24 jam

b. Implikasi Tujuan dan Sasaran Daerah bagi Pembangunan Berkelanjutan berdasarkan Kajian Lingkungan Hidup Strategis

Berdasarkan Kajian Lingkungan Hidup Strategis, rangkaian tujuan dan sasaran pembangunan 2017-2022 yang dirumuskan mempunyai risiko negatif yang perlu diantisipasi untuk menjaga keberlanjutan pembangunan dan kehidupan layak bagi generasi mendatang.

Penjabaran sasaran dari misi 4, Kemandirian fiskal diupayakan melalui Peningkatan PAD. Upaya peningkatan PAD melalui kegiatan industri, pertanian, dan perdagangan jasa berisiko berdampak negatif terhadap penurunan mutu dan kelimpahan SDA, serta perubahan iklim.

Dari tujuan dan sasaran penjabaran misi 6, untuk mengejar pertumbuhan ekonomi dan daya saing daerah membutuhkan investasi dan peningkatan infrastruktur daerah. Apabila dalam peningkatan infrastruktur tersebut tidak memperhatikan daya dukung dan daya tampung lingkungan akan menyebabkan kerusakan lingkungan hidup, yaitu berdampak negatif terhadap perubahan iklim, penurunan biodiversitas, peningkatan intensitas dan cakupan wilayah banjir, penurunan mutu dan kelimpahan SDA dan peningkatan alih fungsi lahan.

Penjabaran tujuan dan sasaran dari misi 7 mengandung risiko pada upaya Peningkatan kualitas infrastruktur dan konektivitas wilayah untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi dan memperlancar mobilitas ketersediaan produk dan jasa. Dampak negatif yang ditimbulkan merambah terhadap perubahan iklim, penurunan biodiversitas, peningkatan intensitas dan cakupan wilayah banjir, penurunan mutu dan kelimpahan SDA dan peningkatan alih fungsi lahan.

BAB VI

STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN



2017 - 2022



RPJMD
KABUPATEN
PATI

BAB VI

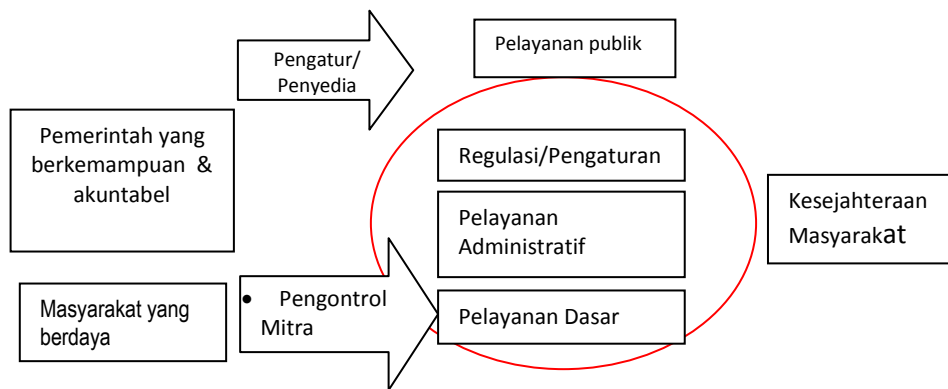
STRATEGI, ARAH KEBIJAKAN DAN PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH

6.1 Strategi

Strategi merupakan suatu ilmu, seni, atau wawasan yang diperlukan oleh pemerintah daerah dalam memajemen setiap program kegiatannya dengan merintis suatu cara, langkah, atau tahapan untuk mencapai tujuan (Permendagri Nomor 86 Tahun 2017). Sementara itu, arah kebijakan merupakan pengejawantahan dari strategi pembangunan daerah yang difokuskan pada prioritas-prioritas pencapaian tujuan dan sasaran pelaksanaan misi pembangunan. Strategi dan arah kebijakan akan merumuskan perencanaan yang komprehensif, sinkron, konsisten, dan selaras dengan visi misi kepala daerah dalam mencapai tujuan dan sasaran perencanaan pembangunan daerah. Selain itu, strategi dan arah kebijakan merupakan sarana untuk melakukan transformasi, reformasi, dan perbaikan kinerja pemerintah daerah dalam melaksanakan setiap program-program kegiatan baik internal maupun eksternal, pelayanan maupun pengadministrasian, serta perencanaan, monitoring, maupun evaluasi.

Untuk mencapai tujuan dan sasaran daerah, kabupaten Pati merencanakan serangkaian strategi yang akan dijalankan selama 5 (lima) tahun ke depan untuk mewujudkan visi: "**Mewujudkan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat dan Pelayanan Publik**".

Hubungan visi dan misi kabupaten Pati 2017-2022 digambarkan melalui gambar VI.1. bahwa Visi Kabupaten Pati adalah mencapai dua keadaan ideal yaitu: (i) meningkatnya kesejahteraan rakyat dan (ii) meningkatnya kualitas pelayanan publik. Pencapaian kedua keadaan ideal tersebut memerlukan landasan kokoh yang harus dibangun selama kurun 2017-2022. Landasan dasar sebagai komponen utamanya adalah: (i) pemerintah yang berkemampuan dan akuntabel, serta (ii) masyarakat yang berdaya. Pemerintah memainkan peran sebagai regulator, distributor, dan alokator sumberdaya untuk menyediakan pelayanan publik yang berkualitas dan akuntabel. Sementara, warga memainkan peran sebagai produsen, mitra, dan juga pengawas pembangunan dan penyelenggaraan pelayanan publik. Sinergitas kerjasama antara pemerintah dan masyarakat akan menghasilkan kesejahteraan masyarakat. Pencapaian kondisi tersebut memerlukan serangkaian strategi dan arah kebijakan untuk menjalankan ke-8 misi secara sinergis.

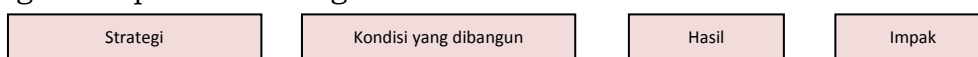


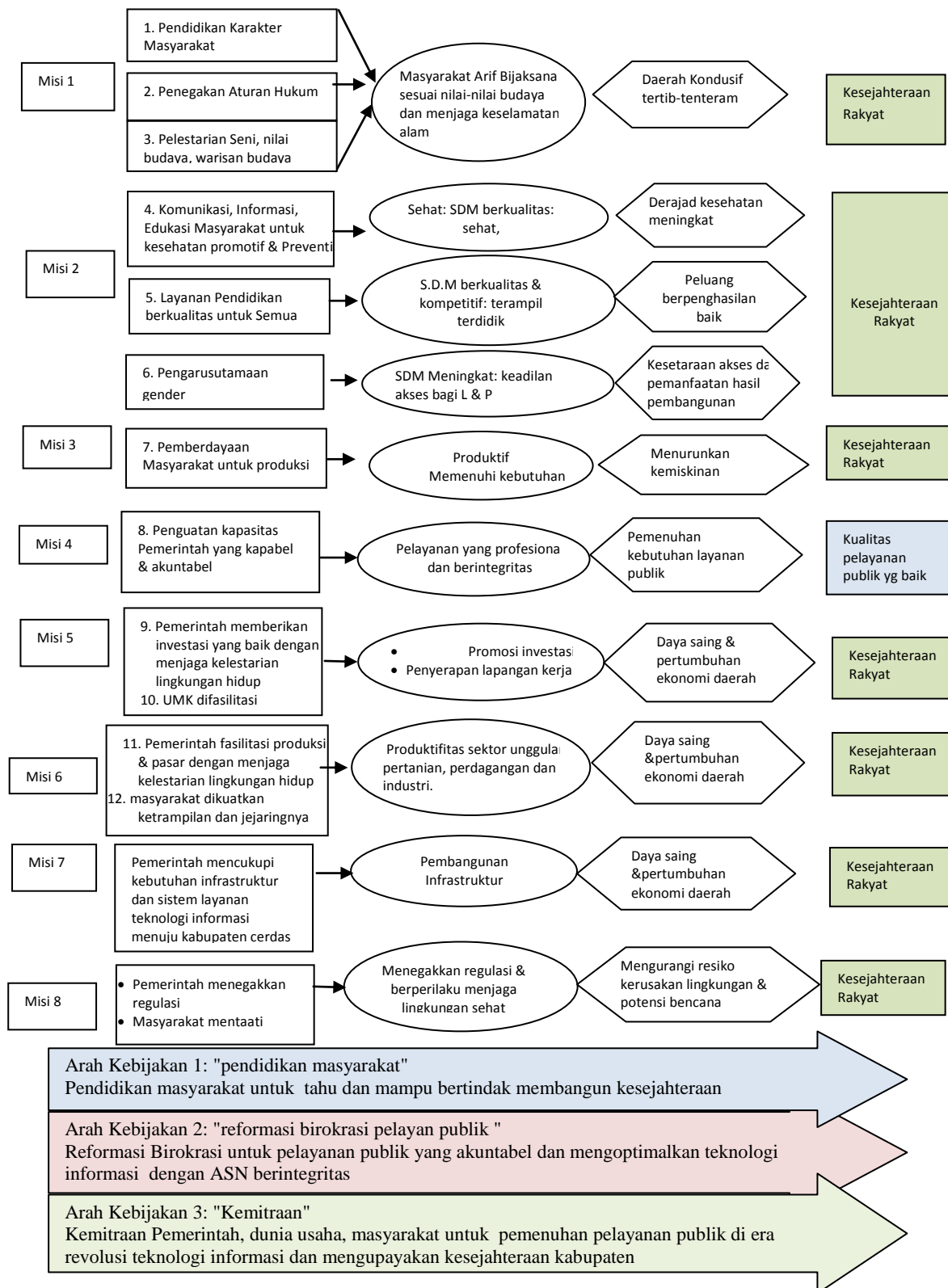
Gambar VI.1
Skema Visi Kabupaten Pati

Perumusan strategi dan arah kebijakan harus memperhatikan hasil analisis KLHS supaya mendukung pembangunan berkelanjutan. Adapun **Analisis KLHS untuk penyusunan strategi dan arah kebijakan pembangunan Pati tahun 2017-2022** dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Penurunan daya dukung air terhadap akses air bersih;
- 2) Pengurangan jasa ekosistem ketersediaan pangan, air bersih, dan keanekaragaman hayati;
- 3) Dampak perubahan iklim mengancam peningkatan erosi, longsor dan sedimentasi serta menurunnya fungsi pengendali air sehingga pada musim hujan terjadi banjir dan musim kemarau terjadi kekeringan. Hal tersebut memunculkan adanya wilayah rawan bencana alam dan iklim.
- 4) Intensifikasi untuk mengejar produktivitas dengan bahan kimia secara tidak langsung mengancam kesehatan manusia dari konsumsi produk pangan pertanian;
- 5) Penanggulangan kelompok miskin rentan terhadap isu pembangunan berkelanjutan, dengan beberapa penyebabnya adalah:
 - a. Pemanfaatan hasil ekstraksi alam tanpa kontrol untuk penyediaan pangan dan energi berisiko menurunkan keragaman hayati;
 - b. Persentase masyarakat miskin terbesar merupakan petani. Hal tersebut diantaranya karena penerapan sistem budidaya pertanian yang kurang efektif serta adanya perubahan iklim yang berpotensi menyebabkan gagal panen.
- 6) Diperlukan penambahan strategi untuk: (i) Peningkatan pengelolaan sampah, limbah industri, dan limbah domestik; (ii) Peningkatan kualitas dan kuantitas air dengan mempertahankan tutupan lahan hijau; (iii) Peningkatan kesadaran masyarakat dalam pelestarian lingkungan.

Dengan mempertimbangkan analisis KLHS tersebut, maka Rangkaian strategi ditampilkan dalam gambar berikut.





Gambar VI.2.
Rangkaian Strategi dan Arah Kebijakan Mencapai Visi
"Meningkatnya Kesejahteraan Masyarakat dan Pelayanan Publik"

Rangkaian strategi pendukung misi sebagai berikut:

- a) Misi 1 akan dijalankan melalui strategi (i) Pendidikan Karakter Masyarakat, (ii) Penegakan Aturan Hukum, dan (iii) Pelestarian Seni, Nilai Budaya, Warisan Budaya. Serangkaian strategi tersebut diharapkan mewujudkan masyarakat arif bijaksana sesuai nilai-nilai budaya. Kualitas masyarakat arif bijaksana sesuai nilai-nilai budaya diharapkan menghasilkan daerah

- kondusif tertib-tenteram. Daerah yang kondusif lebih berpotensi menarik masyarakat luar daerah yang akan berujung daya saing daerah dan kesejahteraan rakyat;
- b) Misi 2 akan diimplementasikan melalui strategi yang menangani urusan kesehatan dan urusan pendidikan yaitu: (i) Komunikasi, Informasi, Edukasi Masyarakat untuk Kesehatan Promotif dan Preventif serta KB; (ii) Layanan Pendidikan berkualitas untuk Semua, (iii) Pengarusutamaan Gender. Jika strategi-strategi tersebut dijalankan diharapkan menghasilkan SDM yang berkualitas, produktif, dan kompetitif baik laki-laki maupun perempuan. Kondisi tersebut akan menghasilkan kondisi masyarakat yang lebih sejahtera. Dalam kondisi derajat kesehatan baik, peluang mendapatkan pekerjaan dan penghasilan meningkat, serta kesetaraan akses bagi perempuan dan laki-laki, sehingga peluang kontribusi perempuan di bidang ekonomi dan sosial budaya akan meningkat.
 - c) Misi 3 akan dijalankan dengan strategi pemberdayaan masyarakat untuk produksi, sehingga akan menghasilkan kondisi masyarakat produktif memenuhi kebutuhan. Masyarakat yang produktif membantu menurunkan kemiskinan dan menghasilkan masyarakat yang sejahtera.
 - d) Misi 4 dijalankan dengan strategi penguatan kapasitas pemerintah yang kapabel dan akuntabel untuk menciptakan kondisi pelayanan yang profesional dan berintegritas dalam rangka menghasilkan pemenuhan kebutuhan layanan publik. Dampaknya akan tercipta kualitas pelayanan publik yang baik.
 - e) Misi 5 dijalankan melalui strategi (i) pemerintah memfasilitasi produksi dan pasar; (ii) masyarakat dikuatkan keterampilan dan jejaringnya, untuk menciptakan kondisi perluasan promosi dan meningkatkan investasi dengan memperhatikan kelestarian lingkungan (*green investment*), serta penyerapan lapangan kerja. Kondisi ini sebagai perangsang daya saing dan pertumbuhan ekonomi daerah yang pada gilirannya menghasilkan peningkatan kesejahteraan masyarakat.
 - f) Misi 6 dijalankan dengan (i) pemerintah memfasilitasi produksi dan pasar dengan menjaga kelestarian lingkungan hidup, (ii) masyarakat dikuatkan keterampilan dan jejaringnya untuk menciptakan kondisi produktivitas sektor unggulan: pertanian, perdagangan dan industri. Kondisi ini sebagai pendorong terciptanya daya saing dan pertumbuhan ekonomi daerah yang pada gilirannya menghasilkan peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan menjaga kelestarian lingkungan hidup, biodiversitas, dan risiko bencana.
 - g) Misi 7 dijalankan melalui strategi pemerintah mencukupi kebutuhan infrastruktur untuk menghasilkan kondisi ketersediaan infrastruktur yang memadai dalam kondisi baik dengan memperhatikan kelestarian lingkungan, untuk mendukung daya saing dan pertumbuhan ekonomi daerah yang pada gilirannya menghasilkan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pemenuhan infrastruktur termasuk sarana prasarana teknologi komunikasi untuk mengembangkan *smart city* (Kota Cerdas).
 - h) Misi 8 dijalankan dengan strategi (i) Pemerintah menegakkan regulasi dan (ii) Masyarakat berperilaku menjaga lingkungan sehat. Kondisi ini diharapkan menjadi pemacu mengurangi risiko kerusakan lingkungan dan potensi bencana sehingga menciptakan kesejahteraan rakyat. Berdasar analisis KLHS, strategi ini dilengkapi dengan tindak lanjutnya berupa:
 - 1) Pengembangan perencanaan, kebijakan fiskal dan keberpihakan investasi yang ramah lingkungan;

- 2) Pengembangan skema insentif dan disinsentif dalam pengendalian pencemaran dan kerusakan lingkungan;
- 3) Pengembangan infrastruktur ramah lingkungan dan mendukung mitigasi bencana;
- 4) Peningkatan pengelolaan sampah, limbah industri dan limbah domestik;
- 5) Peningkatan kualitas dan kuantitas air dengan mempertahankan tutupan lahan hijau;
- 6) Peningkatan kesadaran masyarakat dalam pelestarian lingkungan;
- 7) Pemasyarakatan mitigasi bencana.

Rangkaian strategi untuk mencapai **Visi "Meningkatnya Kesejahteraan Masyarakat dan Pelayanan Publik"** tersebut digerakkan melalui arah kebijakan berikut:

- a. Kelompok arah kebijakan pendidikan masyarakat, yang terdiri dari:
 - 1) Pendidikan Karakter masyarakat untuk mengenali & melestarikan warisan budaya, serta bertindak menurut nilai-nilai keunggulannya.
 - 2) Meningkatkan keberdayaan penyandang masalah kesejahteraan sosial yang menyeluruh pada setiap aspek kehidupan.
- b. Kelompok arah Kebijakan reformasi birokrasi penyediaan layanan:
 - 1) Memperluas dan meningkatkan pelayanan dasar.
 - 2) Reformasi Birokrasi untuk pelayanan yang akuntabel dan ASN berintegritas.
- c. Kelompok arah Kebijakan Kemitraan:
 - 1) Kemitraan Pemerintah, swasta, dan masyarakat untuk pembangunan kesehatan masyarakat.
 - 2) Kemitraan Pemerintah, dunia usaha, masyarakat untuk penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas untuk semua.
 - 3) Kemitraan Pemerintah, dunia usaha, masyarakat untuk pengarusutamaan gender di semua bidang kehidupan.
 - 4) Kemitraan Pemerintah, dunia usaha, masyarakat untuk memperkuat daya saing tenaga kerja serta relevansi pendidikan dan pelatihan keterampilan.
 - 5) Kemitraan Pemerintah, dunia usaha, masyarakat untuk penambahan penyerapan tenaga kerja dan lapangan usaha, dengan tetap menjaga keberlanjutan lingkungan hidup.
 - 6) Kemitraan pemerintah, dunia usaha, masyarakat dan Pemerintah Kabupaten sekitar dalam kawasan wilayah pengembangan Wanarakuti untuk:
 - (a) Pengembangan investasi dan inovasi produktivitas sektor pertanian, perdagangan dan industri dengan meminimalisir alih fungsi lahan, sehingga pelayanan publik lebih optimal dan berkesinambungan.
 - (b) Perluasan pasar dan variasi komoditas industri kreatif dan industri berbahan baku lokal dari masyarakat dengan memperhatikan keselamatan lingkungan dan mengurangi risiko bencana.
 - 7) Kemitraan pemerintah, dunia usaha, masyarakat dan Pemerintah Kabupaten sekitar dalam kerjasama PAKUDJEMBARA untuk pembangunan dan penguatan kelembagaan pariwisata.
 - 8) Kemitraan Pemerintah, dunia usaha, masyarakat untuk pemenuhan kebutuhan infrastruktur dasar, infrastruktur konektivitas dan pendukungnya.
 - 9) Kemitraan pemerintah daerah dan masyarakat dalam untuk mengurangi kerusakan lingkungan dan risiko bencana.

Selanjutnya akan disajikan secara menyeluruh keterkaitan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran dan Strategi Pencapaian Visi RPJMD Kabupaten Pati 2017-2022 dalam tabel berikut.

Tabel VI.1
Keterkaitan antara Visi, Misi, Sasaran, dan Strategi

Visi: "Mewujudkan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat dan Pelayanan Publik".		
Tujuan	Sasaran	Strategi
Misi 1: Meningkatkan akhlak, budi pekerti sesuai budaya dan kearifan lokal.		
Tujuan 1.1. Terwujudnya masyarakat yang menjunjung tinggi hukum, menjaga ketenteraman sosial, dan melestarikan nilai unggul budaya	Sasaran 1.1.1. Terwujudnya masyarakat yang tertib, memiliki kepedulian sosial dan bermartabat	1.1.1.1. Pendidikan karakter dan akhlak yang dilandasi oleh nilai-nilai kearifan lokal; 1.1.1.2. Peningkatan kenyamanan lingkungan;
	1.1.2. Meningkatnya pelestarian warisan karya budaya, adat istiadat, nilai-nilai budaya	1.1.2.1. Pelestarian Seni, nilai budaya, warisan budaya.
MISI 2: Meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui peningkatan pelayanan pendidikan dan kesehatan.		
Tujuan 2.1. Meningkatnya derajat kesehatan dan kualitas serta pemerataan akses pendidikan	2.1.1. Meningkatnya status kesehatan dan gizi masyarakat	2.1.1.1. Komunikasi, Informasi, Edukasi Masyarakat untuk kesehatan promotif, Preventif, yaitu Perilaku Hidup Bersih dan Sehat serta Keluarga Berencana
	2.1.2. Meningkatnya kualitas dan pemerataan akses pendidikan	2.1.2.1 Penyelenggaraan Layanan Pendidikan (formal dan nonformal) yang berkualitas untuk Semua;
	2.1.3. Meningkatnya kesetaraan kualitas penduduk laki-laki dan perempuan	2.1.3.1. Penerapan perencanaan dan penganggaran yang responsif gender di semua PD; 2.1.3.2. Peningkatan peran lembaga perempuan dalam pembangunan gender.
MISI 3: Meningkatkan pemberdayaan masyarakat sebagai upaya pengentasan kemiskinan.		
Tujuan : 3.1. Penurunan tingkat kemiskinan	3.1. 1. Meningkatnya keberdayaan masyarakat miskin	3.1.1.1. Perluasan kesempatan kerja dan produktivitas melalui pengembangan kerjasama antara pemerintah dengan dunia usaha dan organisasi masyarakat untuk; 3.1.1.2. Peningkatan kapasitas masyarakat desa terutama ketahanan ekonomi melalui penguatan lembaga ekonomi perdesaan dan kelompok masyarakat; 3.1.1.3. Peningkatan ketersediaan infrastruktur dan sarana dasar bagi masyarakat miskin dan rentan; 3.1.1.4. Peningkatan kualitas lingkungan sehat perumahan.
	3.1.2. Menurunnya penyandang masalah kesejahteraan sosial	3.1.2.1. Pengembangan perlindungan dan pemberdayaan PMKS melalui

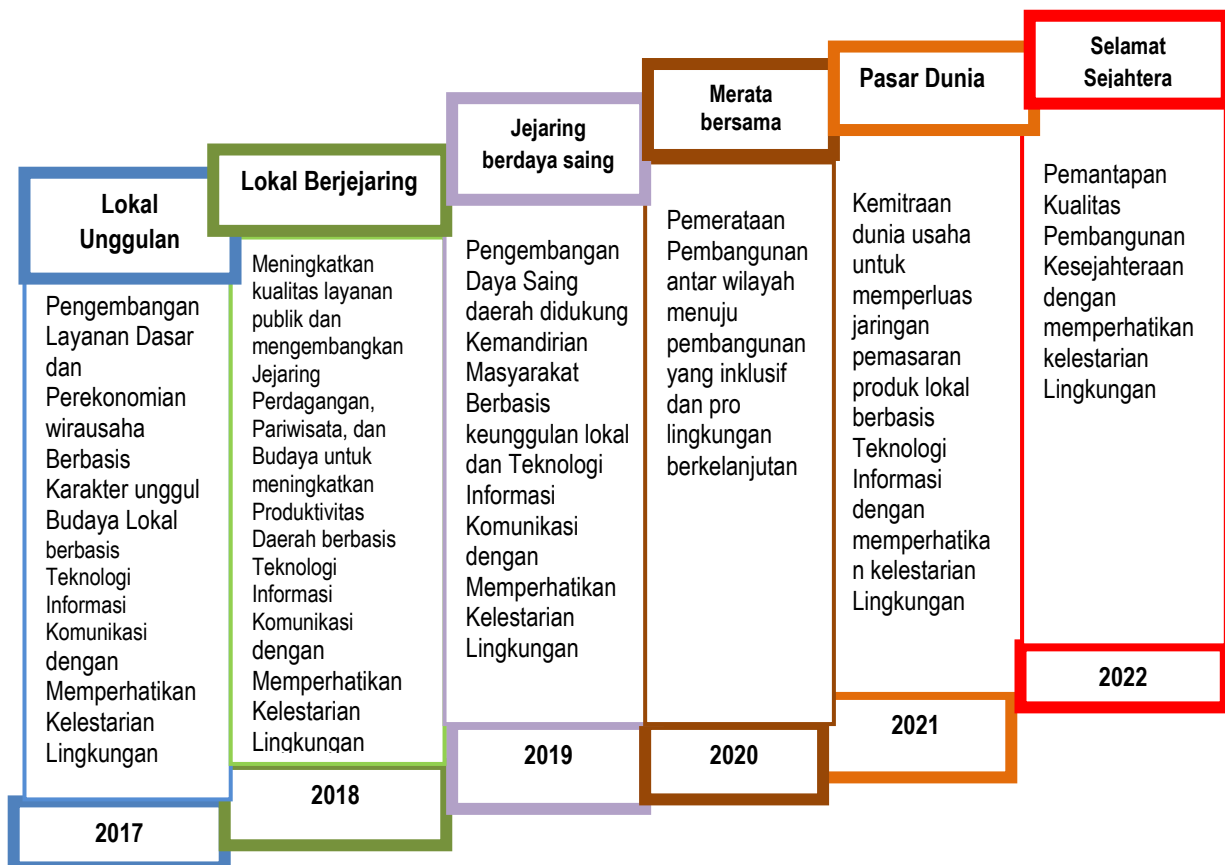
Tujuan	Sasaran	Strategi
		pelatihan vokasi dan peningkatan kesempatan kerja.
MISI 4 : Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang akuntabel dan mengutamakan pelayanan publik.		
Tujuan: 4.1. Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik	4.1.1. Terwujudnya pemerintahan yang bersih, akuntabel dan SDM yang kompeten	4.1.1.1. Perencanaan dan penganggaran berbasis data, ketersediaan data yang akurat dan terintegrasi berbasis TIK; 4.1.1.2. Peningkatan pelayanan publik melalui penguatan kapasitas dan profesionalitas aparatur, pengembangan TIK dan inovasi daerah; 4.1.1.3. Harmonisasi regulasi yang berbasis kajian kelitbangan. 4.1.1.4. Pengembangan dan penguatan sistem pengawasan yang efektif dan transparan, dan penerapan SPIP;
	4.1.2. Meningkatnya Kemandirian fiskal daerah	4.1.2.1. Peningkatan Kemampuan Fiskal dan Kinerja Keuangan Daerah melalui efisiensi anggaran, pengelolaan sumber-sumber pendapatan, dan penataan aset daerah.
MISI 5: Meningkatkan pemberdayaan UMKM dan pengusaha, membuka peluang investasi, dan memperluas lapangan kerja.		
Tujuan 5.1. Peningkatan kesempatan kerja lokal dan produktivitas daerah	5.1.1. Meningkatnya produktivitas tenaga kerja	5.1.1.1. Peningkatan produktivitas tenaga kerja melalui upaya peningkatan kualitas dan kapasitas tenaga kerja,
	5.1.2. Meningkatnya produktivitas KUM	5.1.2.1. Kemitraan dengan pihak ketiga untuk mencari pasar produk usaha mikro; 5.1.2.2. Pengembangan kewirausahaan berbasis Teknologi informasi sebagai bagian dari smart city; 5.1.2.3. Peningkatan manajemen koperasi.
MISI 6: Meningkatkan daya saing daerah dan pertumbuhan ekonomi daerah berbasis pertanian, perdagangan dan industri.		
Tujuan: 6.1. Menguatnya pertumbuhan ekonomi dan daya saing daerah	6.1.1. Meningkatnya produktivitas dan inovasi di bidang/ sektor pertanian, perdagangan dan industri	6.1.1.1. Peningkatan produksi dan pemasaran hasil pertanian, perikanan, peternakan dan perkebunan melalui peningkatan kapasitas sumber daya manusia, penerapan teknologi ramah lingkungan, kerjasama pemasaran dengan daerah lain serta pemanfaatan teknologi informasi. 6.1.1.2. Peningkatan kapasitas pedagang lokal melalui perlindungan pasar tradisional, peningkatan manajemen pasar daerah, dan pemanfaatan teknologi informasi.

Tujuan	Sasaran	Strategi
		6.1.1.3. Peningkatan produksi industri melalui penerapan teknologi industri ramah lingkungan, dan pengembangan sentra industri potensial.
	6.1.2. Meningkatnya Investasi Daerah.	6.1.2.1. Peningkatan kepastian investasi dan kondusivitas usaha dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan. 6.1.2.2. Peningkatan promosi dan kerjasama investasi.
	6.1.3. Meningkatkan ketahanan pangan masyarakat.	6.1.3.1. Peningkatan keragaman sumber pangan masyarakat serta Pemerataan distribusi sumber pangan daerah selaras dengan upaya penanggulangan kemiskinan daerah.
	6.1.4. Meningkatnya daya saing daerah.	6.1.4.1. Peningkatan produktivitas komoditas unggulan pertanian dan perikanan melalui intensifikasi, dan penguatan kelembagaan; 6.1.4.2. Perluasan pasar dan pengembangan komoditas industri pengolahan pertanian, perikanan dan industri kreatif melalui peningkatan kapasitas pelaku industri. 6.1.4.3. Pengembangan destinasi wisata unggulan melalui peningkatan sarana prasarana, penguatan kapasitas pelaku, dan promosi wisata.
Misi 7: Meningkatkan pembangunan infrastruktur daerah, mendukung pengembangan ekonomi daerah.		
Tujuan: 7.1. Meningkatkan kualitas infrastruktur dan konektivitas wilayah	7.1.1. Terpenuhinya infrastruktur bagi pengembangan produktivitas ekonomi, konektivitas wilayah dan pengembangan kawasan	7.1.1.1. Pengembangan infrastruktur yang mendukung kegiatan ekonomi melalui pembangunan, pemeliharaan dan peningkatan infrastruktur wilayah dengan tetap memperhatikan daya dukung lingkungan serta kerawanan bencana. 7.1.1.2. Peningkatan konektivitas wilayah melalui pembangunan dan peningkatan jalan dan jembatan, pengendalian dan pengamanan lalulintas dengan tetap memperhatikan daya dukung lingkungan serta kerawanan bencana.
MISI 8: Meningkatkan kualitas lingkungan hidup guna mendukung pembangunan yang berkelanjutan.		
Tujuan 8.1. Meningkatnya kualitas lingkungan hidup	8.1.1. Menurunnya kerusakan lingkungan	8.1.1.1. Peningkatan indeks kualitas air melalui peningkatan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah dan limbah domestik,

Tujuan	Sasaran	Strategi
		penguatann fungsi pengawasan lingkungan; 8.1.1.2. Peningkatan luasan tutupan lahan melalui perluasan dan pengelolaan ruang terbuka hijau.
8.2. Menurunnya risiko bencana	8.2.1. Meningkatnya kesiagaan masyarakat untuk mitigasi bencana	8.2.1.1. Peningkatan kapasitas masyarakat dalam menghadapi bencana melalui Desa tangguh Bencana; 8.2.1.2. Peningkatan kapasitas pemerintah daerah dalam menanggulangi bencana melalui penguatan kelembagaan.

6.2 Arah Kebijakan dan Tema Pembangunan Kabupaten Pati 2017-2022

Berdasar analisis rangkaian tujuan, sasaran, strategi dan kebijakan RPJMD Kabupaten Pati tahun 2017-2022 untuk menjawab isu pembangunan strategis menuju pencapaian visi daerah, maka dirumuskan tema pembangunan selama lima tahun.



Penjelasan Tema dari tiap tahapan pembangunan sebagai berikut:

- Tahun 2017: tema pembangunan "Lokal Unggulan".
Perencanaan tahun 2017 untuk pelaksanaan tahun 2018 (paling tidak saat perubahan RKPD 2018). Fokus pembangunan pada pengoptimalan unggulan potensi lokal. Strategi yang diutamakan pada fasilitasi potensi lokal dan pengembangan sumber daya terampil berbasis Teknologi Informasi Komunikasi dengan memperhatikan kelestarian lingkungan.
- Tahun 2018: tema pembangunan "Lokal Berjejaring".
Perencanaan tahun 2018 untuk dijalankan tahun 2019. Tema ini melanjutkan capaian sebelumnya, berfokus pada eksplorasi pemberian nilai

tambah produk lokal dan pengembangan wilayah produktif berbasis Teknologi Informasi Komunikasi dengan memperhatikan pelestarian lingkungan. Jejaring kerjasama dengan dunia usaha, lembaga kelitbangan dan kerjasama antar daerah sangat perlu difokuskan pada periode ini.

c. Tahun 2019: tema pembangunan "Jejaring Berdaya Saing"

Perencanaan tahun 2019 untuk dilaksanakan tahun 2020. Fokusnya pada perluasan pasar pemasaran berbasis Teknologi Informasi Komunikasi dengan memperhatikan pelestarian lingkungan. Perlu difokuskan kerjasama asosiasi bisnis, dan event-event nasional/ internasional dapat diselenggarakan di Kabupaten Pati supaya memberi dampak pada aliran dana masuk (*Capital inflow*) dan mitra pasar.

d. Tahun 2020: tema pembangunan "Merata Bersama"

Tahun perencanaan 2020 untuk dilaksanakan tahun 2021 fokus pada pemerataan pembangunan untuk mengatasi kesenjangan antar wilayah atau antar kelompok pendapatan. Setelah setengah perjalanan perencanaan perlu dievaluasi bagian-bagian yang tertinggal untuk diupayakan pemenuhannya atau mempersempit perbedaan yang tertinggal. Optimalisasi pemanfaatan Teknologi Informasi Komunikasi untuk mempersempit kesenjangan antarwilayah dengan memperhatikan pelestarian lingkungan.

e. Tahun 2021 tema "Pasar Dunia"

Perencanaan tahun 2021 untuk dieksekusi tahun 2022 fokus pada perluasan pemasaran internasional atau ekspor. Barang atau jasa keahlian penduduk yang berkualitas, berbasis Teknologi Informasi Komunikasi dengan memperhatikan pelestarian lingkungan.

f. Tahun 2022 dengan tema "Selamat Sejahtera"

Perencanaan tahun 2022 untuk dieksekusi 2023 menjadi penutup akhir masa jabatan kepala daerah, memantapkan capaian yang telah sukses dan menambahkan hal yang harus dikejar atau dipertahankan pada derajat kinerja tertentu. Salah satu fokus periode ini juga persoalan lingkungan hidup yang berdampak pada keamanan dan keselamatan generasi yang akan datang.

Tabel VI.2.
Arah Kebijakan Pembangunan

Tema Pembangunan Kabupaten Pati							
Tema 2017: "Lokal Unggulan" - Pengembangan Layanan Dasar dan Perekonomian wirausaha Berbasis Karakter unggul Budaya Lokal							
Tema 2018: "Lokal Berjejaring" -							
a. Meningkatkan Kualitas Layanan Publik dan Pelayanan dasar (kesehatan, pendidikan, perumahan)							
b. serta Mengembangkan Jejaring Perdagangan, Pariwisata, dan Budaya untuk Meningkatkan Produktivitas Daerah							
c. berbasis Teknologi Informasi Komunikasi dengan Memperhatikan Kelestarian Lingkungan							
Tema 2019: "Jejaring Berdaya Saing" - Pengembangan Daya Saing Daerah Didukung Kemandirian Masyarakat Berbasis Keunggulan Lokal berbasis Teknologi Informasi Komunikasi dengan Memperhatikan Kelestarian Lingkungan							
Tema 2020: "Merata Bersama" - Pemerataan Pembangunan Antarwilayah Menuju Pembangunan yang Inklusif, memenuhi pelayanan dasar (kesehatan, pendidikan, perumahan) dengan menjaga Lingkungan Berkelanjutan							
Tema 2021: "Pasar Dunia" - Kemitraan Dunia Usaha untuk Memperluas Jaringan Pemasaran Produk Lokal berbasis Teknologi Informasi Komunikasi dengan Memperhatikan Kelestarian Lingkungan							
Tema 2022: " Selamat Sejahtera" - Pemantapan Kualitas Pembangunan Kesejahteraan							
Misi	Arah Kebijakan RPJMD Kab. Pati 2017-2022	2017	2018	2019	2020	2021	2022

Misi	Arah Kebijakan RPJMD Kab. Pati 2017-2022	2017	2018	2019	2020	2021	2022
MISI 1	1.1.Pendidikan Karakter masyarakat untuk mengenali & melestarikan warisan budaya, serta bertindak menurut nilai-nilai keunggulannya		√	√	√	√	√
	1.2. Meningkatnya pelestarian warisan karya budaya, adat istiadat, nilai-nilai budaya		√	√	√	√	√
MISI 2.	2.1.Kemitraan Pemerintah, swasta, dan masyarakat untuk pembangunan kesehatan masyarakat	√	√	√	√	√	√
	2.2. Kemitraan Pemerintah, dunia usaha, masyarakat untuk penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas dan inklusif		√	√	√		
	2.3. Kemitraan Pemerintah, dunia usaha, masyarakat untuk pengarusutamaan gender di semua bidang kehidupan		√	√	√		
MISI 3.	3.1. Kemitraan Pemerintah, dunia usaha, masyarakat untuk memperkuat daya saing tenaga kerja serta relevansi pendidikan dan pelatihan keterampilan		√	√	√	√	√
	3.2. Memperluas dan meningkatkan pelayanan dasar	√	√		√		
	3.3. Meningkatkan keberdayaan penyandang masalah kesejahteraan sosial yang menyeluruh pada setiap aspek penghidupan.	√	√	√	√	√	√
MISI 4	4.1. Reformasi Birokrasi untuk pelayanan yang akuntabel dan ASN berintegritas	√	√	√	√	√	√
	4.2.Peningkatan Kemampuan Fiskal dan Kinerja Keuangan Daerah	√	√	√	√	√	√
MISI 5.	5.1.Kemitraan Pemerintah, dunia usaha, masyarakat untuk penambahan penyerapan tenaga kerja dan lapangan usaha		√	√	√		√
MISI 6.	6.1.Kemitraan pemerintah, dunia usaha, masyarakat untuk pengembangan investasi dan inovasi produktivitas sektor pertanian, perdagangan dan industri			√	√	√	√
	6.2.Meningkatkan kondusivitas iklim usaha		√	√	√	√	√
	6.3. Peningkatan produksi dan keadilan distribusi pangan	√	√	√	√	√	√
	6.4. Pembangunan dan penguatan kelembagaan pariwisata		√	√	√	√	√
Misi 7	7.1. Pemenuhan infrastruktur dasar dan penunjang dalam kondisi memadai	√	√	√	√	√	√
MISI 8	8.1.Kemitraan pemerintah daerah dan masyarakat dalam untuk mengurangi kerusakan lingkungan dan risiko bencana		√	√	√	√	√

6.3 Strategi dan Arah Kebijakan Pembangunan Kewilayahan

Berdasarkan Perubahan RPJMD Provinsi Jawa Tengah 2013-2018,

Kabupaten Pati masuk dalam wilayah pengembangan Wanarakuti (Juwana-Jepara-Kudus-Pati) yang meliputi Kabupaten Jepara, Kudus dan Pati. Wilayah ini diarahkan sebagai PKW dan PKL dengan simpul utama berada di kawasan perkotaan Kudus, didukung oleh perkotaan Jepara, Pecangaan, Tayu Pati dan Juwana. Potensi regional yang dimiliki adalah potensi : (i) primer berupa perikanan; (ii) sekunder meliputi furniture, pengolahan tembakau, pengolahan ikan; dan (iii) tersier berupa pariwisata. Khusus untuk Kabupaten Pati, potensi unggulan yang dikembangkan adalah industri tapioka, batik dan kuningan; Minapolitan TPI Bajomulyo I dan Bajomulyo II di Kecamatan Juwana, dengan komoditas unggulan cumi, kakap merah dan pindang; Agropolitan dengan komoditas jeruk pamelon dan kelapa kopyor. Adapun arah pengembangan klaster di Kabupaten Pati meliputi klaster tapioka, pengolahan hasil laut, kerajinan kuningan, konveksi, buah-buahan, budidaya bandeng air tawar, kopi, sutera alam, makanan ringan, batik tulis bakaran, handycraft, dan kapuk. Sementara itu untuk destinasi wisata yang dikembangkan adalah destinasi wisata Waduk Gunungrowo, Kebon Kopi Jolong, Goa Pancur dan Wareh.

Secara khusus, sasaran yang diharapkan dapat dicapai Kabupaten Pati terkait pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, dan TPT tahun 2017-2018 adalah sebagaimana tercantum dalam tabel berikut :

Tabel VI.3
Sasaran Pertumbuhan Ekonomi, Angka Kemiskinan, dan TPT
Kabupaten Pati Tahun 2017-2018

No	Indikator	2017	2018
1	Pertumbuhan Ekonomi	5,50 – 5,90	5,90 – 6,30
2	Angka Kemiskinan	8,98	7,99
3	TPT	7,44	7,27

Sumber: Perubahan RPJMD Jawa Tengah 2013-2018

Memperhatikan potensi dan keunggulan wilayah Wanarakuti yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, serta memperhatikan arah pengembangan wilayah Jawa Tengah ke depan, maka ditetapkan konsep pengembangan wilayah Wanarakuti adalah Pengembangan Wilayah Wanarakuti yang Lestari Berbasis Industri, Pariwisata, dan Agrominapolitan. Potensi industri pengolahan yang berada di Kudus dan Pati dapat memberikan kontribusi terhadap ekonomi wilayah dan memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat, sedangkan pariwisata yang ada di Kudus maupun Jepara, dimana saat ini Jepara sebagai destinasi wisata nasional bahkan akan bertaraf internasional. Agrominapolitan merupakan konsep penggabungan antara potensi perikanan yang ada disepanjang pesisir Wanarakuti terutama di wilayah Pati bagian utara dan pertanian yang diharapkan dapat memberikan kontribusi bahan pokok industri pengolahan, pertanian ini berada di Jepara dan Pati bagian selatan.

Guna mendukung konsep tersebut maka arah kebijakan dan strategi pengembangan wilayah Wanarakuti sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel VI.4
Arah Kebijakan dan Strategi Pengembangan Wilayah Wanarakuti

Konsep Pengembangan	Aspek	Kebijakan	Strategi
Pengembangan Wilayah Wanarakuti yang Berbasis Industri pariwisata dan Agrominapolitan	Ekonomi	Kebijakan yang mengatur koordinasi lintas sektor percepatan pembangunan ekonomi;	Mengembangkan industry pengolahan dengan sistem hulu hilir dengan pengoptimalan

Konsep Pengembangan	Aspek	Kebijakan	Strategi
			<p>potensi lokal (pertanian, perikanan)</p> <p>Memanfaatkan jalur pantura sebagai embrio pertumbuhan wilayah dan kegiatan ekonomi</p> <p>Melengkapi kebutuhan sarana pendukung pariwisata</p>
		<p>Program Pengembangan perekonomian lokal yang fokus pada sektor unggulan;</p>	<p>Mengembangkan sektor UMKM, dan industri pengolahan hasil pertanian, perikanan untuk mendukung sektor pariwisata;</p> <p>Meningkatkan potensi pertanian dan perikanan</p>
		<p>Pengembangan wilayah yang diselenggarakan dengan memperhatikan potensi dan peluang keunggulan sumberdaya di setiap wilayah, serta memperhatikan prinsip pembangunan berkelanjutan dan daya dukung lingkungan</p>	<p>Memeratakan pertumbuhan wilayah dengan mengoptimalkan potensi pariwisata, pertanian, perikanan dan sektor UMKM</p> <p>Meningkatkan pertumbuhan PDRB melalui pengembangan industri pengolahan hasil pertanian, perikanan, UMKM dan pariwisata</p>
	<p>Fisik (Infrastruktur, Konektivitas, Alam)</p>	<p>Program Peningkatan konektivitas, sarana dan prasarana pendukung ekonomi antara wilayah perdesaan dan perkotaan</p>	<p>Merencanakan pembangunan sarana prasarana penunjang kawasan industri pengolahan dan penunjang pariwisata;</p> <p>Membangun sarana dan prasarana dasar di seluruh desa dengan kualitas yang sama dipertanian;</p> <p>Meningkatkan sarana penghubung antara selatan dan utara Kabupaten Pati dengan</p>

Konsep Pengembangan	Aspek	Kebijakan	Strategi
			peningkatan infrastruktur jalan dan sarana transportasi umum;
			Mengurangi dampak banjir dan longsor pada kawasan budidaya
			Meningkatkan sarana dan prasarana pertanian
	Sosial	Program Peningkatan kapasitas SDM dengan cara merumuskan dan mengembangkan kebijakan; pengembangan keahlian dan keterampilan teknis dan peningkatan penerapan manajemen modern.	Mengoptimalkan sumber daya manusia dan tenaga kerja untuk peningkatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat
			Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana pendidikan di seluruh wilayah Wanarakuti
	Lingkungan Hidup	Terwujudnya wilayah Wanarakuti yang ramah lingkungan dan berkelanjutan	Menjaga kondisi dan fungsi kawasan hulu (Muria) dan kawasan Kars (Kendeng, Sukolilo) sebagai kawasan lindung
			Menertibkan pembangunan tidak berijin pada kawasan lindung
			Menjaga kelestarian wilayah pesisir sebagai daerah lindung luapan air laut
			Menertibkan penambangan liar
			Menjaga kelestarian DAS
Tata Kelola	Program peningkatan efisiensi dan efektivitas kinerja melalui tata laksana organisasi yang baik (good governance);	Membentuk badan yang mengatur dan mensinkronkan rencana daerah di wilayah Wanarakuti	

Sumber: Perubahan RPJMD Jawa Tengah Tahun 2013-2018

Strategi dan arah kebijakan pembangunan wilayah Kabupaten Pati memperhatikan arah pengembangan wilayah dalam RPJMD Provinsi Jawa Tengah 2013-2018. Strategi dan arah kebijakan pembangunan kewilayahan Kabupaten Pati merupakan rumusan perencanaan yang komprehensif untuk mencapai apa yang menjadi tujuan dan sasaran RPJMD Kabupaten Pati secara efektif dan efisien. Oleh sebab itu, strategi dan arah kebijakan digunakan sebagai sarana untuk melakukan transformasi, reformasi, dan perbaikan kinerja daerah. Untuk mencapai

perencanaan yang komprehensif maka strategi dan arah kebijakan pembangunan kewilayahan disusun dengan mengagendakan aktivitas pembangunan dengan segala program yang mendukung dan menciptakan layanan kepada masyarakat.

Kawasan strategis kabupaten adalah wilayah yang penataan ruangnya diprioritaskan karena mempunyai pengaruh sangat penting dalam lingkup kabupaten terhadap ekonomi, sosial, budaya, dan/atau lingkungan. Dengan memperhatikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi dan paradigma yang berkembang dalam penataan ruang, wilayah Kabupaten Pati akan dihadapkan pada berbagai kompleksitas persoalan ekonomi, sosial kemasyarakatan, maupun lingkungan yang memerlukan perhatian dan penanganan secara terpadu.

a. Arah Pengembangan Wilayah Kabupaten Pati sesuai SWP

Kabupaten Pati merupakan wilayah Pantai Utara Jawa yang mengalami perkembangan pesat akibat dukungan Jalan Arteri Primer Lintas Pantura. Kegiatan yang akan berkembang di kabupaten seiring dengan peran Jalan Pantura sebagai penghubung kota-kota penting di Pulau Jawa adalah perdagangan-jasa, pusat jasa pemasaran, industri, dan pergudangan. Selain itu di wilayah Kabupaten Pati telah berkembang ekonomi lokal seperti: pertanian, perikanan, industri kecil kuningan, tapioka, dan lain-lain. Potensi lokal dan potensi dukungan akses regional diharapkan akan mendorong terwujudnya hubungan ekonomi produksi dan distribusi yang saling menguntungkan.

Strategi dan arah kebijakan pembangunan kewilayahan Kabupaten Pati adalah terwujudnya **Kabupaten Pati sebagai Bumi Mina Tani**, berbasis keunggulan pertanian dan industri yang berkelanjutan. Secara umum strategi pengembangan kawasan berfungsi lindung adalah pemeliharaan, pemulihan, dan pengkayaan. Cakupan kawasan lindung untuk fungsi perlindungan wilayah bawahnya, perlindungan wilayah setempat, perlindungan wilayah rawan bencana alam, serta kawasan suaka cagar alam dan cagar budaya, harus jelas dalam alokasi dan fungsinya.

Melalui mempertimbangkan potensi sektor unggulan di 10 kecamatan, pengembangan wilayah di Kabupaten Pati selama kurun waktu 2017-2022 akan dilakukan melalui intervensi terhadap 6 bagian wilayah kabupaten yang telah ditetapkan dalam RTRW, yaitu Satuan Wilayah Pembangunan (SWP) I, II, III, IV, V, dan VI sebagai berikut:

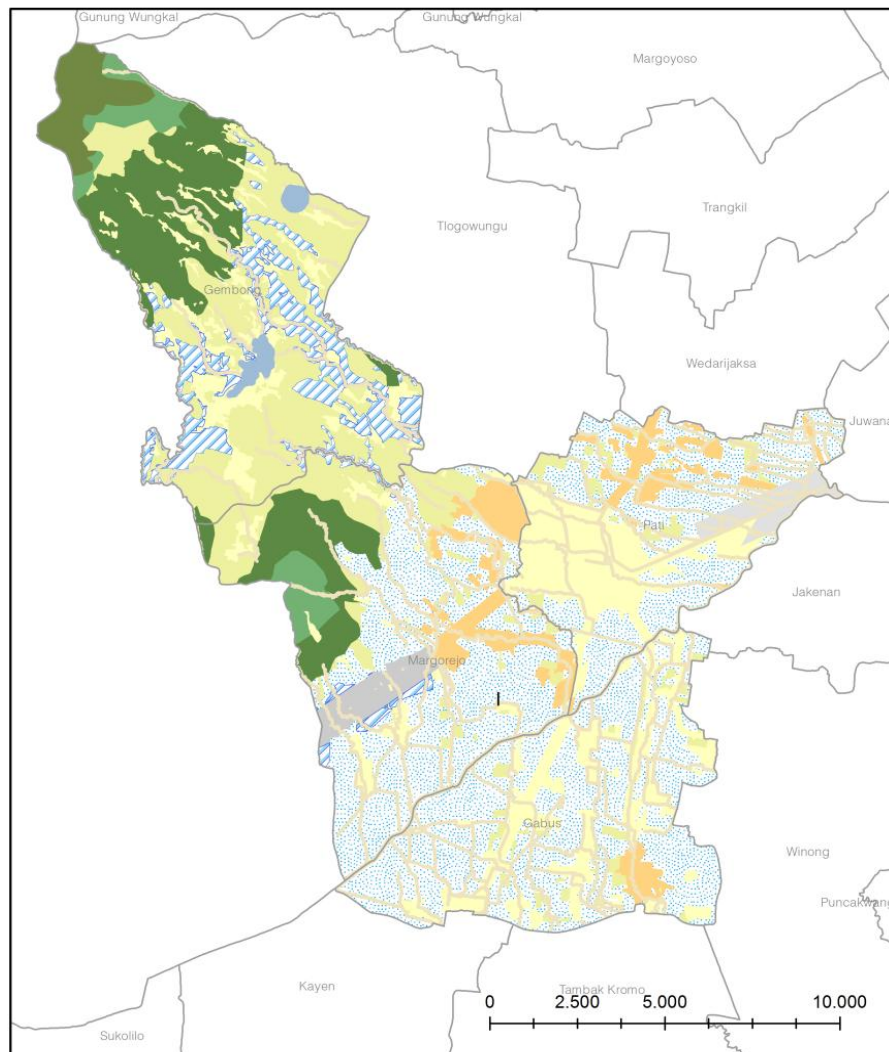
1) SWP Kawasan I

Kawasan SWP I dalam arahan penataan ruang Kabupaten Pati meliputi Kecamatan Pati, Margorejo, Gembong, dan Gabus. Kecamatan Pati telah berkembang pesat karena fungsinya sebagai ibukota Kabupaten Pati. Sedangkan wilayah Kecamatan Gembong dan Kecamatan Gabus merupakan kawasan yang dominasi fungsi kegiatannya adalah pertanian, yang terpengaruh perkembangan wilayah perkotaan Kecamatan Pati. Kawasan SWP I diperuntukkan sebagai kawasan ibukota kabupaten yang memiliki fungsi pokok sebagai kawasan untuk pusat pemerintahan skala kabupaten. Pada wilayah SWP I Kabupaten Pati terdapat perkembangan kawasan perkotaan (*urban*) yang memiliki potensi besar pada sektor listrik, gas dan air bersih, industri pengolahan, keuangan, pengangkutan jasa-jasa dan komunikasi, sedangkan untuk kawasan *hinterland* yang meliputi dua kecamatan lainnya cocok dikembangkan sebagai fungsi-fungsi pertanian (dalam arti luas) sebagai pendukung Kota Pati. Berikut merupakan data penggunaan lahan pada Kawasan SWP I Kabupaten Pati (Tabel VI.7):

Tabel VI.5
Penggunaan Lahan Satuan Wilayah Pembangunan I

Penggunaan Lahan (Ha)	Kecamatan				Total Luas Guna Lahan SWP I (Ha)	Persentase Guna Lahan
	Pati	Margorejo	Gembong	Gabus		
Permukiman Perkotaan	1070,3	594,7	0	112,1	1777,1	7,13
Permukiman Perdesaan	354,1	260,3	876,6	916,0	2407	9,65
Industri	200,3	306,4	0	0	506,7	2,03
Sawah Irigasi	1758,7	2768,2	0	2995,7	7522,6	30,16
Tegalan	180,4	922,8	2564,7	208,3	3876,2	15,54
Sempadan Sungai	963,031	992,5	505,4	1057,6	3518,5	14,11
Hutan Produksi	0	828,9	1516,6	0	2345,5	9,40
Hutan Lindung	0	0	1281,74	0	1281,7	5,14
Hutan Produksi Terbatas	0	258,9	276	0	534,9	2,14
Sawah Tadah Hujan	0	97,3	1072,8	0	1170,1	4,69

Berdasarkan arahan tata ruang dan penggunaan lahan dalam konstelasi RTRW Kabupaten Pati, SWP I Kabupaten Pati yang terdiri dari Kecamatan Pati, Margorejo, Gembong, dan Gabus dapat diketahui didominasi oleh lahan tidak terbangun. Penggunaan lahan tidak terbangun terbesar di SWP I berupa sawah irigasi sebesar 7.522,6 hektar, diikuti dengan guna lahan tegalan sebesar 3.876,2 hektar, dan wilayah yang diperuntukkan sebagai sempadan sungai sebesar 3.518,5 hektar. Meski demikian, terdapat signifikansi peruntukan lahan terbangun (*built-up area*) yang cukup besar pada SWP I ini. Proporsi lahan terbangun terbesar adalah penggunaan permukiman perdesaan dengan luas area sebesar 2.407 hektar. Proporsi lahan terbangun terbesar kedua adalah permukiman perkotaan dengan peruntukan lahan sebesar 1.777,1 hektar. Terdapat pula peruntukan industri dengan luas 506,7 hektar. Selain itu, terdapat lahan tidak terbangun (*nonbuilt-up area*) yang diperuntukkan untuk kegunaan budidaya, seperti hutan produksi seluas 2.345,5 hektar dan sawah tadah hujan sebesar 1.170,1 hektar. Kawasan lindung juga terdapat pada SWP I Kabupaten Pati berupa lahan peruntukan hutan lindung dengan luas area sebesar 1281,7 hektar. Berikut merupakan Peta SWP I Kabupaten Pati (Gambar VI.3):



Sumber: Olah Data RTRW Kab. Pati 2010-2030.

Gambar VI.3
Satuan Wilayah Pembangunan I (SWP I)

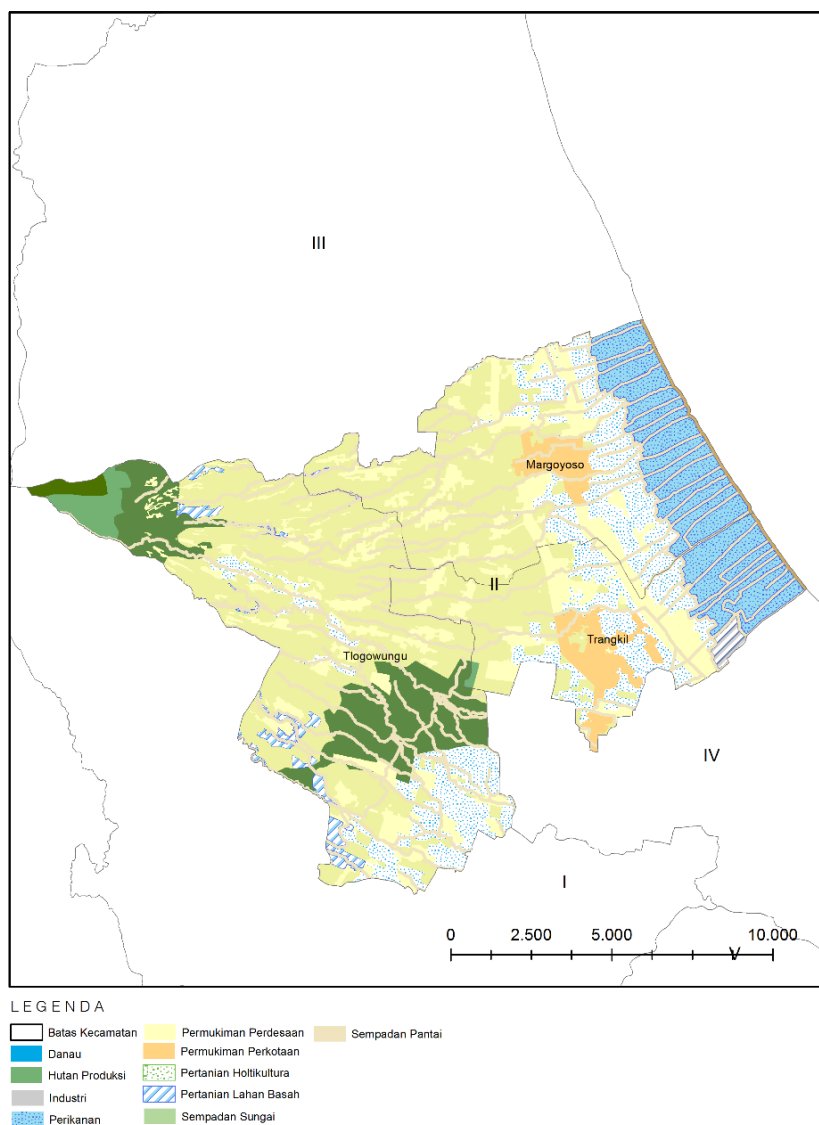
2) SWP Kawasan II

Kawasan SWP II dalam rencana penataan ruang Kabupaten Pati meliputi wilayah administratif Kecamatan Tlogowungu, Trangkil, dan Margoyoso, dengan pusat pelayanan berada di Kecamatan Margoyoso. Secara pengamatan tata ruang, Kawasan SWP II merupakan kawasan yang sangat potensial untuk dikembangkan menjadi pusat pengembangan baru yang strategis diantara segitiga kawasan pertumbuhan cepat di Kabupaten Pati bagian Utara, yaitu Pati, Juwana, dan Tayu, juga dilalui oleh "jalur pengembangan pesisir" utara Jawa Tengah dalam kawasan WANARAKUTI. Berikut merupakan data penggunaan lahan di wilayah ini.

Tabel VI.6
Penggunaan Lahan Satuan Wilayah Pembangunan II

Penggunaan Lahan (Ha)	Kecamatan			Total Luas Guna Lahan SWP II (Ha)	Persentase Guna Lahan
	Tlogowungu	Trangkil	Margoyoso		
Permukiman Perkotaan	0	443,2	257,3	700,5	3,95
Permukiman Perdesaan	982,7	679,7	972,9	2635,3	14,84
Industri	0	0	0	0	0
Sawah Irigasi	905,4	800,3	1030,7	2736,4	15,41
Tegalan	3403,2	915,9	1775	6094,1	34,33
Sempadan Sungai	1462	637,5	1223,3	3322,8	18,72
Hutan Produksi	1454,4	19,4	0	1473,8	8,30
Hutan Lindung	104,8	0	0	104,8	0,59
Hutan Produksi Terbatas	245,2	0	0	245,2	1,38
Sawah Tadah Hujan	255,5	0	2,9	258,4	1,46
Sempadan Pantai	0	29	70,2	99,2	0,56
Penggaraman	0	82,9	0	82,9	0,47

SWP II Kabupaten Pati terdiri dari tiga kecamatan; yakni Kecamatan Tlogowungu, Kecamatan Trangkil, dan Margoyoso. Penggunaan lahan terbesar pada SWP II adalah lahan tidak terbangun yang berupa tegalan seluas 6.094,1 hektar dengan persentase mencapai 34,33%. Penggunaan lahan terbesar kedua dengan persentase 18,72% adalah sempadan sungai sebesar 3.322,8 hektar. Peruntukan lahan terbangun (*built-up area*) sebagai permukiman diarahkan ke permukiman perdesaan seluas 2.635,3 hektar atau 14,84% dari total keseluruhan. Lahan terbangun selanjutnya adalah permukiman perkotaan dengan peruntukan lahan sebesar 700,5 hektar. Permukiman perkotaan merupakan peruntukan lahan terbangun terbesar kedua. Pada SWP II Kabupaten Pati tidak terdapat peruntukan lahan sebagai industri. Sesuai dengan arahan tata ruang dan penggunaan lahan dalam konstelasi RTRW Kabupaten Pati, SWP II Kabupaten Pati terdapat peruntukan lahan yang tidak terbangun (*non-built up area*) untuk kegiatan budidaya. Terdapat sawah irigasi dengan persentase peruntukan lahan cukup besar, yakni 15,41% atau seluas 2.736,4 hektar. Peruntukan kegiatan budidaya lainnya adalah hutan produksi sebesar 1.473,8 hektar dengan persentase 8,3%. Di samping itu, pada SWP II Kabupaten Pati juga terdapat penggunaan lahan yang diperuntukkan sebagai area Penggaraman dengan luas sebesar 82,9 hektar atau 0,47% dari total keseluruhan peruntukan lahan. Berdasarkan keadaan eksistingnya, SWP II memiliki banyak potensi terutama pada sektor pertanian, perkebunan, perdagangan, dan industri. Berikut merupakan rencana pengembangan SWP II Kabupaten Pati dalam konteks keruangan:



Sumber: Olah Data RTRW Kab. Pati 2010-2030.

Gambar VI.4
Satuan Wilayah Pembangunan II (SWP II)

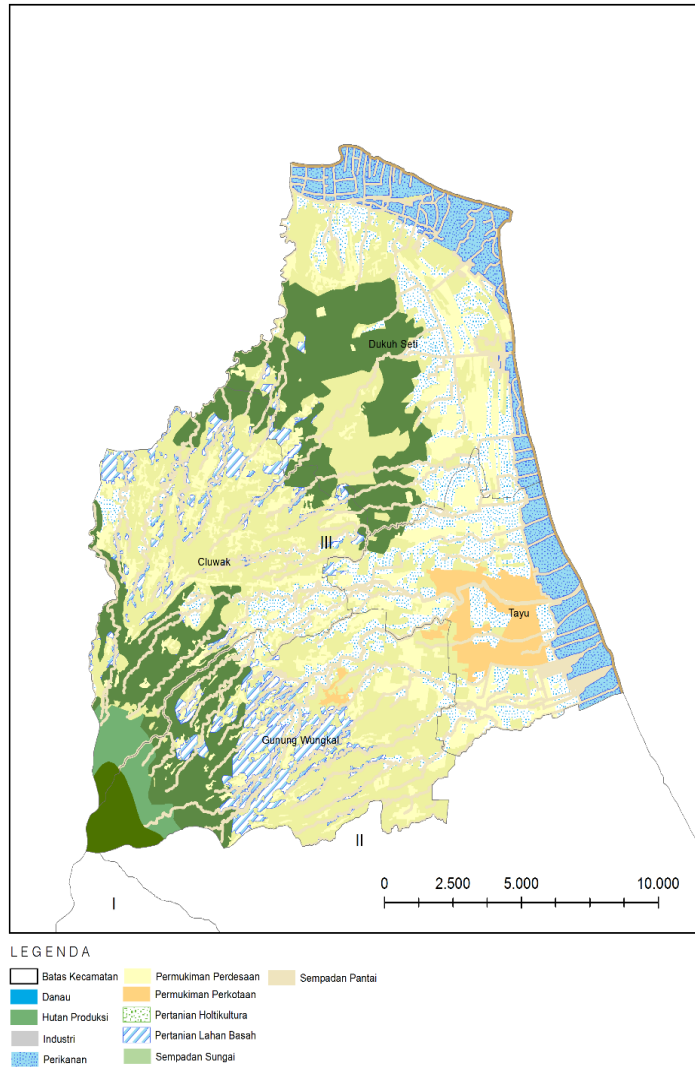
3) SWP Kawasan III

Wilayah Kawasan SWP III Kabupaten Pati meliputi empat kecamatan; Cluwak, Dukuhseti, Gunungwungkal, dan Tayu. Kawasan SWP III adalah kawasan kombinasi antara kawasan pesisir dan kawasan pegunungan Muria dengan karakteristik alam yang berbeda dan membutuhkan pendekatan pembangunan yang terpadu antara kawasan pegunungan, daratan, dan pesisir. Seperti halnya SWP II, kawasan ini juga merupakan kawasan pertumbuhan cepat yang disebabkan karena dilalui “jalur pengembangan pesisir” utara Jawa Tengah dalam kawasan WANARAKUTI. Poros utama perkembangannya adalah kegiatan perkotaan di Kota Tayu, kegiatan perikanan di pesisir Kecamatan Dukuhseti, dan pertanian di Kecamatan Gunungwungkal dan Cluwak. Berikut merupakan tabel penggunaan lahan di SWP III Kabupaten Pati.

Tabel VI.7
Penggunaan Lahan Satuan Wilayah Pembangunan III

Penggunaan Lahan (Ha)	Kecamatan				Total Luas Guna Lahan SWP III (Ha)	Persentase Guna Lahan
	Cluwak	Dukuh Seti	Gunungwungkal	Tayu		
Permukiman Perkotaan	0	0	74,2	773,7	847,9	3,07
Permukiman Perdesaan	945,4	989,3	709,6	586,8	3231,1	11,68
Industri	0	0	0	0	0	0,00
Sawah Irigasi	447,7	1260,7	418,2	1376,4	3503	12,67
Tegalan	2481,2	2004,1	2171,8	577,6	7234,7	26,16
Sempadan Sungai	1268,9	1374,4	1233,5	1017,8	4894,6	17,70
Hutan Produksi	1331,3	2357,1	948,5	60	4696,9	16,99
Hutan Lindung	68,4	0	384,79	0	453,19	1,64
Hutan Produksi Terbatas	268,5	0	243	0	511,5	1,85
Sawah Tadah Hujan	518,9	82,5	866,1	17,8	1485,3	5,37
Sempadan Pantai	0	0	0	75,7	75,7	0,27
Penggaraman	0	0	0	0	0	0,00
Tambak	0	0	0	719	719	2,60

Dominasi penggunaan lahan pada SWP III Kabupaten Pati adalah lahan tidak terbangun (*nonbuilt-up area*). Pada SWP III Kabupaten Pati yang terdiri dari Kecamatan Cluwak, Kecamatan Dukuhseti, Kecamatan Gunungwungkal, dan Kecamatan Tayu, penggunaan lahan terbesar diperuntukkan sebagai tegalan dengan luas 7.234,7 hektar yakni 26,16% dari penggunaan lahan seluruhnya. Penggunaan lahan terbesar selanjutnya adalah sempadan sungai seluas 4.894,6 hektar dan hutan produksi seluas 4.696,9 hektar. Selain itu, untuk kegiatan budidaya pada SWP III Kabupaten Pati juga terdapat penggunaan lahan sebagai sawah tadah hujan seluas 1.485,3 hektar serta tambak dengan luas area 719 hektar. Adapun penggunaan lahan yang diperuntukkan sebagai lahan terbangun (*built-up area*) terdapat dua jenis, yakni permukiman perdesaan dan permukiman perkotaan. Tidak ada penggunaan lahan sebagai peruntukan industri pada SWP III Kabupaten Pati. Seluas 3.231,1 hektar penggunaan lahan diperuntukkan sebagai permukiman perdesaan, sedangkan penggunaan lahan untuk permukiman perkotaan seluas 847,9 hektar. Berdasarkan kondisi eksistingnya, Kawasan SWP III memiliki potensi pengembangan perdagangan dan jasa, pertanian, perikanan, transportasi dan agro-industri. Berikut merupakan rencana pengembangan SWP III Kabupaten Pati dalam konteks keruangan



Sumber: Olah Data RTRW Kab. Pati 2010-2030.

Gambar VI.5
Satuan Wilayah Pembangunan III (SWP III)

4) SWP Kawasan IV

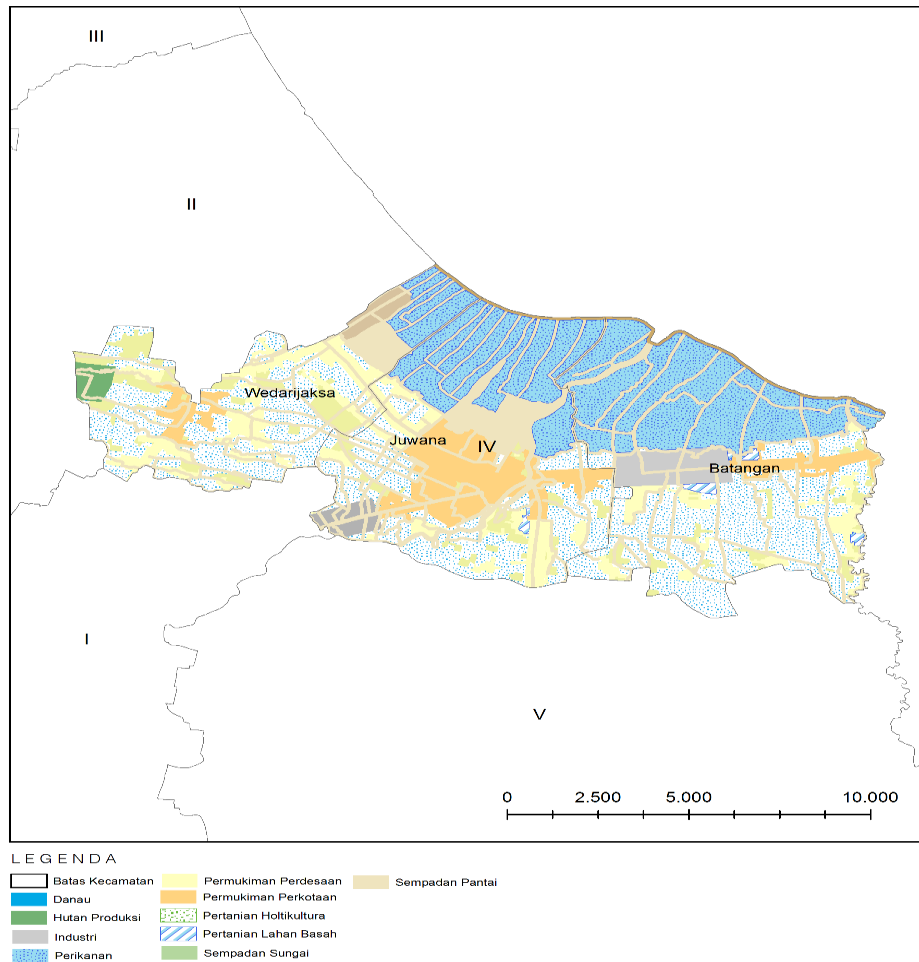
Wilayah Kawasan SWP IV dalam rencana tata ruang Kabupaten Pati meliputi tiga kecamatan, yaitu Kecamatan Wedarijaksa, Juwana, dan Kecamatan Batangan. Kawasan SWP IV merupakan kawasan pertumbuhan cepat, karena selain letaknya yang strategis dilalui jalur arteri primer (jalan pantura), kawasan ini juga dilalui dan “jalur pengembangan pesisir” Utara Jawa Tengah dalam kawasan WANARAKUTI. Sektor perekonomian yang berkembang di kawasan ini merupakan sektor perekonomian andalan di Kabupaten Pati yaitu perikanan laut dan industri. Berikut merupakan tabel penggunaan lahan di Kawasan SWP IV Kabupaten Pati :

Tabel VI.8
Penggunaan Lahan Satuan Wilayah Pembangunan IV

Penggunaan Lahan (Ha)	Kecamatan			Total Luas Guna Lahan SWP IV (Ha)	Persentase Guna Lahan
	Wedarijaksa	Juwana	Batangan		
Permukiman Perkotaan	167,2	842,9	220,9	1231	4,20

Penggunaan Lahan (Ha)	Kecamatan			Total Luas Guna Lahan SWP IV (Ha)	Persentase Guna Lahan
	Wedarijaksa	Juwana	Batangan		
Permukiman Perdesaan	575,5	410,7	329,3	1315,5	4,49
Industri	0	101,8	317,8	419,6	1,43
Sawah Irigasi	14544,6	1247,6	2019	17811,2	60,74
Tegalan	408	189,6	210	807,6	2,75
Sempadan Sungai	983,1	1716,6	1077,4	3777,1	12,88
Hutan Produksi	92,9	0	0	92,9	0,32
Hutan Lindung	0	0	0	0	0,00
Hutan Produksi Terbatas	0	0	0	0	0,00
Sawah Tadah Hujan	0	16,5	55,7	72,2	0,25
Sempadan Pantai	17,7	35,7	96,2	149,6	0,51
Penggaraman	106,5	0	0	106,5	0,36
Tambak	279	1258,2	2003,1	3540,3	12,07

Berdasarkan arahan tata ruang dan penggunaan lahan dalam konstelasi RTRW Kabupaten Pati, SWP IV Kabupaten Pati yang terdiri dari Kecamatan Wedarijaksa, Juwana, dan Batangan dapat diketahui bahwa penggunaan lahan didominasi oleh lahan tidak terbangun. Lebih dari setengah penggunaan lahan merupakan sawah irigasi sebesar 17811,2 hektar atau 60,74% dari keseluruhan penggunaan lahan di SWP IV Kabupaten Pati. Penggunaan lahan terbesar selanjutnya diperuntukkan sebagai sempadan sungai dengan luas 3777,1 hektar atau 12,88 % diikuti dengan guna lahan tambak sebesar 3.540,3 hektar atau 12,07 %. Proporsi lahan terbangun (*built-up area*) tidak cukup besar pada SWP IV Kabupaten Pati ini. Penggunaan lahan sebagai permukiman perdesaan sebesar 1.315,5 hektar, adapun permukiman perkotaan sebesar 1231 hektar atau 4,2 %. Terdapat pula peruntukan industri dengan luas 419,6 hektar. Selain itu, terdapat lahan tidak terbangun (*non-built up area*) berupa sempadan pantai seluas 149, hektar. Guna lahan tidak terbangun juga ada yang diperuntukkan untuk kegunaan budidaya, seperti hutan produksi seluas 92,9 hektar dan sawah tadah hujan sebesar 72,2 hektar. Pada SWP IV Kabupaten Pati tidak terdapat peruntukan lahan sebagai hutan produksi terbatas dan hutan lindung. Berdasarkan kondisi eksistingnya, kawasan SWP IV memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi kawasan dengan fungsi utama perdagangan, transportasi laut (pelabuhan), perikanan, industri, dan pertanian. Berikut merupakan rencana pengembangan SWP IV Kabupaten Pati dalam konteks keruangan



Sumber: Olah Data RTRW Kab. Pati 2010-2030.

Gambar VI.6
Satuan Wilayah Pembangunan IV (SWP IV)

5) SWP Kawasan V

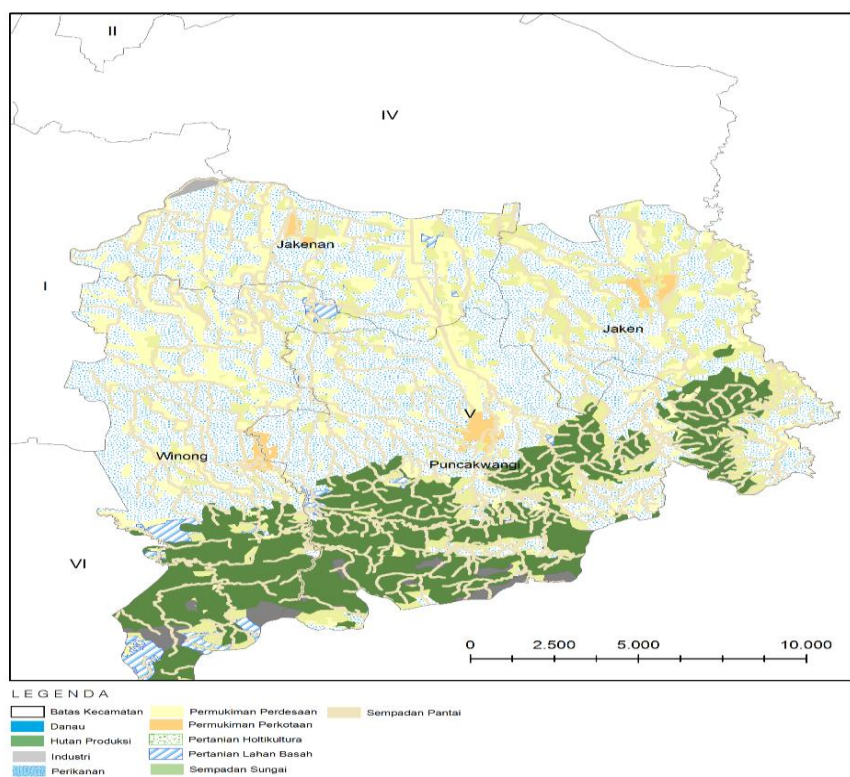
Wilayah Kawasan SWP V dalam arahan tata ruang Kabupaten Pati meliputi wilayah administratif Kecamatan Puncakwangi, Winong, Jaken, dan Jakenan. Pusat pelayanannya berada pada Kecamatan Jakenan. Kawasan SWP V merupakan kawasan yang diharapkan mampu menjadi pusat perkembangan baru di kawasan pegunungan Kendeng bagian Tenggara dan Selatan. Dengan masuknya Kota Jakenan diantara kelima kota yang diharapkan mampu menjadi motor pembangunan di Kabupaten Pati dengan konsep JAKATINATA (Jakenan, Kayen, Pati, Juwana, dan Tayu). Berikut merupakan tabel penggunaan lahan di wilayah Kawasan SWP V:

Tabel VI.9
Penggunaan Lahan Satuan Wilayah Pembangunan V

Penggunaan Lahan (Ha)	Kecamatan				Total Luas Guna Lahan SWP V (Ha)	Persentase Guna Lahan
	Puncak wangi	Winong	Jaken	Jakenan		
Permukiman Perkotaan	138,9	32,5	86	30,4	287,8	0,85
Permukiman Perdesaan	740,8	1151,8	676,3	993,1	3562	10,46
Industri	0	0	0	48	48	0,14
Sawah Irigasi	4127,1	3566,4	3171,6	2875,8	13740,9	40,35

Tegalan	831,6	544	1245,4	551,9	3172,9	9,32
Sempadan Sungai	2871,3	1812,7	1102,5	850,2	6636,7	19,49
Hutan Produksi	3396	1845,1	367	0	5608,1	16,47
Hutan Lindung	0	0	0	0	0	0,00
Hutan Produksi Terbatas	0	0	0	0	0	0,00
Sawah Tadah Hujan	47,1	489,6	26,5	27,8	591	1,74
Sempadan Pantai	0	0	0	0	0	0,00
Penggaraman	0	0	0	0	0	0,00
Karst Budidaya	205,6	201,7	0	0	407,3	1,20
Sempadan Danau	0	2,8	0	0	2,8	0,01

SWP V Kabupaten Pati terdiri dari empat kecamatan; yakni Kecamatan Puncakwangi, Winong, Jaken, dan Jakenan. Penggunaan lahan pada SWP V Kabupaten Pati cukup bervariasi. Penggunaan lahan terbesar pada SWP V Kabupaten Pati adalah lahan tidak terbangun berupa sawah irigasi seluas 13740,9 hektar dengan persentase mencapai 40,35%. Penggunaan lahan terbesar kedua diperuntukkan sebagai wilayah sempadan sungai seluas 6.636,7 hektar (19,49%), selanjutnya dengan persentase 16,47% adalah peruntukan lahan sebagai hutan produksi dengan luas 5.608,1 hektar. Peruntukan lahan terbangun (*built-up area*) pada SWP V Kabupaten Pati ini juga cukup besar. Penggunaan lahan yang diperuntukkan sebagai permukiman perdesaan seluas 3.562 hektar atau 10,46% dari total keseluruhan. Lahan terbangun selanjutnya adalah permukiman perkotaan dengan peruntukan lahan sebesar 287,8 hektar (0,85 %) serta terdapat peruntukan industri dengan luas area 48 hektar (0,14 %). Selain itu, SWP V Kabupaten Pati juga terdapat peruntukan lahan yang tidak terbangun (*non-built up area*) sebagai karst budidaya dengan luas area 407,3 hektar (1,20 %) dan sempadan danau dengan luasan area 2,8 hektar. Tidak terdapat penggunaan lahan yang diperuntukkan sebagai hutan lindung dan hutan produksi terbatas pada SWP V Kabupaten Pati. Berdasarkan kondisi eksistingnya, wilayah ini dapat dikembangkan dengan konsep pengembangan kota kecil yang masih mengandalkan sektor agraris yang berorientasi pada pertanian untuk bahan baku industri (industri pertanian/agroindustri). Potensi yang bisa dikembangkan pada kawasan ini adalah pada sektor pertambangan dan galian; pertanian lahan basah dan kering.



Sumber: Olah Data RTRW Kab. Pati 2010-2030.

Gambar VI.7
Satuan Wilayah Pembangunan V (SWP V)

6) SWP Kawasan VI

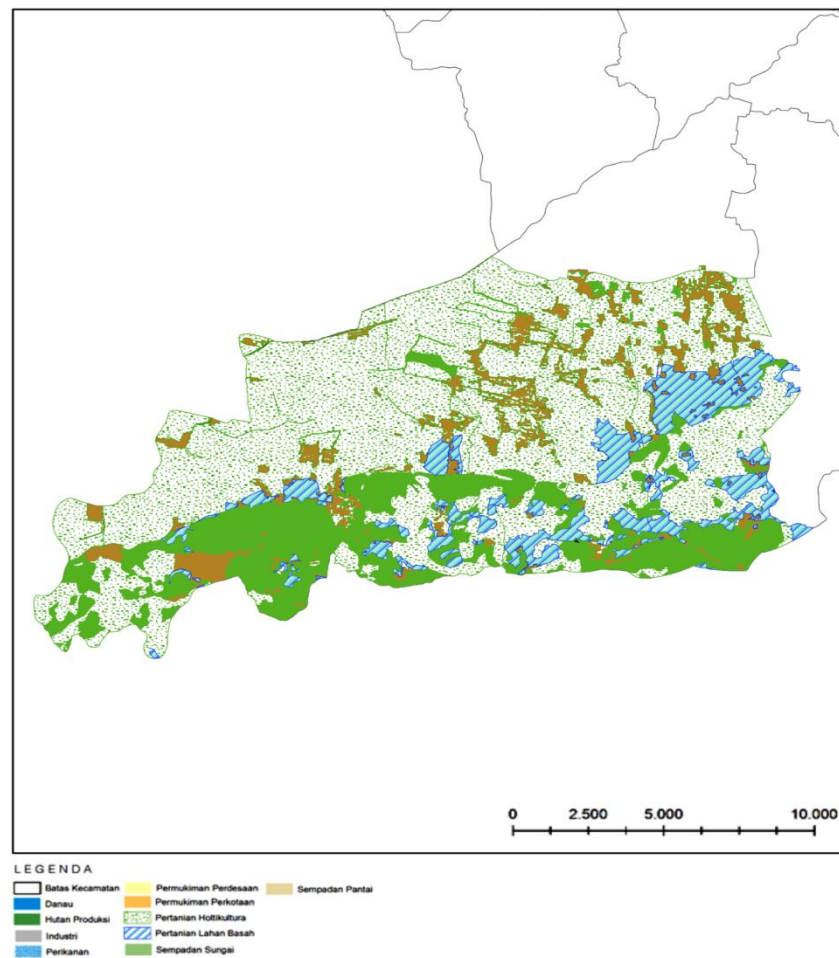
Kawasan SWP VI dalam arahan tata ruang Kabupaten Pati meliputi Kecamatan Tambakromo, Kayen, dan Sukolilo. Pusat pelayanannya diarahkan pada Kecamatan Kayen. Kawasan SWP VI merupakan bagian dari kawasan pegunungan Kendeng di kabupaten Pati bagian Selatan. Dengan karakteristik alamnya yang berupa pegunungan kapur dan kawasan yang berkembang secara linier di sepanjang jalan propinsi yang menghubungkan Kabupaten Pati dengan Kabupaten Grobogan yang merupakan jalur pengembangan kawasan selatan Pati. Ciri utama pada SWP VI adalah terbentuknya kota-kota kecil pada simpul-simpul yang dilalui jalan propinsi tersebut. Berikut merupakan tabel penggunaan lahan di Kawasan SWP VI Kabupaten Pati:

Tabel VI.10
Penggunaan Lahan Satuan Wilayah Pembangunan VI

Penggunaan Lahan (Ha)	Kecamatan			Total Luas Guna Lahan SWP VI (Ha)	Persentase Guna Lahan
	Tambak Kromo	Kayen	Sukolilo		
Permukiman Perkotaan	15	216,3	87,4	318,7	0,91
Permukiman Perdesaan	731,8	703	793,9	2228,7	6,36
Industri	0	0	117,1	117,1	0,33
Sawah Irigasi	2082,7	4338	6146,8	12567,5	35,89
Tegalan	1091,9	536,9	1294,4	2923,2	8,35
Sempadan Sungai	1200,9	1528,9	1303,1	4032,9	11,52
Hutan Produksi	2002,9	1053,9	2715,8	5772,6	16,48
Hutan Lindung	0	0	0	0	0,00

Penggunaan Lahan (Ha)	Kecamatan			Total Luas Guna Lahan SWP VI (Ha)	Persentase Guna Lahan
	Tambak Kromo	Kayen	Sukolilo		
Hutan Produksi Terbatas	65,1	394,2	66,3	131,4	0,38
Sawah Tadah Hujan	902,7	360,9	371,2	1634,8	4,67
Sempadan Pantai	0	0	0	0	0,00
Penggaraman	0	0	0	0	0,00
Karst Budidaya	480	534,3	2635	3649,3	10,42
Karst Lindung	10	343,5	1275,4	1628,9	4,65
Sempadan Danau	4,8	8,5	0	13,3	0,04

Penggunaan lahan pada SWP VI Kabupaten Pati lebih bervariasi dibandingkan dengan SWP lainnya seta didominasi oleh lahan tidak terbangun (*nonbuilt up area*). Pada SWP VI Kabupaten Pati yang terdiri atas Kecamatan Tambakromo, Kecamatan Kayen, dan Kecamatan Sukolilo penggunaan lahan terbesar diperuntukkan sebagai sawah irigasi dengan luas 1.2567,5 hektar atau 35,89% dari penggunaan lahan seluruhnya. Penggunaan lahan terbesar selanjutnya adalah hutan produksi seluas 5772,6 hektar (16,48%) dan sempadan sungai seluas 4.032,9 hektar (11,52%). Selain itu, seluas 3.649,3 hektar dari lahan SWP VI Kabupaten Pati diperuntukkan sebagai karst budidaya serta 1.628,9 hektar merupakan area karst lindung. Selain itu, penggunaan lahan juga diperuntukkan sebagai wilayah sempadan danau dengan luas 13,3 hektar. Guna lahan untuk kegiatan budidaya pada SWP VI Kabupaten Pati terdapat tegalan dengan luas 2923,2 hektar dan sawah tadah hujan seluas 1.634,8 hektar. Adapun penggunaan lahan yang diperuntukkan sebagai lahan terbangun (*built-up area*) terdapat tiga jenis, yakni permukiman perdesaan, permukiman perkotaan, dan industri. Seluas 2228,7 hektar penggunaan lahan diperuntukkan sebagai permukiman perdesaan, sedangkan penggunaan lahan untuk permukiman perkotaan seluas 318,7 hektar. Berdasarkan kondisi eksistingnya, SWP VI memiliki potensi yang sangat potensial untuk dikembangkan terutama pada sektor pertanian, perdagangan; pengangkutan, pertambangan, dan industri.



Sumber: Olah Data RTRW Kab. Pati 2010-2030.

Gambar VI.8
Satuan Wilayah Pembangunan VI (SWP VI)

b. Arah Kebijakan Wilayah Kabupaten Pati sesuai SWP

Strategi dan arah kebijakan merupakan rumusan perencanaan yang komprehensif untuk mencapai tujuan dan sasaran RPJMD Kabupaten Pati dengan efektif dan efisien. Oleh karena itu, strategi dan arah kebijakan digunakan sebagai sarana untuk melakukan transformasi, reformasi, dan perbaikan kinerja daerah. Perencanaan yang komprehensif disusun dengan mengagendakan aktivitas pembangunan dengan segala program yang mendukung dan menciptakan layanan kepada masyarakat. Salah satu poin penting dalam aktivitas tersebut adalah upaya memperbaiki kinerja dan kapasitas birokrasi, sistem manajemen, dan pemanfaatan teknologi informasi sehingga pembangunan daerah yang merata ke seluruh masyarakat dapat terwujud.

1) Potensi dan Keunggulan Wilayah

Keadaan topografi wilayah Kabupaten Pati sebagian besar merupakan dataran rendah sehingga potensial menjadi daerah pertanian. Dominasi penggunaan lahan paling besar Kabupaten Pati adalah sawah tadah hujan, 22.163 Ha (38% dari total luas Kabupaten Pati). Potensi lain di Kabupaten Pati adalah adanya tanah kapur. Keberadaan tanah kapur berpotensi digunakan sebagai bahan baku pembuatan semen. Terdapat rencana pengembangan prasarana jalan provinsi (jalan kolektor primer) yang menghubungkan wilayah daerah dengan Kawasan Perkotaan Jepara,

Kawasan Perkotaan Kudus, dan Kawasan Perkotaan Purwodadi. Selain jaringan jalan, terdapat pengembangan sistem perkeretaapian. Sistem kereta api antarkota tersebut menghubungkan Semarang-Demak-Kudus-Pati-Rembang.

SWP Kawasan I terdiri dari empat kecamatan, yakni Kecamatan Pati, Margorejo, Gembong, dan Gabus. Pusat pengembangan SWP Kawasan I adalah Kawasan Perkotaan Pati.

SWP Kawasan II meliputi tiga kecamatan, yakni Kecamatan Tlogowungu, Trangkil, serta Margoyoso. Ibukota Kecamatan Trangkil merupakan pusat pengembangan SWP Kawasan II.

Terdapat empat kecamatan yang termasuk dalam SWP Kawasan III. Keempat kecamatan tersebut adalah Kecamatan Cluwak, Dukuhseti, Gunungwungkal, dan Tayu. Sesuai RTRW Kabupaten Pati, maka Kawasan Perkotaan Tayu merupakan pusat pengembangan yang direncanakan pada SWP Kawasan III.

SWP Kawasan IV terdiri dari tiga kecamatan, yakni Kecamatan Wedarijaksa, Juwana, dan Batangan. Pusat pengembangan SWP Kawasan IV ini terletak pada Kawasan Perkotaan Juwana. Di Kecamatan Juwana direncanakan pengembangan pelabuhan niaga sebagai pendukung kegiatan industri, perdagangan dan jasa. Pelabuhan khusus juga dikembangkan untuk mendukung kegiatan industri di Kecamatan Batangan.

SWP Kawasan V meliputi empat kecamatan, yakni Kecamatan Pucakwangi, Winong, Jaken, serta Jakenan. Ibukota Kecamatan Jakenan merupakan pusat pengembangan SWP Kawasan V.

Terdapat tiga kecamatan yang termasuk dalam SWP Kawasan VI. Ketiga kecamatan tersebut adalah Kecamatan Tambakromo, Kayen, dan Sukolilo. Sesuai RTRW Kabupaten Pati, maka Kawasan Perkotaan Kayen merupakan pusat pengembangan yang direncanakan pada SWP Kawasan VI.

2) Tujuan dan Sasaran

Tujuan dan sasaran pengembangan disusun dengan mempertimbangkan potensi yang ada pada wilayah. Komoditas andalan Kabupaten Pati adalah pertanian, perikanan, dan jasa pemasaran. Mengacu pada RTRW Kabupaten Pati, tujuan dari penataan ruang wilayah Kabupaten Pati adalah terwujudnya Kabupaten Pati sebagai Bumi Mina Tani. Basis tujuan tersebut yaitu keunggulan pertanian serta industri yang berkelanjutan. Dalam rangka mewujudkan tujuan tersebut, maka sasaran yang ditetapkan untuk seluruh wilayah Kabupaten Pati adalah: a) meningkatnya integrasi hubungan kota-desa (*urban-hinterland*); b) meningkatnya prasarana wilayah yang mendorong ekonomi lokal; c) menguatnya sistem pertanian pada kawasan agropolitan; d) optimalnya komoditas perikanan dalam pengembangan kawasan pesisir; e) menguatnya industri berbasis potensi lokal berupa pertanian (agroindustri) dan perikanan; serta f) terwujudnya pusat pelayanan baru JAKATINATA.

3) Strategi dan Arah Kebijakan

a. SWP Kawasan I

Tabel VI.11
Keterkaitan Tujuan, Sasaran, Strategi, dan
Arah Kebijakan SWP I

Tujuan SWP I	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
Pengembangan SWP I sebagai wilayah dengan fungsi; Pemerintahan Kabupaten, Perdagangan dan Jasa, Industri Pengolahan, AgroIndustri, Transportasi, dan Pertanian	Meningkatnya integrasi desa-kota (<i>urban-hinterland</i>) di wilayah SWP I	Peningkatan infrastruktur pendukung integrasi produksi-distribusi wilayah <i>urban</i> dan <i>hinterland</i>	Meningkatnya infrastruktur pendukung integrasi produksi-distribusi wilayah <i>urban</i> dan <i>hinterland</i>
		Peningkatan jaringan pemasaran non-fisik wilayah produksi di <i>hinterland</i> dengan pusat perkotaan SWP I	Meningkatnya jaringan pemasaran non-fisik wilayah produksi di <i>hinterland</i> dengan pusat perkotaan SWP I
	Menguatnya sistem agropolitan (agro-industri) wilayah SWP I	Peningkatan produksi pertanian pada wilayah <i>hinterland</i> SWP I (Kecamatan Gembong)	Meningkatnya produksi pertanian pada wilayah <i>hinterland</i> SWP I (Kecamatan Gembong)
		Peningkatan infrastruktur pendukung (proses olahan dan penyimpanan) pada wilayah Kecamatan Gembong	Meningkatnya infrastruktur pendukung (proses olahan dan penyimpanan) pada wilayah Kecamatan Gembong
	Meningkatnya kualitas dan kuantitas sarana perhubungan (transportasi)	Peningkatan kualitas dan kuantitas jalan arteri penghubung internal wilayah SWP I	Meningkatnya kualitas dan kuantitas jalan arteri penghubung internal wilayah SWP I
		Peningkatan ketersediaan jalan bebas hambatan penghubung Kabupaten Pati dan kabupaten lainnya di Pulau Jawa	Meningkatnya ketersediaan jalan bebas hambatan penghubung Kabupaten Pati dan kabupaten lainnya di Pulau Jawa
	Meningkatnya integrasi kawasan strategis antar wilayah SWP	Peningkatan ketersediaan infrastruktur transportasi dan pengangkutan pendukung pengembangan wilayah pesisir	Meningkatnya ketersediaan infrastruktur transportasi dan pengangkutan pendukung pengembangan wilayah pesisir
	Meningkatnya pengembangan industri manufaktur pada SWP I	Peningkatan kuantitas industri besar pada Kecamatan Pati yang holistik dan berwawasan lingkungan	Meningkatnya kuantitas industri besar pada Kecamatan Pati yang holistik dan berwawasan lingkungan

b. SWP Kawasan II

Tabel. VI.12
Keterkaitan Tujuan, Sasaran, Strategi, dan
Arah Kebijakan SWP II

Tujuan SWP II	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	
Pengembangan SWP II sebagai wilayah dengan fungsi; Pertanian, perkebunan, perdagangan, dan agro industri.	Meningkatnya integrasi desa-kota (<i>urban-hinterland</i>) di wilayah SWP II	Peningkatan infrastruktur pendukung integrasi produksi-distribusi wilayah <i>urban</i> dan <i>hinterland</i>	Meningkatnya infrastruktur pendukung integrasi produksi-distribusi wilayah <i>urban</i> dan <i>hinterland</i>	
		Peningkatan jaringan pemasaran non-fisik wilayah produksi di <i>hinterland</i> dengan pusat perkotaan SWP II	Meningkatnya jaringan pemasaran non-fisik wilayah produksi di <i>hinterland</i> dengan pusat perkotaan SWP II	
	Menguatnya sistem agropolitan (agro-industri) wilayah SWP II	Peningkatan produksi pertanian pada wilayah <i>hinterland</i> SWP II	Meningkatnya produksi pertanian pada wilayah <i>hinterland</i> SWP II	
		Peningkatan infrastruktur pendukung (proses olahan dan penyimpanan) serta infrastruktur antar wilayah agro-industri	Meningkatnya infrastruktur pendukung (proses olahan dan penyimpanan) serta infrastruktur antar wilayah agro-industri	
	Meningkatnya kualitas dan kuantitas sarana perhubungan (transportasi)	Meningkatnya kualitas dan kuantitas sarana perhubungan (transportasi)	Peningkatan kualitas dan kuantitas jalan arteri penghubung internal wilayah SWP II	Meningkatnya kualitas dan kuantitas jalan arteri penghubung internal wilayah SWP II
			Peningkatan fungsi sub-terminal wilayah	Meningkatnya fungsi sub-terminal wilayah

c. SWP Kawasan III

Tabel. VI.13
Keterkaitan Tujuan, Sasaran, Strategi, dan
Arah Kebijakan SWP III

Tujuan SWP III	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
Pengembangan SWP III sebagai wilayah dengan fungsi; Perdagangan dan Jasa, Perikanan, Agro Industri, Transportasi, dan Pertanian	Meningkatnya integrasi desa-kota (<i>urban-hinterland</i>) di wilayah SWP III	Peningkatan infrastruktur pendukung integrasi produksi-distribusi wilayah <i>urban</i> dan <i>hinterland</i>	Meningkatnya infrastruktur pendukung integrasi produksi-distribusi wilayah <i>urban</i> dan <i>hinterland</i>
		Peningkatan jaringan pemasaran non-fisik wilayah produksi di <i>hinterland</i> dengan pusat perkotaan SWP III	Meningkatnya jaringan pemasaran non-fisik wilayah produksi di <i>hinterland</i> dengan pusat perkotaan SWP III
	Menguatnya sistem agropolitan (agro-industri) wilayah SWP III	Menguatnya sistem agropolitan (agro-industri) wilayah SWP III	Peningkatan produksi pertanian pada wilayah <i>hinterland</i> SWP III (Kecamatan Gunungwungkal dan Cluwak)
Peningkatan infrastruktur pendukung (proses			Meningkatnya infrastruktur pendukung (proses olahan dan

Tujuan SWP III	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
	Meningkatnya kualitas dan kuantitas sarana perhubungan (transportasi)	olahan dan penyimpanan)	penyimpanan)
		Peningkatan kualitas dan kuantitas jalan arteri penghubung internal wilayah SWP III	Meningkatnya kualitas dan kuantitas jalan arteri penghubung internal wilayah SWP III
	Peningkatan ketersediaan jalan bebas hambatan penghubung Kabupaten Pati dan kabupaten lainnya di Pulau Jawa	Meningkatnya ketersediaan jalan bebas hambatan penghubung Kabupaten Pati dan kabupaten lainnya di Pulau Jawa	
Meningkatnya integrasi kawasan strategis antar wilayah SWP	Peningkatan integrasi infrastruktur transportasi dan pengangkutan pendukung pengembangan wilayah pesisir di Kecamatan Dukuhseti ke wilayah penunjangnya	Meningkatnya ketersediaan infrastruktur transportasi dan pengangkutan pendukung pengembangan wilayah pesisir di Kecamatan Dukuhseti ke wilayah penunjangnya.	

d. SWP Kawasan IV

Tabel. VI.14
Keterkaitan Tujuan, Sasaran, Strategi, dan
Arah Kebijakan SWP IV

Tujuan SWP IV	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
Pengembangan wilayah dengan fungsi; Pemerintahan Kabupaten, Perdagangan & Jasa, Industri Pengolahan, Agro Industri, Transportasi Laut, dan Pertanian	Meningkatnya integrasi desa-kota (<i>urban-hinterland</i>) di wilayah SWP IV	Peningkatan infrastruktur pendukung integrasi produksi-distribusi wilayah <i>urban</i> dan <i>hinterland</i>	Meningkatnya infrastruktur pendukung integrasi produksi-distribusi wilayah <i>urban</i> dan <i>hinterland</i>
		Peningkatan jaringan pemasaran non-fisik wilayah produksi di <i>hinterland</i> dengan pusat pelayanan	Meningkatnya jaringan pemasaran non-fisik wilayah produksi di <i>hinterland</i> dengan pusat pelayanan
	Menguatnya sistem agropolitan (agro-industri) wilayah SWP IV	Peningkatan produksi pertanian pada wilayah <i>hinterland</i>	Meningkatnya produksi pertanian pada wilayah <i>hinterland</i>
		Peningkatan infrastruktur pendukung (proses olahan dan penyimpanan)	Meningkatnya infrastruktur pendukung (proses olahan dan penyimpanan)
	Meningkatnya kualitas dan kuantitas sarana perhubungan (transportasi)	Peningkatan kualitas dan kuantitas jalan arteri penghubung internal wilayah SWP IV	Meningkatnya kualitas dan kuantitas jalan arteri penghubung internal wilayah SWP IV
		Peningkatan fungsi kawasan SWP IV sebagai salah satu pusat penghubung (hub) bagi transportasi laut	Meningkatnya fungsi kawasan SWP IV sebagai salah satu pusat penghubung (hub) bagi transportasi laut
		Peningkatan ketersediaan jalan bebas	Meningkatnya ketersediaan jalan bebas

Tujuan SWP IV	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
		hambatan penghubung Kabupaten Pati dan kabupaten lainnya di Pulau Jawa	hambatan penghubung Kabupaten Pati dan kabupaten lainnya di Pulau Jawa
	Meningkatnya integrasi kawasan strategis antar wilayah SWP	Peningkatan ketersediaan infrastruktur transportasi dan pengangkutan pendukung pengembangan wilayah pesisir	Meningkatnya ketersediaan infrastruktur transportasi dan pengangkutan pendukung pengembangan wilayah pesisir
	Meningkatnya pengembangan industri pada SWP IV	Peningkatan kuantitas industri yang holistik dan berwawasan lingkungan	Meningkatnya kuantitas industri besar dan berwawasan lingkungan

e. SWP Kawasan V

Tabel. VI.15
Keterkaitan Tujuan, Sasaran, Strategi, dan
Arah Kebijakan SWP V

Tujuan SWP V	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	
Pengembangan SWP V sebagai wilayah dengan fungsi; Perdagangan & Jasa, Agro Industri, Peternakan, dan Pertanian	Meningkatnya integrasi desa-kota (<i>urban-hinterland</i>) di wilayah SWP V	Peningkatan infrastruktur pendukung integrasi produksi-distribusi wilayah <i>urban</i> dan <i>hinterland</i>	Meningkatnya infrastruktur pendukung integrasi produksi-distribusi wilayah <i>urban</i> dan <i>hinterland</i>	
		Peningkatan jaringan pemasaran non-fisik wilayah produksi di <i>hinterland</i> dengan pusat pelayanan	Meningkatnya jaringan pemasaran non-fisik wilayah produksi di <i>hinterland</i> dengan pusat pelayanan	
	Menguatnya sistem agropolitan (agro-industri) wilayah SWP V	Peningkatan produksi pertanian pendukung agro industri pada wilayah <i>hinterland</i> SWP V	Meningkatnya produksi pertanian pendukung agro industri pada wilayah <i>hinterland</i> SWP V	
		Peningkatan infrastruktur pendukung (proses olahan dan penyimpanan)	Meningkatnya infrastruktur pendukung (proses olahan dan penyimpanan)	
	Meningkatnya integrasi kawasan strategis antar wilayah SWP		Peningkatan ketersediaan infrastruktur transportasi dan pengangkutan pendukung pengembangan wilayah pertanian	Meningkatnya ketersediaan infrastruktur transportasi dan pengangkutan pendukung pengembangan wilayah pertanian

f. SWP Kawasan VI

Tabel VI.16
Keterkaitan Tujuan, Sasaran, Strategi, dan
Arah Kebijakan SWP VI

Tujuan SWP VI	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
Pengembangan SWP VI sebagai wilayah dengan fungsi; Perdagangan & Jasa, Industri, Peternakan, dan Pertanian	Meningkatnya integrasi desa-kota (<i>urban-hinterland</i>) di wilayah SWP VI	Peningkatan infrastruktur pendukung integrasi produksi-distribusi wilayah <i>urban</i> dan <i>hinterland</i>	Meningkatnya infrastruktur pendukung integrasi produksi-distribusi wilayah <i>urban</i> dan <i>hinterland</i>
		Peningkatan jaringan pemasaran non-fisik wilayah produksi di <i>hinterland</i> dengan pusat perkotaan	Meningkatnya jaringan pemasaran non-fisik wilayah produksi di <i>hinterland</i> dengan pusat perkotaan
	Menguatnya sistem agropolitan (agro-industri) wilayah SWP VI	Peningkatan produksi pertanian pada wilayah <i>hinterland</i> SWP VI	Meningkatnya produksi pertanian pada wilayah <i>hinterland</i> SWP VI
		Peningkatan infrastruktur pendukung (proses olahan dan penyimpanan) pada wilayah Kecamatan Gembong	Meningkatnya infrastruktur pendukung (proses olahan dan penyimpanan) pada wilayah Kecamatan Gembong
	Meningkatnya industri pertambangan pada SWP VI	Peningkatan kuantitas industri pertambangan yang berwawasan lingkungan	Meningkatnya kuantitas industri pertambangan yang berwawasan lingkungan

c. Sinergi Antar-SWP di Kabupaten Pati

Setiap Satuan Wilayah Pembangunan (SWP) memiliki potensi yang beragam oleh karenanya dapat dilakukan melalui pembentukan benang-benang interaksi yang kuat di antara SWP baik I, II, III, IV, V, dan VI (Lihat Tabel VI. 19). Adanya potensi di satu SWP bisa jadi mampu mengatasi masalah yang ada di SWP lainnya. Untuk itulah interaksi diperlukan sehingga tercapai simbiosis mutualisme dan mampu meminimalisir kesenjangan yang saat ini terjadi bahkan dimaksudkan untuk bisa mengoptimalkan.

Potensi yang menonjol dari SWP I adalah tersedianya ruang yang cukup sebagai area pengembangan kota. Selain itu, keberadaan jalur pantura menjadikan tingginya aksesibilitas di SWP I. Selain memiliki peluang untuk dikembangkan sebagai *Central Business District* kawasan kota dengan skala pelayanan kota, juga memiliki peluang untuk dikembangkan produksi pertanian *hinterland* dan industri. Wilayah ini akan berkontribusi terhadap SWP di sekitarnya, terutama SWP II, IV, dan V dalam konteks pengembangan wilayah pesisir. Sementara untuk SWP lainnya yang berorientasi pada

pengembangan agroindustri, fungsi utama SWP I dapat mendukung pemasaran hasil produksi sebagai pusat perdagangan.

Potensi SWP II yang menonjol adalah potensi pengembangannya sebagai pusat pertumbuhan kawasan pesisir. Peluang yang dapat disinergikan dengan SWP I ini akan memperkuat keterkaitan antar wilayah yang memberikan *multipliereffect* yang lebih besar bagi wilayah *hinterland* lainnya. Potensi ini juga mampu bersinergi dengan arahan fungsi yang sama di SWP III dan SWP IV untuk pengembangan wilayah pesisir yang terintegrasi.

SWP III memiliki potensi dualisme fungsi selain sebagai pusat pengembangan wilayah pesisir, juga sebagai wilayah pusat pengembangan produksi pertanian. Keadaan ini memungkinkan SWP III berkontribusi terhadap wilayah pesisir lainnya seperti SWP II dan IV sebagai jejaring pusat pertumbuhan wilayah pesisir yang terintegrasi. Sementara untuk SWP lainnya yang memiliki potensi pengembangan pertanian seperti SWP V dan VI, SWP III mampu memperkuat jejaring pusat pengembangan pertanian. Penguatan jejaring ini dapat berkontribusi untuk meratakan kesejahteraan di pusat pertumbuhan dan wilayah penunjangnya.

Sementara untuk potensi SWP IV sebagai wilayah industri akan berkontribusi terhadap wilayah pesisir yang termasuk dalam SWP II dan SWP III sebagai pusat pengolahan. Sementara fungsi sinergitas dengan SWP I dari sistem transportasi dan industri memungkinkan pengembangan wilayah yang lebih merata dan *multiplier effect* pertumbuhan pada SWP yang terletak di sekitar SWP IV dan SWP I. Selain itu, dengan adanya arahan fungsi konservasi alam di wilayah SWP IV akan menjaga kelestarian (*sustainability*) alam yang bermanfaat bagi keseluruhan wilayah Kabupaten Pati.

Potensi yang menonjol dari SWP V adalah pengembangan pusat perkembangan Kota JAKATINATA yang menjadi simpul pertumbuhan yang terintegrasi dengan simpul pertumbuhan lainnya, terutama SWP I. Sementara manfaatnya untuk wilayah dengan fungsi pertanian, pengembangan kota sebagai pusat pertumbuhan baru dapat bermanfaat sebagai pusat pemasaran produk pertanian seperti pada SWP II dan SWP III. Selain itu, SWP V juga memiliki fungsi konservasi alam yang berfungsi untuk kelestarian alam keseluruhan wilayah Kabupaten Pati.

SWP VI memiliki fungsi yang paling menonjol sebagai simpul produksi dan distribusi pertanian bagi SWP sekitarnya yang memiliki fungsi sebagai wilayah pengembangan pertanian. Pada SWP VI juga memiliki fungsi arahan utama pusat pertumbuhan kota terintegrasi JAKATINATA yang dapat disinergikan dengan pusat pertumbuhan di SWP I. Sinergi yang diperkuat dengan integrasi sistem transportasi ini akan bermanfaat untuk pemerataan kesejahteraan pada wilayah *hinterland*.

Tabel. VI. 17
Keterkaitan Kondisi Guna Lahan, RTRW, KLHS, dan Arah Program

Kondisi Guna Lahan	RTRW Pati 2010-2030	KLHS	Arah Program
SWP Kawasan I			
1) Permukiman Perkotaan = 7,13% 2) Permukiman Perdesaan = 9,65% 3) Industri = 2,03% 4) Sawah Irigasi = 30,16% 5) Tegalan = 15,54% 6) Sempadan Sungai = 14,11% 7) Hutan Produksi = 9,40% 8) Hutan Lindung = 5,14% 9) Hutan Produksi Terbatas = 2,14% 10) Sawah Tadah Hujan = 4,69%	<ul style="list-style-type: none"> • Diarahkan memiliki fungsi pokok sebagai pusat pemerintahan skala kabupaten • Pengembangan kawasan agropolitan Gembong • Kecamatan Margorejo dan Kecamatan Pati direncanakan sebagai kawasan industri manufaktur 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengatur lalu lintas pengangkutan bahan bangunan dan peralatan bukan pada jam padat lalu lintas (saat konstruksi pembangunan sarana prasarana) • Optimalisasi lahan pertanian untuk produksi pangan • Menanam pohon di sekeliling pembangunan sarpras industri yang mampu menyerap polutan dan bising (pohon bertajuk tebal) 	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatnya sarpras aparatur penunjang kawasan pusat pemerintahan skala kabupaten dengan peningkatan kualitas dan kuantitas jalan penghubung internal wilayah SWP Kawasan I • Peningkatan produksi pertanian pada <i>hinterland</i> SWP I (kawasan agropolitan Gembong) dengan infrastruktur pendukung (produksi dan penyimpanan/ lumbung) • Peningkatan kualitas dan kuantitas industri di Kecamatan Pati dan Kecamatan Margorejo yang holistik dan berwawasan lingkungan
SWP Kawasan II			
1) Permukiman Perkotaan = 3,95% 2) Permukiman Perdesaan = 14,84% 3) Industri 4) Sawah Irigasi = 15,41%	<ul style="list-style-type: none"> • Letaknya yang strategis di antara segitiga kawasan cepat tumbuh bagian utara (Pati, Juwana, Tayu) sehingga direncanakan menjadi pusat pengembangan baru • Pengembangan kawasan strategis pesisir dan pantai yang masuk dalam 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemilihan lokasi pembangunan sarana dan prasarana kawasan pengembangan baru pada daerah yang tidak rawan bencana • Pemilihan lokasi pembangunan sarana pendukung dermaga TPI pada daerah yang tidak rawan bencana 	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan infrastruktur pendukung produksi-distribusi perikanan yang terintegrasi antarwilayah pesisir dan internal SWP II • Pengembangan wilayah pesisir dengan peningkatan sarana dan prasarana (proses olahan dan penyimpanan)

Kondisi Guna Lahan	RTRW Pati 2010-2030	KLHS	Arah Program
5) Tegalan = 34,33% 6) Sempadan Sungai = 18,72% 7) Hutan Produksi = 8,30% 8) Hutan Lindung = 0,59% 9) Hutan Produksi Terbatas = 1,38% 10) Sawah Tadah Hujan = 1,46% 11) Sempadan Pantai = 0,56% 12) Penggaraman = 0,47%	Wilayah Pengembangan Pesisir II (WPP II) yakni Kecamatan Margoyoso, Kecamatan Trangkil, dan Kecamatan Wedarijaksa <ul style="list-style-type: none"> • Kawasan industri agro dan pertambangan diarahkan pada Kecamatan Trangkil dan Kecamatan Margoyoso • Kawasan rawan pencemaran industri di Kecamatan Margoyoso 	<ul style="list-style-type: none"> • Menanam pohon di sekeliling pembangunan sarpras industri yang mampu menyerap polutan dan bising (pohon bertajuk tebal) 	daerah perikanan tangkap <ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan infrastruktur pendukung produksi-distribusi perikanan yang terintegrasi antarwilayah • Peningkatan kualitas industri di Kecamatan Margoyoso dan Kecamatan Trangkil yang holistik dan berwawasan lingkungan
SWP Kawasan III			
1) Permukiman Perkotaan = 3,07% 2) Permukiman Perdesaan = 11,68% 3) Industri = 0% 4) Sawah Irigasi = 12,67% 5) Tegalan = 26,16% 6) Sempadan Sungai = 17,70% 7) Hutan Produksi = 16,99% 8) Hutan Lindung = 1,64% 9) Hutan Produksi	<ul style="list-style-type: none"> • Diarahkan sebagai kawasan strategis Pelabuhan Pendaratan Ikan Dukuhseti (PPI Puncel) • Kecamatan Cluwak dan Kecamatan Gunungwungkal sebagai kawasan pertanian • Rencana pengembangan koridor Kota Pati – Kota Tayu • Kawasan industri agro dan pertambangan diarahkan ke Kecamatan Tayu 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemilihan lokasi pembangunan sarana pendukung dermaga TPI pada daerah yang tidak rawan bencana • Optimalisasi lahan pertanian untuk produksi pangan • Menanam pohon di sekeliling pembangunan sarpras industri yang mampu menyerap polutan dan bising (pohon bertajuk tebal) 	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan infrastruktur pendukung produksi - distribusi perikanan yang terintegrasi antarwilayah pesisir dan internal SWP III • Pengembangan wilayah pesisir dengan peningkatan sarana dan prasarana (proses olahan dan penyimpanan) daerah perikanan tangkap • Peningkatan produksi pertanian pada <i>hinterland</i> SWP III (kawasan Cluwak dan Gunungwungkal) dengan infrastruktur pendukung (produksi dan penyimpanan/ lumbung) • Peningkatan jaringan perhubungan pusat perkotaan SWP III dengan

Kondisi Guna Lahan	RTRW Pati 2010-2030	KLHS	Arah Program
Terbatas = 1,85% 10) Sawah Tadah Hujan = 5,37% 11) Sempadan Pantai = 0,27% 12) Tambak = 2,6%			<i>hinterland</i> dan perkotaan Tayu dengan Kota Pati <ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan kualitas industri di Kecamatan Tayu yang holistik dan berwawasan lingkungan
SWP Kawasan IV			
1) Permukiman Perkotaan = 4,20% 2) Permukiman Perdesaan = 4,49% 3) Industri = 1,43% 4) Sawah Irigasi = 60,74% 5) Tegalan = 2,75% 6) Sempadan Sungai = 12,88% 7) Hutan Produksi = 0,32% 8) Hutan Lindung = 0% 9) Hutan Produksi Terbatas = 0% 10) Sawah Tadah Hujan = 0,25% 11) Sempadan Pantai = 0,51% 12) Penggaraman = 0,36% 13) Tambak = 12,07%	<ul style="list-style-type: none"> • Diarahkan sebagai kawasan strategis pelabuhan Juwana serta ditetapkan sebagai Wilayah Pengembangan Pesisir III (Juwana & Batangan) dengan produk perikanan terbesar • Letak yang strategis di Jalan Pantura dan jalur pesisir WANARAKUTI sehingga terdapat rencana pengembangan koridor pertumbuhan Kota Pati – Kota Juwana • Kecamatan Juwana dan Kecamatan Batangan direncanakan untuk industri manufaktur dan perikanan • Berperan sebagai kawasan konservasi rawa payau dan mangrove 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemilihan lokasi pembangunan sarana pendukung dermaga TPI pada daerah yang tidak rawan bencana • Pemilihan lokasi pembangunan sarana dan prasarana kawasan pengembangan baru pada daerah yang tidak rawan bencana • Menanam pohon di sekeliling pembangunan sarpras industri yang mampu menyerap polutan dan bising (pohon bertajuk tebal) • Alih fungsi lahan diarahkan pada lahan yang bukan produktif 	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan sarana dan prasarana penunjang pelabuhan/ wilayah pesisir serta penunjang pengolahan dan pemasaran hasil perikanan • Peningkatan jaringan perhubungan internal SWP III dan perkotaan Juwana dengan Kota Pati • Peningkatan kualitas industri di Kecamatan Juwana dan Batangan yang holistik serta berwawasan lingkungan • Peningkatan fasilitas dan infrastruktur pendukung konservasi hutan mangrove di Kecamatan Juwana dan Batangan
SWP Kawasan V			

Kondisi Guna Lahan	RTRW Pati 2010-2030	KLHS	Arah Program
1) Permukiman Perkotaan = 0,85% 2) Permukiman Perdesaan = 10,46% 3) Industri = 1,43% 4) Sawah Irigasi = 60,74% 5) Tegalan = 2,75% 6) Sempadan Sungai = 12,88% 7) Hutan Produksi = 0,32% 8) Hutan Lindung = 0% 9) Hutan Produksi Terbatas = 0% 10) Sawah Tadah Hujan = 0,25% 11) Sempadan Pantai = 0,51% 12) Penggaraman = 0,36% 13) Tambak = 12,07%	<ul style="list-style-type: none"> • Direncanakan sebagai kawasan strategis perkotaan JAKATINATA (Jakenan, Kayen, Pati, Juwana, Tayu) • Pengembangan dengan konsep kota kecil yang berbasis agraris • Kawasan batuan kapur (<i>karst</i>) Pegunungan Kendeng menjadi kawasan resapan air di Kecamatan Winong dan Pucakwangi 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemilihan lokasi pembangunan sarana dan prasarana pada kawasan yang tidak rawan bencana • Alih fungsi lahan diarahkan pada lahan yang bukan produktif • Optimalisasi lahan pertanian untuk produksi pangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan sarana dan prasarana pendukung integrasi sistem perkotaan JAKATINATA dengan wilayah internal SWP V • Peningkatan fasilitas penunjang produksi dan penyimpanan hasil pertanian, serta sistem distribusi dan pemasaran hasil pertanian • Peningkatan fasilitas dan infrastruktur pendukung konservasi kawasan lindung karst di Kecamatan Pucakwangi dan Kecamatan Winong
SWP Kawasan VI			
1) Permukiman Perkotaan = 0,91% 2) Permukiman Perdesaan = 6,36% 3) Industri = 0,33% 4) Sawah Irigasi = 35,89% 5) Tegalan = 8,35%	<ul style="list-style-type: none"> • Seluruh kecamatan di SWP VI (Kecamatan Sukolilo, Kayen, dan Tambakromo) merupakan kawasan batuan kapur (<i>karst</i>) Pegunungan Kendeng bagian selatan • Direncanakan sebagai kawasan strategis perkotaan JAKATINATA (Jakenan, Kayen, Pati, Juwana, Tayu) 	<ul style="list-style-type: none"> • Alih fungsi lahan diarahkan pada lahan yang bukan produktif • Pemilihan lokasi pembangunan sarana dan prasarana pada kawasan yang tidak rawan bencana • Optimalisasi lahan pertanian untuk produksi pangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan fasilitas dan infrastruktur pendukung konservasi kawasan lindung karst sebagai resapan air • Peningkatan sarana dan prasarana pendukung integrasi sistem perkotaan JAKATINATA dengan wilayah internal SWP VI • Peningkatan produksi pertanian pada

Kondisi Guna Lahan	RTRW Pati 2010-2030	KLHS	Arah Program
6) Sempadan Sungai = 11,52% 7) Hutan Produksi = 16,48% 8) Hutan Lindung = 0% 9) Hutan Produksi Terbatas = 0,38% 10) Sawah Tadah Hujan = 4,67% 11) Karst Budidaya = 10,42% 12) Karst Lindung = 4,65% 13) Sempadan Danau = 0,04%	<ul style="list-style-type: none"> • Kecamatan Kayen ditetapkan sebagai kawasan agropolitan dengan sentra produksi pertanian 		Kecamatan Kayen dengan infrastruktur pendukung (produksi dan penyimpanan/ lumbung) <ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan fasilitas penunjang sentra produksi pertanian • Pembangunan fasilitas penunjang pariwisata

Setiap SWP memiliki masalah dan potensi masing-masing. Keberadaan potensi di suatu SWP bisa jadi mampu mengatasi masalah di SWP lainnya. Untuk itulah diperlukan interaksi yang sinergi antar SWP di Kabupaten Pati.

Dalam rangka pengembangan kewilayahan Kabupaten Pati, maka dilakukan arahan program pengembangan wilayah Kabupaten Pati melalui:

- a. Peningkatan sarana dan prasarana penunjang pengembangan kawasan
 - Sarpras aparaturnya penunjang kawasan pusat pemerintahan skala kabupaten di SWP I
 - Jaringan perhubungan di kawasan cepat tumbuh SWP II, koridor Pati-Tayu di SWP III, dan koridor Pati - Juwana di SWP IV
 - Sarana prasarana pendukung integrasi sistem perkotaan JAKATINATA (Jakenan, Kayen, Pati, Juwana, Tayu)
- b. Peningkatan jalur penghubung internal wilayah
- c. Peningkatan produksi pertanian dengan fasilitas dan infrastruktur
 - SWP I (kawasan agropolitan Gembong), SWP III (kawasan Cluwak dan Gunungwungkal), dan SWP VI (Kecamatan Kayen) dengan fasilitas pendukung produksi dan penyimpanan/lumbung
 - SWP V dengan fasilitas penunjang produksi dan jaringan distribusi hasil pertanian
 - SWP VI dengan fasilitas penunjang sentra produksi pertanian
- d. Peningkatan kualitas dan kuantitas industri yang holistik dan berwawasan lingkungan di SWP I (Margorejo dan Pati), SWP II (Margoyoso dan Trangkil), SWP III (Tayu), dan SWP IV (Juwana dan Batangan)
- e. Peningkatan sarana dan prasarana pendukung perikanan dan distribusi pemasaran hasil perikanan pada SWP II, SWP III, dan SWP IV
- f. Pengembangan wilayah pesisir yang terintegrasi antarwilayah dengan peningkatan sarpras (proses olahan & penyimpanan) daerah perikanan tangkap
 - WPP I pada SWP Kawasan III dengan peningkatan fasilitas pendukung Pelabuhan Pendaratan Ikan Dukuhseti
 - WPP II pada SWP Kawasan II
 - WPP III pada SWP Kawasan IV dengan peningkatan fasilitas pendukung Pelabuhan Juwana
- g. Peningkatan fasilitas dan infrastruktur pendukung kawasan lindung
 - Konservasi hutan mangrove di SWP IV (Juwana dan Batangan)
 - Konservasi karst di SWP V dan SWP VI

6.4 Rencana Program Pembangunan Daerah

Selanjutnya akan disajikan program pembangunan daerah yang disertai pagu indikatif yang menjadi prioritas daerah kurun 2017-2022.

Tabel VI.16
PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH YANG DISERTAI PAGU INDIKATIF KABUPATEN PATI

TABEL VI.16
PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH YANG DISERTAI PAGU INDIKATIF
KABUPATEN PATI

Misi/Tujuan/Sasaran/Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (Tujuan/Impac/Outcome)	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (2017)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Perangkat Daerah Penanggung	
				Tahun - 1 (2018)		Tahun - 2 (2019)		Tahun - 3 (2020)		Tahun - 4 (2021)		Tahun - 5 (2022)			
				Target	Rp. (=000)	Target	Rp. (=000)	Target	Rp. (=000)	Target	Rp. (=000)	Target	Rp. (=000)		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
Misi I															
Meningkatkan akhlak, budi pekerti sesuai budaya dan kearifan lokal															
Tujuan															
Terwujudnya masyarakat yang menjunjung tinggi hukum, menjaga ketenteraman sosial, dan melestarikan nilai unggul budaya	Persentase Penanganan Gangguan Kemamanan dan Ketertiban Sosial	%	45.09	51.16		57.12		63.13		69.14		75		Satpol PP	
Sasaran I.1															
Terwujudnya masyarakat yang tertib, memiliki kepedulian sosial dan bermartabat	Angka penurunan penyakit masyarakat	Angka	14	12	0	11	0	9	0	7		6		Satpol PP	
	Angka Kriminalitas yang tertangani	Angka	3	3,5	0	3,4	0	3,3	0	3,2		3,1		Satpol PP	
	Persentase penanganan pelanggaran K3	%	57.8	65	0	68	0	75	0	77		87		Satpol PP	
Program A															
Program peningkatan keamanan dan kenyamanan lingkungan	Persentase unjuk rasa / kegiatan insidentil yang tertib	%	88	92	789,752.6	93	1,700,000	95	685,724	97	751,580	98	833,336	Satpol PP	
Program B															
Program Pengembangan wawasan kebangsaan (Kesbangpol)	Persentase Ormas/LSM dan OKP yang berawasan Pancasila dan UUD 45	%	0,12	0.053	465,097.8	0,06	613,555.8	28	749,605.8	19	891,804.8	0,09	1,102,721.3	Kesbangpol	
	Persentase Ormas dan sekolah yang mendapatkan pembinaan wawasan kebangsaan	%	20	47,83		55		60.00		65		70		65.00	
Sasaran I.2															
Meningkatnya pelestarian warisan karya budaya, adat istiadat, nilai nilai budaya	Tingkat pelestarian nilai seni dan budaya		58.12	61.66		67.61		73.73		78.48		85			
Program A															
Program Pengembangan Nilai Budaya	persentase sekolah dan instansi pemerintah yg menerapkan kebijakan budaya lokal	%	15	15	200,000	30	150,000	45	166,387	60	182,366	75	202,203	Disdikbud	
	persentase sekolah yang menyelenggarakan ekstra kurikuler seni budaya	%	9	10		15		18		22		26			

Misi/Tujuan/Sasaran/Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (Tujuan/Impac/Outcome)	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (2017)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Perangkat Daerah Penanggung
				Tahun - 1 (2018)		Tahun - 2 (2019)		Tahun - 3 (2020)		Tahun - 4 (2021)		Tahun - 5 (2022)		
				Target	Rp. (=000)	Target	Rp. (=000)	Target	Rp. (=000)	Target	Rp. (=000)	Target	Rp. (=000)	
Program B														
Program Pengelolaan Kekayaan Budaya	Pertumbuhan pelaku seni budaya	%	5	6	535,000	6	600,000	6	665,550	6	729,468	6	808,817	Disdikbud
	Persentase cagar budaya yang dilestarikan	%	9	10		12		15		17		20		
Program C														
Program Penguatan Pendidikan Karakter Siswa (Disdikbud)	Persentase siswa SD yang dikeluarkan dari sekolah karena pelanggaran disiplin atau norma sosial	%	0,03	0,03	0,0	0,02	2,000,000	0,01	1,618,500	0,0	1,273,936	0,0	1,012,510	Disdikbud
	Persentase siswa SMP yang dikeluarkan dari sekolah karena pelanggaran disiplin atau norma sosial	%	0,07	0,07		0,06		0,05		0,04		0,03		
Misi II														
Meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui peningkatan pelayanan pendidikan dan kesehatan														
Tujuan II.1														
Meningkatnya derajat kesehatan dan kualitas serta pemerataan akses pendidikan	IPM		69.03	69.82		70.62		71.41		72.21		73.00		Disdikbud
Sasaran II.1														
Meningkatnya status kesehatan dan gizi masyarakat	Angka Harapan Hidup	angka	75.69	75.7		75.8		75.9		76		76		DINKES
	Angka Kematian Ibu	angka	85.88	83		80		78		75		73		DINKES
	Angka Kematian Bayi	angka	8.75	8.55		8.3		8.15		8		7.8		DINKES
	Indeks Keluarga Sehat	indeks	0.25	0.30		0.35		0.40		0.50		0.60		DINKES
	Persentase Peningkatan Keluarga Sejahtera	%	49.5	51		52.5		54		55		55		DINSOS
Program A														
Program Upaya Kesehatan Masyarakat	Persentase penanganan KLB <24 jam	%	100	100	328,102	100	5,820,000	100	6,320,000	100	6,920,000	100	7,500,000	DINKES
	Cakupan Pelayanan Kesehatan Usia Produktif	%	60	100		100		100		100		100		DINKES
Program B														
Program Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat	Persentase PHBS RT Sehat Paripurna	%	60	62	200,000	64	500,000	68	554,625	70	607,890	72	674,014	DINKES
	Peningkatan strata posyandu mandiri	%	18.7	19.6		20.5		21.5		22.6		23.7		DINKES
Program C														
Program Standarisasi Pelayanan Kesehatan	Persentase FKTP terakreditasi	%	25	25	122,000	35	3,500,000	40	3,882,373	45	4,255,225	50	4,718,094	DINKES

Misi/Tujuan/Sasaran/Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (Tujuan/Impac/Outcome)	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (2017)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Perangkat Daerah Penanggung
				Tahun - 1 (2018)		Tahun - 2 (2019)		Tahun - 3 (2020)		Tahun - 4 (2021)		Tahun - 5 (2022)		
				Target	Rp. (=000)	Target	Rp. (=000)	Target	Rp. (=000)	Target	Rp. (=000)	Target	Rp. (=000)	
Program D														
Program Pelayanan Kesehatan Penduduk Miskin (Jamkesda)	Cakupan pelayanan kesehatan dasar masyarakat miskin	%	100	100	9,720,000	100	15,000,000,000	100	16,638,743	100	18,236,680	100	20,220,403	DINKES
	Cakupan pelayanan kesehatan rujukan masyarakat miskin	%	3.87	3.6		3.4		3.2		3		2.7		DINKES
Program E														
Program Pemeliharaan, Pengadaan, Peningkatan dan Perbaikan Sarana dan Pra Sarana Puskesmas/Pusk Pembantu dan Jaringan/RS	Persentase puskesmas serta jaringannya sesuai standart	%	3.4	6.8	200,000	17.24	4,000,000	24.13	4,369,983	34.48	4,863,114	41.37	5,392,107	DINKES
Program F														
Program Peningkatan Pelayanan Kesehatan Anak Balita	Cakupan pelayanan kesehatan anak balita	%	100	100	57,764	100	200,000	100	221,850	100	243,156	100	269,606	DINKES
	Cakupan imunisasi dasar lengkap	%	85	85		85		85		85		85		DINKES
Program G														
Program Peningkatan Keselamatan Ibu Melahirkan dan Anak	Cakupan Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil (K4)	%	100	100	163,255	100	2,000,000	100	2,218,499	100	2,431,557	100	2,696,053	DINKES
	Cakupan Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin ditolong oleh tenaga kesehatan	%	100	100		100		100		100		100		DINKES
	Cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir (KN Lengkap)	%	100	100		100		100		100		100		DINKES
Program H														
Program Peningkatan Pelayanan Kesehatan BLUD Puskesmas (JKN)	Pertumbuhan pendapatan BLUD Puskesmas	%	0.6	0.7	55,217	0.8	58,500	0.9	63,000	0.92	65,000	0.93	67,000	DINKES
Program I														
Program : Peningkatan Pelayanan Kesehatan BLUD RSUD RAA Soewondo Pati	Persentase pertumbuhan pendapatan BLUD RSUD RAA Soewondo Pati	%	2.53	-99.89	132,428,800	20.82	160,000,000	10.92	177,479,921	9.60	194,524,580	10.88	215,684,295	RSUD Soewondo
Program J														
Program Peningkatan Pelayanan Kesehatan BLUD RSUD Kayen	pertumbuhan pendapatan BLUD RSUD Kayen	%	15.18	4.47	13,000,000	30.77	17,000,000	10.92	18,857,242	9.60	20,668,237	10.88	22,916,457	RSUD Kayen
Program K														
Program Keluarga Berencana	Persentase PUS yang menjadi peserta KB aktif	%	82,33	82,4	289,088	82,5	2,200,000	82,75	2,440,349	83,00	2,674,713	83,25	2,965,659	Dinsos
Program L														
Program peningkatan Peran Serta Kepemudaan	Prosentase OKP aktif	%	100	100	320,000	100	680,000	100	754,800	100	929,985	100	8,740,517	Dinporapar Kab. Pati
Program M														
Program Pembinaan dan Pemasyarakatan Olah raga	Persentase fasilitasi pembinaan cabang olahraga	%	58.33	68.75	1,695,000	68.75	1,800,000	70.83	2,004,799	72.92	2,158,246	75	2,406,443	Dinporapar Kab. Pati
Program N														

Misi/Tujuan/Sasaran/Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (Tujuan/Impac/Outcome)	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (2017)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Perangkat Daerah Penanggungjawab
				Tahun - 1 (2018)		Tahun - 2 (2019)		Tahun - 3 (2020)		Tahun - 4 (2021)		Tahun - 5 (2022)		
				Target	Rp. (=000)	Target	Rp. (=000)	Target	Rp. (=000)	Target	Rp. (=000)	Target	Rp. (=000)	
Program Koordinasi Pelaksanaan Kebijakan Pemerintah Daerah Bidang Kesra	Persentase penyediaan analisis bidang kesra	%	90	91	3,267,208	92	3,156,250	93	3,500,226	94	3,825,193	95	4,177,738	Bagian Kesra
Program O														
Program Koordinasi Kebijakan Pemerintah Daerah bidang Ekonomi	Persentase penyediaan analisis bidang ekonomi	%	90	91	624,564	92	1,000,000	93	1,109,250	94	1,215,779	95	1,348,027	Bagian Perekonomian
Sasaran II.2														
Meningkatnya kualitas dan pemerataan akses pendidikan	Angka Rata-rata Lama Sekolah Penduduk Usia di Atas 25 Tahun	Tahun	6.88	6.93		6.98		7.03		7.08		7.13		Disdikbud
	Angka Melek Huruf	Angka	93,01	94,27		95,63		96,71		97,50		98,67		Disdikbud
	Harapan Lama Sekolah	Tahun	11,97	12,02		12,07		12,12		12,17		12,22		Disdikbud
	Pertumbuhan Pengunjung Perpustakaan	%	6.68	6.69	384,064.0	6.70	599,622,5	6.71	665,132	6.72	729,009.50	6.73	808,308.50	Dinarpus
Program A														
Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 tahun (Disdikbud)	Angka Kelulusan SD/MI/SDLB	%	SD : 99,90 SMP : 81,37	SD : 99,91 SMP : 81,5	11,314,811	SD : 99,91 SMP : 81,90	29,000,000	SD : 99,92 SMP : 82	31,340,487	SD : 99,92 SMP : 82,1	33,994,393	SD : 99,91 SMP : 82,2	37,692,186	Disdikbud
	Rata-rata Nilai Ujian Nasional (UN) SD/MI/SDLB	Angka	74,94	75,47		74,97		76,47		76,97		77,97		
	Angka Kelulusan SMP/MTs/SMPPLB	%	81,37	99,8		99,85		99,87		99,90		99,95		
	Rata-rata Nilai Ujian Nasional (UN)SMP/MTs/SMPPLB	Angka	53	65		71		75		75		80		
	Persentase Ruang Belajar dalam Kondisi Baik	%	SD=20; SMP=21	SD=30; SMP=35		SD=40; SMP=45		SD=50; SMP=55		SD=60; SMP=65		SD=70; SMP=75		
Program B														
Program Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Persentase tenaga pendidik S1/D4	%	82	85,20	7,696,505	86,97	9,000,000	88,72	9,983,246	90,05	10,942,008	92,30	12,132,242	Disdikbud
Tujuan II.2														
Meningkatkan keadilan dan kesetaraan gender untuk mendukung kualitas sumber daya manusia	IPG (Indeks Pembangunan Gender)	Indeks	91.09	92.01		92.04		92.07		91		93		Dinsos
	IDG (Indeks Pemberdayaan Gender)	Indeks	65.80	66.00		67.50		69.00		70.00		70.00		Dinsos
Sasaran II.2.1														
Meningkatkan keadilan dan kesetaraan gender untuk mendukung kualitas sumber daya manusia	Penurunan Kesenjangan Rata-rata Lama Sekolah Laki-laki dan Perempuan	Rasio	0.88	0.89		0.9		0.92		0.94		0.96		Dinsos
	Penurunan Kesenjangan Usia Harapan Hidup laki-laki dan Perempuan	Rasio	1.045	1.04		1.035		1.03		1.025		1.02		Dinsos
	Penurunan Kesenjangan Laki-laki dan Perempuan dalam Angkatan Kerja yang Terserap di Lapangan Kerja	Rasio	1.044	1.035		1.03		1.025		1.02		1.02		Dinsos

Misi/Tujuan/Sasaran/Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (Tujuan/Impac/Outcome)	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (2017)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Perangkat Daerah Penanggung
				Tahun - 1 (2018)		Tahun - 2 (2019)		Tahun - 3 (2020)		Tahun - 4 (2021)		Tahun - 5 (2022)		
				Target	Rp. (=000)	Target	Rp. (=000)	Target	Rp. (=000)	Target	Rp. (=000)	Target	Rp. (=000)	
Program A														
Program Peningkatan peran serta dan kesetaraan gender dalam pembangunan	Persentase perempuan di level pengambil kebijakan pada lembaga Pemerintah dan DPRD	%	Pemerintah=20,29 DPRD = 32	Pemerintah=20,50 DPRD = 32	70,881	Pemerintah=21 DPRD = 38	100,000	Pemerintah=21,5 DPRD = 38	110,925	Pemerintah=22 DPRD = 38	121,578	Pemerintah=22,5 DPRD = 38%	134,803	Dinsos
Program B														
Program Penguatan kelembagaan pengarusutamaan gender dan anak	Persentase Lembaga Perempuan yang berpartisipasi dalam pengarusutamaan gender dan anak	%	88,65	89	40,147	90	200,000	91	221,850	91,5	243,156	92	269,606	Dinsos
Misi III														
Meningkatkan pemberdayaan masyarakat sebagai upaya pengentasan kemiskinan														
Tujuan														
Penurunan tingkat kemiskinan	Tingkat Kemiskinan	%	11.29	10.93		10.58		10.22		9.86		9.51		
	Indeks Gini	Indeks	0.34	0.33		0.32		0.31		0.3		0.29		
	PDRB Perkapita	Rupiah	27.136.640	27.754.932		28.065.082		28.375.241		28.685.401		28.995.560		
Sasaran III.1														
Meningkatnya keberdayaan masyarakat miskin	Tingkat Pengangguran Terbuka	%	4.10	4.08		4.06		4.04		4.02		4.00		Disnaker
	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	%	68.2	68.4		68.6		68.75		68.85		69		Disnaker
	Indeks Desa Membangun (IDM)	Indeks	0.604	0.614		0.624		0.664		0.684		0.685 - 0,700		Dispermadesa
	Persentase rumah tangga terhadap akses air bersih	%	74,80	75,27		76.02		76.72		77,39		78,03		DPUTR
	Persentase Kawasan Kumuh	%	0.888	0.799		0.711		0.622		0.533		0.444		Disperkim
Program A														
Program Lingkungan Sehat Perumahan (Perkim)	Persentase peningkatan lingkungan kumuh yang ditangani	%	5	0	0.0	25	500,000	50	554,625	75	607,890	100	674,014	Disperkim
Program B														
Program Peningkatan Kualitas dan Produktivitas Tenaga Kerja	Prosentase tenaga kerja yang lulus uji kompetensi	%	2	3%	3,219,442.5	4	1,000,000	5	1,100,000	6	1,200,000	7	1,300,000	Disnaker
Program C														
Program pengembangan lembaga ekonomi perdesaan (Dispermades)	prosentase BUMDes yang mampu meningkatkan omzet	%	20.5	20.5	178,017	20.8	385,920	21	404,512	21.2	429,963	21.3	462,959	Dispermades
	prosentase BUMDes Bersama yang mampu meningkatkan omzet	%	76	76	120,000	81	300,000	86	350,000	90	400,000	95	450,000	Dispermades

Misi/Tujuan/Sasaran/Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (Tujuan/Impac/Outcome)	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (2017)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Perangkat Daerah Penanggung
				Tahun - 1 (2018)		Tahun - 2 (2019)		Tahun - 3 (2020)		Tahun - 4 (2021)		Tahun - 5 (2022)		
				Target	Rp. (=000)	Target	Rp. (=000)	Target	Rp. (=000)	Target	Rp. (=000)	Target	Rp. (=000)	
Program D														
Program peningkatan partisipasi masyarakat dalam membangun desa (Dispermades)	prosentase swadaya masyarakat dalam membangun desa bidang pembangunan desa	%	7	7	1,121,641	9	1,327,631	11	1,390,394	13	1,526,433	15	1,579,076	Dispermades
	prosentase swadaya masyarakat dalam membangun desa bidang pembinaan kemasyarakatan desa	%	5.9	5.9	650,000	7	1,000,000	8.2	1,200,000	9.4	1,350,000	10.5	1,500,000	Dispermades
	prosentase fasilitas desa dalam kondisi baik	%	45	45	200,000	54	500,000	60	550,000	71	600,000	72	700,000	Dispermades
	Persentase kelompok BP-SPAMS yang melaksanakan pengelolaan PAMSIMAS berkelanjutan	%	0	0	150,000	12.4	500,000	27.4	520,000	52.2	550,000	75.6	650,000	Dispermades
Program E														
Program peningkatan kapasitas aparatur pemerintah desa (Dispermades)	prosentase desa yang memperbarui data Sistem Informasi Desa (SID)		71.1	71.1	72,330	100	275,000	100	292,500	100	324,750	100	362,225	Dispermades
	prosentase kesesuaian APBDes dengan RKPDes		0	100	70,000	100	200,000	100	230,000	100	250,000	100	270,000	Dispermades
Sasaran III.2														
Menurunnya penyandang masalah kesejahteraan sosial	Persentase Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial	%	5.65	5.1		4.7		3.9		3.45		3.45		
Program A														
Program Pemberdayaan fakir Miskin, Komunitas Adat Terpencil (KAT) dan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Lainnya	Persentase PMKS yang ditangani	%	1.28	1.28	1,095,050	1.45	1,200,000	1.58	1,331,099	1.67	1,458,934	1.70	1,617,632	Dinsos
Misi IV														
Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang akuntabel dan mengutamakan pelayanan publik														
Tujuan														
Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik	Indeks Reformasi Birokrasi		62.5	63		63.5		64		64.5		65		Inspektorat
Sasaran IV.1														
Terwujudnya pemerintahan yang bersih, akuntabel dan SDM yang kompeten	Indek Kepuasan Masyarakat	Indeks	3.10	3.20		3.30		3.40		3.45		3.50		
	Nilai LKJP	Nilai	53	60		62		64		66		68		Setda
	Persentase Kinerja Dewan yang Dipublikasikan	%	90	90		100		100		100		100		

Misi/Tujuan/Sasaran/Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (Tujuan/Impac/Outcome)	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (2017)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Perangkat Daerah Penanggung
				Tahun - 1 (2018)		Tahun - 2 (2019)		Tahun - 3 (2020)		Tahun - 4 (2021)		Tahun - 5 (2022)		
				Target	Rp. (=000)	Target	Rp. (=000)	Target	Rp. (=000)	Target	Rp. (=000)	Target	Rp. (=000)	
	Persentase Pengelolaan Arsip Pola Baru	%	16.1	30.4		46.4		64.3		82.1		100		Arpusda
	Persentase Realisasi Capaian RPJMD	%	68.9	71.1		73.3		75.5		77.7		80		
	Persentase pemenuhan kebutuhan layanan administrasi kependudukan dan catatan sipil	%	kependudukan = 80	Kependudukan = 81	6,165,300	Kependudukan = 82	8,621,520	Kependudukan = 83	9,563,471	Kependudukan = 84	10,481,860	Kependudukan = 85	11,622,040	Disdukcapil
		%	catatan sipil = 81	catatan sipil = 82		catatan sipil = 83		catatan sipil = 84		catatan sipil = 85		Catatan sipil = 86		
	Persentase Kajian yang ditindaklanjuti untuk Menjadi Kebijakan Daerah	%	33.33	35		37.5		38.5		40		42.5		
	Persentase Ketepatan Pemanfaatan Ruang Sesuai dengan Peruntukan Ruang	%	36.14	41.14		46.14		51.14		56.14		61.14		
	Indeks Profesionalitas ASN	Indeks	Struktural = 77,40	Struktural = 79		Struktural = 80		Struktural = 82		Struktural = 83		Struktural = 83,40		
		Indeks	Jabatan Fungsional = 0	Jabatan Fungsional = 77,50		Jabatan Fungsional = 80		Jabatan Fungsional = 83		Jabatan Fungsional = 85		Jabatan Fungsional = 85		
	Opini WTP BPK		WTP	WTP	345,224.0	WTP	367,032.00	WTP	407,405	WTP	448,145.00	WTP	497,439.00	BPKAD
	Persentase OPD yang Sudah Menerapkan E GOV/aplikasi pemerintahan yang terintegrasi	%	21,37	35,17	1,068,568	56,55	1,800,000	71,03	1,996,649	85,51	2,188,401	100	2,426,448	Kominfo
	Tingkat Maturitas SPIP	Level	Level 22,535	Level 33,218	3,864,953	Level 33,443	3,200,000	Level 33,593	3,549,598	Level 33,806	3,890,491	Level 44,027	4,313,685	Inspektorat
Tingkat Kapabilitas Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP)	Level	Level 2	Level 3	50,000	Level 3	100,000	Level 3	135,000	Level 3	160,000	Level 3	190,000	Inspektorat	
Program A														
Program Perencanaan Pembangunan Daerah	Persentase ketersediaan dokumen perencanaan pembangunan daerah	%	100	100	1,614,075.2	100	1,800,000	100	1,996,649	100	2,188,401	100	2,426,448	Bappeda
	Persentase ketepatan waktu dalam penyusunan dokumen perencanaan	%	100	100		100		100		100		100		
	Persentase ketepatan waktu dalam penyampaian laporan	%	100	100		100		100		100		100		
	Persentase kegiatan yang terlaksana	%	100	100		100		100		100		100		
Program B														
Program Peningkatan Sistem Pengawasan Internal dan Pengendalian Pelaksanaan Kebijakan KDH (Inspektorat)	Persentase Penurunan Temuan Hasil Pengawasan	%	0	5	3,864,953	5	3,200,000	5	3,549,598	5	3,890,491	5	4,313,685	Inspektorat
	Persentase OPD yang menerapkan kebijakan dan SOP pengendalian internal	%	0	5		10		15		20		25		

Misi/Tujuan/Sasaran/Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (Tujuan/Impac/Outcome)	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (2017)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Perangkat Daerah Penanggung
				Tahun - 1 (2018)		Tahun - 2 (2019)		Tahun - 3 (2020)		Tahun - 4 (2021)		Tahun - 5 (2022)		
				Target	Rp. (=000)	Target	Rp. (=000)	Target	Rp. (=000)	Target	Rp. (=000)	Target	Rp. (=000)	
	Persentase OPD yang mendokumentasikan pengendalian internal secara rapi, terstruktur, rutin, dan konsisten	%	0	5		10		15		20		25		
	Persentase OPD yang melaksanakan evaluasi atas efektivitas pengendalian secara periodik	%	0	5		10		15		20		25		
Program C														
Program Peningkatan Profesionalisme TenagaPemeriksa dan Aparatur Pengawasan	Terpenuhinya 6 elemen Kapabilitas APIP pada Level 3	level	elemen 2, 4, 5 di level 3	elemen 2,4,5,6 di level 3	50,000	elemen 2,4,5,6 di level 3	100,000	elemen 1,2,4,5,6 di level 3	135,000	elemen 1,2,3,4,5,6 di level 3	160,000	elemen 1,2,3,4,5,6 di level 3	190,000	Inspektorat
Program D														
Pengembangan komunikasi, informasi dan media massa (Diskominfo)	Persentase Aplikasi Pemerintah yang terintegrasi	%	21,37	35,2	1,068,568	45,5	1,800,000	55,9	1,996,649	65,51	2,188,401	75,85	2,426,448	DISKOMINFO BIDANG E GOV
Program E														
Program Koordinasi Pelaksanaan Kebijakan bidang Organisasi dan SDM Pemerintah Daerah	Persentase penyediaan analisis kebijakan bidang Organisasi dan SDM	%	90	91	430,816	92	1,000,000	93	1,109,250	94	1,215,779	95	1,348,027	Bagian Orpeg
Program F														
Program Koordinasi Pelaksanaan Kebijakan bidang Tata Pemerintahan	Persentase penyediaan analisis kebijakan bidang tata pemerintahan	%	90	91	2,568,000	92	2,543,750	93	2,822,496	94	3,104,745	95	3,444,976	Bagian Tata Pemerintahan
Program G														
Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	persentase ASN struktural yang telah mengikuti diklat penjenjangan /PIM	%	62	68	6,407,518	76	6,979,315	84	9,674,975	92	10,604,043	100	11,757,733	BKPP
	Persentase ASN fungsional yang telah mengikuti diklat Teknik fungsional wajib	%	75	76		82		88		94		100		
	Persentase CPNS yang lulus prajabatan	%	0	100		100		100		100		100		
	Persentase ASN yang mengikuti diklat penunjang jabatan	%	68	72		76		81		85		90		
	Persentase pelayanan diklat yang berbasis aplikasi	%	80	80		90		90		90		90		
Program H														
Program Pendidikan Kedinasaan (BKPP)	Presentase ASN Struktural yang telah mengikuti diklat wajib		60	68	250,000						364,734	68	404,409	

Misi/Tujuan/Sasaran/Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (Tujuan/Impac/Outcome)	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (2017)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Perangkat Daerah Penanggung
				Tahun - 1 (2018)		Tahun - 2 (2019)		Tahun - 3 (2020)		Tahun - 4 (2021)		Tahun - 5 (2022)		
				Target	Rp. (=000)	Target	Rp. (=000)	Target	Rp. (=000)	Target	Rp. (=000)	Target	Rp. (=000)	
Program I														
Program Pembinaan dan Pengembangan Aparatur (BKPP)	Persentase ASN berkinerja baik	%	99.86	99.86	4,413,355	99.86	4,600,000	99.86	5,102,548	99.86	5,592,582	99.86	6,200,924	BKPP
	Persentase pelanggaran disiplin ASN - ringan	%	0.11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	-sedang	%	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	berat	%	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	Persentase pelayanan kepegawaian yang menggunakan data SIMPEG	%	30	30	60	80	90	100						
Sasaran IV.2	Persentase layanan Bidang Kinerja Mutasi yang berbasis aplikasi	%	71	71	78	86	93	100						
	Persentase layanan Bidang Forjab yang berbasis aplikasi	%	10	10	30	60	90	100.00						
Sasaran IV.2														
Meningkatnya Kemandirian fiskal daerah	Proporsi PAD Terhadap APBD (PAD / APBD)	%	12.88	13.3	13.73	14.15	14.58	15						
Program A														
Program peningkatan dan pengembangan pengelolaan keuangan daerah	Ketepatan waktu penetapan APBD/APBDP	Tanggal	29 Desember 2016 APBD dan 5 Oktober 2017 APBD-P	30 November untuk anggaran murni dan 3 bulan sebelum akhir tahun anggaran untuk perubahan	794,583	30 November untuk anggaran murni dan 3 bulan sebelum akhir tahun anggaran untuk perubahan	706,994	30 November untuk anggaran murni dan 3 bulan sebelum akhir tahun anggaran untuk perubahan	784,762	30 November untuk anggaran murni dan 3 bulan sebelum akhir tahun anggaran untuk perubahan	863,236,000	30 November untuk anggaran murni dan 3 bulan sebelum akhir tahun anggaran untuk perubahan	958,190,000	BPKAD
	Ketepatan waktu penyaluran dana perimbangan dan pembiayaan	hari	3	3	362,450	3	191,476	3	212,674	3	228,999,000	3	253,359,000	BPKAD
	Ketepatan waktu pelayanan pengelolaan keuangan	hari	2	2	688,052	2	444,007	2	494,138	2	545,381,000	2	606,384,000	
	Ketepatan penetapan Perda Pertanggungjawaban pelaksanaan APBD	tanggal		30 Juli	923,481	30 Juli	367,032	30 Juli	407,405	30 Juli	448,145	30 Juli	497,439	
	Integrasi laporan Barang Milik Daerah dengan SIMDA Keuangan	%	100	1.00	1,212,310	1	1,536,838	1	1,707,179	1	1,879,723	1	2,067,692	BPKAD
	Pertumbuhan jumlah objek pajak daerah (non PBB-P2 dan PBHTB)	%		10	1,050,140	10	888,975	10	983,651	10	1,084,842	10	1,207,500	BPKAD
	Pertumbuhan jumlah objek pajak daerah PBB-P2 dan PBHTB	%	1	1	982,656	1	1,507,265	1	1,674,353	1	1,824,601	1	2,027,141	

Misi/Tujuan/Sasaran/Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (Tujuan/Impac/Outcome)	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (2017)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Perangkat Daerah Penanggung
				Tahun - 1 (2018)		Tahun - 2 (2019)		Tahun - 3 (2020)		Tahun - 4 (2021)		Tahun - 5 (2022)		
				Target	Rp. (=000)	Target	Rp. (=000)	Target	Rp. (=000)	Target	Rp. (=000)	Target	Rp. (=000)	
Misi V														
Meningkatkan pemberdayaan UMKM dan pengusaha, membuka peluang investasi, dan mempertuas lapangan kerja														
Tujuan														
Peningkatan kesempatan kerja lokal dan produktivitas daerah	Nilai PDRB ADHK (=000.000)	Rupiah	25,833,295.72	26,906,244		27,979,192		29,052,141		30,125,089		31,198,037.64		
Sasaran V.1														
Meningkatnya produktivitas tenaga kerja	Produktivitas Tenaga Kerja	Ribu/Orang	5,653	5,936		6,203		6,463		6,720		6,953		Disnaker
	Persentase Penyerapan tenaga kerja	%	62	63		64		65		66		67		Disnaker
Program A														
Program Peningkatan Kesempatan Kerja	Prosentase penempatan tenaga kerja	%	74.45	76.12	1,132,888	77.79	1,000,000	79.46	1,138,499	81.13	1,246,557	82.8	1,348,027	Disnaker
Sasaran V.2														
Meningkatnya produktivitas KUM	Pertumbuhan UMK yang aktif berproduksi	%	11	12	47,402	12,5	4,000,000	13	4,000,000	13,5	4,000,000	14	4,000,000	
	Persentase KSP/USP sehat	%	2	4,5	281,143	5	2,435,119	5,5	2,447,570	6	2,662,155	7	2,940,484	
Program A														
Program Pengembangan Kewirausahaan dan Keunggulan Kompetitif UKM	Persentase Usaha Mikro yang menjadi Usaha Kecil	%	62	65	47,402	70	4,000,000	75	4,000,000	80	4,000,000	85	4,000,000	Dinkop
Program B														
Program peningkatan kualitas kelembagaan koperasi (Dinkop)	Persentase peningkatan manajemen koperasi	%	50	55	145,000	60	2,000,000	65	2,000,000	70	2,192,074	75	2,430,520	Dinkop
	Persentase koperasi yang berkinerja baik	%	45	50	136,143	55	435,119	60	447,570	65	470,081	75	509,964	
Program C														
Program Peningkatan upaya penumbuhan kewirausahaan dan kecakapan hidup pemuda	Persentase wirausahawan muda	%	13	14	80,000	15	150,000	16	166,387	17	182,366	18	202,203	Dinporapar Kab. Pati
Misi VI														
Meningkatkan daya saing daerah dan pertumbuhan ekonomi daerah berbasis pertanian, perdagangan dan industri														
Tujuan														
Menguatnya pertumbuhan ekonomi dan daya saing daerah	Tingkat Laju pertumbuhan ekonomi	%	5.27	5.33		5.4		5.47		5.54		5.6		Setda Perekonomian
	Inflasi daerah	%	2.4	2.52		2.64		2.76		2.88		3		Setda Perekonomian

Misi/Tujuan/Sasaran/Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (Tujuan/Impac/Outcome)	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (2017)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Perangkat Daerah Penanggung
				Tahun - 1 (2018)		Tahun - 2 (2019)		Tahun - 3 (2020)		Tahun - 4 (2021)		Tahun - 5 (2022)		
				Target	Rp. (=000)	Target	Rp. (=000)	Target	Rp. (=000)	Target	Rp. (=000)	Target	Rp. (=000)	
Sasaran VI.1														
Meningkatnya produktivitas dan inovasi di bidang/ sektor pertanian, perdagangan dan industri	Pertumbuhan PDRB Lapangan Usaha Bidang Pertanian	%	3,72	3,72		3,73		3,74		3,74		3,75		Dispertan
	Pertumbuhan PDRB Lapangan Usaha Perdagangan	%	4.4	4.8	2,167,530.0	5.2	14,850,000	5.6	16,472,357	5.8	18,054,315	6	20,018,201	Dagperin
	Pertumbuhan PDRB Lapangan Usaha Industri	%	4.66	4.6	830,000.0	4.87	1,500,000	5.2	1,663,874	5.4	1,823,667	5.9	2,022,039	Dagperin
	NTP		102,75	102,90		102,95		103,00		103,05		103,10		Dispertan
Program A														
Program pencegahan dan penanggulangan penyakit ternak (Dispertan)	Rasio tenaga paramedis/medis terhadap populasi ternak	angka rasio	0.066	0.069	405,000	0.072	500,000	0.075	554,625	0.075	607,890	0.075	674,014	Dispertan

Misi/Tujuan/Sasaran/Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (Tujuan/Impac/Outcome)	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (2017)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Perangkat Daerah Penanggung
				Tahun - 1 (2018)		Tahun - 2 (2019)		Tahun - 3 (2020)		Tahun - 4 (2021)		Tahun - 5 (2022)		
				Target	Rp. (=000)	Target	Rp. (=000)	Target	Rp. (=000)	Target	Rp. (=000)	Target	Rp. (=000)	
Program B														
Program peningkatan pemasaran hasil produksi pertanian/perkebunan (Dispartan)	Pertumbuhan nilai pemasaran hasil produksi hortikultura	%	1.00	1.56	219,000	2.12	350,000	2.38	388,237	2.91	425,522	3.14	471,809	Dispartan
	Pertumbuhan nilai pemasaran hasil produksi perkebunan	%	1.50	3.10		3.32		3.53		3.75		3.96		
Program C														
Program peningkatan produksi pertanian/perkebunan (Dispartan)	Peningkatan produksi hasil tanaman pangan dan hortikultura				378,502		1,690,119		1,876,244		2,055,736		2,281,051	Dispartan
	Jagung	ton	163,166	164,800		166,400		168,100		169,800		171,500		
	Kedelai	ton	4,734	4,780		4,830		4,870		4,925		4,975		
	Ubi kayu	ton	699,099	706,100		713,150		720,250		727,500		734,760		
	Bawang merah	kwintal	279,672	207,900		210,000		212,100		214,230		216,350		
	Cabai	kwintal	17,626	17,700		17,800		17,900		18,000		18,100		
	Jeruk Besar/Jeruk Pameo Bageng Tajir	kwintal	290,186	293,088		296,019		298,979		301,969		304,988		
	Peningkatan produksi hasil tanaman perkebunan													
	Tebu	ton	856,137	864,700		873,350		882,100		890,900		899,800		
	Tembakau	ton	124	126		128		130		132		134		
	Kelapa Koppor	butir	883,967	901,640		938,070		956,830		975,970		975,970		
	Kopi	kg	1,205,145	1,217,196		1,232,411		1,250,898		1,272,788		1,298,244		
Program D														
Program Perlindungan konsumen dan pengamanan	Pertumbuhan alat ukur yang memenuhi standar (ditera secara berkala)	%	10	10	528,476	10,5	650,000	11	721,012	11,5	790,256	12	876,217	Dagperin
	Persentase pengaduan konsumen yang tertangani	%	10	10		10,5		11		11,5		12		Dagperin
Program E														
Program Peningkatan efisiensi perdagangan dalam negeri (Dagperin)	Jumlah kebijakan perlindungan pasar tradisional	%	45	50	1,639,054	55	14,200,000	60	15,751,345	65	17,264,059	70	19,141,984	Dagperin
	Persentase peningkatan manajemen pasar daerah	%	10	10		11		12		12		14		Dagperin
	Promosi perdagangan berbasis e-commerce	%	10	10		10,5		11		12		13		Dagperin
Program F														
Program Peningkatan dan Pengembangan Ekspor	Peningkatan nilai ekspor per tahun	%	20	15	107,000	15	863,558	20	957,899	20	1,049,893	30	1,164,097	Dagperin
Program G														
Program Peningkatan kemampuan teknologi industri	Pertumbuhan produksi industri rumah tangga	%	6	6,5	90,000	7	350,000	7	388,237	7,5	425,522	8	471,809	Dagperin
Program H														
Program Penataan Struktur Industri	Persentase peningkatan keterkaitan industri hilir-hulu	%	6	6,5	140,000	7	361,779	7	398,950	7,5	334,946	8	387,048	Dagperin

Misi/Tujuan/Sasaran/Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (Tujuan/Impac/Outcome)	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (2017)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Perangkat Daerah Penanggung
				Tahun - 1 (2018)		Tahun - 2 (2019)		Tahun - 3 (2020)		Tahun - 4 (2021)		Tahun - 5 (2022)		
				Target	Rp. (=000)	Target	Rp. (=000)	Target	Rp. (=000)	Target	Rp. (=000)	Target	Rp. (=000)	
Sasaran VI.2														
Meningkatnya Investasi Daerah	Pertumbuhan investasi daerah (%)	%	1.5	1.7		1.7		1.8		1.9		2		
Program A														
Program Pengembangan industri kecil dan menengah (Dagperin)	Prosentase peningkatan industri rumah tangga menjadi industri kecil	%	6	6,5	730,000	7	1,000,000	7	1,109,250	7,5	1,215,779	8	1,348,027	Dagperin
	Prosentase peningkatan produksi industri kreatif	%	6	6	0	6	70,000	6	80,000	6	190,000	6	195,000	Dagperin
Program B														
Program Pembinaan Pedagang Kakilima dan Asongan	Persentase pelanggaran pedagang kakilima dan asongan	%	19	11	15,000	12	431,779	13	478,950	13	524,946	14	582,048	Dagperin
Program C														
Program Pengembangan Sentra industri potensial	Persentase peningkatan industri rumah tangga berbasis e-commerce	%	6	6	10,000	6.5	150,000	7	166,387	7,5	182,366	8	202,203	Dagperin
Program D														
Program Peningkatan Promosi dan Kerjasama Investasi	Peningkatan promosi investasi	kali/tahun	2	3	550,000	3	500,000	3	554,625	4	607,890	4	674,014	DPMPPTSP
	Peningkatan pengawasan investasi	%	100	20		20		20		20		20		
	Peningkatan efektivitas perencanaan penanaman modal	%	9,5	10		11		14		15		17		
Program E														
Program peningkatan Iklim Investasi dan Realisasi Investasi	Persentase pertumbuhan investor	%	100	20	320,000	20	500,000	20	554,625	20	607,890	20	674,014	DPMPPTSP
	Persentase kesesuaian perijinan	%	75	80		85		90		94		97		
Sasaran VI.3														
Meningkatnya daya saing daerah	Pertumbuhan produktivitas komoditas unggulan di sektor pertanian	%	-0.98	0.17		0.85		1.00		1.01		1.05		Dispertan
	Pertumbuhan produktivitas komoditas unggulan di sektor industri	%	4.5	5		5.5		6		7		8		Dagperin
	Pertumbuhan produktivitas komoditas unggulan di sektor perikanan	%	193,19	2.53		3.31		3.49		4.08		5.43		DKP
	Pertumbuhan kunjungan wisata	%	8	8		8		8		8		8		Parpora
	Pertumbuhan industri kreatif daerah	%	4.5	5.5		6		6.5		7		8		Dagperin
Program A														
Program peningkatan produksi pertanian/perkebunan (Dispertan)	Peningkatan produksi hasil tanaman pangan dan hortikultura				45,000		160,000		176,000		193,600		212,960	Dispertan
	Padi	ton	641,601	648,000		654,500		661,000		667,600		674,300		
	Persentase peningkatan Indeks Pertanian (IP)	%	0.25	0.5		0.5		0.5		0.5		0.5		

Misi/Tujuan/Sasaran/Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (Tujuan/Impac/Outcome)	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (2017)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Perangkat Daerah Penanggung
				Tahun - 1 (2018)		Tahun - 2 (2019)		Tahun - 3 (2020)		Tahun - 4 (2021)		Tahun - 5 (2022)		
				Target	Rp. (=000)	Target	Rp. (=000)	Target	Rp. (=000)	Target	Rp. (=000)	Target	Rp. (=000)	
Program B														
Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (DKP)	Pertumbuhan pelaku usaha kelautan dan perikanan	%	-5.27	0.2	75,000	0.3	300,000	0.4	416,387	0.5	507,366	0.6	577,205	DKP
	Produksi garam	ton	16,868.50	212,858.25		232,725.02		255,429.90		283,811.00		326,382.65		
Program C														
Program Pemberdayaan masyarakat dalam pengawasan dan pengendalian sumber daya kelautan (DKP)	Persentase penurunan kasus pelanggaran terhadap sumberdaya kelautan	%	-33.33	6.25%	25,000	6.67%	150,000	7.14%	166,387	7.69%	182,366	8.33%	202,203	DKP
Program D														
Program Pengembangan Budidaya Perikanan (DKP)	Produksi perikanan budidaya		42,036	42,290.00	912,065	42,400.00	2,500,000	42,515.00	2,773,124	42,640.00	3,039,447	42,775.00	3,370,068	DKP
	<i>udang windu</i>		1,025	755.00		760.00		770.00		775.00		780.00		
	<i>bandeng</i>		28,360	28,040.00		28,050.00		28,060.00		28,080.00		28,100.00		
	<i>nila salin</i>		486	550.00		600.00		650.00		665.00		710.00		
	<i>lele</i>		10,272	11,510.00		11,530.00		11,550.00		11,600.00		11,650.00		
	<i>ikan lain</i>		1,893	1,435.00		1,460.00		1,485.00		1,520.00		1,535.00		
Program E														
Program Pengembangan Sistem Penyuluhan Perikanan (DKP)	Persentase kelompok pelaku utama perikanan madya	%	4.82%	5.52	50,000	6.19	300,000	6.4	332,775	6.67	364,734	7.18	404,409	DKP
Program F														
Program Optimalisasi Pengelolaan dan Pemasaran Produksi Perikanan (DKP)	produksi olahan ikan	ton	41,465.55	41,881.24	297,000	42,090.64	2,350	42,301.10	2,523,124	42,512.60	2,714,447	42,725.17	2,995,068	DKP
	Pertumbuhan pelaku usaha yang berijin usaha kelautan dan perikanan	%	0	6.8		7.2		7.5		8.3		8.7		DKP
Program G														
Program pengembangan kawasan budidaya laut, air payau, dan air tawar (DKP)	Ketercapaian retribusi penjualan hasil produksi BBI dan Tambak Dinas	%	63.73	100	225,000	100	2,400,000	100	2,662,199	100	2,917,869	100	3,235,265	DKP
Program H														
Program Pengembangan Perikanan Tangkap	Pertumbuhan KUB Nelayan aktif yang berbadan hukum kemenkumham	%	175	23.08	6,844,280	25	14,300,000	25	20,000,000	28	21,920,742	28.13	23,436,853	DKP
	Volume ikan yang dilelang di TPI	ton	27,782.00	28,005.00		28,229.00		28,511.00		28,853.00		29,228.00		DKP
Program I														
Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata	Persentase peningkatan kualitas pengembangan pemasaran pariwisata	%	25%	2.5	425,000	2.08	1,050,000	1.79	1,046,300	1.56	1,175,000	1.39	1,288,000	
Program J														
Program Pengembangan Destinasi Pariwisata	Persentase jumlah pengunjung destinasi pariwisata unggulan	%	14	18	1,341,000.0	22	10,000,000	26	12,500,000	30	15,000,000	34	17,500,000	Dinporapar Kab. Pati
Sasaran VI.4														
Meningkatnya ketahanan pangan masyarakat	Skor PPH	Angka	86.4	86.5		87		88		89		90	90	Dinas Ketahanan Pangan
	Persentase desa rawan pangan	%	18	16		14		13		12		11	11	Dinas Ketahanan Pangan

Misi/Tujuan/Sasaran/Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (Tujuan/Impac/Outcome)	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (2017)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Perangkat Daerah Penanggung
				Tahun - 1 (2018)		Tahun - 2 (2019)		Tahun - 3 (2020)		Tahun - 4 (2021)		Tahun - 5 (2022)		
				Target	Rp. (=000)	Target	Rp. (=000)	Target	Rp. (=000)	Target	Rp. (=000)	Target	Rp. (=000)	
Program A														
Program Peningkatan Ketahanan Pangan Pertanian/Perkebunan	Jumlah cadangan pangan pemerintah dan masyarakat	ton gabah	Pemerintah 27; Masyarakat 45.6	Pemerintah 100 Masyarakat 50	1,512,889	Pemerintah 120; Masyarakat 55	1,700,000	Pemerintah 140; Masyarakat 60	1,885,724	Pemerintah 160; Masyarakat 65	2,066,823	Pemerintah 180; Masyarakat 70	2,291,645	Dinas Ketahanan Pangan
	Persentase penanganan rawan pangan	%	68	70	73	75	77	80						Dinas Ketahanan Pangan
	Pengawasan dan pembinaan keamanan pangan	%	50	60	65	68	70	75						Dinas Ketahanan Pangan
Misi VII														
Meningkatkan pembangunan infrastruktur daerah, mendukung pengembangan ekonomi daerah														
Tujuan														
Meningkatkan kualitas infrastruktur dan konektivitas wilayah	Persentase infrastruktur wilayah dalam kondisi baik sesuai standar pelayanan	%	78.73	79.84	81.32	82.47	83.61	85.07						
Sasaran														
Terpenuhinya infrastruktur bagi pengembangan produktivitas ekonomi, konektivitas wilayah dan pengembangan kawasan	Kapasitas air baku daerah	%	80,60	81,75	83,88	85,07	86,26	88,37						dputr
	Daerah irigasi (DI) dalam kondisi baik	%	80	81	83	84	85	87						
	Persentase jalan kondisi baik	%	62	65	68	71	74	77						
	Persentase jembatan kondisi baik	%	75	76	77	78	79	80						
	Rasio tingkat pelayanan ruas jalan	Rasio	0.31	0.305	0.300	0.295	0.290	0.285	9,123,065	5,002,514	6,405,352	7,105,133	8,228,046	9,123,065
Program A														
Program Peningkatan Jalan Dan Jembatan (DPUTR)	Persentase panjang jalan lokal primer (kabupaten) yang ditingkatkan	%	14,22	15,58	17,44	19,74	22,73	26,79	102,174,918	111,537,477	122,249,214	135,547,063	159,226,804	DPUTR KAB.PATI
	Persentase panjang jalan lokal sekunder yang ditingkatkan	%	9,6	11,66	12,60	13,76	14,84	15,86						
Program B														
Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	Persentase Panjang jalan baru	%	0	0	0	0	0	0	11,000,000	12,201,745	13,373,565	15,926,804	15,926,804	DPUTR KAB.PATI
	Persentase jembatan rusak yang dibangun kembali	%	4,40	7,95	11,76	15,85	21,79	28,00						
Program C														
Program Pembangunan Saluran Drainase/ Gorong - Gorong (DPUTR)	Persentase Drainase/ gorong-gorong pada ruas jalan Kabupaten dalam kondisi baik	%	75	76	77	78	79	80	27,500,000	30,504,360	32,683,911	36,239,153	36,239,153	DPUTR KAB.PATI
Program D														
Program Pembangunan Turap/Talud/ Bronjong	Terbangunnya Turap/Talud/ Bronjong Dalam Kondisi Baik	%	0,38	0,54	0,93	1,35	1,80	2,30	30,000,000	32,277,485	35,377,322	39,225,545	39,225,545	8,99%

Misi/Tujuan/Sasaran/Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (Tujuan/Impac/Outcome)	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (2017)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Perangkat Daerah Penanggung	
				Tahun - 1 (2018)		Tahun - 2 (2019)		Tahun - 3 (2020)		Tahun - 4 (2021)		Tahun - 5 (2022)			
				Target	Rp. (=000)	Target	Rp. (=000)	Target	Rp. (=000)	Target	Rp. (=000)	Target	Rp. (=000)		
Program E															
Program Pengembangan dan Pengelolaan Jaringan Irigasi, Rawa dan Jaringan pengairan lainnya	Persentase jaringan irigasi rusak yang tertangani	%	61,3	62	4,816,339	62,80	29,000,000	63,50	32,133,114	64,30	35,201,026	65,30	39,353,512		DPUTR KAB.PATI
	Persentase sungai yang dinormalisasi	%	17	25		30		35		40		45			
Program F															
Program Penyediaan Air Baku	Persentase Tersedianya air Baku	%	-	0,53	700,000	1,16	1,500,000	1,29	1,663,874	1,37	1,823,668	1,48	2,022,040		1,48%
Program G															
Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Air Minum dan Air Limbah	Prosentas Kinerja Pengolahan Air Minum dan air Limbah	%	74,8	75,27	325,000	76,02	2,500,000	76,72	2,773,124	77,39	3,099,447	78,03	3,370,068		1707518.829
Program H															
program Pengembangan Wilayah Strategis Cepat Tumbuh (DPUTR)	Prosentase Daerah yang tertangani PJU		72	73	22,573,770							73%	22,573,770		DPUTR KAB.PATI
Program I															
Program pengendalian dan pengamanan lalu lintas (Dishub)	Persentase ketersediaan rambu lalu lintas jalan	%	70	72,5	349,401	75	1,100,000	77,5	1,220,174	80	1,777,913	82%	1,971,308		Dishub
Misi VIII															
Meningkatkan kualitas lingkungan hidup guna mendukung pembangunan yang berkelanjutan															
Tujuan															
Meningkatnya kualitas lingkungan hidup	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	Indeks	53,34	53,99		55,50		58,35		64,38		68,21			DLH
	Penurunan indeks risiko bencana	Indeks	169	164		159		154		149		144			
Sasaran VIII.1															
Menurunnya kerusakan lingkungan	Indeks Kualitas Udara	Indeks	81,55	82,00		83,00		85,00		90,00		95,00			DLH
	Indeks Kualitas Air	Indeks	47,60	47,70		48,65		49,50		51,25		52,35			DLH
	Indeks tutupan lahan	Indeks	36,56	37,70		40,00		45,00		55,00		62,00			DLH
Program A															
Program pengendalian pencemaran dan perusakan lingkungan hidup	Persentase kasus lingkungan yang terselesaikan	%	100	100	715,000	100	750,000	100	831,937	100	911,834	100	1,011,020		DLH
	Persentase perusahaan yang memenuhi standar pengelolaan lingkungan	%	100	100		100		100		100		100			
Program B															
Program perlindungan dan konservasi sumber daya alam	persentase bertambahnya kawasan resapan air	%	0%	0,22	200,000	0,45	250,000	0,67	277,312	0,90	303,944	1,12	337,005		DLH
	Persentase desa/ kelurahan sadar lingkungan	%	0,49	0,74		0,99		1,23		1,48		1,73			DLH
Program C															
Program peningkatan pengendalian polusi	Persentase Kecamatan yang menjadi titik pantau kualitas udara	%	19,5	38,1	388,000	57,14	1,000,000	76,19	1,109,250	90,48	1,215,777	100	1,348,025		DLH
	Persentase sungai yang menjadi titik pantau analisis kualitas air	%	15,79	31,58		52,63		73,68		89,47		100			DLH
	Persentase biogas aktif	%	92,9	94,1		95		95,7		96,2		96,6			DLH

Misi/Tujuan/Sasaran/Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (Tujuan/Impac/Outcome)	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (2017)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Perangkat Daerah Penanggung	
				Tahun - 1 (2018)		Tahun - 2 (2019)		Tahun - 3 (2020)		Tahun - 4 (2021)		Tahun - 5 (2022)			
				Target	Rp. (=000)	Target	Rp. (=000)	Target	Rp. (=000)	Target	Rp. (=000)	Target	Rp. (=000)		
Program D															
Program pengelolaan ruang terbuka hijau (RTH)	Persentase bertambahnya RTH		43	43	170,000	44	500,000	44	554,620	44	607,884	45	674,008	DLH	
Sasaran VIII.2															
Terbentuknya desa tangguh bencana	persentase desa tangguh bencana	%	0	1,70		2,7		3,69		4,67		5,66		BPBD	
Program A															
Program pencegahan dini dan penanggulangan korban bencana alam (BPBD)	Persentase desa yang memiliki peraturan desa tentang penanggulangan bencana	%	0	1,7	969,246	2,7	1,200,000	3,69	1,331,100	4,67	1,458,935	5,66	1,617,629	BPBD	
	persentase desa yang mengalokasikan anggaran untuk penanggulangan bencana	%	0	1,7		2,7		3,69		4,67		5,66			
	persentase desa yang memiliki forum pengurangan resiko bencana	%	0	1,7		2,7		3,69		4,67		5,66			
	SOP dan kebijakan penanganan bencana tingkat Kabupaten	dokumen		2	4		5		6		7		7		
	Perencanaan rehabilitasi dan rekonstruksi	ada/tidak		ada	ada		ada		ada		ada		ada		
TOTAL ANGGARAN					470,967,359		637,975,037		707,673,494		775,636,414		860,007,477		

BAB VII

KERANGKA PENDANAAN PEMBANGUNAN DAN PROGRAM PERANGKAT DAERAH



RPJMD KABUPATEN PATI

2017 - 2022

BAB VII

KERANGKA PENDANAAN PEMBANGUNAN DAN PROGRAM PERANGKAT DAERAH

Dalam rangka mewujudkan visi dan misi Bupati dan Wakil Bupati terpilih, selain komitmen dan dukungan dari segenap pemangku kepentingan (*stakeholders*) seperti pemerintah, masyarakat, organisasi kemasyarakatan, dunia usaha dan para pihak terkait lainnya, dukungan anggaran atau pendanaan juga menjadi penentu keberhasilan dalam pencapaian tujuan atau sasaran sebagaimana tertuang dalam visi dan misi yang diajukan oleh pasangan Bupati dan Wakil Bupati terpilih.

Pendanaan dalam bentuk penganggaran, tidak dapat serta merta menjadi penjamin bahwa suatu tujuan atau sasaran dapat dengan mudah dicapai. Oleh karenanya, diperlukan suatu perencanaan yang menyeluruh / komprehensif, terpadu antar pemangku kepentingan, sinergitas dan aspek keberlanjutan yang ujung-ujungnya dapat membawa masyarakat dan daerah ke arah tujuan yang telah ditetapkan. Sebagai bagian dari perencanaan yang baik, sistematis dan terarah, penganggaran sebagaimana tertuang dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) seperti halnya dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) sebagaimana yang diatur dalam Undang-undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, memiliki beberapa fungsi, yaitu sebagai berikut:

1. Fungsi otorisasi mengandung arti bahwa APBD menjadi dasar untuk melaksanakan pendapatan dan belanja pada tahun yang bersangkutan.
2. Fungsi perencanaan mengandung arti bahwa APBD menjadi pedoman bagi manajemen pemerintah dalam merencanakan kegiatan pada tahun yang bersangkutan.
3. Fungsi pengawasan mengandung arti bahwa APBD menjadi pedoman untuk menilai apakah kegiatan penyelenggaraan pemerintahan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.
4. Fungsi alokasi mengandung arti bahwa APBD harus diarahkan untuk menciptakan lapangan kerja/mengurangi pengangguran dan meminimalkan pemborosan sumber daya, serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas perekonomian.
5. Fungsi distribusi mengandung arti bahwa kebijakan APBD harus memperhatikan rasa keadilan dan kepatutan.
6. Fungsi stabilisasi mengandung arti bahwa APBD menjadi alat untuk memelihara dan mengupayakan keseimbangan perekonomian daerah.

Dengan mengedepankan pada prinsip perencanaan penganggaran yang efektif dan efisien serta mengacu pada fungsi APBD sebagaimana tersebut di atas, gambaran atau postur perencanaan pendanaan Pemerintah Kabupaten Pati Tahun 2017-2022 dapat dilihat pada tabel berikut.

Dari Tabel 7.1 dapat dilihat bahwa kapasitas riil keuangan yang besarnya mencapai Rp 861,87 miliar pada tahun 2017; akan terus meningkat menjadi sekitar Rp 1,56 triliun pada akhir tahun 2022. Kapasitas riil keuangan ini akan dialokasikan ke PRIORITAS PERTAMA (Biaya Belanja Langsung Wajib dan Mengikat); PRIORITAS II (Biaya Belanja Pemenuhan Visi dan Misi Kepala Daerah) serta PRIORITAS III (Biaya Belanja Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Lainnya). Gambaran alokasi / penggunaan kapasitas riil kemampuan keuangan di Kabupaten Pati selama tahun 2017-2022, selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 7.1 berikut.

**Tabel 7.1 KERANGKA PENDANAAN PEMBANGUNAN DAERAH TAHUN 2017 – 2022
KABUPATEN PATI**

Kode	Kapasitas Riil/ Belanja	Proyeksi							
		Tahun n 2017	Tahun n+1 2018	Tahun n+2 2019	Tahun n+3 2020	Tahun n+4 2021	Tahun n+5 2022		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)		
	KAPASITAS RIIL KEUANGAN	861.868.125.	854.066.211.	1.156.922.899.	1.283.316.153.	1.406.562.132.	1.559.563.126.		
5	BELANJA	2.540.490.284.	2.101.273.684.	2.850.855.206.	2.977.789.519.	3.101.592.789.	3.255.167.793.		
5	1	Belanja Tidak Langsung	1.779.508.140.	1.536.377.497.	1.995.820.163.	2.084.277.900.	2.170.553.681.	2.277.576.730.	
5	1	1	Belanja Pegawai	1.186.203.538.	905.033.720.	1.332.818.295.	1.392.795.119.	1.451.292.514.	1.523.857.139.
5	1	2	Belanja Bunga	-	-	-	-	-	-
5	1	3	Belanja Subsidi	-	-	-	-	-	-
5	1	4	Belanja Hibah	30.092.663.	15.881.463.	30.092.663.	30.092.663.	30.092.663.	30.092.663.
5	1	5	Belanja Bantuan Sosial	4.386.755.	7.619.630.	5.013.228.	5.238.823.	5.458.854.	5.731.796.
5	1	6	Belanja Bagi Hasil	9.620.000.	9.620.000.	10.809.032.	11.295.438.	11.769.847.	12.358.339.
5	1	7	Belanja Bantuan Keuangan	544.205.184.	593.222.684.	611.468.945.	638.985.047.	665.822.419.	699.113.540.
5	1	8	Belanja Tidak Terduga	5.000.000.	5.000.000.	5.618.000.	5.870.810.	6.117.384.	6.423.253.
5	2	Belanja Langsung	760.982.144.	564.896.187.	855.035.043.	893.511.619.	931.039.108.	977.591.063.	
5	2	1	Belanja Pegawai	32.249.711.135,00	23.939.772.	36.235.775.	37.866.385.	39.456.774.	41.429.612.
5	2	2	Belanja Barang dan Jasa	439.400.783.150,00	326.178.254.	493.706.226.	515.923.006.	537.591.772.	564.471.361.
5	2	3	Belanja Modal	289.331.649.715,00	214.778.161.	325.093.042.	339.722.228.	353.990.562.	371.690.090.

Guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi penganggaran untuk belanja daerah, perlu disusun suatu perencanaan penganggaran dengan mengedepankan urgensi atau berbasis kebutuhan riil yang langsung mendukung dalam pelayanan publik, baik pelayanan yang bersifat administratif maupun pelayanan langsung kepada masyarakat sebagaimana yang tertuang dalam program dan kegiatan yang telah ditetapkan.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017; dalam Kerangka Pendanaan Pembangunan dan Program Perangkat Daerah, harus memasukkan program pembangunan berkelanjutan (SDGs: *Sustainable Development Goals*), yang antara lain mencakup: (i) masalah kemiskinan; (ii) masalah ketahanan pangan; (iii) masalah kesehatan dan kesejahteraan masyarakat; (iv) masalah pendidikan inklusif; (v) masalah kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan; (vi) masalah ketersediaan air bersih dan pengelolaan sanitasi; (vii) masalah energi; (viii) masalah pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja; (ix) masalah pembangunan infrastruktur, peningkatan industri dan inovasi; (x) masalah kesenjangan intra dan antardaerah, permukiman; pola produksi dan konsumsi; (xi) masalah perubahan iklim; (xii) masalah sumber daya kelautan; (xiii) masalah ekosistem daratan, hutan, degradasi lahan, dan keanekaragaman hayati; kedamaian masyarakat, kesamaan akses pada keadilan, dan pembangunan kelembagaan yang efektif, akuntabel, dan inklusif; dan juga (xiv) masalah penguatan sarana pelaksanaan dan kemitraan global untuk pembangunan berkelanjutan.

Program pembangunan daerah yang dimasukkan dalam bagian ini juga telah disusun, diklasifikasikan berdasarkan tujuan dari masing-masing bidang pembangunan berkelanjutan, menyertakan target pencapaian pada tahun terakhir dokumen perencanaan dengan rincian target pada tiap tahunnya disertai dengan besaran anggaran yang diperlukan. Tabek berikut adalah rincian terkait rencana pendanaan terhadap program-program prioritas Kabupaten Pati Tahun 2017-2022 sebagaimana yang dapat dilihat pada Tabel 7.2 berikut.

TABEL 7.2.
RENCANA PROGRAM PRIORITAS DAN PENDANAAN TAHUN 2017-2022 KABUPATEN PATI

TABEL 7.2.
RENCANA PROGRAM PRIORITAS DAN PENDANAAN TAHUN 2017-2022 KABUPATEN PATI

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Perangkat Daerah Penanggung-jawab			
					Tahun-1 2018		Tahun-2 2019		Tahun-3 2020		Tahun-4 2021		Tahun-5 2022		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD					
					Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)			
		Non Urusan																		
0	0	0	01	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	Persentase layanan administrasi yg tertangani	%	100	100,00	59.275.712	100,00	83.677.876	100,00	92.268.582	100,00	100.983.094	100,00	111.129.514	100,00	451.312.040	51 OPD
0	0	0	02	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	Prosentase kondisi sarana prasarana kantor dalam keadaan baik	%	90	80,00	23.360.814	82,00	33.179.695	85,00	36.203.713	88,00	39.623.279	90,00	44.141.466	90,00	175.545.988	51 OPD
0	0	0	03	Program peningkatan disiplin aparatur	Jumlah ASN yang meningkat kedisiplinanannya	%	100	100,00	1.552.530	100,00	2.626.580	100,00	2.999.043	100,00	3.317.281	100,00	3.728.332	100,00	14.223.766	51 OPD
0	0	0	05	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	Jumlah Diklat ASN	%	100	100,00	4.903.945	100,00	5.794.178	100,00	6.535.552	100,00	7.277.288	100,00	8.143.608	100,00	32.654.572	30 OPD
0	0	0	06	Program peningkatan pengembangan sistem pelaporan capaian kinerja dan keuangan	Laporan Kinerja keuangan yang disajikan	%	100	100,00	1.439.666	100,00	2.137.336	100,00	2.476.317	100,00	2.836.180	100,00	3.296.619	100,00	12.079.368	51 OPD
				Urusan Wajib Terkait Pelayanan Dasar																
1	01		01	Pendidikan																
1	01	01	15	Program Pendidikan Anak Usia Dini	APK PAUD	%	63,5	66,57	622.171	69,96	684.388	72,72	752.826	77,67	828.109	81,32	910.920	81,32	3.798.414	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
					Persentase PAUD yang bisa melaksanakan kurikulum sesuai standar	%	70	75	25.000	85	35.000	90	45.000	95	55.000	95,50	60.000	95,5	220.000	
1	01	01	16	Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun	Angka kelulusan SD/MI/SDLB	%	99,9	99,91	11.314.811	99,91	29.000.000	99,92	31.340.487	99,92	33.994.393	99,91	37.692.186	99,92	143.341.877	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
					Rata-rata nilai ujian nasional (UN)SD/MI/SDLB	Angka	74,97	75,47		75,97		76,47		76,97		77,97		78,97		
					Angka Kelulusan SMP/MTs./SMPLB	Angka	81,37	85,50		99,85		99,87		99,90		99,95		99,90		
					Rata-rata nilai ujian nasional (UN) SMP/MTs./SMPLB	Angka	53	65		71		75		75		80		85,00		

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Perangkat Daerah Penanggung-jawab		
					Tahun-1 2018		Tahun-2 2019		Tahun-3 2020		Tahun-4 2021		Tahun-5 2022			Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD	
					Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)		Target	Rp.(000)
		Persentase ruang belajar dalam kondisi baik	%	SD=20; SMP=21	SD=30; SMP=35		SD=40; SMP=45		SD=50; SMP=55		SD=60; SMP=65		SD=70; SMP=75		SD=80; SMP=85		
1 01 01 18	Program Pendidikan Non Formal	Persentase kelulusan kejar Paket A/B/C dan kursus	%	91,8	92,10	611.298	92,20	672.427	92,35	739.670	93	813.637	93,65	895.001	93,65	3.732.033	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
		Persentase tenaga pendidik PAUD yang memiliki kualifikasi S1 PG PAUD	%	97,09	98,50		99		99,50		100		100		100		
1 01 01 20	Program Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Persentase tenaga pendidik S1/D4	%	82	85,20	7.696.505	86,97	9.000.000	88,72	9.983.246	90,05	10.942.008	92,30	12.132.242	92,30	49.754.001	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
1 01 01 22	Program Manajemen Pelayanan Pendidikan	persentase Pelayanan pendidikan berbasis aplikasi	%	82	85	9.769.012	87	10.745.913	89	11.820.504	91	13.002.554	95	14.302.810	95	59.640.793	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
1 01 01 23	Program Penguatan Pendidikan Karakter Siswa	Persentase siswa SD yang dikeluarkan dari sekolah karena pelanggaran disiplin atau norma sosial	%	0,03	0,03		0,02	1.000.000	0,01	809.250	0,00	636.968	0,00	506.255	0,0	2.952.473	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
		Persentase siswa SMP yang dikeluarkan dari sekolah karena pelanggaran disiplin atau norma sosial	%	0,07	0,07		0,06		0,05		0,04		0,03		0,03		
1 02		Kesehatan														0	
		Dinas Kesehatan														0	
1 02 01 15	Program Obat dan Perbekalan Kesehatan	Cakupan ketersediaan obat dan perbekalan kesehatan sesuai standar	%	100	100	5.293.496	100	7.027.500	100	8.452.623	100	9.297.885	100	10.227.674	100	40.299.178	DKK
1 02 01 16	Program Upaya Kesehatan Masyarakat	Persentase penanganan KLB <24 jam	%	100	100	15.377.243	100	5.820.000	100	6.320.000	100	6.920.000	100	7.500.000	100	41.937.243	DKK
		Cakupan Pelayanan Kesehatan Usia Produktif	%	60	100		100		100		100		100		100		
1 02 01 17	Program Pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pengawasan sarana distribusi makanan sehat di swalayan/toko makanan dan sekolah	%	60	70	169.200	80	162.000	90	181.500	100	198.650	100	219.615	100	930.965	
		Persentase pengawasan sarana distribusi obat yang aman di apotek, toko obat, instalasi farmasi klinik dan instalasi farmasi rumah sakit	%	40	50		60		70		85		100		100		

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Perangkat Daerah Penanggung-jawab			
					Tahun-1 2018		Tahun-2 2019		Tahun-3 2020		Tahun-4 2021		Tahun-5 2022		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD					
					Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)				
		Cakupan IRT yang menerapkan CPPB-IRT	%	28	30		35		40		43		45		45					
1	02	01	19	Program Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat	Persentase PHBS RT Sehat Paripurna	%	60	62	1.182.404	64	500.000	68	554.625	70	607.890	72	674.014	72	3.518.933	DKK
					Peningkatan strata posyandu mandiri	%	18,7	19,6		20,5		21,5		22,6		23,7		23,7		
1	02	01	20	Program Perbaikan Gizi Masyarakat	Prevalensi Gizi Buruk	%	0,82	0,82	208.000	0,8	1.110.048	0,78	1.323.344	0,76	1.955.235	0,74	2.150.759	0,74	6.747.386	
					Cakupan Pelayanan Kesehatan Pada Anak Usia Pendidikan Dasar	%	100	100		100		100		100		100		100		
					Prevalensi Ibu Hamil KEK	%	10	9,5		9		8,5		8		7,2		7,2		
					Prevalensi Ibu Hamil Anemi	%	18	17,7		17,4		17,1		16,8		16,5		16,5		
1	02	01	21	Program Pengembangan Lingkungan Sehat	Persentase Peningkatan Rumah Sehat	%	65	66	125.000	67	1.500.000	68	1.700.000	69	1.870.000	70	2.284.000	70	7.479.000	
1	02	01	22	Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Menular	Cakupan Pelayanan Kesehatan orang dengan HIV	%	100	100	740.487	100	9.365.072	100	9.564.000	100	9.927.376	100	10.920.114	100	40.517.049	
					Cakupan Pelayanan Kesehatan orang dengan TB	%	100	100		100		100		100		100		100		
					Case Fatality Rate Demam Berdarah	%	<2	<2		<2		<2		<2		<2		<2		
1	02	01	23	Program Standarisasi Pelayanan Kesehatan	Persentase FKTP terakreditasi	%	25	25	459.103	35	3.500.000	40	3.882.373	45	4.255.225	50	4.718.094	50	16.814.795	DKK
1	02	01	24	Program Pelayanan Kesehatan Penduduk Miskin (Jamkesda)	Cakupan pelayanan kesehatan dasar masyarakat miskin	%	100	100	10.805.540	100	15.000.000	100	16.638.743	100	18.236.680	100	20.220.403	100	80.901.366	DKK
					Cakupan pelayanan kesehatan rujukan masyarakat miskin	%	3,87	3,6		3,4		3,2		3		2,7		2,7		

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Perangkat Daerah Penanggung-jawab					
					Tahun-1 2018		Tahun-2 2019		Tahun-3 2020		Tahun-4 2021		Tahun-5 2022		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD							
					Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)						
1	02	01	25	Program Pengadaan, Peningkatan dan Perbaikan Sarana dan Pra Sarana Puskesmas/Pusk Pembantu dan Jaringannya	Persentase puskesmas serta jaringannya sesuai standart	%	3,4	6,8	6.994.543	17,24	4.000.000	24,13	4.369.983	34,48	4.863.114	41,37	5.392.107	41,37	25.619.747	DKK		
1	02	01	29	Program Peningkatan Pelayanan Kesehatan Anak Balita	Cakupan pelayanan kesehatan anak balita	%	100	100	57.764	100	200.000	100	221.850	100	243.156	100	269.606	100	992.376	DKK		
					Cakupan imunisasi dasar lengkap	%	100	100		100		100		100		100		100		100		
1	2	01	30	Program Peningkatan Pelayanan Kesehatan Lansia	Cakupan Pelayanan pada usia lanjut	%	46,07	100	0	100	10.060	100	10.651	100	11.716	100	12.768	100	45.195			
1	02	01	32	Program Peningkatan Keselamatan Ibu Melahirkan dan Anak	Cakupan Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil (K4)	%	100	100	2.814.858	100	2.000.000	100	2.218.499	100	2.431.557	100	2.696.053	100	12.160.967	DKK		
					Cakupan Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin ditolong oleh tenaga kesehatan	%	100	100		100		100		100		100		100		100		
					Cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir (KN Lengkap)	%	100	100		100		100		100		100		100		100		
1	02	01	36	Program Pengendalian Penyakit Tidak Menular dan Kesehatan Jiwa	Cakupan Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi	%	100	100	105.000	100	200.000	100	221.850	100	243.156	100	269.606	100	1.039.612	DKK		
					Cakupan Pelayanan Penderita DM	%	100	100		100		100		100		100		100		100		
					Cakupan Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa Berat	%	100	100		100		100		100		100		100		100		
					Persentase ODGJB Pasung	kasus	21	20		19		18		17		16		16		16		
1	02	01	35	Program Peningkatan Pelayanan Kesehatan BLUD Puskesmas (JKN)	Pertumbuhan pendapatan BLUD Puskesmas	%	0,6	0,70	55.217.000	0,80	58.500.000	0,90	63.000.000	0,92	65.000.000	0,93	67.000.000	0,93	308.717.000	DKK		
				RSUD RAA Soewondo																		
1	02	02	26	Program Pengadaan, Peningkatan Sarana Dan Prasarana Rumah Sakit	persentase sarana dan prasarana sesuai dengan standar RS Tipe B	%	91,67	94	22.659.000	95	24.000.000	96	24.240.000	98	25.000.000	100	26.000.000	100	121.899.000	RSUD RAA Soewondo Pati		

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Perangkat Daerah Penanggungjawab
					Tahun-1 2018		Tahun-2 2019		Tahun-3 2020		Tahun-4 2021		Tahun-5 2022		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD		
					Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	
1 02 02 33	Program : Peningkatan Pelayanan Kesehatan BLUD RSUD RAA Soewondo Pati	Persentase pertumbuhan pendapatan BLUD RSUD RAA Soewondo Pati	%	2,53	-99,89	132.428.800	20,82	160.000.000	10,92	177.479.921	9,60	194.524.580	10,88	215.684.295	10,88	880.117.596	RSUD RAA Soewondo Pati
	RSUD Kayen																
1 02 03 26	Program Pengadaan Peningkatan Sarana Prasarana RS	Prosentase sarana dan prasarana sesuai standar RS kelas C	%		65	4.650.928	69	12.050.647	76	13.367.175	81	14.650.920	90	16.244.596	90	60.964.266	RS Kayen
1 02 03 34	Program Peningkatan Pelayanan Kesehatan BLUD RSUD Kayen	pertumbuhan pendapatan BLUD RSUD Kayen	%	15,18	4,47	13.000.000	30,77	17.000.000	10,92	18.857.242	9,60	20.668.237	10,88	22.916.457	10,88	92.441.936	RS Kayen
1 03	Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang																
1 03 01 07	Program Peningkatan Jalan Dan Jembatan	Persentase panjang Jalan lokal primer (Kabupaten) yang ditingkatkan	%	14,22	15,58	10.760.000	17,44	102.174.918	19,74	111.537.477	22,73	122.249.214	26,79	135.547.063	26,79	482.268.672	DPUTR KAB.PATI
		Persentase panjang Jalan lokal sekunder (Poros Desa) yang ditingkatkan	%	9,6	12		13		14	15		16		15,86	0		
1 03 01 15	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	Persentase panjang jalan baru	%	0	0	1.518.750	0	11.000.000	100	12.201.745	0	13.373.565	0	15.926.804	100	54.020.864	DPUTR KAB.PATI
		Persentase jembatan rusak yang dibangun kembali	%	4,40	7,95		11,76		15,85		21,79		28,00		28		
1 03 01 16	Program Pembangunan Saluran Drainase/Gorong - Gorong	Persentase Drainase/ gorong-gorong pada ruas jalan Kabupaten dalam kondisi baik	%	75	76	800.000	77	27.500.000	78	30.504.360	79	32.683.911	80	36.239.153	80	127.727.424	DPUTR KAB.PATI
1 03 01 17	Program Pembangunan Turap/Talud /Bronjong	Persentase Terbangunnya Turap/Talud/ Bronjong	%	0,38	0,54	4.850.000	0,93	30.000.000	1,35	32.277.485	1,80	35.377.322	2,30	39.225.545	2,30	141.730.352	DPUTR KAB.PATI
1 03 01 18	Program Rehabilitasi/Pemeliharaan Jalan dan Jembatan	Terpeliharanya rutin jalan dan jembatan	%	1,85	2,73	11.606.500	3,07	15.000.000	3,62	16.500.000	3,89	18.707.500	4,09	21.513.625	17,40	83.327.625	DPUTR KAB.PATI
1 03 01 19	Program Rehabilitasi/ Pemeliharaan Talud/Bronjong	Persentase terpeliharannya Talud, bronjong	%	0,161	0,161	720.000	0,161	2.500.000	0,162	2.875.000	0,162	3.306.250	0,162	3.802.188	0,969	13.203.438	DPUTR KAB.PATI
1 03 01 22	Program Pembangunan Sistem Informasi /Data Base Infrastruktur	Persentase keterisian jenis data dalam sistem database jalan dan jembatan	%	-	-	-	38	600.000	75	600.000	75	200.000	100	200.000	100	1.600.000	DPUTR KAB.PATI

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Perangkat Daerah Penanggung-jawab			
					Tahun-1 2018		Tahun-2 2019		Tahun-3 2020		Tahun-4 2021		Tahun-5 2022		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD					
					Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)				
1	03	01	23	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Kebinamargaan	Prosentase Terpeliharanya sarana dan Prasarana Kebinamargaan	%	61	62	3.896.068	63	29.000.000	64,00	32.133.114	64,00	35.201.026	65,00	39.353.512	65	139.583.720	DPUTR KAB.PATI
					Persentase Daerah yang terlayani PJU	%	44,8	48		50,80		53,80		56,80		60,80		60,80		
1	03	01	24	Program Pengembangan dan Pengelolaan Jaringan Irigasi, Rawa dan Jaringan pengairan lainnya	Persentase jaringan irigasi rusak yang tertangani	%	10	12	4.816.339	15	29.000.000	18	32.133.114	20	35.201.026	23	39.353.512	23	140.503.991	DPUTR KAB.PATI
					Persentase sungai yang dinormalisasi	%	17	25		30		35		40		45		45		
1	03	01	25	Program Penyediaan Air Baku	Persentase Tersedianya air Baku	%	-	0,53	700.000	1,16	1.500.000	1,29	1.663.874	1,37	1.823.668	1,48	2.022.040	5,83	7.709.582	DPUTR KAB.PATI
1	03	01	27	Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Air Minum dan Air Limbah	Prosentas Kinerja Pengolahan Air Minum dan air Limbah	%	74,8	75,27	325.000	76,02	2.500.000	76,72	2.773.124	77,39	3.099.447	78,03	3.370.068	78,03	12.067.639	DPUTR KAB.PATI
1	03	01	29	program Pengembangan Wilayah Strategis Cepat Tumbuh	Persentase Daerah yang tertangani PJU	%	44,8	47,8	22.573.770									22.573.770		
1	03	01	30	Program Pembangunan Infrastruktur Pedesaan	Prosentase Terbangunya infrastruktur Pedesaan	Desa	401	401,00	1.019.669										1.019.669	
1	03	01	31	Program Perencanaan Tata Ruang	Terdapatnya Perda Tentang Perencanaan tata ruang	%	100	100	610.000	100	750.000	100	1.000.000	100	1.100.000	100	1.200.000	100	4.660.000	DPUTR KAB.PATI
1	03	01	32	Program Pemanfaatan Ruang	Persentase kesesuaian pemanfaatan ruang	%	59,26	64,29	170.000	69,29	183.600	74,29	215.000	74,29	250.000	77,29	300.000	77,29	1.118.600	DPUTR KAB.PATI
1	03	01	33	Program Pengendalian Pemanfaatan Ruang	Tercapainya Pengendalian pemanfaatan fasilitas umum di Kab. Pati	%	100	100	20.000	100	25.000	100	30.000	100	35.000	100	40.000	100	150.000	DPUTR KAB.PATI
1	03	01	36	Program Pengaturan Jasa Kontruksi	Persentase Rekomendasi Baru	%	12	15	159.500	18	200.000	21	250.000	24	270.000	27	300.000	27	1.179.500	DPUTR KAB.PATI
1	03	01	37	Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Persampahan	Persentase sampah perkotaan yang tertangani	%	34	36	8.843.810	39	15.000.000	41	20.000.000	44	24.000.000	46	25.000.000	46	92.843.810	DPUTR KAB.PATI
1	03	01	38	Program Pembangunan Ruang Terbuka Publik Perkotaan	Persentase Ruang Terbuka Publik di Perkotaan	%	3,35	11	5.235.484	15	9.000.000	18	10.800.000	21	11.664.000	24,40	12.597.120	24,50	49.296.604	DPUTR KAB.PATI

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Perangkat Daerah Penanggung-jawab
					Tahun-1 2018		Tahun-2 2019		Tahun-3 2020		Tahun-4 2021		Tahun-5 2022		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD		
					Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	
1 03 01 17	Program Pembangunan Sarpras air bersih Pedesaan/PASIMAS	Persentase Air bersih bagi Masyarakat	%	70	72	1.869.000	74	2.000.000	75	2.000.000	77	2.000.000	78	2.000.000	78	9.869.000	DPUTR KAB.PATI
1 03 01 39	Program Penataan Bangunan dan Pembangunan Gedung Pemerintahan	Persentase Pembangunan Gedung Pemerintahan	%	8,3	0	0	6	20.000.000	6	22.000.000	6	24.000.000	6	26.000.000	30	92.000.000	DPUTR KAB.PATI
1 04	Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman															0	
1 04 01 15	Program Pengembangan Perumahan	Persentase Rumah layak huni yang dibangun	%	1,788	2,097	2.593.615,05	4,962	24.472.496	7,881	27.221.414	10,818	29.738.702	13,755	32.966.365	13,755	115.092.592	Disperkim
1 04 01 16	Program Lingkungan Sehat Perumahan	Persentase peningkatan lingkungan kumuh yang ditangani	%	-	0	0	25	1.050.000	50	1.159.625	75	1.273.390	100	1.406.064	100	4.889.079	Disperkim
1 04 01 17	Program Pemberdayaan Komunitas Perumahan	Persentase permukiman yang tertata	%	99,112	99,201	135.000	99,289	605.228	99,378	655.751	99,467	911.326	99,556	1.072.458	99,556	3.379.763	Disperkim
1 04 01 18	Program Perbaikan Perumahan Akibat Bencana Alam/Sosial	Persentase perbaikan rumah korban bencana alam atau sosial	%	-	0	0	100	500.000	100	500.000	100	450.000	100	450.000	100	1.900.000	
1 05	Ketentraman dan Ketertiban Umum serta Perlindungan Masyarakat															0	
	Satpol PP															0	
1 05 02 15	Program peningkatan keamanan dan kenyamanan lingkungan	Persentase unjuk rasa/ kegiatan insidentil yang tertib	%	88	0,92	789.753	0,93	1.700.000	0,95	685.724	0,97	751.580	0,98	833.336	0,98	4.760.393	Satpol PP
1 05 02 16	Program Pemeliharaan Kantrantibmas dan Pencegahan Tindak Kriminal	Persentase penyelesaian pelanggaran perda	%	87	0,90	766.635	0,93	550.000	0,95	580.722	0,97	610.680	0,98	647.870	0,98	3.155.906	Satpol PP
1 5 02 20	Program peningkatan pemberantasan penyakit masyarakat (pekat)	Persentase penertiban minuman keras yang tertangani	%	65	0,70	596.270											
1 05 02 19	Program Pemberdayaan Masyarakat untuk Menjaga Ketertiban dan Keamanan	Persentase Personil Linmas yang terlibat dalam menjaga ketertiban dan keamanan	%	30	40	352.000	45	352.000	50	382.722	55	412.680	57,00%	449.870	57,00%	1.949.271	Satpol PP
1 05 02 22	Program Peningkatan Kesiagaan dan Pencegahan Bahaya Kebakaran	persentase sarana pemadam kebakaran	%	0,000540	0,0006	850.000	0,00065	102.853	0,00075	133.575	0,0008	163.533	0,00085	200.723	0,00085	1.450.685	Satpol PP

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Perangkat Daerah Penanggung-jawab			
					Tahun-1 2018		Tahun-2 2019		Tahun-3 2020		Tahun-4 2021		Tahun-5 2022		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD					
					Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)				
		Rasio SDM pemadam kebakaran	Angka	5,25	5,50		5,50		5,75		5,75		5,75		5,75					
		Persentase bangunan publik yang memenuhi standar penanganan kebakaran	%	10	10		13		17		20		23		23					
		Kantor Kesbangpol													0					
1	05	01	15	Program Peningkatan Keamanan dan Kenyamanan Lingkungan	Prosentase Peningkatan Keamanan dan Kenyamanan Lingkungan	%	100	100	100.021											
1	05	01	16	Program Pemeliharaan Kantrantibmas dan Pencegahan Tindak Kriminal	Prosentase Pemeliharaan Kantrantibmas dan Pencegahan tindak Kriminal	%	100	100	77.859											
1	05	01	17	Program Pengembangan Wawasan Kebangsaan	Pertumbuhan LSM, Ormas & OKP yang berwawasan Pancasila dan UUD 45	%	0,12	0,053	152.546	0,06	613.556	28	749.606	19	891.805	0,09	1.102.721	0,09	3.510.234	Kesbangpol
					Persentase sekolah yang mendapatkan pembinaan wawasan kebangsaan	%	20	47,83		55		60,00		65		70		70		
1	05	01	18	Program Kemitraan Pengembangan Wawasan Kebangsaan	Prosentase Peningkatan wawasan Kebangsaan dan Nasionalisme	%	100	100	135.141											
1	06	01	20	Program Peningkatan Pemberantasan Penyakit Masyarakat	Prosentase Menurunnya Jumlah Penyakit Masyarakat	%	0	0	50.000											
1	05	01	21	Program Pendidikan politik masyarakat	Persentase partisipasi masyarakat dalam pemilu (pilkada, pilpres, pilkades)	%	0	70	277.300	75	126.061	75	136.061	75	156.061	80	175.766	80	871.248	Kesbangpol
1	06	01	24	Program Pemberdayaan Toga Tomas, Lembaga Keagamaan, Lembaga Pendidikan Keagamaan dan Budaya dalam pembangunan Daerah	Prosentase Tercapainya Pemberdayaan toga, toma, lembaga keagamaan lembaga pendidikan keagamaan dan budaya dalam pembangunan Daerah	%	100													
				BPBD													0			
					Persentase desa yang memiliki perdes tentang penanggulangan bencana	%	0	1,7	969.246	2,7	1.200.000	3,69	1.331.100	4,67	1.458.935	5,66	1.617.629	5,66	1.617.629	BPBD

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Perangkat Daerah Penanggung-jawab		
					Tahun-1 2018		Tahun-2 2019		Tahun-3 2020		Tahun-4 2021		Tahun-5 2022			Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD	
					Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)		Target	Rp.(000)
1 05 03 23	Program pencegahan dini dan penanggulangan korban bencana alam	Persentase desa yang mengalokasikan anggaran untuk penanggulangan bencana	%	0	1,7		2,7		3,69		4,67		5,66		5,66		
		Persentase desa yang memiliki forum pengurangan risiko bencana	%	0	1,7		2,7		3,69		4,67		5,66		5,66		
		SOP dan kebijakan penanganan bencana tingkat kabupaten	dokumen	dokumen	4		5		6		7		7		7		
		Dokumen Perencanaan Rehabilitasi dan Rekonstruksi	ada/tidak	ada	ada		ada		ada		ada		ada		ada		
1 06		Sosial												0			
1 06 01 15	Program Pemberdayaan fakir Miskin, Komunitas Adat Terpencil (KAT) dan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Lainnya	Persentase PMKS yang ditangani	%	1,28	1,28	1.095.050	1,45	3.200.000	1,58	3.520.000	1,67	3.872.000	1,70	4.259.200	3,45	6.702.715	Dinsos
1 06 01 16	Program Pelayanan dan Rehabilitasi Kesejahteraan Sosial	Persentase PMKS yang direhabilitasi	%	0,36	0,37	414.424	0,38	642.979	0,39	707.277	0,40	778.004	0,45	855.350	0,45	3.398.034	Dinsos
1 06 01 18	Program Pembinaan para penyandang cacat dan trauma	Persentase penyandang cacat dan trauma yang tertangani	%	1,82	1,83	107.059	1,84	207.765	1,85	228.541	1,86	251.395	1,87	275.790	1,87	1.070.550	Dinsos
1 06 01 19	Program pembinaan panti asuhan dan panti jompo	Persentase panti asuhan dan panti jompo yang memenuhi standar	%	100	100	53.466	100	58.812	100	64.693	100	71.163	100	78.000	100	326.134	Dinsos
1 06 01 20	Program pembinaan eks-penyandang penyakit sosial (Eks Narapidana, PSK, Narkoba dan penyakit sosial lainnya)	Persentase eks-penyandang penyakit sosial yang tertangani	%	0	0,005	62.747	0,006	136.000	0,0065	149.600	0,007	164.560	0,0075	180.000	0,0075	692.907	Dinsos
1 06 01 21	Program Pemberdayaan Kelembagaan Kesejahteraan Sosial	Persentase kelembagaan Kesejahteraan Sosial yang diberdayakan	%	2,13	2,14	1.115.743	2,2	1.469.000	2,3	1.615.900	2,4	1.777.490	2,6	1.955.170	2,60	7.933.303	Dinsos

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Perangkat Daerah Penanggung-jawab			
					Tahun-1 2018		Tahun-2 2019		Tahun-3 2020		Tahun-4 2021		Tahun-5 2022		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD					
					Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)				
2		Urusan Wajib Tidak Terkait Pelayanan Dasar															0			
2	01	Tenaga Kerja															0			
2	01	01	15	Program Peningkatan Kualitas dan Produktivitas Tenaga Kerja	Prosentase tenaga kerja yang lulus uji kompetensi	%	2	3	3.219	4	1.000	5	1.100	6	1.200.000	7	1.300.000	7	7.819.443	Disnaker
2	01	01	16	Program Peningkatan Kesempatan Kerja	Prosentase penempatan tenaga kerja	%	74,45	76,12	1.133	77,79	1.000	79,46	1.138	81,13	1.246.557	82,8	1.348.027	82,8	5.865.971	Disnaker
2	01	01	17	Program Perlindungan dan Pengembangan Lembaga Ketenagakerjaan	Prosentase PPTKIS yang kredibel	%	100	100	8.237	100	20.000	100	22.980	100	25.000	100	30.000	100	106.217	Disnaker
					Prosentase kasus perselisihan hubungan industrial yang diselesaikan	%	2	100	314.867	100	4.500.000	100	4.500.000	100	4.500.000	100	5.250.000	100	19.064.867	Disnaker
					Prosentase perusahaan yang menerapkan dan melaksanakan sarana hubungan industrial	%	75	80		85		90		95		100		100		0
2	02			Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak																
2	02	01	15	Program Keserasian Kebijakan Peningkatan Kualitas Anak dan Perempuan	Persentase OPD yang melaksanakan Perencanaan dan Penganggaran Responsif Gender dan Anak	%	55,77	56	461.832	57,5	662.666	58	684.933	60	753.426	61	893.170	61	3.416.027	Dinsos
2	02	01	16	Program Penguatan kelembagaan pengarusutamaan gender dan anak	Persentase Lembaga Perempuan yang berpartisipasi dalam pengarusutamaan gender dan anak	%	88,65	89	40.147	90	200.000	91	221.850	91,50	243.156	92	269.606	92	934.612	Dinsos
2	2	01	17	Program Peningkatan Kualitas Hidup dan Perlindungan Perempuan	Persentase kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak yang tertangani	%	100	100	125.284	100	523.000	100	620.300	100	682.330	100	750.123	100	2.701.037	Dinsos
2	2	01	18	Program Peningkatan peran serta dan kesetaraan gender dalam pembangunan	Persentase perempuan di level pengambil kebijakan pada lembaga pemerintah dan DPRD	%	Pemerintah=20,29 DPRD = 32	Pemerintah=20,50 DPRD = 32	70.881	Pemerintah=21 DPRD = 38	100.000	Pemerintah=21,5 DPRD = 38	110.925	Pemerintah=22 DPRD = 38	121.578	Pemerintah=22,5 DPRD = 38	134.803	Pemerintah=22,5 DPRD = 38	538.187	Dinsos

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Perangkat Daerah Penanggung-jawab		
					Tahun-1 2018		Tahun-2 2019		Tahun-3 2020		Tahun-4 2021		Tahun-5 2022		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD				
					Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)			
2 03		Pangan																	
02	03	01	15	Program Peningkatan Ketahanan Pangan Pertanian/Perkebunan		799.390		1.613.201		1.789.440		1.961.293		2.174.639		6.724.762	Dinas Ketapang		
				Jumlah cadangan pangan pemerintah dan masyarakat	ton	pemerintah 27 masyarakat 45.6	Pemerintah 100 Masyarakat 50	Pemerintah 120; Masyarakat 55		Pemerintah 140; Masyarakat 60	Pemerintah 160; Masyarakat 65	Pemerintah 180; Masyarakat 70	Pemerintah 180; Masyarakat 70				Dinas Ketapang		
				Persentase penanganan rawan pangan	%	68	70	73		75	77	80	80				Dinas Ketapang		
				Pengawasan dan pembinaan keamanan pangan	%	50	60	65		68	70	75	75				Dinas Ketapang		
2 04		Pertanahan																	
2	04	01	16	Program Penataan Penguasaan Pemilikan, Penggunaan dan Pemanfaatan Ruang	%	100	100	403.000	100	500.000	100	540.000	100	583.200	100	629.856	100	2.656.056	DPUTR KAB.PATI
2	04	01	17	Program Penyelesaian Konflik Pertanahan	%	100	100	53.000	100	125.000	100	180.000	100	194.400	100	210.000	100	762.400	DPUTR KAB.PATI
2	04	01	18	Program Sistem Informasi Pertanahan	%	100	100	255.000	100	300.000	100	324.000	100	349.920	100	377.913,6	100	1.606.834	DPUTR KAB.PATI
2 05		Lingkungan Hidup																	
2	05	01	15	Program pengembangan kinerja pengelolaan persampahan	%	1,44	100	1.162.485	1,58	3.000.000	1,74	3.000.000	1,91	3.000.000	2,1	3.000.000	2,1	13.162.485	DLH
				persentase kelompok pengelola sampah aktif	%	90	100		100		100	100	100	100	100	100	100	DLH	
2	05	01	16	Program pengendalian pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup	%	100	100	715.000	100	750.000	100	831.937	100	911.834	100	1.011.020	100	4.219.791	DLH
				Persentase perusahaan yang memenuhi standar pengelolaan lingkungan	%	100	100		100		100	100	100	100	100	100	100	DLH	
2	05	01	17	Program perlindungan dan konservasi sumber daya alam	%	0	0,22	200.000	0,45	250.000	0,67	277.312	0,90	303.944	1,12	337.005	1,12	1.368.261	DLH
				Persentase desa/ kelurahan sadar lingkungan	%	0,49	0,74		0,99		1,23		1,48		1,73		1,73	DLH	

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Perangkat Daerah Penanggung-jawab
					Tahun-1 2018		Tahun-2 2019		Tahun-3 2020		Tahun-4 2021		Tahun-5 2022		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD		
					Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	
2 05 01 19	Program peningkatan kualitas dan akses informasi sumber daya alam dan lingkungan hidup	Prosentase tersedianya data lingkungan yang aktual	%	100	100	215.905	100	926.448	100	1.355.410	100	1.773.691	100	2.292.950	100	6.564.404	DLH
2 05 01 20	Program peningkatan pengendalian polusi	Persentase kecamatan yang menjadi titik pantau kualitas udara	%	19,5	38,10	388.000	57,14	1.000.000	76,19	1.109.250	90,48	1.215.777	100	1.348.025	100	5.061.052	DLH
		Persentase sungai yang menjadi titik pantau analisis kualitas air	%	15,79	31,58		52,63		73,68		89,47		100		100		DLH
		Persentase biogas aktif	%	92,9	94,10		95		95,70		96,20		96,60		96,60		96,60
2 05 01 24	Program pengelolaan ruang terbuka hijau (RTH)	Persentase RTH	%	43	44	170.000	44	5.000.000	44	554.620	44	607.884	45	674.008	45	7.006.512	DLH
2 06	Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil																
2 06 01 15	Program Penataan Administrasi Kependudukan	persentase permohonan layanan adminduk yang terlayani sesuai SOP	%	3.247.213	0,80	6.165.300	0,81	8.621.520	0,82	9.563.417	0,84	10.481.860	0,85	11.622.040	0,85	46.454.137	DISDUKCAPIL
		persentase permohonan layanan capil yang terlayani sesuai SOP	%	80,0	81		82		83		84		85		86		
		Persentase data kependudukan yang ter-update	%	-	20		50		65		70		75		75		
		jumlah inovasi layanan kependudukan dan catatan sipil	unit	-	1		2		3		4		5		5		
2 07	Pemberdayaan Masyarakat dan Desa															0	
2 07 01 15	Program Peningkatan Keberdayaan Masyarakat Perdesaan	Prosentase desa yang berhasil mengembangkan potensinya	%	59	59	289.532	66	427.000	67	449.700	76	484.670	79	533.137	83	2.184.039	Dispermades
		Pertumbuhan pendayagunaan Alat TGT	%	33	33	300.000	37	450.000	38	500.000	39	550.000	39	600.000	40	2.400.000	Dispermades
		Prosentase lembaga kemasyarakatan desa yang aktif	%	95	95	200.000	96	350.000	97	400.000	98	450.000	99	500.000	100	1.900.000	Dispermades

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Perangkat Daerah Penanggung-jawab			
					Tahun-1 2018		Tahun-2 2019		Tahun-3 2020		Tahun-4 2021		Tahun-5 2022		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD					
					Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)				
2	07	01	16	Program Pengembangan Lembaga Ekonomi Masyarakat	prosentase BUMDes yang mampu meningkatkan omzet	%	20,5	20,5	178.017	20,8	385.920	21	404.512	21,2	429.963	21,30	462.959	21,4	1.861.371	Dispermades
					prosentase BUMDes Bersama yang mampu meningkatkan omzet	%	76	76	120.000	81	300.000	86	350.000	90	400.000	95	450.000	100	1.620.000	Dispermades
2	07	01	17	Program Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Membangun Desa	prosentase swadaya masyarakat dalam membangun desa bidang pembangunan desa	%	7	7	1.121.641	9	1.327.631	11	1.390.394	13	1.526.433	15	1.579.076	17	6.945.175	Dispermades
					prosentase swadaya masyarakat dalam membangun desa bidang pembinaan kemasyarakatan desa	%	5,9	5,90	650.000	7	1.000.000	8	1.200.000	9,40	1.350.000	10,50	1.500.000	11,70	5.700.000	Dispermades
					prosentase fasilitas desa dalam kondisi baik	%	45	45	200.000	54	500.000	60	550.000	71	600.000	72	700.000	75	2.550.000	Dispermades
					SPAMS yang melaksanakan PAMSIMAS berkelanjutan	%	0	0	150.000	12,40	500.000	27,40	520.000	52,20	550.000	75,60	650.000	100	2.370.000	Dispermades
2	07	01	18	Program Peningkatan Kapasitas Aparatur Pemerintah Desa	prosentase desa yang memperbarui data Sistem Informasi Desa (SID)	%	71,1	71,10	72.330	100	275.000	100	292.500	100	324.750	100	362.225	100	1.326.805	Dispermades
					prosentase kesesuaian APBDes dengan RKPDes	%	0	100	70.000	100	200.000	100	230.000	100	250.000	100	270.000	100	1.020.000	Dispermades
2	07	01	19	Program Peningkatan Peran Perempuan di Perdesaan	prosentase peran serta perempuan yang aktif dalam pengambilan kebijakan pembangunan desa	%	0	100	178.785	100	423.785	100	541.502	100	559.848	100	615.832	100	2.319.752	Dispermades
2	08			Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana																
2	08	01	15	Program Keluarga Berencana	Persentase PUS yang menjadi Peserta KB Aktif	%	82,33	82,40	289.088	82,50	2.200.000	82,75	2.440.349	83,00	2.674.713	83,25	2.965.659	83,25	10.569.809	Dinsos
2	8	01	16	Program Kesehatan Reproduksi Remaja	Cakupan PUS yang istrinya berusia <20 th	%	2,9	2,85	764.737	2,80	909.000	2,70	1.015.084	2,65	1.116.593	2,50	1.228.190	2,5	5.033.604	Dinsos
2	8	01	17	Program Pelayanan Kontrasepsi	Penurunan Unmet Need	%	11	10	42.279	9	408.000	8	448.800	7	493.680	6	616.950	6,00	2.009.709	Dinsos

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Perangkat Daerah Penanggung-jawab
					Tahun-1 2018		Tahun-2 2019		Tahun-3 2020		Tahun-4 2021		Tahun-5 2022		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD		
					Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	
2 8 01 18	Program Pembinaan dan Peran Serta Masyarakat dalam pelayanan KB dan KR yang mandiri	Jumlah UPPKS yang aktif	kelompok	699	699	276.003	787	832.000	790	915.200	795	1.006.720	797	1.050.000	797	4.079.923	Dinsos
2 8 01 19	Program Promosi Kesehatan Ibu, Bayi, dan Anak melalui kelompok kegiatan di masyarakat	Persentase ibu hamil dan balita yang mengikuti Posyandu	%	80	82	28.573,90										28.573,900	Dinsos
2 8 01 20	Program Pengembangan Pusat Layanan Informasi dan Konseling KRR	Jumlah PIK Remaja yang aktif	kelompok	33	33	60.500,050	35	344.500	36	378.950	37	404.637	40	445.100	40	1.633.687	Dinsos
2 8 01 22	Pengembangan bahan informasi tentang pengasuhan dan pembinaan tumbuh kembang anak	Cakupan bayi yang melewati Garis Merah KMS	%			9.240,000											Dinsos
2 8 01 23	Program Penyiapan Tenaga Pendamping Kelompok Bina Keluarga Balita yang berKB	Cakupan anggota Bina Keluarga Balita yang berKB	%	84,37	85	39.301,550	85,25	200.000	85,50	220.000	85,75	227.500	86	242.881	86%	459.771,931	Dinsos
2 8 01 24	Program pengembangan model operasional BKB-posyandu-PADU	Persentase Kelompok BKB yang aktif	%	49,37	49,50	8.550,125	50	153.003	50,25	168.304	51	183.245	51,50	201.510	51,5	714.612	Dinsos
2 09	Perhubungan															0	
2 09 01 15	Program pembangunan prasarana dan fasilitas perhubungan	persentase terminal dalam kondisi layak	%	75	80	278.124	85	450.000	90	500.000	95	550.000	100	605.000	100	2.383.124	Dishub
2 09 01 16	Program rehabilitasi dan pemeliharaan prasarana dan fasilitas LLAJ	Persentase prasarana perhubungan dalam kondisi baik	%	85	86	1.498.867	87	424.970	88	478.718,5	89	682.654	90	586.787	90	3.671.997	Dishub
		Persentase fasilitas LLAJ dalam kondisi baik	%	80	84	381.389	88	425.030	92	451.281,5	96	567.346	100	463.213	100	2.288.260	Dishub
2 09 01 17	Program peningkatan pelayanan angkutan	Persentase tingkat operasi kendaraan angkutan umum	%	78	80	1.478.416	83	2.389.352	85	1.750.925	88	1.417.404,25	90	1.239.916,812	90	8.276.014	Dishub
		Persentase penanganan titik kemacetan pada saat jam sibuk	%	78	80	697.000	83	1.066.000	85	1.007.075	88	1.112.728,75	90	1.116.840,188	90	4.999.644	Dishub

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Perangkat Daerah Penanggung-jawab
					Tahun-1 2018		Tahun-2 2019		Tahun-3 2020		Tahun-4 2021		Tahun-5 2022		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD		
					Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	
2 09 01 18	Program pembangunan sarana dan prasarana perhubungan	persentase ketersediaan halte yang layak	%	55	55	0	60	150.000	62	55.000	66	110.000	68	110.000	68	425.000	Dishub
		persentase ketersediaan terminal	%	50	50	200.000	50	300.000	66	1.531.959	83	1.890.000	100	2.890.000	100	6.811.959	Dishub
2 09 01 19	Program peningkatan dan pengamanan lalu lintas	Persentase ketersediaan rambu lalu lintas jalan	%	70	73	349.401	75	1.100.000	78	1.220.174	80	1.777.913	82	1.971.308	82	6.418.796	Dishub
2 09 01 20	Program peningkatan kelaikan pengoperasian kendaraan bermotor	Persentase pelanggaran LLAJ	%	20	20	68.000	19	100.000	18	110.000	17	120.000	16	140.000	16	538.000	Dishub
2 10		Komunikasi dan Informatika													0		
2 10 01 15	Program pengembangan komunikasi , informasi dan media massa	Persentase OPD yang difasilitasi dalam pengembangan aplikasi terintegrasi	%	21,37	35,20	1.068.568	45,50	1.800.000	55,90	1.996.649	65,51	2.188.401	75,85	2.426.448	75,85	4.614.849	DISKOMINFO
2 11		Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah													0		
2 11 01 15	Program Penciptaan Iklim Usaha Usaha Kecil Menengah yang Kondusif	Pertumbuhan Usaha Mikro baru	%	1	1,5	75.573,25		0		0		0		0	75.573,25	Dinkop UMKM	
2 11 01 16	Program Pengembangan Kewirausahaan dan Keunggulan Kompetitif Usaha Kecil Menengah	Persentase Usaha Mikro yang menjadi Usaha Kecil	%	62	65	47.402,1	70	4.000.000	75	4.000.000	80	4.000.000	85	4.000.000	85	16.047.402,10	Dinkop UMKM
2 11 01 17	Program Pengembangan Sistem Pendukung Usaha Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah	Peningkatan jumlah KUB/Klaster usaha mikro	%	5	7	88.637	8	325.000	10	410.000	12	479.000	14	547.000	51	1.849.637	Dinkop UMKM
		Proporsi KUB/Klaster usaha mikro yang mampu menjalin kemitraan	%	7	10	40.392	12	150.000	15	190.000	20	221.000	23	253.000	80	854.392	
2 11 01 18	Program Peningkatan Kualitas Kelembagaan Koperasi	Persentase peningkatan manajemen koperasi	%	32	21	141.572	24	465.000	32	478.000	37	502.000	45	544.000	45	2.130.572	Dinkop UMKM
		Persentase koperasi yang berkinerja baik	%	1	0,2	137.884	0,2	435.119	0,2	447.570	0,2	470.081	0,2	509.964	1,00	2.000.618	

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Perangkat Daerah Penanggung-jawab			
					Tahun-1 2018		Tahun-2 2019		Tahun-3 2020		Tahun-4 2021		Tahun-5 2022		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD					
					Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)				
2 12		Penanaman Modal														0				
2	12	01	15	Program Peningkatan Promosi dan Kerjasama Investasi	Peningkatan promosi investasi	kali/tahun	2	3		3		3		4		4		17		
					Peningkatan pengawasan investasi	%	100	20	549.999,85	20	500.000	20	554.625	20	607.890	20	674.014	100	2.886.529	DPMPTSP
					Peningkatan efektivitas perencanaan penanaman modal	%	9,5	10		11		14		15		17		100		
2	12	01	16	Program peningkatan Iklim Investasi dan Realisasi Investasi	Persentase Pertumbuhan investor	%	100	20	320.000	20	500.000	20	554.625	20	607.890	20	674.014	100	2.656.529	DPMPTSP
					Persentase kesesuaian perjanjian	%	75	80		85		90		94		97		100		
2 13		Kepemudaan dan Olah Raga																0		
2	13	01	15	Program Pengembangan dan Keresasian Kebijakan Pemuda	Jumlah database yang terupdate	database	0	0	0	1	30.000	1	33.300	1	30.802	1	34.190	4	128.292	Dinporapar Kab. Pati
2	13	01	16	Program peningkatan Peran Serta Kepemudaan	Persentase OKP aktif	%	100	100	320.000	100	680.000	100	754.800	100	837.828	100	929.985	100	3.522.613	Dinporapar Kab. Pati
2	13	01	17	Program Peningkatan upaya penumbuhan kewirausahaan dan kecakapan hidup pemuda	Persentase wirausahawan muda	%	13	14	80.000	15	150.000	16	166.387	17	182.366	18	202.203	18	780.956	Dinporapar Kab. Pati
2	13	01	20	Program Pembinaan dan Pemasyarakatan Olah raga	Persentase fasilitasi pembinaan cabang olahraga	%	58,3	68,70	545.000	68,70	1.800.000	70,80	2.004.799	72,90	2.158.246	75	2.406.443	75	8.914.488	Dinporapar Kab. Pati
2	13	01	21	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Olah raga	Peningkatan sarana dan prasarana olahraga	%	65	68	0	70	100.000	72	100.000	74	150.000	76	150.000	76	500.000	Dinporapar Kab. Pati
2 14		Statistik																0		
2	14	01	15	Program pengembangan data / informasi / statistik	Persentase data sektoral yang digunakan dalam perencanaan pembangunan	%	0	0	0	25	100.000	45	110.000	70	130.000	97,50	180.000	97,50	520.000	DISKOMINFO
2 15		Persandian																0		
2	15	01	15	Program Pengelolaan Persandian	Prosentase OPD yang sudah menerapkan Kebijakan Keamanan Informasi	%	1,96	7,84	250.000	13,72	275.000	19,60	302.500	25,49	332.750	31,37	366.025	31,37	1.526.275	DISKOMINFO

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Perangkat Daerah Penanggung-jawab			
					Tahun-1 2018		Tahun-2 2019		Tahun-3 2020		Tahun-4 2021		Tahun-5 2022		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD					
					Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)				
2 16		Kebudayaan															0			
2	16	01	15	Program Pengembangan Nilai Budaya	prosentase sekolah dan instansi pemerintah yg menerapkan kebijakan budaya lokal	%	15	15	200.000	30	150.000	45	166.387	60	182.366	75	202.203	75	900.956	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
					persentase sekolah yang menyelenggarakan ekstra kurikuler seni budaya	%	9	10		15		18		22		26		26		
2	16	01	16	Program Pengelolaan Kekayaan Budaya	Pertumbuhan pelaku seni budaya	%	140	150	535.000	160	600.000	180	665.550	200	729.468	220	808.817	220	3.338.835	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
					Persentase cagar budaya yang dilestarikan	%	9	10		12		15		17		20		20		
2	16	01	17	Program Pengelolaan Keragaman Budaya	Prosentase peningkatan kelompok budaya yang aktif di masyarakat	%	6	8	1.687.000	10	1.855.700	12	2.041.270	14	2.245.397	17	2.469.936	17	10.299.303	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
2 17		Perpustakaan																	0	
2	17	01	15	Program Pengembangan budaya baca dan pembinaan perpustakaan	Persentase buku yang dipinjam	%	34,72	35,74	384.064	36,76	599.622,5	37,78	665.132	38,80	729.009,5	39,82	808.308,5	39,82	3.186.137	Dinas Arpus
					Rata-rata pengunjung perpustakaan perbulan	orang/bulan	2754	2.917,00		3.167,00		3.417,00		3.667,00		3.917,00		3.917,00		
					Persentase perpustakaan yang dibina	%	13,54	16,04		18,54		21,04		23,54		26,04		26,04	0	Dinas Arpus
2 18		Kearsipan																	0	
2	18	01	15	Program perbaikan sistem administrasi kearsipan	Pertambahan jaringan informasi arsip daerah	%	0	0	0	0,02	110.000	30	120.000	50	130.000	70	147.000	70,00	507.000	Dinas Arpus
2	18	01	16	Program Penyelamatan dan pelestarian dokumen/arsip daerah	Persentase digitalisasi dokumen/arsip daerah	%	20	30	117.501	40	264.622,5	50	295.000	60	320.000	70	358.308,5	70,00	1.355.432	Dinas Arpus
2	18	01	17	Program pemeliharaan rutin/berkala sarana dan prasarana kearsipan	Pertambahan dokumen/ arsip daerah yang dipelihara	%	10	20	130.788	30	75.000	40	82.000	50	85.000	60	90.000	60,00	462.788	Dinas Arpus
2	18	01	18	Program Peningkatan kualitas pelayanan informasi	Persentase ketepatan temu kembali arsip	%	100	100	103.011	100	150.000	100	168.132	100	194.009,5	100	213.000	100,00	828.153	Dinas Arpus

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Perangkat Daerah Penanggung-jawab			
					Tahun-1 2018		Tahun-2 2019		Tahun-3 2020		Tahun-4 2021		Tahun-5 2022		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD					
					Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)				
3																		0		
3	01																	0		
3	01	01	15	Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir	Pertumbuhan pelaku usaha kelautan dan perikanan	%	-5,27	0,20	75.000	0,30	300.000	0,40	416.387	0,50	507.366	0,60	577.205	0,60	1.875.958	DKP
					Produksi garam	Ton	16.868,50	212.858,25		232.725,02		255.429,90		283.811,00		326.382,65		326.382,65		
3	01	01	16	Program Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengawasan dan Pengendalian Sumberdaya Kelautan	Prosentase penurunan kasus pelanggaran terhadap sumberdaya kelautan	%	-33,33	6,25	25.000	6,67	150.000	7,14	166.387	7,69	182.366	8,33	202.203	8,33	725.956	DKP
3	01	01	17	Program Peningkatan Kesadaran dan Penegakan Hukum dalam Pendayagunaan Sumberdaya Laut	Peningkatan penggunaan alat tangkap ramah lingkungan	%	8,78	0,09	50.000	0,09	150.264	0,09	170.950	0,18	196.972	0,26	229.255	0,26	797.441	DKP
3	01	01	18	Program Peningkatan Mitigasi Bencana Alam Laut dan Prakiraan Iklim Laut	Luasan eksisting lahan mangrove	Ha	173,2	176,88	147.000	180,43	460.398	185,77	506.427	192,11	545.458	199,98	593.934	199,98	2.253.217	DKP
3	01	01	19	Program Peningkatan Kegiatan Budaya Kelautan dan Wawasan Maritim kepada Masyarakat	Pertumbuhan produksi garam	ton	-95,56	7	45.000											
3	01	01	20	Program Pengembangan Budidaya Perikanan	produksi perikanan budidaya	ton	42.036	42.290	731.500	42.400	2.500.000	42.515	2.773.124	42.640	3.039.447	42.775	3.370.068	42.775,00	12.414.139	DKP
					<i>udang windu</i>		1.025	755		760		770		775		780		780,00		
					<i>bandeng</i>		28.360	28.040		28.050		28.060		28.080		28.100		28.100,00		
					<i>nila salin</i>		486	550		600		650		665		710		710,00		
					<i>lele</i>		10.272	11.510		11.530		11.550		11.600		11.650		11.650,00		
					<i>ikan lain</i>		1.893	1.435		1.460		1.485		1.520		1.535		1.535,00		
3	01	01	21	Program Pengembangan Perikanan Tangkap	Pertumbuhan KUB Nelayan aktif yang berbadan hukum kemenkumham	%	175	23,08	3.996.500	25	14.300.000	25	20.000.000	28	21.920.742	28,13	23.436.853	0,28	83.654.095	DKP
					Volume ikan yang dilelang di TPI	ton	27.782,00	28.005,00		28.229,00		28.511,00		28.853,00		29.228,00		29.228,00		0

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Perangkat Daerah Penanggung-jawab
					Tahun-1 2018		Tahun-2 2019		Tahun-3 2020		Tahun-4 2021		Tahun-5 2022		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD		
					Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	
3 01 01 22	Program Pengembangan Sistem Penyuluhan Perikanan	Persentase kelompok pelaku utama perikanan madya	%	4,82	5,52	50.000	6,19	300.000	6,4	332.775	6,67	364.734	7,18	404.409	0,07	1.451.918	DKP
3 01 01 23	Program Optimalisasi Pengelolaan dan Pemasaran Produksi Perikanan	Produksi olahan ikan	ton	41.465,55	41.881,24	97.000	42.090,64	2.350.000	42.301,10	2.523.124	42.512,60	2.714.447	42.725,17	2.995.068	42.725,17	10.679.639	DKP
		Pertumbuhan pelaku usaha yang berijin usaha kelautan dan perikanan	%	0	6,80		7,20		7,50		8,30		8,70		8,70	0	
3 01 01 24	Program Pengembangan Kawasan Budidaya Laut, Air Payau dan Air Tawar	Ketercapaian retribusi penjualan hasil produksi BBI dan Tambak Dinas	%	63,73	100	225.000	100	2.400.000	100	2.662.199	100	2.917.869	100	3.235.265	100	11.440.333	DKP
3 02		Pariwisata														0	
3 02 01 15	Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata	Persentase peningkatan kualitas pengembangan pemasaran pariwisata	%	25	2,50	4.250.000	2,08	1.050.000	1,79	1.046.300	1,56	1.175.000	1,39	1.288.000	1,39	8.809.300	Dinporapat Kab. Pati
3 02 01 16	Program Pengembangan Destinasi Pariwisata	Persentase jumlah pengunjung destinasi pariwisata unggulan	%	14	18	1.341.000	22	10.000.000	26	12.500.000	30	15.000.000	34	17.500.000	34	56.341.000	Dinporapat Kab. Pati
3 02 01 17	Program Pengembangan Kemitraan	Peningkatan jumlah kemitraan	mitra	3	4	140.119	5	328.374	6	364.691	7	404.969	8	449.269	8	1.687.422	Dinporapat Kab. Pati
3 03		Pertanian															
3 03 01 15	Program Peningkatan Kesejahteraan Petani	Persentase kenaikan kelas kelompok tani	%	0	1,42	195.000	2,65	2.950.000	2,72	3.345.000	2,75	3.679.500	3,52	4.136.228	3,52	14.305.728	Dispertan
		Persentase kelompok tani madya	%	1,27	1,31		1,40		1,49		1,59		1,72		1,72		
3 03 01 16	Program Peningkatan Ketahanan Pangan Pertanian/Perkebunan		%		850.170			0		0		0		0		850.170	Dinas Ketapang
3 03 01 17	Program peningkatan pemasaran hasil produksi pertanian/perkebunan	Pertumbuhan nilai pemasaran hasil produksi hortikultura	%	1,00	1,56	219.000	2,12	350.000	2,38	388.237	2,91	425.522	3,14	471.809	3,14	1.854.568	Dispertan
		Pertumbuhan nilai pemasaran hasil produksi perkebunan	%	1,50	3,10		3,32		3,53		3,75		3,96		3,96		
3 03 01 18	Program peningkatan penerapan teknologi pertanian/perkebunan	Persentase desa yang menerapkan teknologi pertanian	%	4,88	6,10	793.000	8,54	13.872.300	10,67	15.259.530	12,20	16.707.711	14,63	18.428.483	14,63	65.061.024	Dispertan

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Perangkat Daerah Penanggung-jawab		
					Tahun-1 2018		Tahun-2 2019		Tahun-3 2020		Tahun-4 2021		Tahun-5 2022			Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD	
					Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)		Target	Rp.(000)
		Persentase kelompok tani perkebunan yang menerapkan teknologi perkebunan	%	3,19	4,26		5,32		6,38		7,45		8,51		8,51		
		Persentase jumlah kelompok pengguna terapan teknologi pertanian/perkebunan	%	0,19	0,25		0,32		0,38		0,45		0,51		0,51		
3 03 01 19	Program peningkatan produksi pertanian/perkebunan	<i>Peningkatan produksi hasil tanaman pangan dan hortikultura</i>			423.502		1.850.119		2.052.244		2.249.336		2.494.011		9.069.212		Dispertan
		Padi	ton	641.601	648.000		654.500		661.000		667.600		674.300		674.300		
		Jagung	ton	163.166	164.800		166.400		168.100		169.800		171.500		171.500		
		Kedelai	ton	4.734	4.780		4.830		4.870		4.925		4.975		4.975		
		Ubi Kayu	ton	699.099	706.100		713.150		720.250		727.500		734.760		734.760		
		Bawang Merah	kwintal	279.672	281.000		282.400		283.800		285.300		286.700		286.700		
		Cabai	kwintal	17.626	17.700		17.800		17.900		18.000		18.100		18.100		
		Jeruk Besar /Jeruk Pameo Bageng Taji	kwintal	290.186	293.088		296.019		298.979		301.969		304.988		304.988		
		<i>Peningkatan produksi hasil tanaman perkebunan</i>															
		Tebu	ton	856.137	864.700		873.350		882.100		890.900		899.800		899.800		
		Tembakau	ton	124	126		128		130		132		134		134		
		Kelapa Kopyor	butir	883.967	901.640		919.680		938.070		956.830		975.970		975.970		
		Kopi	kg	1.205.145	1.217.196		1.232.411		1.250.898		1.272.788		1.298.244		1.298.244		
		Persentase peningkatan nilai Indek Pertanaman (IP)	%	25	50		50		50		50		50		0,50		
		Persentase ketersediaan data pertanian terhadap kebutuhan	%	80	90		100		100		100		100		100	0	
3 03 01 20	Program pemberdayaan penyuluh pertanian/perkebunan lapangan	Pertumbuhan nilai prestasi kerja penyuluh pertanian	%	1,3	1,3	308.000	1,3	300.000	2,6	332.775	2,6	364.734	2,6	404.409	2,6	1.709.918	Dispertan

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Perangkat Daerah Penanggung-jawab			
					Tahun-1 2018		Tahun-2 2019		Tahun-3 2020		Tahun-4 2021		Tahun-5 2022		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD					
					Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)				
3	03	01	21	Program pencegahan dan penanggulangan penyakit ternak	Rasio tenaga paramedis/medis terhadap populasi ternak	rasio	0,066	0,07	405.000	0,07	500.000	0,08	554.625	0,08	607.890	0,08	674.014	0,08	2.741.529	Dispertan
					<i>Peningkatan populasi ternak</i>			169.000		1.000.000		1.109.250		1.215.779		1.348.027		4.842.056	Dispertan	
3	03	01	22	Program peningkatan produksi hasil peternakan	Sapi Potong	ekor	102.071	104.110		106.195		108.320		110.485		112.695		112.695		
					Kambing	ekor	195.760	199.675		203.670		207.740		211.890		216.135		216.135		
					Itik	ekor	310.081	316.280		322.600		329.050		335.645		342.355		342.355		
3	03	01	23	Program peningkatan pemasaran hasil produksi peternakan	<i>Peningkatan hasil produksi peternakan</i>				60.000		250.000		277.312		303.944		337.006		1.228.262	Dispertan
					Daging	kg	5.641.726	5.754.550		5.869.650		5.987.050		6.106.790		6.228.920		6.228.920		
					Susu	liter	235.563	240.275		245.080		249.980		254.980		260.080		260.080		
				Telur	kg	3.924.538	4.003.030		4.083.090		4.164.750		4.248.040		4.333.000		4.333.000		4.333.000	
3	03	01	24	Program peningkatan penerapan teknologi peternakan	Persentase kelompok ternak yang menerapkan teknologi peternakan	%	1,29	1,93	25.000	2,57	869.436	3,22	1.020.020	3,86	1.122.022	4,50	1.284.224	4,50	4.320.702	Dispertan
3	06			Perdagangan																
3	06	01	15	Program Perlindungan konsumen dan pengamanan perdagangan	Pertumbuhan alat ukur yang memenuhi standar (ditera secara berkala)	%	10	10	528.476	10,5	650.000	11	721.012	11,5	790.256	12	876.217	12	3.565.961	Disdagperin
					Persentase pengaduan konsumen yang tertangani	%	10	10		10,5		11		11,5		12		12		Disdagperin
3	06	01	17	Program Peningkatan dan Pengembangan ekspor	peningkatan nilai ekspor pertahun	%	20	15	107.000	15	863.558	20	957.899	20	1.049.893	30	1.164.097	30	4.142.446	Disdagperin
3	06	01	18	Program peningkatan efisiensi perdagangan dalam negeri	Jumlah kebijakan perlindungan pasar tradisional	%	45	50	1.639.054	55	14.200.000	60	15.751.345	65	17.264.059	70	19.141.984	70	67.996.442	Disdagperin
					Persentase peningkatan manajemen pasar daerah	%	10	10		11		12		12		14		14		Disdagperin
					Proporsi perdagangan berbasis e-commerce	%	10	10		10,5		11		12		13		13		Disdagperin
3	06	01	19	Program Pembinaan Pedagang Kakilima dan Asongan	Persentase pelanggaran pedagang kakilima dan asongan	%	19	11	150.000	12	431.778,75	13	478.949,5	13	524.946,25	14	582.048,25	14	2.167.723	Disdagperin

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Perangkat Daerah Penanggung-jawab	
					Tahun-1 2018		Tahun-2 2019		Tahun-3 2020		Tahun-4 2021		Tahun-5 2022		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD			
					Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)		
3 07		Perindustrian															0	
3 07 01 16	Program pengembangan industri kecil dan menengah	Persentase peningkatan industri rumah tangga menjadi industri kecil	%	6	6,5	730.000	7	1.000.000	7	1.109.250	7,5	1.215.779	8	1.348.027	8	5.403.056	Disdagperin	
		Persentase peningkatan produksi industri kreatif	%	6	6	0	6	70.000	6	80.000	6,00	190.000	6	195.000	6	535.000	Disdagperin	
3 07 01 17	Program peningkatan kemampuan teknologi industri	Pertumbuhan produksi industri rumah tangga	%	6	6,5	90.000	7	350.000	7	388.237	7,5	425.522	8	471.809	8	1.725.568	Disdagperin	
3 07 01 18	Program penataan struktur industri	Persentase peningkatan keterkaitan industri hilir-hulu	%	6	6,5	140.000	7	361.778,75	7	398.949,5	7,5	334.946,25	8	387.048,25	8	1.622.723	Disdagperin	
3 07 01 19	Program pengembangan sentra-sentra industri potensial	Persentase peningkatan industri rumah tangga berbasis e-commerce	%	6	6	10.000	6,5	150.000	7	166.387	7,5	182.366	8	202.203	8	710.956	Disdagperin	
3 08		Transmigrasi															0	
3 08 01 15	Program Pengembangan Wilayah Transmigrasi	Jumlah MoU dengan pemerintah daerah tujuan transmigrasi	dok MoU	1	1	275.720	1	2.893.102	1	3.700.000	1	4.487.691	1	4.713.061	5	16.069.574	Disnaker	
		Jumlah transmigran yang ditempatkan	KK	5	5		5		5		5		5		5,00			
3 08 01 17	Program Transmigrasi Regional	Presentase animo masyarakat bertransmigrasi	%	2,17	2,30	30.393												
4		Fungsi Penunjang Urusan															0	
4 01		Perencanaan															0	
4 01 01 15	Program Pengembangan Data/Informasi	Persentase ketersediaan data base perencanaan pembangunan	%	100	100	133.474,8	100	367.339	100	407.471	100	446.605	100	495.182	100	1.850.072	Bappeda	
4 01 01 18	Program Perencanaan Pengembangan Wilayah Strategis dan cepat tumbuh	Persentase ketersediaan dokumen perencanaan pengembangan wilayah sesuai amanat regulasi	%	100	100	0	100	137.606	100	152.641	100	167.300	100	185.498	100	643.045		
4 01 01 19	Program Perencanaan Pengembangan Kota-kota menengah dan besar	Persentase rekomendasi/kajian/perencanaan tang ditindaklanjuti OPD teknis	%	100	100	421.000	100	1.158.645	100	1.285.226	100	1.408.656	100	1.561.884	100	5.835.411	Bappeda	

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Perangkat Daerah Penanggung-jawab						
					Tahun-1 2018		Tahun-2 2019		Tahun-3 2020		Tahun-4 2021		Tahun-5 2022		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD								
					Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)							
4	01	01	20	Program peningkatan kapasitas kelembagaan perencanaan pembangunan daerah	Persentase staf yang meningkat kapasitas atau ketrampilan teknisnya sebagai perencana	%	100	100	50.000	100	137.606	100	152.639	100	167.298	100	185.496	100	693.039	Bappeda			
4	01	01	21	Program Perencanaan Pembangunan Daerah	Prosentase ketersediaan dokumen perencanaan pembangunan daerah	%	100	100	1.614.075,2	100	1.800.000	100	1.996.649	100	2.188.401	100	2.426.448	100	10.025.573	Bappeda			
					Prosentase ketepatan waktu dalam penyusunan dokumen perencanaan	%	100	100		100		100		100		100		100					
					Prosentase ketepatan waktu dalam penyampaian laporan	%	100	100		100		100		100		100		100		100			
					Prosentase kegiatan yang terselesaikan	%	100	100		100		100		100		100		100		100			
4	01	01	22	Program Perencanaan Pembangunan Ekonomi	Prosentase program dalam Restra OPD yang mencapai target RPJMD	%	100	100	615.000	100	1.792.557	100	1.977.468	100	2.182.775	100	2.531.613	100	9.099.413	Bappeda			
					Prosentase sinkronisasi antar dokumen perencanaan Renja dengan DPA perangkat daerah di bawah koordinasi bidang ekonomi	%	100	100		100		100		100		100		100					
					Prosentase usulan musrenbang kecamatan sesuai perangkat daerah di bawah koordinasi bidang ekonomi yang tertampung dalam Renja	%	30	30,0		30,0		30		30		30		30		30			
					Prosentase hasil kajian bidang ekonomi yang ditindaklanjuti menjadi kebijakan	%	90	90		90		90		90		90		90		90			
4	01	01	23	Program perencanaan sosial budaya	Prosentase program dalam Restra OPD yang mencapai target RPJMD	%	100	100	1.052.584	100	2.352.394	100	2.522.629	100	2.586.921	100	2.685.024	100	11.199.552	Bappeda			
					Prosentase sinkronisasi antar dokumen perencanaan Renja dengan DPA perangkat daerah di bawah koordinasi bidang pemsosbud	%	100	100		100		100		100		100		100		100			

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Perangkat Daerah Penanggung-jawab			
					Tahun-1 2018		Tahun-2 2019		Tahun-3 2020		Tahun-4 2021		Tahun-5 2022		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD					
					Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)				
		Prosentase usulan musrenbang kecamatan sesuai perangkat daerah di bawah koordinasi bidang pemsosbud yang tertampung dalam Renja	%	100	100		100		100		100		100		100					
		Prosentase hasil kajian bidang pemsosbud yang ditindaklanjuti menjadi kebijakan	%	100	100,00		100		100		100		100		100					
4	01	01	24	Program perencanaan prasarana wilayah dan sumber daya alam	Prosentase program dalam Restra OPD yang mencapai target RPJMD	%	100	100	605.416	100	1.666.182	100	1.848.210	100,00	2.025.707	100	2.246.056	100	8.391.571	Bappeda
					Prosentase sinkronisasi antar dokumen perencanaan Renja dengan DPA perangkat daerah di bawah koordinasi bidang Infrastruktur dan Pengembangan Wilayah	%	100	100		100		100		100		100		100		
					Prosentase usulan musrenbang kecamatan sesuai perangkat daerah di bawah koordinasi bidang Infrastruktur dan Pengembangan Wilayah	%	75	80		80		80		80		90		90		
					Prosentase hasil kajian bidang Infrastruktur dan Pengembangan Wilayah yang ditindaklanjuti menjadi kebijakan	%	100	100		100		100		100		100		100		
4	01	01	28	Program Jaringan Kelitbangan	Pertumbuhan mitra penerima publikasi produk kelitbangan	%	5	5	305.000	6	732.988	6	842.840	6	969.572	6	1.103.283	6	3.953.683	
					Persentase mitra yang aktif bekerjasama menghasilkan kajian	%	100	100		100		100		100		100		100		
					Index Kepuasan Masyarakat (IKM) terhadap pelayanan ijin penelitian	Angka	85	85		88		90		90		95		95		
4	01	01	26	Program Penelitian dan Pengembangan	Persentase hasil penelitian dan pengembangan yang dijadikan bahan masukan perumusan kebijakan daerah	%	37,5	40	134.000	43	408.786	45	459.077	48	508.362	50	567.135	50	2.077.360	Bappeda

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Perangkat Daerah Penanggung-jawab
					Tahun-1 2018		Tahun-2 2019		Tahun-3 2020		Tahun-4 2021		Tahun-5 2022		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD		
					Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	
4 01 01 27	Program Pengembangan IPTEK dan Inovasi	Pertumbuhan inovasi oleh masyarakat	%	5	6	365.000	7	1.308.975	7	1.514.261	8	1.771.282	8	2.004.128	8	6.963.646	Bappeda
		Pertumbuhan inovasi oleh OPD	%	10	10		15		15		15		15		15		
4 02		Kepegawaian serta Pendidikan dan Pelatihan															
4 02 01 15	Program Pendidikan Kedinasan	Persentase ASN Struktural yang telah mengikuti diklat wajib	%	62	68	250.000										250.000	BKPP
4 02 01 16	Program Peningkatan kapasitas sumberdaya aparatur	persentase ASN struktural yang telah mengikuti diklat penjenjangan /PIM	%	62	68	6.407.518	76	6.979.315	84	9.674.975	92	10.604.043	100	11.757.733	100	45.423.584	BKPP
		Persentase ASN fungsional yang telah mengikuti diklat Teknik fungsional wajib	%	75	76		82		88		94		100		100		
		Persentase CPNS yang lulus prajabatan	%	0	100		100		100,00		100		100		100		
		Persentase ASN yang mengikuti diklat penunjang jabatan	%	68	72		76		81		85		90		90		
		Persentase pelayanan diklat yang berbasis aplikasi	%	80	80		90		90		90		90		90		
4 02 01 17	Program Pembinaan dan Pengembangan Aparatur	Persentase ASN berkinerja baik	%	99,86	99,86	4.413.355,1	99,86	4.600.000	99,86	5.102.548	99,86	5.592.582	99,86	6.200.924	99,86	25.909.409	BKPP
		Persentase pelanggaran disiplin ASN - ringan	%	0,11	0		0		0		0		0		0		
		-sedang	%	0	0		0		0		0		0		0		
		berat	%	0	0		0		0		0		0		0		
		Persentase pelayanan kepegawaian yang menggunakan data SIMPEG	%	30	30		60		80,00		90		100		100		

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Perangkat Daerah Penanggung-jawab					
					Tahun-1 2018		Tahun-2 2019		Tahun-3 2020		Tahun-4 2021		Tahun-5 2022			Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD				
					Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)		Target	Rp.(000)			
		Persentase layanan Bidang Kinerja Mutasi yang berbasis aplikasi	%	71	71		78		86		93		100		100					
		Persentase layanan Bidang Forjab yang berbasis aplikasi	%	10	10		30		60		90		100		100					
4	03			Keuangan												0				
4	03	01	17	Program Peningkatan dan Pengembangan Pengelolaan Keuangan Daerah	Ketepatan waktu penetapan APBD/APBDP	Tanggal	29 Desember 2016 APBD dan 5 Oktober 2017 APBD-P	30 November untuk anggaran murni dan 3 bulan	794.583	30 November untuk anggaran murni dan 3 bulan	706.994	30 November untuk anggaran murni dan 3 bulan	784.762	30 November untuk anggaran murni dan 3 bulan	863.236	30 November untuk anggaran murni dan 3 bulan	958.190	30 November untuk anggaran murni dan 3 bulan	4.107.765	BPKAD
					Ketepatan waktu penyaluran dana perimbangan dan pembiayaan	hari	3	3	362.450	3	191.476	3	212.674	3	228.999	3	253.359	3	3.973.925	BPKAD
					Ketepatan waktu pelayanan pengelolaan keuangan	hari	2	2	688.052	2	444.007	2	494.138	2	545.381	2	606.384	2	3.973.925	
					Ketepatan penetapan Perda Pertanggungjawaban pelaksanaan APBD	tanggal	30 Juli	30 Juli	923.480,5	30 Juli	367.032	30 Juli	407.405	30 Juli	448.145	30 Juli	497.439	30 Juli	3.973.925	
					Integrasi laporan Barang Milik Daerah dengan SIMDA Keuangan	%	100	1,00	1.212.310	1	1.536.838	1	1.707.179	1	1.879.723	1	2.067.692	1	3.973.925	
					Pertumbuhan jumlah objek pajak daerah (non PBB-P2 dan PBHTB)	%	10	10	1.050.140	10	888.975	10	983.651	10	1.084.842	10	1.207.500	10	3.973.925	
					Pertumbuhan jumlah objek pajak daerah PBB-P2 dan PBHTB	%	1	1	982.655,5	1	1.507.265	1	1.674.353	1	1.824.601	1	2.027.141	1	3.973.925	
4	05			Pengawasan													0			
4	05	01	20	Program Peningkatan Sistem Pengawasan Internal dan Pelaksanaan Kebijakan KDH	Penurunan temuan hasil Pengawasan	%	0	5	3.864.953	5	3.200.000	5	3.549.598	5	3.890.491		4.313.685		18.818.727	INSPEKTORAT KAB. PATI
					Persentase OPD yang menerapkan kebijakan dan SOP pengendalian internal	%	0	5		10		15		20		5		5		
					Persentase OPD yang mendokumentasikan pengendalian internal secara rapi, terstruktur, rutin dan konsisten	%	0	5		10		15		20		25		25		
					Persentase OPD yang melaksanakan evaluasi atas efektivitas pengendalian secara periodik	%	0	5		10		15		20		25		25		

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Perangkat Daerah Penanggung-jawab					
					Tahun-1 2018		Tahun-2 2019		Tahun-3 2020		Tahun-4 2021		Tahun-5 2022		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD							
					Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)						
4 05 01 21	Program Peningkatan Profesionalisme Tenaga Pemeriksa dan Aparatur Pengawasan	6 elemen kapabilitas APIP di level 3	Leveling	elemen 2, 4, 5 dilevel 3	elemen 2, 4, 5, 6 dilevel 3	50.000		elemen 2, 4, 5, 6 dilevel 3	100.000		elemen 1, 2, 4, 5, 6 dilevel 3	135.000		elemen 1, 2, 4, 5, 6 dilevel 3	160.000		elemen 1, 2, 3, 4, 5, 6 dilevel 3	190.000		6 elemen kapabilitas APIP dilevel 3	635.000	INSPEKTORAT KAB. PATI
4 06	Sekretariat Daerah																				0	
4 06 01 16	Program Peningkatan pelayanan kedinasan kepala Daerah / Wakil kepala daerah	Persentase agenda kerja kepala daerah/wakil kepala daerah yang terlaksana	%	100	100,00	1.262.324,9		100,00	1.677.403		100,00	1.845.143		100,00	2.029.658		100,00	2.232.623		100,00	9.047.152	Bagian PRT
		Indek kepuasan layanan kepada pimpinan	%	3	3	213.748		3,25	235.123		3,35	258.634		3,45	284.497		3,55	312.946		3,55	1.304.948	Bagian Umum
4 06 01 24	Program Mengintensifkan penanganan pengaduan masyarakat	Persentase pengaduan masyarakat yang ditindaklanjuti	%	100	100	97.000		100	106.700		100,00	117.370		100	129.107		100,00	142.017		100	592.194	Bagian Tata Pemerintahan
		Persentase penanganan kasus hukum aparatur	%	100	100	350.000		100	875.000		100	962.500		100	1.058.750		100,00	1.164.625		100	4.410.875	Bagian Hukum
4 06 01 27	Program Koordinasi Pelaksanaan Kebijakan Pemerintah daerah bidang Kesra	Persentase penyediaan analisis kebijakan bidang kesra	%	70	75	3.267.208		77	3.156.250		79	3.500.226		81	3.825.192		83	4.177.738		85	3.281.867.881	Bagian Kesra
4 06 01 28	Program Penyusunan Kebijakan Pemerintah bidang Kesra	Persentase peraturan bidang kesra yang sudah ditindaklanjuti dalam kebijakan daerah (perda, perbup, instruksi bupati, SE)	%	95	95	80.000		96	100.000		97	110.000		98	121.000		99	133.100		100	544.100	Bagian Kesra
4 06 01 29	Program Penyusunan Kebijakan Pemerintah Bidang Ekonomi	Persentase peraturan bidang ekonomi yang sudah ditindaklanjuti dalam kebijakan daerah (perda, perbup, instruksi bupati, SE)	%	100	100	0		100	110.000		100	131.250		100	150.000		100	235.000		100	626.250	Bagian Perekonomian
4 06 01 30	Program Koordinasi Pelaksanaan Kebijakan Pemerintah Bidang Ekonomi	Persentase penyediaan analisis kebijakan bidang ekonomi	%	70	75	624.564		77	1.000.000		79	1.109.250		81	1.215.779		83	1.348.027		85	5.297.620	Bagian Perekonomian
4 06 01 31	Program Penyusunan Kebijakan bidang Organisasi dan SDM Pemerintah Daerah	Persentase peraturan bidang organisasi dan SDM Pemerintah Daerah yang sudah ditindaklanjuti dalam kebijakan daerah (perda, perbup, instruksi bupati, SE)	%	100	100	188.880		100	200.000		100	200.000		100	210.000		100	220.000		100	1.018.880	Bagian Orpeg

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Perangkat Daerah Penanggung-jawab			
					Tahun-1 2018		Tahun-2 2019		Tahun-3 2020		Tahun-4 2021		Tahun-5 2022		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD					
					Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)				
4	06	01	32	Program Koordinasi Pelaksanaan Kebijakan bidnag Organisasi dan SDM Pemerintah Daerah	Persentase penyediaan analisis kebijakan bidang Organisasi dan SDM	%	70	75	241.936	77	1.000.000	79	1.109.250	81	12.157.790	83	1.348.027	85	15.857.003	Bagian Orpeg
4	06	01	33	Program Penyusunan Kebijakan bidang Tata Pemerintahan	Persentase peraturan bidang Tata Pemerintahan Pemerintah Daerah yang sudah ditindaklanjuti dalam kebijakan daerah (perda, perbup, instruksi bupati, SE)	%	100	100	150.000	100	165.000	100	181.650	100	199.650	100	219.615	100	915.915	Bagian Tata Pemerintahan
4	06	01	34	Program Koordinasi Pelaksanaan Kebijakan bidang Tata Pemerintahan	Persentase penyediaan analisis kebijakan bidang Tata Pemerintahan	%	90	91	2.418.000	92	2.437.050	93	2.705.125	94	2.975.638	95	3.302.958	95	13.838.771	Bagian Tata Pemerintahan
4	06	01	35	Program Peningkatan Kualitas Kebijakan Pemerintah	Persentase verifikasi draft dokumen hukum	%	90	91	907.280	92	2.268.200	94	2.495.020	96	2.744.522	98	3.018.974,2	98	11.433.996	Bagian Hukum
4	06	01	36	Program Penyusunan Kebijakan Bidang Pengadaan Barang/Jasa	Persentase peraturan bidang Pengadaan Barang/ Jasa yang sudah ditindaklanjuti dalam kebijakan daerah (perda, perbup, instruksi bupati, SE)	%	100	-	0	100	80.000	100	85.000	100	90.000	100	95.000	100	350.000	Bagian PBJ
4	06	01	37	Program Peningkatan Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa	Persentase penyelesaian lelang oleh pokja ULP	%	95	95	1.196.465	96	3.489.395	97	3.838.334	98	4.222.167	99	4.700.146	100	17.446.507	Bagian PBJ
4	06	01	38	Program Peningkatan Pelayanan Informasi Publik	Persentase saluran informasi publik yang aktif	%	95	95	2.929.576	96	9.590.726	97	10.713.512	98	11.707.058	99	13.010.864	100	47.951.736	Bagian Humas
4	06	01	39	Program Koordinasi Pelaksanaan Pembangunan Infrastruktur Daerah	Persentase Realisasi Pembangunan Infrastruktur Daerah > 90%	%	90	91	436.171	93	1.476	95	1.624.003	97	1.786.403	99	1.965.043	100	443.022.765	Bagian Pembangunan
4	07			Sekretariat DPRD															0	
4	07	01	15	Program Peningkatan Kapasitas Lembaga Perwakilan Rakyat Daerah	Persentase rapat yang memenuhi kuorum sesuai jadwal	%	80	85	7.646.555,85	90	20.225.750	95	22.450.582	100	24.610.000	100	27.317.000	100	102.249.888	Setwan
					Persentase pembahasan oleh dewan yang tepat waktu	%														

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Perangkat Daerah Penanggungjawab
					Tahun-1 2018		Tahun-2 2019		Tahun-3 2020		Tahun-4 2021		Tahun-5 2022		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD		
					Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	
4 07 01 26	Program Penataan Peraturan Perundang-undangan	Persentase penyelesaian Raperda	%	100	100	345.631,35	100	1.204.100	100	1.320.468	100	1.443.953	100	1.571.012	100	5.885.164	Setwan
4 8 04	Kecamatan Gembong															0	
4 08 04 15	Program Pengembangan Data /Informasi	Persentase keterisian data monografi kecamatan	%	50	70	5.373	75	10.441	80	13.000	85	187.990	90	24.820	95	241.624	Kecamatan Gembong
		Persentase keterisian data profil kecamatan	%	50	55		60		65		70		75		75		Kecamatan Gembong
4 08 04 16	Program Pemeliharaan Kantrantibmas dan Pencegahan Tindak Kriminal	Rasio poskamling	rasio	3,9	3,9	51.711	4,20	71.000	5	77.000	4,70	85.000	4,90	90.000	4,90	374.711	Kecamatan Gembong
		rasio anggota linmas aktif	rasio	0,03	0,031		0,03		0,033		0,03		0,04		0,04		Kecamatan Gembong
4 08 04 17	Program Penataan Administrasi Kependudukan	Persentase pelayanan administrasi kependudukan yang terlayani	%	100	100	23.937	100	30.000	100	33.457	100	32.000	100	35.000	100	154.394	Kecamatan Gembong
4 08 04 18	Program Peningkatan Keberdayaan Masyarakat Desa	Persentase LPMD aktif	%	100	100	26.656	100	45.000	100	50.000	100	50.977	100	55.870	100	228.503	Kecamatan Gembong
		Persentase PKK desa aktif	%	80	82		85,00		86		88,00		90,00		90,00		Kecamatan Gembong
		Persentase Karang Taruna aktif	%	40	44		48,00		58		60,00		65,00		65,00		Kecamatan Gembong
		Persentase RT/RW aktif	%	70	78		76,00		78		79,00		80,00		80,00		Kecamatan Gembong
		Persentase Posyandu aktif	%	75	78		80,00		88		87,00		90,00		90,00		Kecamatan Gembong
4 08 04 19	Program Pembinaan dan Fasilitasi Pengelolaan Keuangan Desa	Persentase laporan keuangan desa yang tepat waktu	%	100	100	11.521	100	32.000	100	35.000	100	40.000	100	45.000	100	163.521	Kecamatan Gembong
		Persentase laporan keuangan desa sesuai standar pelaporan	%	75	77		79,00		81		88,00		85,00		85,00		Kecamatan Gembong
4 08 04 20	Program Peningkatan Iklim Investasi dan Realisasi Investasi	Persentase permohonan perijinan yang terlayani	%	100	100	11.668	100	19.000	100	20.000	100	20.000	100	20.000	100	90.668	Kecamatan Gembong

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Perangkat Daerah Penanggung-jawab	
					Tahun-1 2018		Tahun-2 2019		Tahun-3 2020		Tahun-4 2021		Tahun-5 2022		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD			
					Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)		
4 08 04 21	Program Perencanaan Pembangunan Daerah	Persentase kehadiran masyarakat di Musrenbang Desa	%	60	65	15.965	70	29.000	75	31.000	80	35.000	85	40.000	90	150.965	Kecamatan Gembong	
		Persentase kehadiran masyarakat di Musrenbang Kecamatan	%	80	82		85		87		90		92		92			Kecamatan Gembong
4 8 04 22	Program Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Wilayah Kecamatan	Persentase penyaluran rastra	%	100	100	0	100	20.000	100	25.000	100	30.000	100	35.000	100	110.000	Kecamatan Gembong	
		Persentase penyaluran PKH	%	100	100		100		100		100		100		100			Kecamatan Gembong
		Persentase penyaluran bantuan keagamaan (rumah ibadah, takmir dll)	%	100	100		100		100		100		100		100			Kecamatan Gembong
4 08 17	Kecamatan Batangan																	
4 08 17 15	Program Pengembangan Data /Informasi	Persentase ketersediaan data Monografi Kecamatan	%	50	55	3.221	60	5.000	70	5.550	80	8.332	90	9.574	90	31.677	Kec. Batangan	
		Persentase ketersediaan data profil Kecamatan	%	50	55		60		65		70		75		75			Kec. Batangan
4 08 17 16	Program Pemeliharaan Kantrantibmas dan Pencegahan Tindak Kriminal	Rasio poskamling	Rasio	3	3,2	8.378	3,4	65.000	3,7	72.000	4,0	72.000	4,5	75.000	4,50	292.378	Kec. Batangan	
		Rasio Linmas	Rasio	0,025	0,03		0,03		0,027		0,03		0,03		0,03			Kec. Batangan
4 08 17 17	Program Penataan Administrasi Kependudukan	Persentase pelayanan Administrasi Kependudukan yang terlayani	%	100	100	21.836	100	50.000	100	55.500	100	59.000	100	64.000	100	250.336	Kec. Batangan	
4 08 17 18	Program Peningkatan Keberdayaan Masyarakat Desa	Persentase LPMD aktif	%	65	70	13.873	75	30.000	80	33.300	85	41.000	90	50.000	90	168.173	Kec. Batangan	
		Persentase PKK desa aktif	%	100	100		100		100		100		100		100			Kec. Batangan
		Persentase Karang Taruna aktif	%	40	45		50		55		62		70		70			Kec. Batangan
		Persentase RT/RW aktif	%	70	75		78		88		87		90		90			Kec. Batangan

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Perangkat Daerah Penanggung-jawab		
					Tahun-1 2018		Tahun-2 2019		Tahun-3 2020		Tahun-4 2021		Tahun-5 2022			Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD	
					Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)		Target	Rp.(000)
		Persentase Posyandu aktif	%	80	82		84		87		90		95		95		Kec. Batangan
4 08 17 19	Program Pembinaan dan Fasilitasi Pengelolaan Keuangan Desa	Persentase Laporan Keuangann Desa yang tepat waktu	%	90	92	32.760	94	40.000	96	44.400	98	49.000	100	53.500	100	219.660	Kec. Batangan
		Persentase Laporan Keuangann Desa sesuai standart pelaporan	%	75	76		78		81		85		90		90		Kec. Batangan
4 08 17 20	Program Peningkatan Iklim Investasi dan Realisasi Investasi	Prosentase permohonan Perijinan yang terlayani	%	100	100	5.124	100	25.000	100	28.000	100	31.000	100	35.000	100	124.124	Kec. Batangan
4 08 17 21	Program Perencanaan Pembangunan Daerah	Prosentase kehadiran masyarakat di Musrenbang Desa	%	60	68	12.157	66	30.000	70	32.959	75	36.200	80	41.000	80	152.316	Kec. Batangan
		Prosentase kehadiran masyarakat di Musrenbang Kecamatan	%	80	82		84		86		88		80		90		Kec. Batangan
4 08 17 22	Program Koordinasi Penagulangan Kemiskinan Wilayah Kecamatan	Prosentase Penyaluran Rastra	%	100	100	0	100	16.175	100	18.000	100	21.000	100	24.000	100	79.175	Kec. Batangan
		Prosentase Penyaluran PKH	%	100	100		100		100		100		100		100		Kec. Batangan
		Prosentase Penyaluran Bantuan Keagamaan (rumah ibadah, takmir, dll)	%	100	100		100		100		100		100		100		Kec. Batangan
4 08 08	Kecamatan Cluwak																
4 08 08 15	Program Pengembangan Data /Informasi	Persentase keterisian data monografi kecamatan	%	75	78	2.665	80	20.500	82	23.516	84	25.100	86	28.700	86	100.481	Kecamatan Cluwak
		Persentase keterisian data profil kecamatan	%	50	55		60		65		70		75		75		Kecamatan Cluwak
4 08 08 16	Program Pemeliharaan Kantrantibmas dan Pencegahan Tindak Kriminal	Rasio poskamling	Angka	3,9	4,20	25.397	4,50	40.300	5	42.100	5,10	45.000	5,50	48.600	5,50	201.397	Kecamatan Cluwak
		Rasio Linmas	Angka	0,03	0,03		0,03		0,033		0,03		0,04		0,04		Kecamatan Cluwak
4 08 08 17	Program Penataan Administrasi Kependudukan	Persentase pelayanan administrasi kependudukan yang terlayani	%	100	100	4.112	100	26.400	100	32.100	100	35.300	100	38.600	100	32.204.412	Kecamatan Cluwak

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Perangkat Daerah Penanggung-jawab						
					Tahun-1 2018		Tahun-2 2019		Tahun-3 2020		Tahun-4 2021		Tahun-5 2022		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD								
					Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)							
4	08	08	18	Program Peningkatan Keberdayaan Masyarakat Desa	Persentase LPMD aktif	%	30	40	24.888	50	45.600	60	52.300	70	58.400	75	66.500	75	52.495.388	Kecamatan Cluwak			
					Persentase PKK desa aktif	%	80	82		85		86		88		90		90				Kecamatan Cluwak	
					Persentase Karang Taruna aktif	%	40	44		48		58		60		65		65					Kecamatan Cluwak
					Persentase RT/RW aktif	%	70	73		76		78		79		80		80					Kecamatan Cluwak
					Persentase Posyandu aktif	%	75	78		80		83		87		90		90					Kecamatan Cluwak
4	08	08	19	Program Pembinaan dan Fasilitasi Pengelolaan Keuangan Desa	Persentase laporan keuangan desa yang tepat waktu	%	90	91	9.368	92	32.500	93	34.400	94	37.200	95	42.500	95	43.880.200	Kecamatan Cluwak			
					Persentase laporan keuangan desa sesuai standar pelaporan	%	75	77		79		81		88		85		85				Kecamatan Cluwak	
4	08	08	20	Program Peningkatan Iklim Investasi dan Realisasi Investasi	Prosentase permohonan Perijinan yang terlayani	%	100	100	10.339	100	35.591	100	41.600	100	46.300	100	52.300	100	186.130	Kecamatan Cluwak			
4	08	08	21	Program Perencanaan Pembangunan Daerah	Persentase kehadiran masyarakat di Musrenbang Desa	%	60	65	16.987	75	38.500	78	40.700	80	44.097	82	47.200	82	187.484	Kecamatan Cluwak			
					Persentase kehadiran masyarakat di Musrenbang Kecamatan	%	80	82		85		87		90		92		92				Kecamatan Cluwak	
4	08	08	22	Program Koordinasi Penganggulangan Kemiskinan Wilayah Kecamatan	Persentase penyaluran rastra	%	100	100	0	100	33.600	100	36.100	100	40.500	100	43.600	100	153.800	Kecamatan Cluwak			
					Persentase penyaluran PKH	%	100	100		100		100		100		100		100				Kecamatan Cluwak	
					Persentase penyaluran bantuan keagamaan (rumah ibadah, takmir dll)	%	100	100		100		100		100		100		100					Kecamatan Cluwak

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Perangkat Daerah Penanggung-jawab			
					Tahun-1 2018		Tahun-2 2019		Tahun-3 2020		Tahun-4 2021		Tahun-5 2022		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD					
					Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)				
4 08 19	Kecamatan Jaken																0			
4 08 19 15	Program Pengembangan Data /Informasi	Persentase keterisian data monografi kecamatan	%	80	80	5.181,5	90	14.924	100	17.351	100	18.912	100	20.804	100	77.173		Kecamatan Jaken		
		pesentase keterisian data profil kecamatan	%	80	80		90		100		100		100		100					
4 08 19 16	Program Pemeliharaan Kantrantibmas dan Pencegahan Tindak Kriminal	Rasio poskamling	Angka	10,86	10,90	24.224	10,90	35.224	12	38.500	14	45.000	16	50.000		192.948		Kecamatan Jaken		
		Rasio Linmas	Angka	0,023	0,023		0,025		0,03		0,04		0,04							
4 08 19 17	Program Penataan Administrasi Kependudukan	Persentase pelayanan administrasi kependudukan yang terlayani	%	100	100	21.963	100	33.000	100	38.000	100	38.100	100	41.000	100	172.063		Kecamatan Jaken		
4 08 19 18	Program Peningkatan Keberdayaan Masyarakat Desa	Persentase LPMD aktif	%	100	100	20.172	100	53.000	100	58.000	100	63.220	100	690.000	100	884.392		Kecamatan Jaken		
		Persentase PKK desa aktif	%	100	100		100		100		100		100		100					
		Persentase Karang Taruna aktif	%	50	60		70		80		90		100		100		100			
		Persentase RT/RW aktif	%	100	100		100		100		100		100		100		100			
		Persentase Posyandu aktif	%	100	100		100		100		100		100		100		100			
4 08 19 19	Program Pembinaan dan Fasilitasi Pengelolaan Keuangan Desa	Persentase laporan keuangan desa yang tepat waktu	%	90	90	28.246,6	100	42.246	100	45.246	100	50.246	100	55.246	100	221.231		Kecamatan Jaken		
		Persentase laporan keuangan desa sesuai standar pelaporan	%	90	90		100		100		100		100		100					
4 08 19 20	Program Peningkatan Iklim Investasi dan Realisasi Investasi	Prosentase permohonan Perijinan yang terlayani	%	100	100	5.479	100	25.000	100	27.000	100	30.601	100	35.000	100	123.080		Kecamatan Jaken		

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Perangkat Daerah Penanggungjawab	
					Tahun-1 2018		Tahun-2 2019		Tahun-3 2020		Tahun-4 2021		Tahun-5 2022		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD			
					Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)		
4 08 19 21	Program Perencanaan Pembangunan Daerah	Persentase kehadiran masyarakat di Musrenbang Desa	%	90	90	14.365,45	100	31.365	100	36.540	100	39.730	100	43.703	100	165.703	Kecamatan Jaken	
		Persentase kehadiran masyarakat di Musrenbang Kecamatan	%	99	99		100		100		100		100		100			
4 08 19 22	Program Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Wilayah Kecamatan	Persentase penyaluran rastra	%	100	100	0	100	25.000	100	27.500	100	30.000	100	35.409	100	117.909	Kecamatan Jaken	
		Persentase penyaluran PKH	%	100	100		100		100		100		100		100			
		Persentase penyaluran bantuan keagamaan (rumah ibadah, takmir dll)	%	100	100		100		100		100		100		100			
4 08 10	Kecamatan Kayen															0		
4 08 10 15	Program Pengembangan Data /Informasi	Persentase keterisian data monografi kecamatan	%	50	70	5.509,250	75	20.000	80	25.100	85	28.614	90	32.610	95	111.833	Kecamatan Kayen	
		pesentase keterisian data profil kecamatan	%	50	55		60		65		70		75		80			Kecamatan Kayen
4 08 10 16	Program Pemeliharaan Kanrantibmas dan Pencegahan Tindak Kriminal	Rasio poskamlng	Angka	0,2	0,3	28.065	0,5	45.000	1,00	50.300	2	57.342	3	65.393	3	246.100	Kecamatan Kayen	
		Rasio Linmas	Angka	0,61	0,75		0,85		1		2		3		3			
4 08 10 17	Program Penataan Administrasi Kependudukan	Persentase pelayanan administrasi kependudukan yang terlayani	%	100	100	22.649,6	100	40.000	100,00	44.276	100	50.474	100	53.400	100	210.800	Kecamatan Kayen	
4 08 10 18	Program Peningkatan Keberdayaan Masyarakat Desa	Persentase LPMD aktif	%	85	87	18.114,35	88	55.000	90	59.000	95	65.300	95	74.400	95	271.814,35	Kecamatan Kayen	
		Persentase PKK desa aktif	%	83	85		87		90		95		100		100			Kecamatan Kayen
		Persentase Karang Taruna aktif	%	50	55		65		70		75		80		80			Kecamatan Kayen
		Persentase RT/RW aktif	%	70	73		75		80,00		85		90		90			Kecamatan Kayen

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Perangkat Daerah Penanggung-jawab
					Tahun-1 2018		Tahun-2 2019		Tahun-3 2020		Tahun-4 2021		Tahun-5 2022		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD		
					Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	
		Persentase Posyandu aktif	%	60	65		70		75,00		80		85		85		Kecamatan Kayen
4 08 10 19	Program Pembinaan dan Fasilitasi Pengelolaan Keuangan Desa	Terciptanya administrasi pengelolaan keuangan desa yang tertib	%	100	100	44.681,5	100	65.000	100	70.000	100	75.800	100	80.400	100	335.881,5	Kecamatan Kayen
4 08 10 20	Program Peningkatan Iklim Investasi dan Realisasi Investasi	Terlayannya pengajuan perijinan dan pelayanan publik	%	100	100	1.865,2	100	50.812	100	54.000	100	55.891	100	62.600	100	225.168,2	Kecamatan Kayen
4 08 10 21	Program Perencanaan Pembangunan Daerah	Persentase kehadiran masyarakat di Musrenbang Desa	%	4	6	15.317,2	8	25.000	9	31.000	11	32.300	12	36.700	12	140.317,2	Kecamatan Kayen
		Persentase kehadiran masyarakat di Musrenbang Kecamatan	%	80	82		85		85		90		97		97		Kecamatan Kayen
4 08 10	Program Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Wilayah Kecamatan	Persentase penyaluran rastra	%	100	100	8.500	100	15.000	100	20.000	100	22.000	100	25.000	100	90.500,0	Kecamatan Kayen
		Persentase penyaluran PKH	%	100	100		100		100		100		100		100		Kecamatan Kayen
		Persentase penyaluran bantuan keagamaan (rumah ibadah, takmir dll)	%	100	100		100		100		100		100		100		Kecamatan Kayen
4 08 13 15	Program Pengembangan Data /Informasi	Persentase keterisian data monografi kecamatan	%	50	70	1.180,05	75	13.000	80	14.300	85	15.730	90	17.974	95	62.184,1	Kecamatan Sukolilo
		pesentase keterisian data profil kecamatan	%														
4 08 13 16	Program Pemeliharaan Kantrantibmas dan Pencegahan Tindak Kriminal	Rasio Poskamling	Angka	3,9	4,20	29.470,5	4,50	55.000	5	61.000	5,10	67.100	5,50	73.810	5,50	286.380,5	Kecamatan Sukolilo
		Rasio Linmas	Angka	0,03	0,03		0,03		0,033		0,03		0,04		0,04		
4 08 13 17	Program Penataan Administrasi Kependudukan	Persentase pelayanan administrasi kependudukan yang terlayani	%	100	100	679.400	100	15.000	100	17.000	100	18.700	100	20.570	100	750.670,0	Kecamatan Sukolilo
4 08 13 18	Program Peningkatan Keberdayaan Masyarakat Desa	Persentase LPMD aktif	%	30	40	10.363,8	50	75.000	60	82.500	70	89.500	75	98.450	75	355.813,8	Kecamatan Sukolilo

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Perangkat Daerah Penanggung-jawab					
					Tahun-1 2018		Tahun-2 2019		Tahun-3 2020		Tahun-4 2021		Tahun-5 2022			Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD				
					Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)		Target	Rp.(000)			
		Persentase PKK desa aktif	%	80	82		85		86		88		90		90		Kecamatan Sukolilo			
		Persentase Karang Taruna aktif	%	40	44		50		60		65		70		70		Kecamatan Sukolilo			
		Persentase RT/RW aktif		70	73		76		78		80		85		85		Kecamatan Sukolilo			
		Persentase Posyandu aktif	%	60	65		70		75		80		85		85		Kecamatan Sukolilo			
4	08	13	19	Program Pembinaan dan Fasilitasi Pengelolaan Keuangan Desa	Persentase laporan keuangan desa yang tepat waktu	%	90	90	21.879,5	92	50.000	94	55.000	95	60.500	97	67.000	97	254.380	Kecamatan Sukolilo
					Persentase laporan keuangan desa sesuai standar pelaporan	%	60	65		70		75		80		85		85		Kecamatan Sukolilo
4	08	13	20	Program Peningkatan Iklim Investasi dan Realisasi Investasi	Persentase pelayanan perizinan yang terlayani	%	100	100	10.097,5	100	31.000	100	34.100	100	37.000	100	41.300	100	153.498	Kecamatan Sukolilo
4	08	13	21	Program Perencanaan Pembangunan Daerah	Persentase kehadiran masyarakat di Musrenbang Desa	%	60	65	15.428,8	70	35.000	75,00	38.500	78	42.350	80	46.585	80	177.864	Kecamatan Sukolilo
					Persentase kehadiran masyarakat di Musrenbang Kecamatan	%	80	82		85		87		90		92		92		Kecamatan Sukolilo
4	08	13	22	Program Koordinasi Penagulangan Kemiskinan Wilayah Kecamatan	Persentase penyaluran rastra	%	100	100		100	11.372	100	14.149	100	16.069	100	19.000	100	60.590	Kecamatan Sukolilo
					Persentase penyaluran PKH	%	100	100		100		100		100		100		100		Kecamatan Sukolilo
					Persentase penyaluran bantuan keagamaan (rumah ibadah, takmir dll)	%	100	100		100		100		100		100		100		Kecamatan Sukolilo
4	08	02		Kecamatan Margorejo																
4	08	02	15	Program Pengembangan Data /Informasi	Persentase keterisian data monografi kecamatan	%	50	70	4.488	75	9.265	80	13.508	85	18.799	90	24.820	90	70.880	Kecamatan Margorejo
					Persentase keterisian data profil kecamatan	%	50	55		60		65		70		75		80		Kecamatan Margorejo

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Perangkat Daerah Penanggungjawab							
					Tahun-1 2018		Tahun-2 2019		Tahun-3 2020		Tahun-4 2021		Tahun-5 2022		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD									
					Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)								
4	08	02	16	Program Pemeliharaan Kantrantibmas dan Pencegahan Tindak Kriminal	Rasio Poskamling	Angka	4	4,20	26.367	4,50	45.000	4,8	45.820	5,30	46.000	5,50	50.000	5,50	213.187	Kecamatan Margorejo				
					Rasio Linmas	Angka	0,05	0,53	0,05		0,06		0,06		0,06		0,06		0,06				Kecamatan Margorejo	
4	08	02	17	Program Penataan Administrasi Kependudukan	Persentase pelayanan administrasi kependudukan yang terlayani	%	100	100	26.117	100	35.000	100	36.000	100	36.410	100	38.000	100	171.527	Kecamatan Margorejo				
4	08	02	18	Program Peningkatan Keberdayaan Masyarakat Desa	Persentase LPMD aktif	%	100	1,00	10.134	100	35.000	100	41.000	100	44.000	100	50.000	100	180.134	Kecamatan Margorejo				
					Persentase PKK desa aktif	%	65	67	70	76	84	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	Kecamatan Margorejo	
					Persentase karang taruna katif	%	80	82	85	86	88	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	Kecamatan Margorejo
					Persentase RT/RW aktif	%	70	78	80	82	83	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	Kecamatan Margorejo
					Persentase posyandu aktif	%	70	75	79	82	85	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87
4	08	02	19	Program Pembinaan dan Fasilitasi Pengelolaan Keuangan Desa	Persentase laporan keuangan desa yang tepat waktu	%	100	100	9.023	100	19.000	100	20.000	100	23.000	100	30.000	100	101.023	Kecamatan Margorejo				
					Persentase laporan keuangan desa sesuai standar pelaporan	%	75	80	83	85	85	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	Kecamatan Margorejo	
4	08	02	20	Program Peningkatan Iklim Investasi dan Realisasi Investasi	Persentase permohonan perizinan yang terlayani	%	100	100	42.400	100	44.000	100	44.262	100	45.000	100	460.000	100	635.662	Kecamatan Margorejo				
4	08	02	21	Program Perencanaan Pembangunan Daerah	Persentase kehadiran masyarakat di Musrenbang Desa	%	65	70	19.492	75	29.000	80	41.000	85	460.000	90	48.677	95	598.169	Kecamatan Margorejo				
					Persentase kehadiran masyarakat di Musrenbang Kecamatan	%	80	85	87	89	92	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	Kecamatan Margorejo	
4	08	02	22	Program Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Wilayah Kecamatan	Persentase penyaluran rastra	%	100	100	0	100	43.000	100	46.000	100	56.000	100	62.000	100	207.000	Kecamatan Margorejo				

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Perangkat Daerah Penanggung-jawab					
					Tahun-1 2018		Tahun-2 2019		Tahun-3 2020		Tahun-4 2021		Tahun-5 2022			Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD				
					Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)		Target	Rp.(000)			
		Persentase penyaluran PKH	%	100	100		100		100		100		100		100		Kecamatan Margorejo			
		Persentase penyaluran bantuan keagamaan (rumah ibadah, takmir dll)	%	100	100		100		100		100		100		100		Kecamatan Margorejo			
4	08	14		Kecamatan Juwana																
4	08	14	15	Program Pengembangan Data /Informasi	Persentase keterisian data monografi kecamatan	%	50	70	6.830	75	20.000	80	22.000	85	24.000	90	26.600	95	99.430	Kecamatan Juwana
					Persentase keterisian data profil kecamatan	%	50	55		60		65,00		70		75		75		
4	08	14	16	Program Pemeliharaan Kantrantibmas dan Pencegahan Tindak Kriminal	Rasio Poskamling	Angka	3	3,1	25.232	3,1	50.000	3,2	56.877	3,7	62.909	4,1	72.109	4,1	267.127	Kecamatan Juwana
					Rasio Linmas	Angka	0,046	0,05		0,05		0,046		0,06		0,06		0,06		Kecamatan Juwana
4	08	14	17	Program Penataan Administrasi Kependudukan	Persentase pelayanan administrasi kependudukan yang terlayani	%	100	100	24.820	100	50.000	100	55.000	100	60.000	100	66.500	100	256.320	Kecamatan Juwana
4	08	14	18	Program Peningkatan Keberdayaan Masyarakat Desa	Persentase LPMD aktif	%	30	40	19.112	50	50.000	60	55.000	70	60.000	75	66.500	75	250.612	Kecamatan Juwana
					Persentase PKK desa aktif	%	80	82		85		86		88		90		90		Kecamatan Juwana
					Persentase karang taruna aktif	%	40	44		48		58		60		65		65		Kecamatan Juwana
					Persentase RT/RW aktif	%	70	73		76		78		79		80		80		Kecamatan Juwana
					Persentase posyandu aktif	%	75	78		80		83		87		90		90%		Kecamatan Juwana
4	08	14	19	Program Pembinaan dan Fasilitasi Pengelolaan Keuangan Desa	Persentase laporan keuangan desa yang tepat waktu	%	91	91	28.012	92	55.095	93	60.605	94	66.114	95	73.276	95	283.102	Kecamatan Juwana
					Persentase laporan keuangan desa sesuai standar pelaporan	%	75	77		79		81		83		85		85		Kecamatan Juwana

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Perangkat Daerah Penanggungjawab
					Tahun-1 2018		Tahun-2 2019		Tahun-3 2020		Tahun-4 2021		Tahun-5 2022		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD		
					Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	
4 08 14 20	Program Peningkatan Iklim Investasi dan Realisasi Investasi	Persentase pelayanan perizinan yang terlayani	%	100	100	10.093	100	40.000	100	45.000	100	50.000	100	53.200	100	198.293	Kecamatan Juwana
4 08 14 21	Program Perencanaan Pembangunan Daerah	Persentase kehadiran masyarakat di Musrenbang Desa	%	80	82	16.363	85	20.000	87	22.000	90	24.000	92	26.600	92	108.963	Kecamatan Juwana
		Persentase kehadiran masyarakat di Musrenbang Kecamatan	%	80	82		85		87		90		92		92		Kecamatan Juwana
4 08 14 22	Program Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Wilayah Kecamatan	Persentase penyaluran rastra	%	100	100	0	100	26.000	100	28.600	100	312.000	100	34.580	100	401.180	Kecamatan Juwana
		Persentase penyaluran PKH	%	100	100		100		100		100		100		100		Kecamatan Juwana
		Persentase penyaluran bantuan keagamaan (rumah ibadah, takmir dll)	%	100	100		100		100		100		100		100		Kecamatan Juwana
4 08 09	Kecamatan Dukuhseti																
4 08 09 15	Program Pengembangan Data /Informasi	Persentase keterisian data monografi kecamatan	%	50	70	2.577	75	12.555	80	16.500	85	18.799	90	22.890	95	73.321	Kecamatan Dukuhseti
		Persentase keterisian data profil kecamatan	%	50	60		65		68		73		75		80		
4 08 09 16	Program Pemeliharaan Kantrantibmas dan Pencegahan Tindak Kriminal	Rasio Poskamling	Angka	4	4,5	24.900	0,05	37.557	0,06	44.675	0,06	45.567	6,5	51.655	6,5	204.354	Kecamatan Dukuhseti
		Rasio Linmas	Angka	0,031	0,033		0,035		0,038		0,042		0,045		45,00		Kecamatan Dukuhseti
4 08 09 17	Program Penataan Administrasi Kependudukan	Persentase pelayanan administrasi kependudukan yang terlayani	%	100	100	1.956	100	29.067	100	32.500	100	34.890	100	37.150	100	135.563	Kecamatan Dukuhseti
4 08 09 18	Program Peningkatan Keberdayaan Masyarakat Desa	Persentase LPMD aktif	%	100	100	15.819	100	49.675	100	52.765	100	58.878	100	62.850	100	239.987	Kecamatan Dukuhseti
		Persentase PKK desa aktif	%	80	83		85		87		90		93		95		Kecamatan Dukuhseti
		Persentase Karang Taruna aktif	%	41	45		48		50		53		55		55		Kecamatan Dukuhseti

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Perangkat Daerah Penanggung-jawab			
					Tahun-1 2018		Tahun-2 2019		Tahun-3 2020		Tahun-4 2021		Tahun-5 2022		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD					
					Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)				
4	08	09	19	Program Pembinaan dan Fasilitasi Pengelolaan Keuangan Desa	Persentase laporan keuangan desa yang tepat waktu	%	100	100	6.636	100	28.650	100	31.350	100	35.750	100	40.770	100	143.156	Kecamatan Dukuhseti
					Persentase laporan keuangan desa sesuai standar pelaporan	%	75	78		81		85		88		90		90		Kecamatan Dukuhseti
4	08	09	20	Program Peningkatan Iklim Investasi dan Realisasi Investasi	Persentase pelayanan perizinan yang terlayani	%	100	100	10.056	100	29.620	100	32.804	100	36.944	100	39.780	100	149.204	Kecamatan Dukuhseti
4	08	09	21	Program Perencanaan Pembangunan Daerah	Persentase kehadiran masyarakat di Musrenbang Desa	%	4	6	14.150	8	35.250	9	38.750	11	41.750	12	48.330	12%	178.230	Kecamatan Dukuhseti
					Persentase kehadiran masyarakat di Musrenbang Kecamatan	%	82	83		85		88		91		95		95		Kecamatan Dukuhseti
4	08	09	22	Program Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Wilayah Kecamatan	Persentase penyaluran rastra	%	0	0	0	100	35.250	100	37.990	100	42.350	100	45.760	100	161.350	Kecamatan Dukuhseti
					Persentase penyaluran PKH	%	0	0		100		100		100		100		100		Kecamatan Dukuhseti
					Persentase penyaluran bantuan keagamaan (rumah ibadah, takmir dll)	%	0	0		100		100		100		100		100		Kecamatan Dukuhseti
4	08	05		Kecamatan Tayu																0
4	08	05	15	Program Pengembangan Data /Informasi	Persentase keterisian data monografi kecamatan	%	50	70	4.209	75	25.000	80	29.000	85	32.000	90	36.000	95	126.209	Kecamatan Tayu
					Persentase keterisian data profil kecamatan	%	50	55		60		65		70		75		75%		Kecamatan Tayu
4	08	05	16	Program Pemeliharaan Kantrantibmas dan Pencegahan Tindak Kriminal	Rasio Poskamling	Angka	4	4,5	24.600	5	31.298	6	40.190	6	43.190	6	47.190	6,5	186.468	Kecamatan Tayu
					Rasio Linmas	Angka	0,05	0,051		0,052		0,053		0,054		0,055		0,055		Kecamatan Tayu

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Perangkat Daerah Penanggung-jawab					
					Tahun-1 2018		Tahun-2 2019		Tahun-3 2020		Tahun-4 2021		Tahun-5 2022		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD							
					Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)						
4	08	05	17	Program Penataan Administrasi Kependudukan	Persentase pelayanan E-KTP dan KK yang terlayani selama setahun	%	100	100	35.153	100	41.000	100	44.000	100	47.000	100	51.000	100	212.709	Kecamatan Tayu		
4	08	05	18	Program Peningkatan Keberdayaan Masyarakat Desa	Meningkatnya persentase partisipasi masyarakat dalam membangun desa	%	100	100	23.415	100	30.000	100	39.850	100	43.850	100	48.850	100	185.965	Kecamatan Tayu		
					Persentase PKK desa aktif	%	80	82		85		86		88		90	-	90			Kecamatan Tayu	
					Persentase Karang Taruna aktif	%	40	44		48		58		60		65	-	65				Kecamatan Tayu
					Persentase RT/RW aktif	%	70	73		76		78		79		80	-	80				Kecamatan Tayu
					Persentase Posyandu aktif	%	75	78		80		83		87		90	-	90				
4	08	05	19	Program Pembinaan dan Fasilitasi Pengelolaan Keuangan Desa	Terciptanya administrasi pengelolaan keuangan desa yang tertib	%	90	91	12.420	92	29.600	93	30.500	94	34.500	95	38.500	95	145.520	Kecamatan Tayu		
					Persentase laporan keuangan desa sesuai standar pelaporan	%	75	77		79		81,00		83		85		85%				Kecamatan Tayu
4	08	05	20	Program Peningkatan Iklim Investasi dan Realisasi Investasi	Terlayannya pengajuan perijinan dan pelayanan publik	%	100	100	12.250	100	30.090	100	31.670	100	35.670	100	39.670	100	149.350	Kecamatan Tayu		
4	08	05	21	Program Perencanaan Pembangunan Daerah	Persentase kehadiran masyarakat di Musrenbang Desa	%	65	70	17.338	75	32.020	78	34.316	80	37.316	82	42.596	82	163.586	Kecamatan Tayu		
					Persentase kehadiran masyarakat di Musrenbang Kecamatan	%	80	82		85		87		90		92		92				Kecamatan Tayu
4	08	05	22	Program Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Wilayah Kecamatan	Persentase penyaluran rastra	%	100	0	100	35.200	100,00	38.000	100	41.613	100	45.613	100	160.426	Kecamatan Tayu			
					Persentase penyaluran PKH	%	100	0		100		100		100		100%		100				Kecamatan Tayu
					Persentase penyaluran bantuan keagamaan (rumah ibadah, takmir dll)	%	100	0		100		100		100		100%		100				

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Perangkat Daerah Penanggung-jawab	
					Tahun-1 2018		Tahun-2 2019		Tahun-3 2020		Tahun-4 2021		Tahun-5 2022		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD			
					Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)		
4 08 12	Kecamatan Tambakromo																	
4 08 12 15	Program Pengembangan Data /Informasi	Persentase keterisian data monografi kecamatan	%	75	78	15.000	80	8.946	82	10.800	85	18.799	86	24.820	86	78.365	Kecamatan Tambakromo	
		Persentase keterisian data profil kecamatan	%	50	55		60		65		70		75		75		Kecamatan Tambakromo	
4 08 12 16	Program Pemeliharaan Kantrantibmas dan Pencegahan Tindak Kriminal	Jumlah poskamling yang ada dibagi jumlah desa	Angka	3,5	4,10	38.000	4,50	52.000	4,80	55.000	5,00	60.196	5,50	62.500	5,50	267.696	Kecamatan Tambakromo	
		Jumlah Linmas perjumlah 10.000 penduduk	Angka	0,03	0,03		0,03		0,033		0,03		0,04		0,04		Kecamatan Tambakromo	
4 08 12 17	Program Penataan Administrasi Kependudukan	Persentase pelayanan administrasi kependudukan yang terlayani	%	100	100	17.500	100	24.500	100	26.800	100	27.500	100	33.000	100	129.300	Kecamatan Tambakromo	
4 08 12 18	Program Peningkatan Keberdayaan Masyarakat Desa	Persentase LPMD aktif	%	30	40	31.000	50	39.000	60	43.502	70	46.800	75	52.000	75	212.302	Kecamatan Tambakromo	
		Persentase PKK desa aktif	%	80	82		85		86		88		90		90		Kecamatan Tambakromo	
		Persentase karang taruna aktif	%	40	44		48		58		60		65		65		Kecamatan Tambakromo	
		persentase RT/RW aktif	%	70	73		76		78		79		80		80		Kecamatan Tambakromo	
		Persentase Posyandu aktif	%	75	78		80		83		87		90		90		Kecamatan Tambakromo	
4 08 12 19	Program Pembinaan dan Fasilitasi Pengelolaan Keuangan Desa	Persentase laporan keuangan desa yang tepat waktu	%	90	91	34.000	92	42.500	93	54.000	94	57.500	95	62.000	95	250.000	Kecamatan Tambakromo	
		Persentase laporan keuangan desa sesuai standar pelaporan	%	75	77		79		81		0,83		85		85		Kecamatan Tambakromo	
4 08 12 20	Program Peningkatan Iklim Investasi dan Realisasi Investasi	Persentase pelayanan perizinan yang terlayani	%	100	100	32.000	100	415.000	100	44.500	100	47.600	100	52.000	100	591.100	Kecamatan Tambakromo	

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Perangkat Daerah Penanggung-jawab
					Tahun-1 2018		Tahun-2 2019		Tahun-3 2020		Tahun-4 2021		Tahun-5 2022		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD		
					Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	
4 08 12 21	Program Perencanaan Pembangunan Daerah	Persentase kehadiran masyarakat di Musrenbang Desa	%	60	65	25.393	75	35.500	78	37.500	80	39.000	82	42.000	82	179.393	Kecamatan Tambakromo
		Persentase kehadiran masyarakat di Musrenbang Kecamatan	%	80	82		85		87		90		92		92		Kecamatan Tambakromo
4 08 12 22	Program Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Wilayah Kecamatan	Persentase penyaluran renstra	%	100	100	0	100	21.641	100	22.500	100	25.500	100	29.699	100	99.340	Kecamatan Tambakromo
		Persentase penyaluran PKH	%	100	100		100		100		100		100		100		Kecamatan Tambakromo
		Persentase penyaluran bantuan keagamaan (rumah ibadah, takmir, dll)	%	100	100		100		100,00		100		100		100		Kecamatan Tambakromo
4 08 06	Kecamatan Margoyoso																
4 08 06 15	Program Pengembangan Data /Informasi	Persentase keterisian data monografi kecamatan	%	75	78	5.790	80	30.000	82	35.000	84	40.000	86	45.000	86	155.790	Kecamatan Margoyoso
		Persentase keterisian data profil kecamatan	%	50	55		60		65		70		75		75		Kecamatan Margoyoso
4 08 06 16	Program Pemeliharaan Kantrantibmas dan Pencegahan Tindak Kriminal	Rasio Poskamling	Angka	0,6	0,7	24.600	1,0	30.000	1,3	35.000	1,5	35.000	1,8	36.000	2,1	160.600	Kecamatan Margoyoso
		Rasio Linmas	Angka	0,05	0,08		0,11		0,14		0,17		0,20		0,23		Kecamatan Margoyoso
4 08 06 17	Program Penataan Administrasi Kependudukan	Persentase pelayanan administrasi kependudukan yang terlayani	%	100	1,00	23.692	100	32.000	100	32.000	100	34.500	100	38.500	100	160.692	Kecamatan Margoyoso
4 08 06 18	Program Peningkatan Keberdayaan Masyarakat Desa	Persentase LPMD aktif	%	30	40	16.473	50	40.000	60	45.000	70	48.000	75	55.000	75	204.473	Kecamatan Margoyoso
		Persentase PKK desa aktif	%	80	82		85		86		88		90		90		Kecamatan Margoyoso
		Persentase Karang Taruna aktif	%	40	44		48		58		60		65		65		Kecamatan Margoyoso
		Persentase RT/RW aktif	%	70	73		76		78		79		80		80		Kecamatan Margoyoso

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Perangkat Daerah Penanggungjawab							
					Tahun-1 2018		Tahun-2 2019		Tahun-3 2020		Tahun-4 2021		Tahun-5 2022			Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD						
					Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)		Target	Rp.(000)					
		Persentase Posyandu aktif	%	75	78		80		83		87		90		90		Kecamatan Margoyoso					
4	08	06	19	Program Pembinaan dan Fasilitasi Pengelolaan Keuangan Desa	Persentase laporan keuangan desa yang tepat waktu	%	90	91	8.083	92	30.000	93	35.000	94	40.000	95	45.800	95	158.883	Kecamatan Margoyoso		
					Persentase laporan keuangan desa sesuai standar pelaporan	%	75	77		79		81		83		85		85		85		Kecamatan Margoyoso
4	08	6	20	Program Peningkatan Iklim Investasi dan Realisasi Investasi	Persentase permohonan yang terlayani	%	100	100	10.076	100	45.000	100	50.000	100	53.000	100	55.000	100	213.076	Kecamatan Margoyoso		
4	08	06	21	Program Perencanaan Pembangunan Daerah	Persentase kehadiran masyarakat di Musrenbang Desa	%	60	65	18.574	75	30.000	78	33.000	80	40.000	82	45.000	82	166.574	Kecamatan Margoyoso		
					Persentase kehadiran masyarakat di Musrenbang Kecamatan	%	80	82		85		87		90		92		92		92		Kecamatan Margoyoso
4	08	06	22	Program Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Wilayah Kecamatan	Persentase penyaluran rastra	%	100	0	0	100	25.828	100	26.542	100	29.041	100	34.000	100	115.411	Kecamatan Margoyoso		
					Persentase penyaluran PKH	%	100			100		100		100		100		100		100		Kecamatan Margoyoso
					Persentase penyaluran bantuan keagamaan (rumah ibadah, takmir dll)	%	100			100		100		100		100		100		100		100
4	08	16		Kecamatan Wedarijaksa																		
4	08	16	15	Program Pengembangan Data /Informasi	Persentase keterisian data monografi kecamatan	%	50	70	4.289,2	75	10.946	80	15.785	85	18.799	90	24.820	95	74.639	Kecamatan Wedarijaksa		
					Persentase keterisian data profil kecamatan	%	50	55		60		65		70		75		75		75		75
4	08	16	16	Program Pemeliharaan Kantrantibmas dan Pencegahan Tindak Kriminal	Rasio Poskamling	Angka	3	3,20	25.969	3,50	36.000	3,80	40.000	4,10	42.000	4,50	45.000	4,50	188.969	Kecamatan Wedarijaksa		
					Rasio Linmas	Angka	0.025	0,025		2,6		0,03		0,03		0,03		0,03		0,03		0,03
4	08	16	17	Program Penataan Administrasi Kependudukan	Persentase pelayanan administrasi kependudukan yang terlayani	%	100	100	24.273	100	33.000	100,00	38.000	100	40.000	100	43.000	100	178.273	Kecamatan Wedarijaksa		

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Perangkat Daerah Penanggung-jawab
					Tahun-1 2018		Tahun-2 2019		Tahun-3 2020		Tahun-4 2021		Tahun-5 2022		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD		
					Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	
4 08 16 18	Program Peningkatan Keberdayaan Masyarakat Desa	Persentase LPMD Aktif	%	30	40	9.886	50	42.000	60	45.000	75	50.000	75	55.619	100	202.505	Kecamatan Wedarijaksa
		Persentase PKK desa aktif	%	80	82		85		86		88		90		90		Kecamatan Wedarijaksa
		Persentase karang taruna aktif	%	40	44		48		58		60		65		65		Kecamatan Wedarijaksa
		Persentase RT/RW aktif	%	70	73		76		78		79		80		80		Kecamatan Wedarijaksa
		Persentase posyandu aktif	%	75	78		80		83		87		90		90		Kecamatan Wedarijaksa
4 08 16 19	Program Pembinaan dan Fasilitasi Pengelolaan Keuangan Desa	Persentase laporan keuangan desa tepat waktu	%	90	91	12.984	92	24.551	93	27.000	94	30.000	95	35.000	95	129.535	Kecamatan Wedarijaksa
		Persentase Laporan keuangan desa sesuai standart pelaporan	%	75	77		79		81		83		85		85		Kecamatan Wedarijaksa
4 08 16 20	Program Peningkatan Iklim Investasi dan Realisasi Investasi	Persentase permohonan perijinan yang terlayani	%	100	100	6.330	100,00	42.000	100	45.000	100	46.303	100	50.000	100	189.633	Kecamatan Wedarijaksa
4 08 16 21	Program Perencanaan Pembangunan Daerah	Persentase kehadiran masyarakat di Musrenbang Desa	%	60	65	11.824	75	20.500	78	25.000	80	30.000	82	35.000	82	122.324	Kecamatan Wedarijaksa
		Persentase kehadiran masyarakat di Musrenbang Kecamatan	%	80	82		85		87		90		92		92		Kecamatan Wedarijaksa
08 16 22	Program Koordinasi Penganggulangan Kemiskinan Wilayah Kecamatan	Persentase penyaluran Rastra	%	100	0	0	100	52.500	100	56.508	100	59.000	100	65.000	100	233.008	Kecamatan Wedarijaksa
		Persentase Penyaluran PKH	%	100	0		100		100		100		100		100		Kecamatan Wedarijaksa
		Persentase penyaluran bantuan keagamaan (rumah ibadah, takmir dll)	%	100	0		100		100		100		100		100		Kecamatan Wedarijaksa
4 08 20	Kecamatan Winong																
4 08 20 15	Program Pengembangan Data /Informasi	Persentase keterisian data monografi kecamatan	%	50	70	18.000	75,00	23.000	79,00	28.000	84,00	33.000	90,00	40.000	100	142.000	Kecamatan Winong

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Perangkat Daerah Penanggung-jawab	
					Tahun-1 2018		Tahun-2 2019		Tahun-3 2020		Tahun-4 2021		Tahun-5 2022		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD			
					Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)		
		Persentase keterisian data profil kecamatan	%	50	55	0	60	0	65	0	70	0	75	0	75			
4 08 20 16	Program Pemeliharaan Kantrantibmas dan Pencegahan Tindak Kriminal	Rasio Poskamling	Angka	2	3,4	40.000	4,2	53.000	4,7	55.000	5,00	59.000	5,2	68.823	5,3	275.823	Kecamatan Winong	
		Rasio Linmas	Angka	60	0,05		0,05		0,05		0,06		0,06		0,06			
4 08 20 17	Program Penataan Administrasi Kependudukan	Persentase pelayanan administrasi kependudukan yang terlayani	%	100	100	20.000	100,00	40.000	100,00	48.000	100,00	52.000	100,00	48.000	100	208.000	Kecamatan Winong	
4 08 20 18	Program Peningkatan Keberdayaan Masyarakat Desa	Persentase LPMD aktif	%	70	73	75.000	75	80.000	79	83.000	82	89.000	90,00	101.000	100	428.000	Kecamatan Winong	
		Persentase PKK desa aktif	%	80	82		85		86		88		90,00		90			
		Persentase karang taruna katif	%	40	44		48		58		60		65,00		65			
		Persentase RT/RW aktif	%	70	73		76		78		79		80,00		80			
		Persentase posyandu aktif	%	75	78		80		83		87		90,00		90			
4 08 20 19	Program Pembinaan dan Fasilitasi Pengelolaan Keuangan Desa	Persentase laporan keuangan desa yang tepat waktu	%	100	100	40.233	100	51.312	100,00	56.000	100,00	60.000	100,00	67.000	100	274.545	Kecamatan Winong	
		Persentase laporan keuangan desa sesuai standar pelaporan	%	75	77		79		81,00		83,00		85,00		85			
4 08 20 20	Program Peningkatan Iklim Investasi dan Realisasi Investasi	Persentase permohonan yang terlayani	%	100	100	28.000	100,00	32.000	100,00	35.000	100,00	38.000	100,00	44.000	100	177.000	Kecamatan Winong	
4 08 20 21	Program Perencanaan Pembangunan Daerah	Persentase kehadiran masyarakat di Musrenbang Desa	%	80	82	19.000	85,00	25.000	87,00	28.000	92,00	31.765	95,00	44.000	97	147.765	Kecamatan Winong	
		Persentase kehadiran masyarakat di Musrenbang Kecamatan	%	80	82		85		87		90		92		92			

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Perangkat Daerah Penanggung-jawab
					Tahun-1 2018		Tahun-2 2019		Tahun-3 2020		Tahun-4 2021		Tahun-5 2022		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD		
					Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	
4 08 20 22	Program Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Wilayah Kecamatan	Persentase penyaluran rastra	%	100	100	0	100	26.000	100	30.000	100	34.000	100	52.000	100	142.000	Kecamatan Winong
		Persentase penyaluran PKH	%	100	100		100		100	100		100		100			
		Persentase penyaluran bantuan keagamaan (rumah ibadah, takmir dll)	%	100	100		100		100	100		100		100			
4 08 18	Kecamatan Jakenan																
4 08 18 15	Program Pengembangan Data /Informasi	Persentase keterisian data monografi kecamatan	%	50	70	5.166	75	5.838	80	6.480	85	7.480	90	7.980	0,95	32.944	Kecamatan Jakenan
		Persentase keterisian data profil kecamatan	%	50	55		60		65		70		75		75		
4 08 18 16	Program Pemeliharaan Kantrantibmas dan Pencegahan Tindak Kriminal	Rasio Poskamling	Angka	30	25	36.685	23	40.685	21	44.685	19	46.685	17	50.685	12 laporan angka kriminalitas	219.425	
		Rasio Linmas	Angka	50	20		10		10		5		3				
4 08 18 17	Program Penataan Administrasi Kependudukan	Persentase pelayanan administrasi kependudukan yang terlayani	%	100	100	4.973	100	5.623	100	6.242	100	12.290	100	22.369	100	51.497	Kecamatan Jakenan
4 08 18 18	Program Peningkatan Keberdayaan Masyarakat Desa	Persentase LPMD aktif	%	100	100	12.717	100	13.717	100	14.717	100	15.717	100	16.717	100	73.585	Kecamatan Jakenan
		Persentase PKK desa aktif	%	100	100		100		100		100		100		100		
		Persentase karang taruna katif	%	100	100		100		100		100		100		100		
		Persentase RT/RW aktif	%	100	100		100		100		100		100		100		
		Persentase posyandu aktif	%	100	100		100		100		100		100		100		
4 08 18 19	Program Pembinaan dan Fasilitasi Pengelolaan Keuangan Desa	Persentase laporan keuangan desa yang tepat waktu	%	100	100	26.780	100	30.261	100	33.261	100	35.261	100	38.261	100	163.824	Kecamatan Jakenan

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Perangkat Daerah Penanggung-jawab		
					Tahun-1 2018		Tahun-2 2019		Tahun-3 2020		Tahun-4 2021		Tahun-5 2022			Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD	
					Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)		Target	Rp.(000)
		Persentase laporan keuangan desa sesuai standar pelaporan	%	100	100		100		100		100		100		100		Kecamatan Jakenan
4 08 18 20	Program Peningkatan Iklim Investasi dan Realisasi Investasi	Persentase permohonan yang terlayani	%	100	100	10.666	100	11.666	100	12.666	100	15.666	100	17.666	100	68.330	Kecamatan Jakenan
4 08 18 21	Program Perencanaan Pembangunan Daerah	Persentase kehadiran masyarakat di Musrenbang Desa	%	4	6	32.028	8	56.028	9	60.028	11	65.028	12	70.028	12	283.140	Kecamatan Jakenan
		Persentase kehadiran masyarakat di Musrenbang Kecamatan	%	80	85,00		90		90		90		100		100		
4 08 18 22	Program Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Wilayah Kecamatan	Persentase penyaluran rastra	%	100	0,00	0	100	50.000	100	62.478	100	65.478	100	70.478	100	248.434	Kecamatan Jakenan
		Persentase penyaluran PKH	%	100%	100		100,00		100		100		100		100		
		Persentase penyaluran bantuan keagamaan (rumah ibadah, takmir dll)	%	100%	100		100,00		100		100		100		100		
4 08 15	Kecamatan Trangkil																
4 08 15 15	Program Pengembangan Data /Informasi	Persentase keterisian data monografi kecamatan	%	50	70	4.289	75	10.946	80	25.000	85	30.000	90	35.000	95	105.235	Kecamatan Trangkil
		Persentase keterisian data profil kecamatan	%	50	55		60		65		70		75		75		
4 08 15 16	Program Pemeliharaan Kantrantibmas dan Pencegahan Tindak Kriminal	Rasio Poskamling	Angka	3	3,20	24.182	3,40	40.000	4	45.000	3,80	50.000	4,00	55.000	4,00	214.182	Kecamatan Trangkil
		Rasio Linmas	Angka	0,05	0,051		0		0,053		0,054		0,055		0,06		
4 08 15 17	Program Penataan Administrasi Kependudukan	Persentase pelayanan administrasi kependudukan yang terlayani	%	100	100	22.781	100	40.000	100	30.000	100	35.528	100	43.000	100	171.309	Kecamatan Trangkil
4 08 15 18	Program Peningkatan Keberdayaan Masyarakat Desa	Persentase LPMD aktif	%	100	100	13.610	100	50.000	100	75.000	100	80.000	100	84.026	100	302.636	Kecamatan Trangkil

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Perangkat Daerah Penanggung-jawab					
					Tahun-1 2018		Tahun-2 2019		Tahun-3 2020		Tahun-4 2021		Tahun-5 2022			Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD				
					Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)		Target	Rp.(000)			
		Persentase PKK desa aktif	%	100	100		100		100		100		100		100		Kecamatan Trangkil			
		Persentase karang taruna aktif	%	40	44		48		58		60		65		65		Kecamatan Trangkil			
		persentase RT/RW aktif	%	70	73		76		78		79		80		80		Kecamatan Trangkil			
		Persentase Posyandu aktif	%	75	78		80		83		87		90		90		Kecamatan Trangkil			
4	08	15	19	Program Pembinaan dan Fasilitasi Pengelolaan Keuangan Desa	Persentase laporan keuangan desa yang tepat waktu	%	100	100	10.755	100	35.000	100	21.129	100	30.000	100	35.000	100	131.884	Kecamatan Trangkil
					Persentase laporan keuangan desa sesuai standar pelaporan	%	75	77		79		81		83		85		85		Kecamatan Trangkil
4	08	15	20	Program Peningkatan Iklim Investasi dan Realisasi Investasi	Persentase permohonan perizinan yang terlayani	%	100	100	8.175	100	40.000	100	50.000	100	50.000	100	60.000	100	208.175	Kecamatan Trangkil
4	08	15	21	Program Perencanaan Pembangunan Daerah	Persentase kehadiran masyarakat di Musrenbang Desa	%	4	6	12.740	8	45.978	9	60.000	11	60.000	12	60.000	12	238.718	Kecamatan Trangkil
					Persentase kehadiran masyarakat di Musrenbang Kecamatan	%	80	82	0	85		87		90		92		92	0	Kecamatan Trangkil
4	08	15	22	Program Koordinasi Penagulangan Kemiskinan Wilayah Kecamatan	Persentase penyaluran ranstra	%	100	0,00	0	100	52.500	100	56.508	100	59.000	100	65.000	100	233.008	Kecamatan Trangkil
					Persentase penyaluran PKH	%	100	0,00		100		100		100		100		100		Kecamatan Trangkil
					Persentase penyaluran bantuan keagamaan (rumah ibadah, takmir, dll)	%	100	0,00		100		100,00		100		100		100		Kecamatan Trangkil
4	08	07		Kecamatan Gunungwungkal																
4	08	07	15	Program Pengembangan Data /Informasi	Persentase keterisian data monografi kecamatan	%	75	78	20.000	80	19.000	82		85	20.500	86	24.820	86	84.320	Kecamatan Gunungwungkal
					Persentase keterisian data profil kecamatan	%	50	55		60		65		70		75		75		Kecamatan Gunungwungkal

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Perangkat Daerah Penanggung-jawab							
					Tahun-1 2018		Tahun-2 2019		Tahun-3 2020		Tahun-4 2021		Tahun-5 2022		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD									
					Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)								
4	08	07	16	Program Pemeliharaan Kantrantibmas dan Pencegahan Tindak Kriminal	Rasio Poskamling	Angka	3,5	4,10	26.045	4,50	30.045	4,8	35.045	5,00	50.196	5,50	62.500	5,50	203.831	Kecamatan Gunungwungkal				
					Rasio Linmas	Angka	0,03	0,03		0,03		0,03		0,03		0,03		0,04		0,04		Kecamatan Gunungwungkal		
4	08	07	17	Program Penataan Administrasi Kependudukan	Persentase pelayanan administrasi kependudukan yang terlayani	%	100	100	13.744	100	24.500	100	26.800	100	27.500	100	29.000	100	121.544	Kecamatan Gunungwungkal				
4	08	07	18	Program Peningkatan Keberdayaan Masyarakat Desa	Persentase LPMD aktif	%	30	40	51.800	50	52.800	60	53.502	70	56.800	75	57.000	75	271.902	Kecamatan Gunungwungkal				
					Persentase PKK desa aktif	%	80	82		85		86		88		90		90		90		Kecamatan Gunungwungkal		
					Persentase Karang Taruna aktif	%	40	44		48		58		60		65		65		65		65		Kecamatan Gunungwungkal
					Persentase RT/RW aktif	%	70	73		76		78		79		80		80		80		80		Kecamatan Gunungwungkal
					Persentase Posyandu aktif	%	75	78		80		83		87		90		90		90		90		Kecamatan Gunungwungkal
4	08	07	19	Program Pembinaan dan Fasilitasi Pengelolaan Keuangan Desa	Persentase laporan keuangan desa yang tepat waktu	%	90	91	26.122	92	30.122	93	54.000	94	57.500	95	62.000	95	229.744	Kecamatan Gunungwungkal				
					Persentase laporan keuangan desa sesuai standar pelaporan	%	75	77		79	7.569	81		83		85		85		85		85		Kecamatan Gunungwungkal
4	08	07	20	Program Peningkatan Iklim Investasi dan Realisasi Investasi	Persentase pelayanan perizinan yang terlayani	%	100	100	27.875	100	31.875	100	39.500	100	41.154	100	45.000	100	185.404	Kecamatan Gunungwungkal				
4	08	07	21	Program Perencanaan Pembangunan Daerah	Persentase kehadiran masyarakat di Musrenbang Desa	%	60	65	23.852	75	35.500	78	37.500	80	38.000	82	42.000	82	176.852	Kecamatan Gunungwungkal				
					Persentase kehadiran masyarakat di Musrenbang Kecamatan	%	80	82		85	28.577	87		90		92		92		92		92		Kecamatan Gunungwungkal
4	08	07	22	Program Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Wilayah Kecamatan	Persentase penyahuran rastra	%	100	100	0	100	37.020	100	23.514	100	25.500	100	29.329	100	115.363	Kecamatan Gunungwungkal				

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Perangkat Daerah Penanggungjawab					
					Tahun-1 2018		Tahun-2 2019		Tahun-3 2020		Tahun-4 2021		Tahun-5 2022			Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD				
					Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)		Target	Rp.(000)			
		Persentase penyaluran PKH	%	100	100		100		100		100		100		100		Kecamatan Gunungwungkal			
		Persentase penyaluran bantuan keagamaan (rumah ibadah, takmir dll)	%	100	100		100		100		100		100		100		Kecamatan Gunungwungkal			
4	08	21		Kecamatan Pucakwangi																
4	08	21	15	Program Pengembangan Data /Informasi	Persentase keterisian data monografi kecamatan	%	50	70	3.243	75	20.000	80	25.000	85	30.000.000	90	35.000.000	95	113.243.400	Kecamatan Pucakwangi
					Persentase keterisian data profil kecamatan	%	50	60		70		75		80		85		85		
4	08	21	16	Program Pemeliharaan Kantrantibmas dan Pencegahan Tindak Kriminal	Rasio Poskamling	Angka	0,5	0,7	24.288	1,0	40.000	1,3	45.000	1,5	50.000	1,9	55.000	2,0	214.288	Kecamatan Pucakwangi
					Rasio Linmas	Angka	0,05	0,08		0,11		0,14		0,17		0,20		0,22		
4	08	21	17	Program Penataan Administrasi Kependudukan	Persentase pelayanan administrasi kependudukan yang terlayani	%	100	100	2.332,75	100	25.000	100	30.000	100	35.000	100	40.000	100	132.333	Kecamatan Pucakwangi
4	08	21	18	Program Peningkatan Keberdayaan Masyarakat Desa	Persentase LPMD aktif	%	60	65	17.011,25	70	70.429	75	75.974	80	80.000	85	84.000	90	327.414	Kecamatan Pucakwangi
					Persentase PKK desa aktif	%	70	75		80		85		90		95		100		
					Persentase Karang Taruna aktif	%	40	50		55		60		65		70		75		
					Persentase RT/RW aktif	%	60	65		70		75		80		85		90		
					Persentase Posyandu aktif	%	70	75		80		85		90		95		100		
4	08	21	19	Program Pembinaan dan Fasilitasi Pengelolaan Keuangan Desa	Persentase laporan keuangan desa yang tepat waktu	%	100	100	11.043,90	100	30.000	100	20.000	100	28.000	100	35.000	100	124.044	Kecamatan Pucakwangi
					Persentase laporan keuangan desa sesuai standar pelaporan	%	75	77		78		81		83		85		90		

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Perangkat Daerah Penanggungjawab	
					Tahun-1 2018		Tahun-2 2019		Tahun-3 2020		Tahun-4 2021		Tahun-5 2022		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD			
					Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)		
4 08 21 20	Program Peningkatan Iklim Investasi dan Realisasi Investasi	Persentase pelayanan perizinan yang terlayani	%	100	100	28.885,40	100	40.000	100	49.000	100	50.000	100	55.546	100	223.431	Kecamatan Pucakwangi	
4 08 21 21	Program Perencanaan Pembangunan Daerah	Persentase kehadiran masyarakat di Musrenbang Desa	%	80	80	14.950,325	85	25.000	90	30.000	95	28.782	100	30.000	100	128.732,325	Kecamatan Pucakwangi	
		Persentase kehadiran masyarakat di Musrenbang Kecamatan	%	80	80		85		90		95		100		100			
4 08 21 22	Program Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Wilayah Kecamatan	Persentase penyaluran rastra	%	100	100	0	100	20.000	100	25.000	100		100	30.000	100	75.000	Kecamatan Pucakwangi	
		Persentase penyaluran PKH	%	100	100		100		100		100		100		100			Kecamatan Pucakwangi
		Persentase penyaluran bantuan keagamaan (rumah ibadah, takmir dll)	%	100	100		100		100		100		100		100			Kecamatan Pucakwangi
4 08 11	Kecamatan Gabus																	
4 08 11 15	Program Pengembangan Data /Informasi	Persentase keterisian data monografi kecamatan	%	100	100	7.006,6	100	20.987	100	23.280	100	25.515	100	28.291	100	105.080	Kecamatan Gabus	
		Persentase keterisian data profil kecamatan	%	100	100		100		100		100		100		100			
4 08 11 16	Program Pemeliharaan Kantrantibmas dan Pencegahan Tindak Kriminal	Rasio Poskamling	Angka	3,2	3,3	27.684	3,50	64.808	3,6	72.981	3,80	80.950	4,0	85.843	4,0	332.266	Kecamatan Gabus	
		Rasio Linmas	Angka	6,5	6,80		7,20		7,5		7,90		8,30		8,30			
4 08 11 17	Program Penataan Administrasi Kependudukan	Persentase pelayanan administrasi kependudukan yang terlayani	%	100	100	4.968	100	25.420	100	28.197	100	30.905	100	34.267	100	123.757	Kecamatan Gabus	
4 08 11 18	Program Peningkatan Keberdayaan Masyarakat Perdesaan	Persentase LPMD aktif	%	40	50	26.916,05	57	71.716	65	77.097	70	83.270	75	93.415	75	352.414	Kecamatan Gabus	
		Persentase PKK desa aktif	%	80	83		85		87		89		90		90			
		Persentase Karang Taruna aktif	%	30	40		50		55		60		65		65			

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Perangkat Daerah Penanggung-jawab					
					Tahun-1 2018		Tahun-2 2019		Tahun-3 2020		Tahun-4 2021		Tahun-5 2022			Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD				
					Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)		Target	Rp.(000)			
		Persentase RT/RW aktif	%	70	72		74		76		78		80		80					
		Persentase Posyandu aktif	%	75	78		80		82	19.500	84		85		85					
4	08	11	19	Program Pembinaan dan Fasilitasi Pengelolaan Keuangan Desa	Terciptanya administrasi pengelolaan keuangan desa yang tertib	%	60	65	28.976	70	70.910	75	77.204	80	82.290	85	92.330	85	351.710	Kecamatan Gabus
					Persentase laporan keuangan desa sesuai standar pelaporan	%	70	75		80		85		90		95		95		
4	08	11	20	Program Peningkatan Iklim Investasi dan Realisasi Investasi	Terlayannya pengajuan perijinan dan pelayanan publik	%	100	100	10.026	100	44.394	100	49.244	100	53.973	100	59.844	100	217.481	Kecamatan Gabus
4	08	11	21	Program Perencanaan Pembangunan Daerah	Persentase kehadiran masyarakat di Musrenbang Desa	%	60	65	16.156	70	48.142	75	53.401	80	58.530	83	64.896	83	241.125	Kecamatan Gabus
					Persentase kehadiran masyarakat di Musrenbang Kecamatan	%	80	82		85		87		90		92		92		
4	08	11	22	Program Koordinasi Penagulangan Kemiskinan Wilayah Kecamatan	Persentase penyaluran renstra	%	100	100	0	100	20.000	100	25.000	100	30.000	100	35.000	100	110.000	Kecamatan Gabus
					Persentase penyaluran PKH	%	100	100		100		100		100		100		100		
					Persentase penyaluran bantuan keagamaan (rumah ibadah, takmir, dll)	%	100	100		100		100		100		100		100		
4	08	03		Kecamatan Tlogowungu																
4	08	03	15	Program Pengembangan Data /Informasi	Persentase keterisian data monografi kecamatan	%	75	78	20.000	80	19.000	82		85	20.500	86	24.820	86	103.820	Kecamatan Tlogowungu
					Persentase keterisian data profil kecamatan	%	50	55		60		65		70		75		75		Kecamatan Tlogowungu
4	08	03	16	Program Pemeliharaan Kantrantibmas dan Pencegahan Tindak Kriminal	Rasio Poskamling	%	3,5	4,10	26.045	4,50	30.045	4,8	35.045	5,00	50.196	5,50	62.500	5,50	203.831	Kecamatan Tlogowungu
					Rasio Linmas	%	0,03	0,03		0,03		0,03		0,03		0,04		0,04		Kecamatan Tlogowungu

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Perangkat Daerah Penanggungjawab					
					Tahun-1 2018		Tahun-2 2019		Tahun-3 2020		Tahun-4 2021		Tahun-5 2022		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD							
					Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)						
4	08	03	17	Program Penataan Administrasi Kependudukan	Persentase pelayanan administrasi kependudukan yang terlayani	%	100	100	13.744	100	24.500	100	26.800	100	27.500	100	29.000	100	121.544	Kecamatan Tlogowungu		
4	08	03	18	Program Peningkatan Keberdayaan Masyarakat Pedesaan	Persentase LPMD aktif	%	30	40	51.800	50	52.800	60	53.502	70	56.800	75	57.000	75	271.902	Kecamatan Tlogowungu		
					Persentase PKK desa aktif	%	80	82		85		86		88		90		90			Kecamatan Tlogowungu	
					Persentase karang taruna aktif	%	40	44		48		58		60		65		65				Kecamatan Tlogowungu
					Persentase RT/RW aktif	%	70	73		76		78		79		80		80				Kecamatan Tlogowungu
					Persentase Posyandu aktif	%	75	78		80		83		87		90		90				Kecamatan Tlogowungu
4	08	03	19	Program Pembinaan dan Fasilitasi Pengelolaan Keuangan Desa	Persentase laporan keuangan desa yang tepat waktu	%	90	91	26.122	92	30.122	93	54.000	94	57.500	95	62.000	95	229.744	Kecamatan Tlogowungu		
					Persentase laporan keuangan desa sesuai standar pelaporan	%	75	77		79	7.569	81		83		85		85			Kecamatan Tlogowungu	
4	08	03	20	Program Peningkatan Iklim Investasi dan Realisasi Investasi	Persentase permohonan perizinan yang terlayani	%	100	100	27.875	100	31.875	100	39.500	100	41.154	100	45.000	100	185.404	Kecamatan Tlogowungu		
4	08	03	21	Program Perencanaan Pembangunan Daerah	Persentase kehadiran masyarakat di Musrenbang Desa	%	60	65	23.852	75	35.500	78	37.500	80	38.000	82	42.000	82	176.852	Kecamatan Tlogowungu		
					Persentase kehadiran masyarakat di Musrenbang Kecamatan	%	80	82		85	28.577	87		90		92		92			Kecamatan Tlogowungu	
4	08	03	22	Program Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Wilayah Kecamatan	Persentase penyaluran renstra	%	100	100	0	100	37.020	100	23.514	100	25.500	100	29.329	100	115.363	Kecamatan Tlogowungu		
					Persentase penyaluran PKH	%	100	100		100		100		100		100		100			Kecamatan Tlogowungu	
					Persentase penyaluran bantuan keagamaan (rumah ibadah, takmir, dll)	%	100	100		100		100		100		100		100				Kecamatan Tlogowungu

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Perangkat Daerah Penanggung-jawab					
					Tahun-1 2018		Tahun-2 2019		Tahun-3 2020		Tahun-4 2021		Tahun-5 2022			Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD				
					Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)		Target	Rp.(000)			
4	08	01		Kecamatan Pati																
4	08	01	15	Program Pengembangan Data /Informasi	Persentase keterisian data monografi kecamatan	%	100	100	4.691	100	47.012	100	49.015	100	51.115	100	53.115	100	204.948	Kecamatan Pati
					Persentase keterisian data profil kecamatan	%				100										
4	08	01	16	Program Pemeliharaan Kantrantibmas dan Pencegahan Tindak Kriminal	Rasio Poskamling	Angka	100	100,00	52.563	100	113.556	100	134	100	153.556	100	173.556	100	626.790	Kecamatan Pati
					Rasio Linmas	Angka	100	100,00	51.563	100	115.556	100	135	100	155.556	100	175.556	100	498.366	Kecamatan Pati
4	08	01	17	Program Penataan Administrasi Kependudukan	Persentase pelayanan administrasi kependudukan yang terlayani	%	100	100	32.800	100	18.304	100	20.304	100	22.304	100	24.304	100	118.016	Kecamatan Pati
4	08	01	18	Program Peningkatan Keberdayaan Masyarakat Pedesaan	Persentase LPMD aktif	%	100	100	4.652,8	100	373.414	100	393.414	100	42.414	100	45.414	100	859.309	Kecamatan Pati
					Persentase PKK desa aktif	%	80	82												
					Persentase Karang Taruna aktif	%	40	44	8.797	100	8.877	100	8.988	100,00	9.900	100,00	10.756	100,00	47.318	Kecamatan Pati
					Persentase RT/RW aktif	%	70	73			384.000	100	390.000	100	392.000	100	394.000	100	1.560.000	Kecamatan Pati
					Persentase Posyandu aktif	%	75	78		80										
4	08	01	19	Program Pembinaan dan Fasilitasi Pengelolaan Keuangan Desa	Persentase laporan keuangan desa yang tepat waktu	%	100	100	15.652	100	15.538	100	15.938	100	16.538	100	17.139	100	80.805	Kecamatan Pati
					Persentase laporan keuangan desa sesuai standar pelaporan	%	75	77	79	81	83	85	87	100,00		100,00		100		
4	08	01	20	Program Peningkatan Iklim Investasi dan Realisasi Investasi	Persentase permohonan perizinan yang terlayani	%	100	100	18.279,2		18.279	100	20.297	100	22.297	100	25.297	100	104.449	Kecamatan Pati

Kode	Bidang Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (Tahun 0)	Capaian Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan												Perangkat Daerah Penanggung-jawab				
					Tahun-1 2018		Tahun-2 2019		Tahun-3 2020		Tahun-4 2021		Tahun-5 2022		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMD						
					Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)	Target	Rp.(000)					
4	08	01	21	Program Perencanaan Pembangunan Daerah	Persentase kehadiran masyarakat di Musrenbang Desa	%	100	100	28.587		28.587	100	30.587	100	32.587	100	35.587	100	155.935	Kecamatan Pati	
					Persentase kehadiran masyarakat di Musrenbang Kecamatan	%	80	82		12.076	100	14.076	100	16.076	100	18.076	100	60.304	Kecamatan Pati		
4	08	01	22	Program Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Wilayah Kecamatan	Persentase penyaluran ranstra	%	100	0	0	100	52.500	100	56.508	100	59.000	100	65.000	100	233.008	Kecamatan Pati	
					Persentase penyaluran PKH	%	100	0		100		100		100		100		100			Kecamatan Pati
					Persentase penyaluran bantuan keagamaan (rumah ibadah, takmir, dll)	%	100	0		100		100		100		100		100			
				Jumlah				854.066.211		1.156.922.899		1.283.316.153		1.406.562.132		1.559.563.126		6.260.430.521			

BAB VIII

KINERJA PENYELENGGARAAN PEMERINTAH DAERAH



2017 - 2022

**RPJMD
KABUPATEN
PATI**

BAB VIII

KINERJA PENYELENGGARAAN PEMERINTAH DAERAH

Penetapan indikator kinerja daerah bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai ukuran keberhasilan pencapaian visi misi kepala daerah dan wakil kepala daerah dari sisi penyelenggaraan pemerintahan daerah pada akhir periode masa jabatan. Hal ini ditunjukkan dengan akumulasi pencapaian indikator *outcome* program pembangunan daerah setiap tahun atau indikator capaian yang bersifat mandiri setiap tahun, sehingga kondisi kinerja yang diinginkan pada akhir periode RPJMD dapat dicapai.

Indikator kinerja daerah secara teknis dirumuskan dengan mengambil indikator dari program prioritas yang telah ditetapkan (*outcome*) atau komposisinya (*impact*). Suatu indikator kinerja daerah dapat dirumuskan berdasarkan hasil analisis pengaruh dari satu atau lebih indikator capaian kinerja program (*outcome*), terhadap tingkat capaian indikator kinerja daerah berkenaan setelah program dan kegiatan prioritas ditetapkan.

Tabel penetapan Indikator Kinerja Daerah terhadap Capaian Kinerja Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Kabupaten Pati sebagaimana tertuang pada Tabel VIII.1.

Tabel VIII.1.
Penetapan Indikator Kinerja Utama Kabupaten Pati

No	Indikator Kinerja Utama Pemerintah Kabupaten	No	Indikator Kinerja Utama Perangkat Daerah	Basis Data Th. 2016	Target Tahun Ke						Target Th. 2022
				1 (2016)	2 (2017)	3 (2018)	4 (2019)	5 (2020)	6 (2021)	7 (2022)	
A	Persentase Penanganan Gangguan Keamanan dan Ketertiban Sosial			39,07	45,09	51,16	57,12	63,13	69,14	75	
		1	Angka Penyakit Masyarakat Tertangani	14	12	11	9	7	6	5	
		2	Angka kriminalitas yang tertangani	1,69	1,65	1,63	1,60	1,57	1,54	1,51	
		3	Persentase penanganan pelanggaran K3	56,72	57,58	65,00	68,00	75,00	77,00	87,00	
		4	Tingkat pelestarian nilai seni dan budaya	52,98	38,12	61,66	67,61	73,73	78,48	85,00	
B	IPM			69,03	69,03	69,82	70,62	71,41	72,21	73,00	
		1	Angka harapan hidup	75,69	75,69	75,70	75,80	75,90	76	76	
		2	Angka kematian ibu	115	85,88	83	80	78	75	73	
		3	Angka kematian bayi	10,84	8,75	8,55	8,30	8,15	8,00	7,80	
		4	Indek Keluarga Sehat	0,217	0,25	0,3	0,35	0,4	0,5	0,6	
		5	Persentase peningkatan keluarga sejahtera	49	49,5	51	52,5	54	55	55	
		6	Angka Rata-rata Lama Sekolah Penduduk Usia di atas 25 tahun	6,83	6,88	6,93	6,98	7,03	7,08	7,13	
		7	Angka melek huruf	91,08	93,01	94,27	95,63	96,71	97,50	98,67	
		8	Harapan lama sekolah	11,92	11,97	12,02	12,07	12,12	12,17	12,22	
		9	Persentase pertumbuhan pengunjung	6,68	6,68	6,69	6,7	6,71	6,72	6,73	

No	Indikator Kinerja Utama Pemerintah Kabupaten	No	Indikator Kinerja Utama Perangkat Daerah	Basis Data Th. 2016	Target Tahun Ke						Target Th. 2022
				1 (2016)	2 (2017)	3 (2018)	4 (2019)	5 (2020)	6 (2021)	7 (2022)	
			perpustakaan								
C	IPG (Indeks Pembangunan Gender)			91,06	92,09	92,01	92,04	92,07	93,00	93,00	
D	IDG (Indeks Pemberdayaan Gender)			65,74	65,80	66	67,5	69	70	70,00	
		1	Penurunan kesenjangan rata-rata lama sekolah laki-laki dan perempuan	0,87	0,88	089	0,90	0,92	0,94	0,96	
		2	Penurunan kesenjangan Usia Harapan Hidup laki-laki dan perempuan	1,05	1,045	1,040	1,035	1,030	1,025	1,020	
		3	Penurunan kesenjangan laki-laki dan perempuan dalam angkatan kerja yang terserap di lapangan kerja	1,05	1,044	1,035	1,030	1,025	1,020	1,015	
E	Tingkat kemiskinan			11,65	11,29	10,53	10,38	10,22	9,51	9,51	
		1	Tingkat Pengangguran Terbuka	4,12	3,89	3,68	3,47	3,29	3,19	3,01	
		2	Tingkat partisipasi angkatan kerja	68,05	68,20	68,40	68,60	68,75	68,85	69,00	
F	Indeks Gini			0,35	0,34	0,33	0,32	0,31	0,30	0,29	
G	PDRB Perkapita			27.134.604	29.031.256	31.118.532	33.342.963	35.730.568	38.298.427	41.073.749	
		1	Indek Desa Membangun (IDM)	0,604	0,604	0,614	0,624	0,664	0,684	0,685 - 0,700	
		2	Persentase rumah	73,50	74,80	75,27	76,02	76,72	77,39	78,03	

No	Indikator Kinerja Utama Pemerintah Kabupaten	No	Indikator Kinerja Utama Perangkat Daerah	Basis Data Th. 2016	Target Tahun Ke						Target Th. 2022
				1 (2016)	2 (2017)	3 (2018)	4 (2019)	5 (2020)	6 (2021)	7 (2022)	
			tangga terhadap akses air bersih								
		3	Persentase kawasan kumuh	0,935	0,888	0,799	0,711	0,622	0,533	0,444	
		4	Persentase penurunan penyandang masalah kesejahteraan sosial	5,65	5,65	5,1	4,7	3,9	3,45	3,45	
H	<i>Indek Reformasi birokrasi</i>			60,87	62,5	63	63,5	64	64,5	65,00	
		1	Indek Kepuasan Masyarakat	3,00	3,10	3,20	3,30	3,40	3,45	3,50	
		2	Nilai LKJiP	51,13	53	60	62	64	66	68	
		3	Persentase kinerja dewan yang dipublikasikan	85	90	90	100	100	100	100	
		4	Persentase Pengelolaan Arsip Pola Baru	3,6	16,1	30,4	46,4	64,3	82,1	100	
		5	Persentase realisasi capaian RPJMD	66,7	69,90	71,10	73,30	75,50	77,70	80,00	
		6	Persentase pemenuhan kebutuhan layanan administrasi kependudukan dan catatan sipil	Kependudukan = 77 Catatan Sipil = 80	Kependudukan = 80 Catatan Sipil = 81	Kependudukan = 81 Catatan Sipil = 82	Kependudukan = 82 Catatan Sipil = 83	Kependudukan = 83 Catatan Sipil = 85	Kependudukan = 84 Catatan Sipil = 85	Kependudukan = 85 Catatan Sipil = 85	
		7	Persentase kajian yg ditindaklanjuti untuk menjadi kebijakan daerah	25	33,33	35,00	37,00	38,50	40,00	42,25	
		8	Persentase ketepatan pemanfaatan ruang sesuai dengan peruntukan ruang	33,14	36,14	41,14	46,14	51,14	56,14	61,14	

No	Indikator Kinerja Utama Pemerintah Kabupaten	No	Indikator Kinerja Utama Perangkat Daerah	Basis Data Th. 2016	Target Tahun Ke						Target Th. 2022
				1 (2016)	2 (2017)	3 (2018)	4 (2019)	5 (2020)	6 (2021)	7 (2022)	
		9	Indek Profesionalisme ASN	Struktural = 77,40 Jabatan Fungsional = 0	Struktural =77,40 Jabatan Fungsional = 0	Struktural =79 Jabatan Fungsional = 77,50	Struktural =80 Jabatan Fungsional = 80	Struktural =82 Jabatan Fungsional = 83	Struktural =83,40 Jabatan Fungsional = 85	Struktural = 83,40 Jabatan Fungsional = 85	
		10	Opini WTP BPK	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	
		11	Persentase OPD yang sudah menerapkan E GOV/aplikasi pemerintahan yang terintegrasi	4	21,37	35,17	56,58	71,03	85,51	100	
		12	Tingkat maturitas SPIP	Level 2=2,315	Level 2 = 2,535	Level 3 = 3,218	Level 3 = 3,443	Level 3 = 3,593	Level 3 = 3,806	Level 4 = 4,027	
		13	Tingkat Kapabilitas Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP)	Level 2	Level 2	Level 3	Level 3	Level 3	Level 3	Level 3	
		14	Proporsi PAD terhadap APBD (PAD / APBD)	11,74	12,88	13,30	13,73	14,15	14,58	15,00	
I	Nilai PDRB ADHK (= 000.000)			26.039.955,34	27.412.260,99	28.873.334,50	30.432.494,56	32.097.152,01	33.875.334,23	35.772.352,95	
		1	Produktivitas Tenaga Kerja	53,61	56,53	59,36	62,03	64,63	67,20	69,53	
		2	Persentase penyerapan tenaga kerja	61,49	62	63	64	65	66	67	
		3	Pertumbuhan UMK yang aktif berproduksi	56	11	12	12	13	13	13	
		4	Persetasekoperasi simpan pinjam yang sehat	0	4	5	5	6	6	7	

No	Indikator Kinerja Utama Pemerintah Kabupaten	No	Indikator Kinerja Utama Perangkat Daerah	Basis Data Th. 2016	Target Tahun Ke					Target Th. 2022
				1 (2016)	2 (2017)	3 (2018)	4 (2019)	5 (2020)	6 (2021)	7 (2022)
J	Tingkat Laju pertumbuhan ekonomi			5,2	5,27	5,33	5,40	5,47	5,54	5,60 – 6,00
	Inflasi Daerah			2,90	3,70	3,00 – 5,00	3,00 – 5,00	3,00 – 5,00	3,00 – 5,00	3,00 – 5,00
		1	Pertumbuhan PDRB lapangan usaha bidang pertanian	3,71	3,72	3,72	3,73	3,74	3,74	3,75
		2	Pertumbuhan PDRB Lapangan Usaha Perdagangan	5,04	4,4	4,8	5,2	5,6	5,8	6
		3	Pertumbuhan PDRB Lapangan Usaha Industri	4,64	4,66	4,6	4,87	5,2	5,4	5,9
		4	NTP	102,76	102,75	102,90	102,95	103,00	103,05	103,10
		5	Pertumbuhan investasi daerah (%)	1,33	1,5	1,7	1,7	1,8	1,9	2,00
		6	Pertumbuhan produktivitas komoditas unggulan di sektor pertanian	-1,29	-0,98	1,50	0,75	1,00	1,00	1,25
		7	Pertumbuhan produktivitas komoditas unggulan di sektor industri	4	4,5	5	5,5	6	7	8
		8	Pertumbuhan produktivitas komoditas unggulan di sektor perikanan	-29,51	193,19	2,53	3,31	3,49	4,08	5,43
		9	Pertumbuhan kunjungan wisata	12	8	8	8	8	8	8
		10	Pertumbuhan industri kreatif daerah	4	4,5	5,5	6	6,5	7	8
		11	Skor PPH	83	86,4	86,5	87	88	89	90
		12	PersentaseDaerah Rawan Pangan	20	18	16	14	13	12	11

No	Indikator Kinerja Utama Pemerintah Kabupaten	No	Indikator Kinerja Utama Perangkat Daerah	Basis Data	Target Tahun Ke						Target Th.
				Th. 2016	2	3	4	5	6	7	2022
				1	2	3	4	5	6	7	
				(2016)	(2017)	(2018)	(2019)	(2020)	(2021)	(2022)	
K	Persentase infrastruktur wilayah dalam kondisi baik sesuai standar pelayanan			60,66	68,09	70,03	72,34	74,32	76,30	78,59	
		1	Kapasitas air baku daerah	79,46	80,60	81,75	83,88	85,07	86,26	88,37	
		2	Daerah irigasi (DI) dalam kondisi baik	79	80	81	83	84	85	87	
		3	Persentase jalan kondisi baik	58	62	65	68	71	74	77	
		4	Persentase jembatan kondisi baik	74	75	76	77	78	79	80	
		5	Rasio tingkat pelayanan ruas jalan	0,31	0,31	0,305	0,300	0,295	0,290	0,285	
L	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup			59,13	53,37	53,99	55,50	58,35	64,38	69,01	
		1	Indek Kualitas Udara	101,67	81,55	82,00	83,00	85,00	90,00	95,00	
		2	Indek Kualitas Air	46,67	47,60	47,70	48,65	49,50	51,25	52,35	
		3	Indek tutupan lahan	36,56	36,56	37,70	40,00	45,00	55,00	62,00	
M	Penurunan Indeks Risiko Bencana			174	169	164	159	154	144	144	
		1	Indek Kapasitas Daerah Dalam Penanganan Bencana	38	40	42	46	49	52	55	

Indikator kunci merupakan alat ukur kinerja penyelenggaraan pemerintahan daerah untuk menunjukkan keberhasilan suatu visi dan misi dalam penyelesaian isu strategis yang ada selama kurun waktu 5 tahun, indikator kunci meliputi 3 (tiga) aspek yaitu :

I. Aspek kesejahteraan masyarakat yang terdiri dari:

1. Fokus kesejahteraan dan pemerataan ekonomi analisis kinerja atas fokus kesejahteraan dan pemerataan ekonomi dilakukan terhadap indikator yang mempengaruhi kesejahteraan dan pemerataan ekonomi,
2. Fokus kesejahteraan sosial analisis kinerja atas fokus kesejahteraan sosial dilakukan terhadap indikator angka melek huruf, angka rata-rata lama sekolah, angka partisipasi kasar, angka pendidikan yang ditamatkan, angka partisipasi murni, angka kelangsungan hidup bayi, angka usia harapan hidup dan rasio penduduk yang bekerja,
3. Fokus seni budaya dan olahraga analisis kinerja atas seni budaya dan olahraga dilakukan terhadap indikator-indikator yang berhubungan dengan seni budaya dan olahraga.

II. Aspek pelayanan umum terdiri dari :

1. Fokus layanan urusan pemerintah wajib analisis kinerja atas layanan urusan wajib dilakukan terhadap indikator-indikator kinerja penyelenggaraan urusan wajib pemerintahan daerah.
2. Fokus layanan urusan pemerintah pilihan analisis kinerja atas layanan urusan pilihan dilakukan terhadap indikator-indikator kinerja penyelenggaraan urusan pilihan pemerintahan daerah

III. Aspek daya saing daerah merupakan indikator untuk mengukur kemampuan daerah terutama dalam bidang

1. Fokus kemampuan ekonomi daerah analisis kinerja atas aspek kemampuan ekonomi daerah dilakukan terhadap indikator pengeluaran konsumsi rumah tangga per kapita, pengeluaran konsumsi non pangan per kapita, produktivitas total daerah, dan nilai tukar petani.
2. Fokus fasilitas wilayah/infrastruktur analisis kinerja atas fasilitas wilayah/infrastruktur
3. Fokus iklim berinvestasi analisis kinerja atas iklim berinvestasi

Pembagian indikator kunci yang menjadi indikator kinerja dalam mensukseskan keberhasilan visi dan misi Bupati dan wakil bupati terpilih tertuang pada Tabel VIII.2.

Tabel VIII.2

**Penetapan Indikator Kinerja Daerah
Terhadap Capaian Kinerja Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan
Kabupaten Pati**

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator aer Kinerja Pembangunan Daerah	Kondisi Kinerja Pada Awal Periode	Target Capaian Setiap Tahun					Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD
		Tahun 0 (2017)	Tahun 1 (2018)	Tahun 2 (2019)	Tahun 3 (2020)	Tahun 4 (2021)	Tahun 5 (2022)	
(1)	(2)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
I	ASPEK KESEJAHTERAAN MASYARAKAT							
A	Kesejahteraan dan Pemerataan Ekonomi							
1	Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi Keuangan Umum, Perangkat Daerah, Kepegawaian dan Persandian							
1.1	PDRB Perkapita	29.031.256	31.118.532	33.342.963	35.730.568	38.298.427	41.073.749	41.073.749
1.2	Nilai PDRB ADHK (= 000.000)	27.412.260,99	28.873.334,50	30.432.494,56	32.097.152,01	33.875.334,23	35.772.352,95	35.772.352,95
1.3	Tingkat Laju pertumbuhan ekonomi	5,2	5,27	5,33	5,40	5,47	5,54	5,60 – 6,00
1.4	Inflasi Daerah	3,70	3,00 – 5,00	3,00 – 5,00	3,00 – 5,00	3,00 – 5,00	3,00 – 5,00	3,00 – 5,00
1.5	Indeks Gini	0,34	0,33	0,32	0,31	0,30	0,29	0,29
1.6	IPM	69,03	69,82	70,62	71,41	72,21	73,00	73,00
1.7	Tingkat kemiskinan	11,29	10,53	10,38	10,22	9,51	9,51	9,51
B	Kesejahteraan Sosial							
1	Pendidikan							
1.1	Angka Rata-rata Lama Sekolah Penduduk Usia di atas 25 tahun	6,88	6,93	6,98	7,03	7,08	7,13	7,13

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator aer Kinerja Pembangunan Daerah	Kondisi Kinerja Pada Awal Periode	Target Capaian Setiap Tahun					Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD
		Tahun 0 (2017)	Tahun 1 (2018)	Tahun 2 (2019)	Tahun 3 (2020)	Tahun 4 (2021)	Tahun 5 (2022)	
(1)	(2)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1.2	Angka melek huruf	93,01	94,27	95,63	96,71	97,50	98,67	98,67
1.3	Harapan lama sekolah	11,97	12,02	12,07	12,12	12,17	12,22	12,22
2	Kesehatan							
2.1	Angka harapan hidup	75,69	75,70	75,80	75,90	76	76	76
2.2	Indek Keluarga Sehat	0,25	0,3	0,35	0,4	0,5	0,6	0,6
3	Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana							
3.1	Persentase peningkatan keluarga sejahtera	49,5	51	52,5	54	55	55	55
4	Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak							
4.1	IPG (Indeks Pembangunan Gender)	92,09	92,01	92,04	92,07	93,00	93,00	93,00
4.2	IDG (IndeksPemberdayaan Gender)	65,74	65,80	66	67,5	69	70	70
4.3	Penurunankesenjangan rata- rata lama sekolahlaki- lakidanperempuan	0,87	0,88	089	0,90	0,92	0,94	0,96
4.4	Penurunan kesenjanganUsia Harapan Hidup laki-laki dan perempuan	1,05	1,045	1,040	1,035	1,030	1,025	1,020
4.5	Penurunan kesenjangan laki- laki dan perempuan dalam angkatan kerja yang terserap di lapangan kerja	1,05	1,044	1,035	1,030	1,025	1,020	1,015

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator aer Kinerja Pembangunan Daerah	Kondisi Kinerja Pada Awal Periode	Target Capaian Setiap Tahun					Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD
		Tahun 0 (2017)	Tahun 1 (2018)	Tahun 2 (2019)	Tahun 3 (2020)	Tahun 4 (2021)	Tahun 5 (2022)	
(1)	(2)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
5	Komunikasi dan Informatika							
5.1	Persentase OPD yang sudah menerapkan E GOV/aplikasi pemerintahan yang terintegrasi	21,37	35,17	56,58	71,03	85,51	100	100
6	Kearsipan							
6.1	Persentase Pengelolaan Arsip Pola Baru	16,1	30,4	46,4	64,3	82,1	100	100
7	Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil							
7.1	Persentase pemenuhan kebutuhan layanan administrasi kependudukan dan catatan sipil	Kependudukan = 80 Catatan Sipil = 81	Kependudukan = 81 Catatan Sipil = 82	Kependudukan = 82 Catatan Sipil = 83	Kependudukan = 83 Catatan Sipil = 85	Kependudukan = 84 Catatan Sipil = 85	Kependudukan = 85 Catatan Sipil = 85	Kependudukan = 85 Catatan Sipil = 85
8	Kebudayaan							
8.1	Tingkat pelestarian seni dan budaya	38,12	61,66	67,61	73,73	78,48	85,00	85,00
9	Tenaga Kerja							
9.1	Tingkat Pengangguran Terbuka	3,89	3,68	3,47	3,29	3,19	3,01	3,01
9.2	Persentase penyerapan tenaga kerja	62	63	64	65	66	67	67
9.3	Produktivitas Tenaga Kerja	56,53	59,36	62,03	64,63	67,20	69,53	69,53
10	Pekerjaan Umum							
10.1	Persentase infrastruktur wilayah dalam kondisi baik	68,09	70,03	72,34	74,32	76,30	78,59	78,59

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator aer Kinerja Pembangunan Daerah	Kondisi Kinerja Pada Awal Periode	Target Capaian Setiap Tahun					Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD
		Tahun 0 (2017)	Tahun 1 (2018)	Tahun 2 (2019)	Tahun 3 (2020)	Tahun 4 (2021)	Tahun 5 (2022)	
(1)	(2)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
	sesuai standar pelayanan							
10.2	Persentase rumah tangga terhadap akses air bersih	74,80	75,27	76,02	76,72	77,39	78,03	78,03
10.3	Kapasitas air baku daerah	80,60	81,75	83,88	85,07	86,26	88,37	88,37
11	Pangan							
11.1	Skor PPH	86,4	86,5	87	88	89	90	90
11.2	Persentase Daerah RawanPangan	18	16	14	13	12	11	11
12	Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat							
12.1	Persentase Penanganan Gangguan Keamanan dan Ketertiban Sosial	45,09	51,16	57,12	63,13	69,14	75	75
12.2	Penurunan Indeks Risiko Bencana	169	164	159	154	144	144	144
13	Lingkungan Hidup							
13.1	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	53,37	53,99	55,50	58,35	64,38	69,01	69,01
14	Pertanian							
14.1	Pertumbuhan PDRB lapangan usaha bidang pertanian	3,72	3,72	3,73	3,74	3,74	3,75	3,75
15	Perdagangan							
15.1	Pertumbuhan PDRB Lapangan Usaha perdagangan	4,4	4,8	5,2	5,6	5,8	6	6

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator aer Kinerja Pembangunan Daerah	Kondisi Kinerja Pada Awal Periode	Target Capaian Setiap Tahun					Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD
		Tahun 0 (2017)	Tahun 1 (2018)	Tahun 2 (2019)	Tahun 3 (2020)	Tahun 4 (2021)	Tahun 5 (2022)	
(1)	(2)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
16	Perindustrian							
16.1	Pertumbuhan PDRB Lapangan Usaha Industri	4,66	4,66	4,69	4,87	5,2	5,4	5,4
17	Penunjang Fungsi DPRD							
17.1	Persentase kinerja dewan yang dipublikasikan	90	90	100	100	100	100	100
18	Penunjang Fungsi Kebijakan dan Koordinasi							
18.1	NilaiLKJiP	53	60	62	64	66	68	68
19	Penunjang Fungsi Penelitian dan Pengembangan							
19.1	Persentase kajian yg ditindak lanjuti untuk menjadi kebijakan daerah	33,33	35,00	37,50	38,50	40,00	42,25	42,25
20	Penunjang Fungsi Kepegawaian serta Pendidikan dan Pelatihan							
21.1	Indek Profesionalisme ASN	Struktural = 77,40 JabatanFungsional =	Struktural = 79 JabatanFungsional = 77,50	Struktural = 80 JabatanFungsional =	Struktural = 82 JabatanFungsional =	Struktural = 83 JabatanFungsional =	Struktural = 83,40 JabatanFungsional = 85	Struktural = 83,40 JabatanFungsional = 85

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator aer Kinerja Pembangunan Daerah	Kondisi Kinerja Pada Awal Periode	Target Capaian Setiap Tahun					Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD
		Tahun 0 (2017)	Tahun 1 (2018)	Tahun 2 (2019)	Tahun 3 (2020)	Tahun 4 (2021)	Tahun 5 (2022)	
(1)	(2)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
		0		80	83	85		
22	Penunjang Fungsi Pembinaan dan pengawasan							
22.1	Indek Reformasi birokrasi	62,5	63	63,5	64	64,5	65,00	65,00
22.2	Tingkat maturitas SPIP	Level 2 = 2,535	Level 3 = 3,218	Level 3 = 3,443	Level 3 = 3,593	Level 3 = 3,806	Level 4 = 4,027	Level 4 =4,027
22.3	Tingkat Kapabilitas Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP)	Level 2	Level 3	Level 3	Level 3	Level 3	Level 3	Level 3
23	Penunjang Fungsi Perencanaan							
23.1	Persentaserealisasi capaian RPJMD	68,90	71,10	73,3	75,5	77,7	80,0	80,0
24	Penunjang Fungsi Keuangan							
24.1	Opini WTP BPK	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP
24.2	Proporsi PAD terhadap APBD (PAD / APBD)	12,88	13,30	13,73	14,15	14,58	15,00	15,00
25	Penunjanh Fungsi Penyusunan Kebijakan dan Koordinasi							
25.1	Indek Kepuasan Masyarakat	3,10	3,20	3,30	3,40	3,45	3,50	3,50
II	ASPEK PELAYANAN UMUM							
A	Pelayanan Urusan Wajib							
	Terkait Pelayanan Dasar							
1	Kesehatan							

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator aer Kinerja Pembangunan Daerah	Kondisi Kinerja Pada Awal Periode	Target Capaian Setiap Tahun					Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD
		Tahun 0 (2017)	Tahun 1 (2018)	Tahun 2 (2019)	Tahun 3 (2020)	Tahun 4 (2021)	Tahun 5 (2022)	
(1)	(2)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1.1	Angka kematian ibu	90,99	90,99	90,99	90,99	80,2	80,2	80,2
1.2	Angka kematian bayi	8,76	8,59	8,59	8,47	8,47	8,42	8,42
2	Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman							
2.1	Persentase kawasan kumuh	0,888	0,799	0,711	0,622	0,533	0,444	0,444
3	Pekerjaan Umum							
3.1	Daerah irigasi (DI) dalam kondisi baik	80	81	83	84	85	87	87
3.2	Persentase jalan kondisi baik	62	65	68	71	74	77	77
3.3	Persentase jembatan kondisi baik	75	76	77	78	79	80	80
4	Ketentraman, Ketertiban, dan Perlindungan Masyarakat							
4.1	Angka Penyakit Masyarakat Tertangani	12	11	9	7	6	5	5
4.2	Persentase penanganan pelanggaran K3	57,58	65,00	68,00	75,00	77,00	87,00	87,00
5	Sosial							
5.1	Persentase penurunan penyandang masalah kesejahteraan sosial	77	75	73	70	68	66	66
B	Pelayanan Urusan Wajib							
	Tidak Terkait Pelayanan Dasar							
1	Lingkungan Hidup							

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator aer Kinerja Pembangunan Daerah	Kondisi Kinerja Pada Awal Periode	Target Capaian Setiap Tahun					Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD
		Tahun 0 (2017)	Tahun 1 (2018)	Tahun 2 (2019)	Tahun 3 (2020)	Tahun 4 (2021)	Tahun 5 (2022)	
(1)	(2)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1.1	Indek Kualitas Udara	81,55	82,00	83,00	85,00	90,00	95,00	95,00
1.2	Indek Kualitas Air	47,60	47,70	48,65	49,50	51,25	52,25	52,25
1.3	Indek tutupan lahan	36,56	37,70	40,00	45,00	55,00	62,00	62,00
C	Pelayanan Urusan Pilihan							
1	Pertanian							
1.1	Pertumbuhan PDRB lapangan usaha bidang pertanian	3,72	3,72	3,73	3,74	3,74	3,75	3,75
2	Perdagangan							
2.1	PertumbuhanPDRB Lapangan Usaha Perdagangan	4,4	4,8	5,2	5,6	5,8	6,0	6,0
3	Perindustrian							
3.1	Pertumbuhan PDRB Lapangan Usaha Industri	4,66	4,69	4,87	5,20	5,40	5,90	5,90
C	Penunjang Urusan Pemerintahan							
1	Penunjang Fungsi Keuangan							
1.1	Opini WTP BPK	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP
III	ASPEK DAYA SAING DAERAH							
A	Kemampuan Ekonomi							
	Otonomi Daerah, Pemerintan Umum, Administrasi Keuangan							

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator aer Kinerja Pembangunan Daerah	Kondisi Kinerja Pada Awal Periode	Target Capaian Setiap Tahun					Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD
		Tahun 0 (2017)	Tahun 1 (2018)	Tahun 2 (2019)	Tahun 3 (2020)	Tahun 4 (2021)	Tahun 5 (2022)	
(1)	(2)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
	Umum, Perangkat Daerah, Kepegawaian dan Persandian							
1	Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah							
1.1	Pertumbuhan UMK yang aktif berproduksi	11	12	12	13	13	13	13
1.2	Persentase koperasi simpan pinjam yang sehat	4	5	5	6	6	7	7
2	Pertanian							
2.1	NTP	102,75	102,90	102,95	103,00	103,05	103,10	103,10
2.2	Pertumbuhan produktivitas komoditas unggulan di sector pertanian	-0,98	0,50	0,75	1,00	1,00	1,25	1,25
3	Perdagangan							
3.1	Pertumbuhan industry kreatif daerah	4,5	5,5	6	6,5	7	8	8
4	Perindustrian							
4.1	Pertumbuhan produktivitas komoditas unggulan di sektor industri	4,5	5	5,5	6	7	8	8
5	Penanaman Modal							
5.1	Pertumbuhan investasi daerah (%)	1,5	1,7	1,7	1,8	1,9	2,00	2,00
6	Kelautan dan Perikanan							
6.1	Pertumbuhan	193,19	2,53	3,31	3,49	4,08	5,43	5,43

No.	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator aer Kinerja Pembangunan Daerah	Kondisi Kinerja Pada Awal Periode	Target Capaian Setiap Tahun					Kondisi Kinerja Pada Akhir Periode RPJMD
		Tahun 0 (2017)	Tahun 1 (2018)	Tahun 2 (2019)	Tahun 3 (2020)	Tahun 4 (2021)	Tahun 5 (2022)	
(1)	(2)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
	produktivitas komoditas unggulan di sector perikanan							
7	Pariwisata							
7.1	Pertumbuhan kunjungan wisata	8	8	8	8	8	8	8
B	Fasilitas Wilayah							
1	Perhubungan							
1.1	Rasio tingkat pelayanan ruas jalan	0,31	0,305	0,300	0,295	0,290	0,285	0,285
2	Penataan Ruang							
2.1	Persentase ketepatan pemanfaatan ruang sesuai dengan peruntukan ruang	36,14	41,14	46,14	51,14	56,14	61,14	61,14
3	Ketentraman, Ketertiban, dan Perlindungan Masyarakat							
3.1	Angka kriminalitas yang tertangani	1,65	1,63	1,60	1,57	154	1,51	1,51
3.2	Indek Kapasitas Daerah Dalam Penanganan Bencana	40	42	46	49	52	55	55

**BAB
IX**



PENUTUP



**RPJMD
KABUPATEN
PATI**

2017 - 2022

BAB IX

PENUTUP

10.1. Pedoman Transisi

Pada saat Dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Pati Tahun 2022-2027 belum tersusun, maka penyusunan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Kabupaten Pati Tahun 2023 berpedoman pada Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Pati, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Jawa Tengah dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN).

10.2. Kaidah Pelaksanaan

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) adalah dokumen perencanaan Daerah untuk periode 5 (lima) tahun terhitung sejak dilantik sampai dengan berakhirnya masa jabatan Kepala Daerah. Dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Pati Tahun 2017-2022 merupakan panduan bagi Pemerintah Kabupaten Pati dan pemangku kepentingan lainnya dalam melakukan pembangunan selama 5 tahun. Keberhasilan pelaksanaan RPJMD diukur dari ketercapaian target-target yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, diperlukan komitmen bersama semua pihak untuk mewujudkannya, dengan memperhatikan kaidah-kaidah pelaksanaannya sebagai berikut:

- 1) RPJMD Kabupaten Pati Tahun 2017-2022 yang telah ditetapkan dengan Peraturan Daerah digunakan sebagai instrumen evaluasi penyelenggaraan Pemerintahan Daerah.
- 2) Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Daerah ini dengan penempatannya dalam Lembaran Daerah Kabupaten Pati.
- 3) Bupati berkewajiban menyebarluaskan Peraturan Daerah tentang RPJMD yang telah ditetapkan kepada masyarakat, melalui media massa baik cetak maupun elektronik.
- 4) Bupati melakukan pengendalian dan evaluasi terhadap pelaksanaan RPJMD dan Renstra Perangkat Daerah. Secara teknis pelaksanaannya dilakukan oleh Bappeda.
- 5) Perangkat Daerah di jajaran Pemerintah Kabupaten Pati agar menjabarkan program-program yang telah ditetapkan dalam RPJMD ke dalam Rencana Strategis Perangkat Daerah (Renstra PD).
- 6) Pemerintah Daerah Kabupaten Pati dan semua Perangkat Daerah dalam menyusun Rencana Kerja Tahunan baik RKPD maupun Renja PD harus berpedoman pada RPJMD.
- 7) Pemerintah Desa di Wilayah Kabupaten Pati dalam menyusun perencanaan pembangunan desa baik RPJMDesa maupun RKPDesa

harus selaras dengan target dan prioritas yang ditetapkan dalam RPJMD Kabupaten Pati.

10.3. Penutup.

Berdasarkan ketentuan Pasal 72 Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 86 Tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, serta Tata Cara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah. Bahwa Dokumen RPJMD Kabupaten Pati Tahun 2017-2022 yang ditetapkan dengan Peraturan Daerah, digunakan sebagai instrumen evaluasi penyelenggaraan pemerintahan Daerah. Oleh karena itu, keberhasilan untuk mewujudkan visi dan misi Bupati dan Wakil Bupati yang telah dijabarkan dalam tujuan dan sasaran yang disertai strategi dan arah kebijakan diperlukan sikap mental bekerja keras, integritas dan disiplin aparatur pemerintah, unsur masyarakat serta stakeholders terkait.

BUPATI PATI

HARYANTO